PRESEPSI KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KRITERIA PERMUKIMAN DI PERMUKIMAN KUMUH RW 10 KELURAHAN KOTALAMA, KOTA MALANG

SKRIPSI

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

ISKHAK NINDYA UTAMI
NIM. 115060601111025

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG

2018

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR PENGESAHAN

PRESEPSI KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KRITERIA PERMUKIMAN DI PERMUKIMAN KUMUH RW 10 KELURAHAN KOTALAMA, KOTA MALANG

SKRIPSI

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

ISKHAK NINDYA UTAMI
NIM. 115060601111025

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 11 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Dian Dinanti, ST., MT
NIK. 201002 800410 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.
NIP. 19651218 199412 1 001

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 11 Juli 2018

Mahasiswa,

COPY

Iskhak Nindya Utami
NIM. 115060601111025

Tembusan:
1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI:

Presepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kriteria Permukiman di Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama, Kota Malang

Kota Malang

Nama Mahasiswa : Iskhak Nindya Utami

NIM : 115060601111025

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dian Dinanti, ST., MT

Anggota : -

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 : Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT

Dosen Penguji 2 : Nindya Sari ST., MT

Tanggal Ujian : 02 juli 2018

SK Penguji : 1340/UN10.F07/SK/2018

Repository Universitas Brawijaya

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya.

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 11 Juli 2018

Mahasiswa,

Iskhak Nindya Utami
NIM. 115060601111025

Tembusan:
1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

Repository Universitas Brawijaya
repository.ub.ac.id
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul "Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kriteria Permukiman di Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Sofwan Jailani dan Ibu Tamami atas segala doa, pengorbanan dan dukungan yang diberikan.
2. Suami, Harly Yudha Wirabuana atas semua semangat, bantuan dan doa serta ketersediaannya menemani selama pengerjaan tugas akhir;
3. Dosen pembimbing Ibu Dian Dinanti, ST., MT yang selama ini telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Dosen penguji Bapak Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT dan Ibu Nindya Sari, ST., MT yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Sahabat terbaik selama 7 tahun terakhir di PWK FT UB Icha, Indah, Eva, Ucun, Devi, Eka, Vinta, Nadia, Rima, Syarfina, Miko, Gatot, dan Bima yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
6. Shabat terbaik Mbak Della, Mbak Wanda, Mbak Dian, Mbak ken dan Nopik
7. Teman-teman HIKER 2011 atas dukungan, bantuan dan kerjasama dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung

Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak diperlukan peneliti sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan tugas akhir nantinya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait.

Malang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN ..... **i**
SUMMARY ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 3
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 4
1.5 Ruang Lingkup Studi 4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah 4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.7 Kerangka Penelitian 9
1.8 Sistematika Pembahasan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Persepsi Masyarakat 11
2.2 Permukiman 11
2.2.1 Pengertian Permukiman 11
2.2.2 Faktor dalam Permukiman 12
2.2.3 Aspek dalam Permukiman 12
2.3 Permukiman Kumuh 13
2.7 Studi Terdahulu 26
2.8 Kerangka Teori 27
BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Definisi Operasional 29
3.2 Variabel Penelitian 29

3.3 Metode Pengumpulan Data 33
3.4 Populasi dan Sample 34
3.4.1 Penentuan Sample 34
3.5 Metode Analisis Data 37
3.7 Desain Survey 50
BAB IV PEMBAHASAN 59
4.1 Karakteristik Permukiman Kelurahan Kotalama 55
4.2 Tipologi Permukiman Kumuh 60
4.3 Karakteristik Kekumuhan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 60
4.3.1 Kondisi Bangunan Gedung 60
4.3.2 Kondisi Jalan Lingkungan 73
4.3.3 Kondisi Penyediaan Air Minum 78
4.3.4 Kondisi Drainase Lingkungan 82
4.3.5 Kondisi Pengelolaan Air Limbah 93
4.3.6 Kondisi Pengolahan Persampahan 98
4.3.7 Kondisi Proteksi Kebakaran 108
4.4 Penilaian Tingkat Kekumuhan Permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 112
4.5 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama Terhadap Komponen Permukiman 116
4.5.1 Kondisi Kepuasan Masyarakat RW 10 terhadap Komponen Permukiman 116
4.6 Overlay Permasalahan 127
4.7 Program Peningkatan Kualitas Permukiman RW 10 130
4.8 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Permukiman Kumuh RT 1 - RT 12 RW 10 Kelurahan Kotalama Terhadap Komponen Permukiman 136
4.8.1 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 1 terhadap Komponen Permukiman 136
4.8.2 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 2 terhadap Komponen Permukiman 141
4.8.3 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 3 terhadap Komponen Permukiman 147
4.8.4 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 4 terhadap Komponen Permukiman 154
4.8.5 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 5 terhadap Komponen Permukiman 161
4.8.6 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 6 terhadap Komponen Permukiman 168

4.8.7 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 7 terhadap Komponen Permukiman 174
4.8.8 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 8 terhadap Komponen Permukiman 180
4.8.10 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 10 terhadap Komponen Permukiman 189
4.8.9 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 9 terhadap Komponen Permukiman 185
4.8.11 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 11 terhadap Komponen Permukiman 194
4.8.12 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 12 terhadap Komponen Permukiman 201
BAB V PENUTUP.....209
5.1 Kesimpulan 209
5.2 Saran 211
5.2.1 Bagi Pemerintah.....211
5.2.2 Bagi Masyarakat 211
5.2.3 Bagi Akademisi.....211
DAFTAR PUSTAKA.....213
LAMPIRAN.....217

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel Kepuasan Terhadap Kriteria Permukiman 8

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Tingkat Kekumuhan 18

Tabel 2.2 Skala Tingkat Kepuasan dan Kepentingan dalam Metode IPA 23

Tabel 2.3 Studi Terdahulu 26

Tabel 3.1 Variabel Penelitian 30

Tabel 3.2 Data Kuisioner 33

Tabel 3.3 Data Skunder 33

Tabel 3.4 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%,5% dan 10% 35

Tabel 3.5 Alokasi Jumlah sample pada Masing-Masing RT 37

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Tingkat Kekumuhan 38

Tabel 3.7 Variabel Pelayanan Permukiman kumuh 43

Tabel 3.8 Skala Likert Kepentingan dan Kepuasan 43

Tabel 3.9 Desain Survey 51

Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Kelurahan Kotalama Kota Malang Tahun 2016 55

Tabel 4.2 Luas Penggunaan Lahan Kelurahan Kotalama Kota Malang Tahun 2016 56

Tabel 4.3 Kondisi Kependudukan di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang Tahun 2016 56

Tabel 4.4 Jenis Mata Pencaharian di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 57

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 58

Tabel 4.6 Keteraturan Bangunan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 61

Tabel 4.7 Tingkat Kepadatan Bangunan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 64

Tabel 4.8 Kelayakan Bangunan Hunian RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 67

Tabel 4.9 Legalitas Pendirian Bangunan Hunian RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 70

Tabel 4.10 Pengunaan Daya Listrik RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 71

Tabel 4.11 Kondisi Jalan Lingkungan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 73

Tabel 4.12 Kualitas Permukaan Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 74

Tabel 4.13 Ketersediaan Akses Aman Air Minum RW 10 Kelurahan Kotalama 78

Tabel 4.14 Terpenuhi Kebutuhan Air Minum RW 10 Kelurahan Kotalama 79

Tabel 4.15 Ketidak Mampuan melimpaskan Air RW 10 Kelurahan Kotalama 82
Tabel 4.16 Ketersediaan Drainase RW 10 83
Tabel 4.17 Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan RW 10.....84
Tabel 4.18 Terpeliharanya Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 85
Tabel 4.19 Kualitas Konstruksi Drainase Kelurahan Kotalama Kota Malang 86
Tabel 4.20 Sistem Pengolahan Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang..93
Tabel 4.21 Sarana Prasarana Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang.....94
Tabel 4.22 Sarana dan Prasarana Persampahan RW 10.....100
Tabel 4.23 Sistem Pengolahan Persampahan RW 10 102
Tabel 4.24 Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Persampahan RW 10 103
Tabel 4.27 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RW 10 116
Tabel 4.28 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RW 10.....118
Tabel 4.29 Program perbaikan lingkungan Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama 125
Tabel 4.30 Uraian Permasalahan dan Hasil Kuadran IPA RW 10.....127
Tabel 4.31 Label atau Tanda dan Warna Wadah Sampah 131
Tabel 4.32 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 1.....136
Tabel 4.33 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 1.....137
Tabel 4.34 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 2.....141
Tabel 4.35 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 2.....143
Tabel 4.36 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 3.....147
Tabel 4.37 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 3.....148
Tabel 4.38 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 4.....154
Tabel 4.39 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 4.....155
Tabel 4.40 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 5.....161

Tabel 4.41 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 5 162
Tabel 4.42 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 6 168
Tabel 4.43 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 6 170
Tabel 4.44 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 7 174
Tabel 4.45 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 7 175
Tabel 4.46 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 8 180
Tabel 4.47 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 8 181
Tabel 4.48 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 9 185
Tabel 4.49 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 9 186
Tabel 4.50 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 10 190
Tabel 4.51 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 10 191
Tabel 4.52 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 11 194
Tabel 4.53 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 11 195
Tabel 4.54 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 12 202
Tabel 4.55 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 12 203

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi 6
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian 9
Gambar 2.1 Kerangka Teori 27
Gambar 3.1 Diagram Kartesius 45
Gambar 3.2 kerangka Analisis 49
Gambar 4.1 Anak-anak RW 10 Kelurahan Kotalama memanfaatkan gang / jalan sebagai tempat bermain dan berinteraksi 56
Gambar 4.2 Rumah Tangga dengan Mata Pencaharian Pengepul Barang Bekas di RW 10 58
Gambar 4.3 Peta Administrasi RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 59
Gambar 4.4 Permukiman Kumuh Kelurahan Kotalama dibantaran Sungai Amprong ..60
Gambar 4.5 Peta Keteraturan Bagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 62
Gambar 4.6 Fomap Keteraturan Bagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 63
Gambar 4.7 Kepadatan bangunan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 64
Gambar 4. 8 Peta Kepadatan Bnagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 66
Gambar 4. 9 Bangunan hunian RW 10 memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding sesuai persyaratan teknis 68
Gambar 4.10 Bangunan hunian RW 10 memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding tidak sesuai persyaratan teknis 69
Gambar 4.11 Kualitas Bagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 69
Gambar 4.12 Ketersediaan Listrik RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 72
Gambar 4.13 Kondisi Jalan Lingkungan RW 10 Kelurahan Kotalama 74
Gambar 4.14 Kualitas jalan Lingkungan RW 10 tidak sesuai Persyaratan teknis 75
Gambar 4. 15 Peta Cakupan Pelayanan Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama 76
Gambar 4. 16 Peta Kualitas Permukaan Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama 77
Gambar 4. 17 Sarana Air Bersih RW 10 Kelurahan Kotalama 79
Gambar 4.18 Peta Ketersediaan Akses Air Minum Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama

Kota Malang 80
Gambar 4.19 Peta Tepenuhi Kebutuhan Air Minum RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 81
Gambar 4.20 Permukiman yang dilewati limpasan air hujan menuju kesungai 83
Gambar 4.21 Peta Kemampuan Mengalirkan Limpasan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang 87
Gambar 4.22 Peta Ketersediaan Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang ...88
Gambar 4.23 Fomap Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama 89
Gambar 4.24 Peta Keterhubungan Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama 90
Gambar 4.25 Peta Terpelihara Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama.....91
Gambar 4.26 Peta Kualitas Konstruksi Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama 92
Gambar 4.27 Kamar Mandi Umum RT 9 RW 10 Kelurahan Kotalama.....95
Gambar 4.28 Peta Sistem Pengolahan Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama 96
Gambar 4.29 Peta Sarana dan Prasarana Pengolahan Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama 97
Gambar 4.30 Kondisi Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama 98
Gambar 4.31 Ketersediaan Tempat Sampah RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang.....99
Gambar 4.32 Peta Sarana dan Prasarana Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama 104
Gambar 4.33 Peta Sistem Pengolahan Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama.....105
Gambar 4.34 Peta Terpelihara Sarana Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama.....106
Gambar 4.35 Peta Pngangkutan Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama 107
Gambar 4.39 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RW 10 117
Gambar 4.40 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 1.....137
Gambar 4.41 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 2.....143
Gambar 4.42 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 3.....148
Gambar 4.43 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 4.....155
Gambar 4.44 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 5.....162
Gambar 4.45 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 6.....170
Gambar 4.46 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 7.....175
Gambar 4.47 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 8.....181

Gambar 4. 48 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 10.....188
Gambar 4. 49 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 10.....191
Gambar 4. 50 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 11.....195
Gambar 4. 51 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 12.....203

Repository Universitas Brawijaya

RINGKASAN

Iskhak Nindya Utami, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Presepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kriteria Permukiman di Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama, Kota Malang,* Dosen Pembimbing: Dian Dinanti, ST., MT.

Permukiman yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap kualitas penghuninya. Pengembangan kawasan permukiman dikota Malang diarahkan untuk pemenuhan perumahan yang layak huni dan manusiawi untuk barbagai lapisan masyarakat dan konsep terpadu. Berbagai program yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Malang pada RW 10 Kelurahan Kotalama masih belum memberikan hasil yang signifikan dan seringkali menghasilkan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga program tidak berjalan dengan baik. Ketidak berhasilan program pemerintah menyebabkan RW 10 masih masuk dalam kategori kumuh sehingga masuk Salah satu program yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat untuk mencapai target "Kota layak huni, produktif dan berkelanjutan". Keberhasilan program penataan lingkungan permukiman kumuh sangat sangat bergantung terhadap keterlibatan masyarakat setempat sebagai subyek pembangunan , yang pada akhirnya menempati dan memanfaatkan permukiman tersebut.

Metode analisis yang digunakan adalah penilaian dan pembobotan tingkat kekumuhan yang dinilai berdasarkan indikator Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 dan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Kuisioner IPA diberikan kepada masyarakat yang tinggal di permikiman RW 10 Kelurahan Kotalama. Dari kedua hasil analisis tersebut kemudian dioverlay sehingga didapkan hasil prioritas penanganan permukiman kumuh berdasarkan kondisi kekumuhan dan kebutuhan masyarakat.

Hasil Penelitian menunjukan dengan kondisi kumuh ringan masyarakat RW 10 merasa puas dengan nilai kepuasan 3,54. Arahan perbaikan lingkungan terbagi menjadi lima prioritas penangan sesuai dengan kondisi kekumuhan dan kebutuhan masyarakat. Hasil overlay permasalahan menunjukan program prioritas utama adalah Program perbaikan prasarana dan sarana persampahan, Program perbaikan sistem pengolahan persampahan, Program pengadaan prasarana proteksi kebakaran, dan Program pengadaan sarana proteksi kebakaran.

Kata Kunci : Permukiman kumuh, Kepuasan masyarakat, program kekumuhan.

Repository Universitas Brawijaya

SUMMARY

Iskhak Nindya Utami, *Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, Brawijaya University, July 2018, Community Perception and satisfaction on Criteria of Settlement in Slum in Kotalama, Malang.*

supervisor: Dian Dinanti, ST., MT.

Quality of settlements greatly affect the quality of its inhabitants. The residential areas development in Malang is aiming for an integrated and habitable settlement for all society. The local governments have implemented various improvement programs on Kotalama, which are showing contradiction to the society requirements instead of significant results. The unsuccessful programs caused RW 10 of Kotalama to define into slum category, so that it receives one of the programs initiated by the Central Government to achieve the target of "habitable, productive and sustainable" city. The success of this program is heavily dependent on the involvement of the local community as the subject of development, which ultimately occupies and utilizes these settlements.

The slum-level assessment was done through scoring technique based on indicators by Permen PU No. 02 / PRT / M / 2016 and Importance Performance Analysis (IPA). The IPA questionnaire was given to the community living in RW 10 of Kotalama. The two methods resulted in the priority measures to improve the slum based on the slum conditions and community needs.

The results showed that RW 10 has mild slum-level with community satisfaction's score of 3,54. Priority of slum improvement consist five measures that are Improvement of waste infrastructures & facilities, Improvement of waste management system, Procurement of fire protection infrastructure, and procurement of fire protection facilities.

Keywords: Slums, Community satisfaction, slum improvement programs.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi (Kondoti, 2003). Permukiman yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap kualitas penghuninya (Yunus, 2007). Perkembangan kawasan permukiman yang tidak tertib dapat menyebabkan permukiman menjadi kumuh dan berakibat pada berubahnya kualitas lingkungan fisik kawasan. Pengembangan kawasan permukiman dikota Malang diarahkan untuk pemenuhan perumahan yang layak huni dan manusiawi untuk barbagai lapisan masyarakat dan konsep terpadu yang bertujuan melakukan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan baik ekonomi, masyarakat, maupun lingkungan (RTRW Kota Malang, 2010-2030). Kelurahan Kotalama merupakan kawasan teridentifikasi memiliki permukiman kumuh yang tergolong dalam kluster bantaran sungai, dan kluster permukiman padat di Kota Malang (RP4D Kota Malang, 2012). Kawasan permukiman kampung Kotalama merupakan kawasan kumuh prioritas dengan luas 49,584 Ha (Perda 13 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman Kota Malang tahun 2014-2034).

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan permukiman kumuh maka diperlukan pendetailan permasalah hingga unit terkecil agar sasaran program perencaan lingkungan tepat sasaran. Dari 11 RW yang ada di Kelurahan Kotalama, RW 10 merupakan permukiman yang menjadi focus perhatian pemerintah Kelurahan Kotalama serta pihak-pihak terkait dikarenakan salah satu permasalahan pada RW 10 Kelurahan Kotalama adalah masyarakatnya yang kurang bisa menerima proram-program yang telah dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh. Beberapa program yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Malang pada RW 10 masih belum memberikan hasil yang signifikan dan seringkali menghasilkan program yang tidak sesuai dengan dengan kebutuhan masyarakat sehingga programtidak berjalan dengan baik. Ketidak berhasilan program pemerintah menyebabkan RW 10 masih masuk dalam kategori kumuh sehingga masuk Salah satu program yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat untuk mencapai

target "Kota layak huni, produktif dan berkelanjutan" diluncurkanlah Program KOTAKU (Program Kota Tanpa Kumuh) yang mempunyai tujuan utama meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.

Program – program pemerintah yang telah masuk pada Kelurahan Kotalama khususnya RW 10 antara lain (1) perbaikan dan pembangunan dimensi Drainase lebih besar (sebagai buangan akhir) tahun 2012, (2) Program pembangunan tandon sebagai langkah awal akses yang mudah ke airbersih (aman) dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau 2012, (3) ipal terpadu atau komunal agar tidak mencemari Sungai Amprong tahun 2012, (4) Pembangunan 2 unit MCK umum pada permukiman baru RT 9 RW 10, (5) Sosialisasi Rumah sehat kepada seluruh warga dan Rehab RTLH bagi Gakin Tahun 2012, (6) Penyediaan 600 unit rumah, perbaikan infrastruktur melalui dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan Bank Dunia tahun 2012, (7) Kelurahan Kotalama bebas kumuh pada tahun 2016 (Malangkota.go.id). (8) Rencana Penyediaan Tangki Septic dan (9) pengecatan kampong warna warni (RPLP Kelurahan Kotalama, 2016). Sampai saat ini, beberapa program yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Malang Khususnya RW 10 Kelurahan Kotalama masih belum memberikan hasil yang signifikan dalam menangani permasalahan permukiman kumuh dan seringkali menghasilkan program yang tidak sesuai dengan dengan kebutuhan masyarakat sehingga program tidak berjalan dengan baik. Ketidak berhasilan program perbaikan lingkungan pada RW 10 diperkuat dengan kondisi permukiman yang buruk yaitu dari segi (1) keteraturan bangunan yang tidak teratur, (2) kondisi jalan lingkungan yang mengalami kerusakan, (3) terdapat rumah yang tidak memiliki akses jalan lingkungan yang layak, (4) kondisi drainase yang mengalami kerusakan, kotor, dan berbau, (5) kondisi pengolahan limbah yang buruk karena adanya rumahtangga yang memiliki kloset yang belum terhubung dengan tanki septic, (7) tidak adanya keamanan terhadap bahaya kebakaran pada lingkungan permukiman yang padat penduduk.

Keberhasilan program penataan lingkungan permukiman kumuh sangat sangat bergantung terhadap keterlibatan masyarakat setempat sebagai subyek pembangunan, yang pada akhirnya menempati dan memanfaatkan permukiman tersebut (Sulaiman, 2005). Pelibatan masyarakat sangat diperlukan dalam usaha penataan permukiman kumuh agar penataan yang dilakukan akan sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga dapat menanggulangi kekumuhan. Pelibatan masyarakat dapat berupa informasi yang diambil

dari masyarakat untuk mewadahi keinginan dan harapan masyarakat dalam menentukan kondisi lingkungan hunian yang nyaman melalui penilaian persepsi terhadap kepuasan dan dan kepentingan masyarakat terhadap kriteria permukiman. Dari kepuasan dan kepentingan masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama. Hal ini kemudian memunculkan suatu pertanyaan bagaimanakah kondisi kekumuhan di RW 10 dari kondisi kekumuhan tersebut penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui presepsi kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap kriteria permukiman sehingga dapat menjadi bahan rekomendasi pemerintah dalam mengentas kekumuhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh yaitu

1. Pengembangan kawasan permukiman dikota Malang diarahkan untuk pemenuhan perumahan yang layak huni dan manusiawi untuk barbagai lapisan masyarakat namun pada RW 10 Kelurahan Kotalama masih terdapat banyak rumah yang dinilai tidak layak huni, tidak teratur, dan memiliki kepadatan tinggi (BKM Kelurahan Kotalama, 2016)
2. RW 10 merupakan permukiman yang menjadi focus perhatian pemerintah Kelurahan Kotalama serta pihak-pihak terkait dikarenakan salah satu permasalahan pada RW 10 Kelurahan Kotalama adalah masyarakatnya yang kurang bisa menerima program-program yang telah dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh (Irwansyah, 2016)
3. Sampai saat ini, 9 program yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Malang Khususnya RW 10 Kelurahan Kotalama dari tahun 2012 masih belum memberikan hasil yang signifikan (RPLP Kelurahan Kotalama, 2016)
4. Ketidak berhasilan program perbaikan lingkungan pada RW 10 diperkuat dengan kondisi permukiman yang buruk yaitu dari segi (1) keteraturan bangunan yang tidak teratur, (2) kondisi jalan lingkungan yang mengalami kerusakan, (3) terdapat rumah yang tidak memiliki akses jalan lingkungan yang layak, (4) kondisi drainase yang mengalami kerusakan, kotor, dan berbau, (5) kondisi pengolahan limbah yang buruk karena adanya rumahtangga yang memiliki kloset yang belum terhubung dengan tanki septic, (7) tidak adanya

keamanan terhadap bahaya kebakaran pada lingkungan permukiman yang padat penduduk. (Ojt Kelurahan Kotalama, 2016)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1 Bagaimana tingkat kekumuhan Permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama, Kota Malang ?

2 Bagaimana presepsi kepuasan dan kepentingan Masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama, Malang terhadap kriteria permukiman tempat tinggalnya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai peneliti. Tujuan didasarkan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian. Berikut tujuan penelitian.

1. Mengetahui kondisi tingkat kekumuhan permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama, Kota Malang
2. Mengetahui presepsi kepuasaan dan kepentingan masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama Malang terhadap kriteria permukiman tempat tinggalnya

1.5 Ruang Lingkup Studi

Pembatasan ruang lingkup studi agar arah penelitian lebih terfokus sehingga hasil yang diaharapkan lebih teliti dan mudah diselesaikan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah RW 10 Kelurahan Kotalama. RW 10 Kelurahan Kotalama terdiri dari 12 RT. Adapun batas administratif Kelurahan Kotalama berbatasan dengan;

Sebelah Utara : Kelurahan Polehan; Jodipan

Sebelah Timur : Kelurahan Buring

Sebelah Selatan : Kelurahan Mergosono

Sebelah Barat : Kelurahan Sukoharjo

Pemilihan lokasi pada Kelurahan Kotalama dikarenakan Kelurahan Kotalama merupakan kawasan kumuh prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Malang dengan luas 49,58 Ha. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan permukiman kumuh maka diperlukan pendetailan permasalah hingga unit terkecil agar sasaran program perencaan lingkungan tepat sasaran sehingga wilayah penelitian yang diambil adalah RW

10. RW 10 merupakan permukiman yang menjadi focus perhatian pemerintah Kelurahan Kotalama serta pihak-pihak terkait dikarenakan salah satu permasalahan pada Kelurahan Kotalama adalah masyarakatnya yang kurang bisa menerima proram-program yang telah dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh. Beberapa program yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Malang pada RW10 masih belum memberikan hasil yang signifikan dalam menangani permasalahan permukiman kumuh dan seringkali menghasilkan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga program tidak berjalan dengan baik. Program perbaikan lingkungan yang masuk pada RW 10 antara lain (1) Perbaikan dan pembangunan dengan dimensi Drainase lebih besar khususnya dijalan/gang menuju sungai Amprong (sebagai buangan akhir) tahun 2012 akan tetapi sampai tahun 2017 sebesar 34% drainase pada lingkungan RW 10 mengalami kerusakan konstruksi dan tidak terpelihara dan berbau. (2) program Ipal terpadu atau komunal agar tidak mencemari Sungai Amprong tahun 2012 mengalami kegagalan sehingga kembali dilakukan pembangunan Pengadaan Tangki Septic tahun 2016.

Repository Universitas Brawijaya

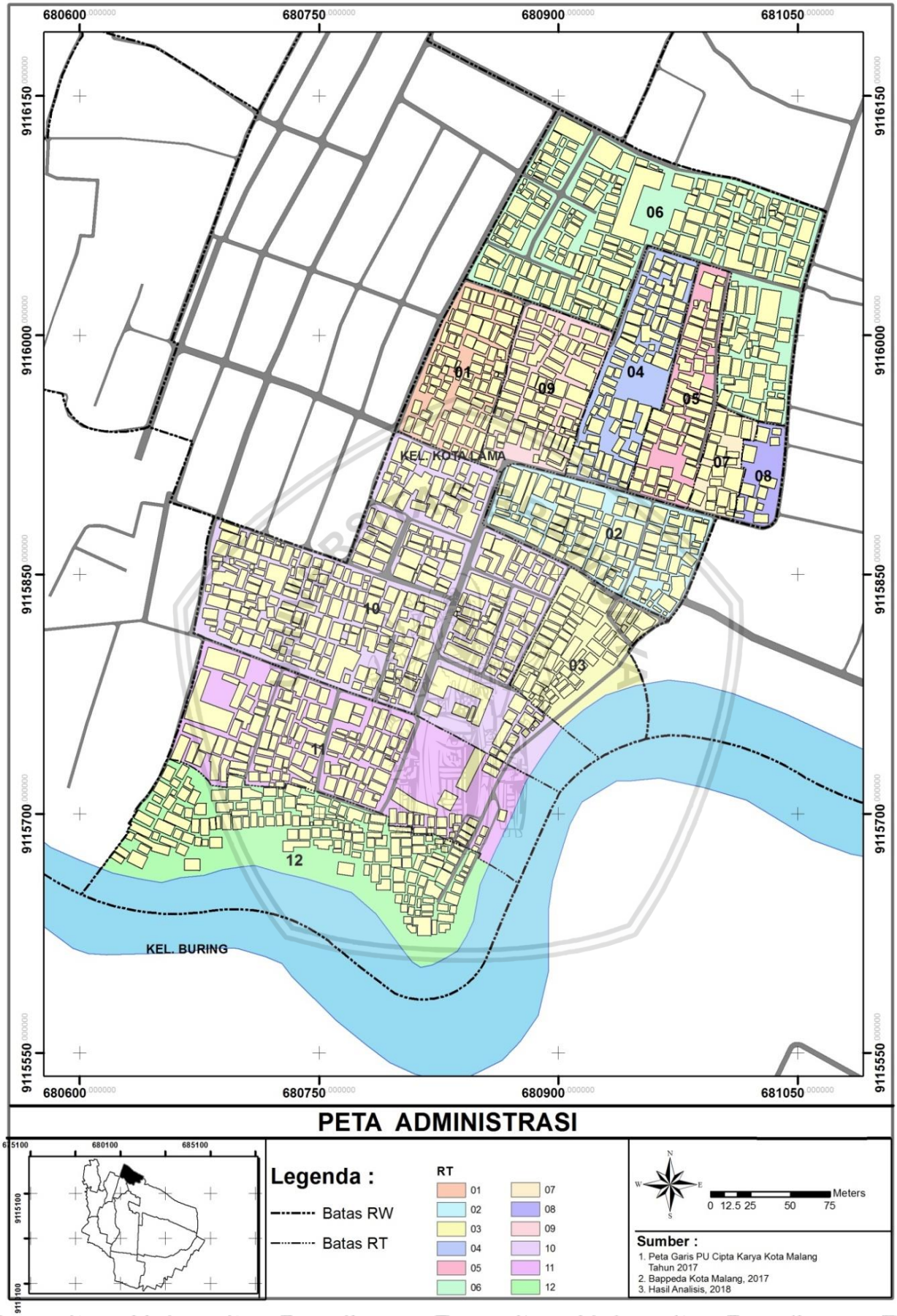

Gambar 1. 1 Peta Administrasi

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi secara umum terkait dengan pembatasan lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, yaitu:

1. Mengetahui kondisi fisik dasar lingkungan dan tingkat kekumuhan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Variable yang digunakan berdasarkan Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh,

   Kondisi permukiman RW 10 Keurahan Kotalama

   a. Guna Lahan
   b. Kepadatan Penduduk
   c. Kondisi Kependudukan
   d. Karakteristik Penghuni
   e. Jenis mata pencaharian
   f. Tingkat pendidikan

   Kriteria permukiman kumuh ditinjau dari:

   a. bangunan gedung;
   b. jalan lingkungan;
   c. penyediaan air minum;
   d. drainase lingkungan;
   e. pengelolaan air limbah;
   f. pengelolaan persampahan; dan
   g. proteksi kebakaran
   h. Listrik

2. Mengetahui tingkat kepusan masyarakat terhadap permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama dengan menggunakan analisis IPA. Dalam analisa ini terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X adalah tingkat kinerja atau kepuasan dari responden sedangkan Y adalah tingkat kepentingan/harapan responden (Setiawan, 2005). Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalma, Malang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Variabel Kepuasan Terhadap Kriteria Permukiman

Variabel	No	Atribut
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan
	2	kepadatan bangunan
	3	kualitas bangunan
jalan	4	Cakupan Jalan
	5	Kualitas Jalan
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air
	7	Terpenuhi Air
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan
	9	Ketersediaan Drainase
	10	Keterhubungan Drainase
	11	Terpelihara Drainase
	12	Kualitas Konstruksi
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah
	14	Sarpras Limbah
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah
	16	Sistem Sampah
	17	Terpelihara Sampah
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran
	19	Sarana Kebakaran
Listrik	20	Ketersediaan Listrik

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diterima dari penyusunan penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat untuk masyarakat dan manfaat untuk pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat yang didapat masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama adalah dapat mengetahui apakah yang paling dibutuhkan, serta dapat mengetahui variable atau kondisi permukiman yang manakah yang paling buruk dan perlu segera ditangani.
2. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh Pemerintah Kota Malang adalah Penelitian ini menggunakan analisis pemeringkatan tingkat kekumuhan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah. Pemerintah dapat mengetahui variable kriteria permukiman mana yang paling buruk dan berada pada RT mana di RW 10 kelurhan kotalama. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah program yang telah dilakukan pemerintah sesuai dengan kebutuhan masyarakat RW 10.
3. Manfaat yang diperoleh mahasiswa adalah menjadi sumber pengetahuan dan keilmuan baru dalam lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota.

1.7 Kerangka Penelitian

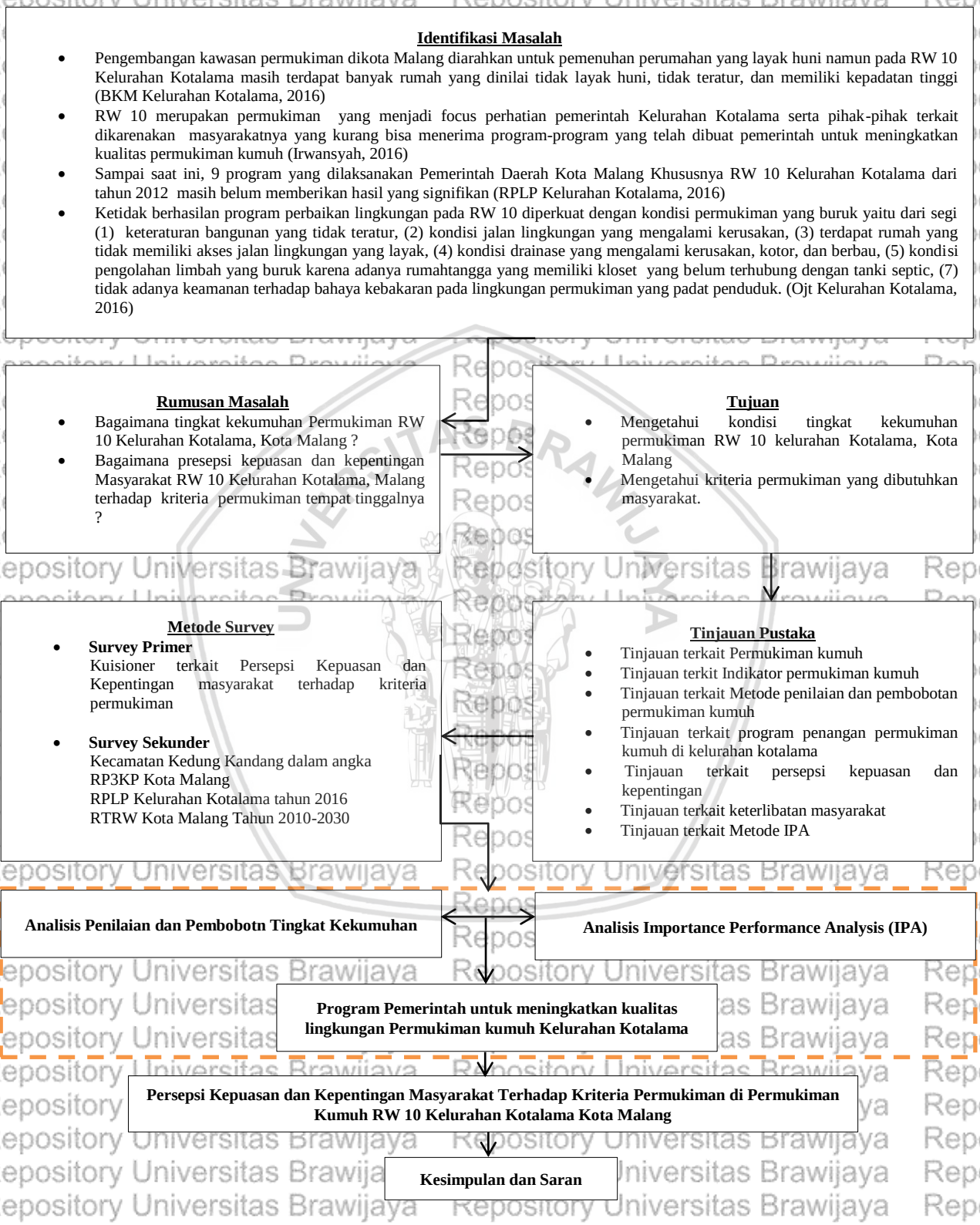

Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian "Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kriteria Permukiman di Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotala" terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian berupa lingkup materi dan lingkup wilayah, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan teoritis mengenai perumahan dan permukiman, permukiman kumuh, Importance dan Performance Analisis (IPA), dan studi-studi terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi prosedur yang digunakan dalam penelitian yang terdiri jenis penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, diagram alir, metode pengumpulan data, populasi dan sampling, metode analisis data, dan kerangka analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data-data survey yang dilakukan analisis menggunakan metode analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data berupa kondisi permukiman serta presepsi masyarakat terhadap kepuasan terhadap kriteria permukiman dipermukiman kumuh kotalama kota malang ditinjau dari aspek fisik lingkungan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan hasil dari pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti sebagai rekomendasi bagi pihak terkait.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi Masyarakat

Persepsi dapat terjadi kapan saja, dimana stimulus menggerakkan indra yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain kepandaian menyaring, konsep diri, keadaan kebutuhan, dan emosi. Persepsi mencakup kognisi (pengetahuan), penafsiran obyek tanda dan orang dengan sudut pemahaman yang bersangkutan (Lubis, 1997).

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses kognisi serta afeksi. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu seperti yang diungkapkan oleh Halim dalam Irawan (Irawan, 2010).

Menurut Mahmud dalam Irawan (Irawan, 2010) jika dikaitkan dalam hal bermasyarakat, persepsi adalah proses penilaian seseorang atau kelompok orang terhadap objek, peristiwa atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, melalui proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut. Persepsi juga didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasiakan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Berdasarkan beberapa pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat merupakan suatu penafsiran atau kesimpulan dari hasil penilaian sesorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek atau informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

2.2 Permukiman

2.2.1 Pengertian Permukiman

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman, perumahan adalah permumahan yang mempunyai sarana, prasarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan

perkotaan mempunyai sarana, prasarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan

Bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan yang terdiri dari beberapa kelompok rumah yang memiliki fungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (*UU No.4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Permukiman)*. Permukiman merupakan sebuah istilah yang terdiri atas dua kata yang mempunyai arti yang berbeda, yaitu

1. Isi, mempunyai implementasi yang menunjuk kepada manusia sebagai penghuni maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.
2. Wadah, menunjukkan fisik hunian terdiri dari alam dan elemen buatan manusia

2.2.2 Faktor dalam Permukiman

Agar terciptanya tertib pembangunan permukiman, terdapat lima faktor utama yang saling berkaitan dan harus dijadikan pokok perhatian, yaitu (Constantinos A.Doxiadis 1970):

1. Alam, menyangkut tentang pola tata guna tanah, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, daya dukung lingkungan serta taman, area rekreasi atau olahraga.
2. Manusia, antara lain menyangkut tentang pemenuhan kebutuhan fisik atau fisiologis, penciptaan rasa aman dan terlindung, rasa memiliki lingkungan (handarbeni) serta tata nilai dan estetika.
3. Masyarakat, menyangkut tentang partisipasi penduduk, aspek hukum, pola kebudayaan, aspek sosial ekonomi, dan kependudukan.
4. Wadah atau sarana kegiatan, menyangkut tentang perumahan, pelayanan umum dan fasilitas umum.
5. Jaringan prasarana, menyangkut utilitas, transportasi dan komunikasi

Dari kelima Faktor dalam pembentuk permukiman dalam penelitian ini mengkaji Masyarakat sebagai salah satu faktor pembentuk permukiman. Kajian dilakukan melalui bentukan komunitas masyarakat.

2.2.3 Aspek dalam Permukiman

Suatu permukiman hendaknya mengikuti kriteria bagi permukiman yang baik, dengan memenuhi hal-hal berikut (Silas, 1990):

1. Aspek fisik, meliputi:
   a. Letak Geografis, yaitu aspek yang menentukan keberhasilan dan perkembangan dari suatu kawasan.
   b. Lingkungan alam dan binaan, yaitu aspek lingkungan alam dan binaan yang akan sangat mempengaruhi kondisi permukiman serta kehidupan penghuninya.
   c. Sarana dan prasarana lingkungan, yaitu penyediaan sarana dan prasarana akan mendukung kegiatan dan kehidupan masyarakat dalam permukiman tersebut.
2. Aspek non fisik, meliputi:
   a. Aspek politik, yang termasuk kebijaksanaan yang mengatur kawasan permukiman, keberadaan lembaga-lembaga desa dan sebagainya.
   b. Aspek ekonomi, yaitu aspek yang meliputi kegiatan yang berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat.
   c. Aspek sosial, yaitu aspek yang meliputi kehidupan sosial masyarakat, bertetangga dan sebagainya.
   d. Aspek budaya, yaitu aspek yang berkaitan dengan kehidupan adat istiadat, kehidupan beragama dan kebiasaan bekerja.

Aspek fisik dan Aspek non fisik adalah aspek permukiman yang menjadi kajian dalam permukiman. Aspek fisik yang dimaksud adalah aspek lingkungan binaan. Aspek non fisik yang dimaksud adalah aspek sosial.

2.3 Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh menurut UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Pengertian permukiman kumuh berdasarkan Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh adalah permukiman tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

2.3.1 Kriteria Permukiman Kumuh

Berdasarkan Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, Kriteria permukiman kumuh ditinjau dari:

a. bangunan gedung;

Kriteria kekumuhan ditinjau dari bangunan gedung mencakup :

1. ketidakteraturan bangunan
2. Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi yang tidak sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang
3. Kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat

b. jalan lingkungan;

Kriteria kekumuhan ditinjau dari jalan lingkungan mencakup :

1. Jaringan jalan lingkungan tidak melayani seluruh lingkungan perumahan atau permukiman
2. Kualitas permukaan jalan lingkungan buruk merupakan kondisi sebagian atau seluruh jalan lingkungan terjadi kerusakan permukaan jalan.

c. penyediaan air minum;

Kriteria kekumuhan ditinjau dari penyediaan air minum mencakup

1. Ketidaktersediaan akses aman air minum dimana masyarakat tidak dapat mengakses air minum yang memenuhi syarat kesehatan.
2. Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum setiap individu merupakan kondisi dimana kebutuhan air minum masyarakat dalam lingkungan perumahan atau permukiman tidak mencapai minimal sebanyak 60 liter/orang/hari.

d. drainase lingkungan;

1. Drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan sebagaimana merupakan kondisi dimana jaringan drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air sehingga menimbulkan genangan dengan tinggi lebih dari 30 cm selama lebih dari 2 jam dan terjadi lebih dari 2 kali setahun;
2. Ketidaktersediaan drainase merupakan kondisi dimana saluran tersier dan/atau saluran lokal tidak tersedia.
3. Tidak terhubung dengan sistem drainase perkotaan merupakan kondisi dimana saluran lokal tidak terhubung dengan saluran pada hierarki di

atasnya sehingga menyebabkan air tidak dapat mengalir dan menimbulkan genangan.

4. Tidak dipelihara sehingga terjadi akumulasi limbah padat dan cair di dalamnya merupakan kondisi dimana pemeliharaan saluran drainase tidak dilaksanakan baik berupa:
   a) pemeliharaan rutin; dan/atau
   b) pemeliharaan berkala.
5. Kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk merupakan kondisi dimana kualitas konstruksi drainase buruk, karena berupa galian tanah tanpa material pelapis atau penutup atau telah terjadi kerusakan.

e. pengelolaan air limbah;

Kriteria kekumuhan ditinjau dari pengelolaan air limbah mencakup:

1. Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan standar teknis yang berlaku merupakan kondisi dimana pengelolaan air limbah pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memiliki sistem yang memadai, yaitu terdiri dari kakus/kloset yang terhubung dengan tangki septik baik secara individual/domestik, komunal maupun terpusat.
2. Prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis merupakan kondisi prasarana dan sarana pengelolaan air limbah pada perumahan atau permukiman dimana:
   a) kloset leher angsa tidak terhubung dengan tangki septik; atau
   b) tidak tersedianya sistem pengolahan limbah setempat atau terpusat.

f. pengelolaan persampahan

Kriteria kekumuhan ditinjau dari pengelolaan persampahan mencakup:

1. Prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis merupakan kondisi dimana prasarana dan sarana persampahan pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memadai sebagai berikut:
   a) tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga;
   b) tempat pengumpulan sampah (TPS) atau TPS 3R (reduce, reuse, recycle) pada skala lingkungan;
   c) gerobak sampah dan/atau truk sampah pada skala lingkungan; dan
   d) tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan.

2. Sistem pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis merupakan kondisi dimana pengelolaan persampahan pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   a) pewadahan dan pemilahan domestik;
   b) pengumpulan lingkungan;
   c) pengangkutan lingkungan; dan
   d) pengolahan lingkungan.
3. Tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan sehingga terjadi pencemaran lingkungan sekitar oleh sampah, baik sumber air bersih, tanah maupun jaringan drainase merupakan kondisi dimana pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan tidak dilaksanakan baik berupa:
   a) pemeliharaan rutin; dan/atau
   b) pemeliharaan berkala.

g. proteksi kebakaran

Kriteria kekumuhan ditinjau dari proteksi kebakaran mencakup ketidaktersediaan:

1. Ketidaktersediaan prasarana proteksi kebakaran merupakan kondisi dimana tidak tersedianya:
   a) pasokan air yang diperoleh dari sumber alam maupun buatan;
   b) jalan lingkungan yang memudahkan masuk keluarnya kendaraan pemadam kebakaran;
   c) sarana komunikasi untuk pemberitahuan terjadinya kebakaran; dan/atau
   d) data tentang sistem proteksi kebakaran lingkungan yang mudah diakses.
2. Ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran antara lain terdiri dari:
   a) Alat Pemadam Api Ringan (APAR);
   b) kendaraan pemadam kebakaran;
   c) mobil tangga sesuai kebutuhan; dan/atau
   d) peralatan pendukung lainnya.

2.4 Kepuasan Berhuni

Kepuasan terhadap lingkungan hunian (*Residential satisfaction*) merupakan konsep penting dalam Psikologi Lingkungan (Tognoli, 1987; Altman & Low, 1992; Sundstrom *et al.*, 1996; Bonaiuto *et al.*, 2004). Konsep tersebut digunakan sebagai dasar teoritis dan dasar penelitian empiris untuk menjelaskan hubungan antara manusia dengan lingkungan hunian mereka, baik dalam lingkup rumah, lingkungan hunian (*neighborhood*), maupun kota (Bonaiuto *et al.*, 2004). Kepuasan berhuni muncul karena persepsi positif penghuni terhadap kualitas lingkungan huniannya. Di Indonesia studi-studi tentang kepuasan berhuni (*residential satisfaction*) lebih mengarah pada hunian secara mikro seperti kajian kepuasan penghuni terhadap aspek fisik di perumahan tertentu (misal Kwanda *et al.*, 2001),

Ketidak puasan akan kondisi rumah adalah factor utama adanya mobilitas tempat tinggal (Dieleman *et al.*, 2000). Menurut hand an Baum (2002) mobilitas rumah tangga disebabkan oleh 2 faktor. Pertama karena adanya ketidakpuasan dengan perumahan dan lingkungan tempat tinggalnya saat ini; kedua ketidak nyamanan yang dipicu oleh perbedaan mendasar antara perumahan dan lingkungan tempat tinggal individu atau rumah tangga saat ini dengan siklus kehidupan dan tempat tinggl sebelumnya.

2.5 Metode Analisis Penilaian dan Pembobotan tingkat kekumuhan (Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016)

Analisis Penilaian dan Pembobotan permukiman kumuh berdasarkan (Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh). Proses penilaian menggunakan batas ambang yang dikategorikan kedalam penilaian dengan kategori kumuh berat, kumuh sedang, kumuh ringan, dan tidak kumuh dengan menggunakan indicator sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Indikator Penilaian Tingkat Kekumuhan

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
Kondisi Bangunan Gedung	Ketidakteraturan Bangunan	• Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dalam RDTR, meliputi pengaturan bentuk, besaran, perletakan, dan tampilan bangunan pada suatu zona; dan/atau • Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dan tata kualitas lingkungan dalam RTBL, meliputi pengaturan blok lingkungan, kapling, bangunan, ketinggian dan elevasi lantai, konsep identitas lingkungan, konsep orientasi lingkungan, dan wajah jalan.	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	5
			51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	3
			25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	1
			0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	0
	Tingkat Kepadatan Bangunan	• KDB melebihi ketentuan RDTR, dan/atau RTBL; • KLB melebihi ketentuan dalam RDTR, dan/atau RTBL; dan/atau • Kepadatan bangunan yang tinggi pada lokasi, yaitu: • untuk kota metropolitan dan kota besar>250 unit/Ha • untuk kota sedang dan kota kecil >200 unit/Ha	76% - 100% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	5
			51%-75% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	3
			25%-50% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	1
			0% - 24% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan	0
	Kualitas Bangunan yang Tidak Memenuhi Syarat	Kualitas bangunan yang tidak memenuhi persyaratan: • pengendalian dampak lingkungan • pembangunan bangunan gedung di atas dan/atau di bawah tanah, air dan/atau prasarana/sarana umum • keselamatan bangunan gedung • kesehatan bangunan gedung • kenyamanan bangunan gedung • kemudahan bangunan gedung	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5
			51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3
			25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1
			0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	0

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	Sebagian lokasi perumahan atau permukiman tidak terlayani dengan jalan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan teknis	76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5
			51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3
			25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1
			0% - 24% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	0
	Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	Sebagian atau seluruh jalan lingkungan terjadi kerusakan permukaan jalan pada lokasi perumahan atau permukiman	76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5
			51% - 75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	3
			25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1
			0% - 24% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	0
Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan Akses Aman Air Minum	Masyarakat pada lokasi perumahan dan permukiman tidak dapat mengakses air minum yang memiliki kualitas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa	76% - 100% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang	5
			51% - 75% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang	3
			25% - 50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang	1
			0% - 24% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	0
	Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	Kebutuhan air minum masyarakat padalokasi perumahan atau permukiman tidak mencapai minimal sebanyak 60 liter/orang/hari	76% - 100% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum	5
			51% - 75% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum	3
			25% - 50% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum	1
			0% - 24% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum inimalnya	0
Kondisi Drainase Lingkungan	Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	Jaringan drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air sehingga menimbulkan genangan dengan tinggi	76% - 100% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	5
			51% - 75% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x	3

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
		lebih dari 30 cm selama lebih dari 2 jam dan terjadi lebih dari 2 kali setahun	setahun	
			25% - 50% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	1
			0% - 24% area terjadi genangan>30cm, > 2 jam dan >2 x setahun	0
	Ketidaktersediaan Drainase	Tidak tersedianya saluran drainase lingkungan pada lingkungan perumahan atau permukiman, yaitu saluran tersier dan/atau saluran lokal	76% - 100% area tidak tersedia drainase lingkungan	5
			51% - 75% area tidak tersedia drainase lingkungan	3
			25% - 50% area tidak tersedia drainase lingkungan	1
			0% - 24% area tidak tersedia drainase lingkungan	0
	Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan	Saluran drainase lingkungan tidak terhubung dengan saluran pada hirarki di atasnya sehingga menyebabkan air tidak dapat mengalir dan menimbulkan genangan	76% - 100% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	5
			51% - 75% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	3
			25% - 50% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	1
			0% - 24% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	0
	Tidak terpeliharanya Drainase	Tidak dilaksanakannyapemeliharaan saluran drainase lingkungan pada lokasi perumahan atau permukiman,baik: 1. pemeliharaan rutin; dan/atau 2. pemeliharaan berkala	76% - 100% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	5
			51% - 75% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	3
			25% - 50% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	1
			0% - 24% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	0
	Kualitas Konstruksi Drainase	Kualitas konstruksi drainase buruk, karena berupa galian tanah tanpa material pelapis atau penutup maupun karena telah terjadi kerusakan	76% - 100% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	5
			51% - 75% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	3
			25% - 50% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	1
			0% - 24% area memiliki kualitas kontrsuksi drainase lingkungan buruk	0
Kondisi	Sistem	Pengelolaan air limbah pada lokasi	76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tidak	5

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
Pengelolaan Air Limbah	Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	perumahan atau permukiman tidak memiliki sistem yang memadai, yaitukakus/kloset yang tidak terhubung dengan tangki septik baik secara individual/domestik, komunal maupun terpusat.	sesuai standar teknis	
			51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	3
			25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	1
			0% - 24% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	0
	Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai persyaratan teknis	Kondisi prasarana dan sarana pengelolaan air limbah pada lokasi perumahan atau permukiman dimana: 1. kloset leher angsa tidak terhubung dengan tangki septik; 2. tidak tersedianya sistem pengolahan limbah setempat atau terpusat	76% - 100% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	5
			51% - 75% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	3
			25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1
			0% - 24% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	0
Kondisi Pengelolaan Persampahan	Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	Prasarana dan sarana persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman tidak sesuai dengan persyaratan teknis, yaitu: 1. tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga; 2. tempat pengumpulan sampah (TPS) atau TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada skala lingkungan; 3. gerobak sampah dan/atau truk sampah pada skala lingkungan; dan 4. tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan.	76% - 100% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	5
			51% - 75% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	3
			25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	1
			0% - 24% area memiliki sarpras persampahan yang tidak memenuhi persyaratan	0
	Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	Pengelolaan persampahan pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1. pewadahan dan pemilahan domestik; 2. pengumpulan lingkungan; 3. pengangkutan lingkungan; 4. pengolahan lingkungan	76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5
			51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	3
			25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	1
			0% - 24% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	0

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
	Tidakterpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	Tidak dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman, baik: 1. pemeliharaan rutin; dan/atau 2. pemeliharaan berkala	76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5
			51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	3
			25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	1
			0% - 24% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	0
Kondisi Proteksi Kebakaran	Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya prasarana proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu: 1. pasokan air; 2. jalan lingkungan; 3. sarana komunikasi; 4. data sistem proteksi kebakaran lingkungan; dan 5. bangunan pos kebakaran	76% - 100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	5
			51% - 75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	3
			25% - 50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	1
			0% - 24% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	0
	Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya sarana proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu: 1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR); 2. mobil pompa; 3. mobil tangga sesuai kebutuhan; dan 4. peralatan pendukung lainnya	76% - 100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	5
			51% - 75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	3
			25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	1
			0% - 24% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	0
Kodisi Ketersediaan Listrik	Terlayani Jaringan listrik	Tidak tersedianya jaringan listrik	76% - 100% area tidak terlayani jaringan listrik	5
			51% - 75% area tidak terlayani jaringan listrik	3
			25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	1
			0% - 24% area tidak terlayani jaringan listrik	0

Sumber : Lampiran II Peraturan Mentri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/ PRT/ M/ 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan kumuh dan Permukiman Kumuh

2.6 Metode IPA

Metode IPA dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pelayanan sarana dan prasarana permukiman yang sangat mempengaruhi kepuasan penghuni permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama, Malang.

1. Pengertian Medote IPA

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James pada tahun 1977 dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang dikenal pula sebagai *quadrant analysis* (Ong, 2014). IPA telah diterima secara umum dan dipergunakan pada berbagai bidang kajian karena kemudahan untuk diterapkan dan tampilan hasil analisa yang memudahkan usulan perbaikan kinerja. IPA mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan.

Metode IPA menggunakan skala tingkat (likert) yang masing-masing akan diberi bobot. Penggunaan skala likert terdiri dari 3 alternatif model, yakni model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima) yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Hal ini merupakan pendapat Widoyoko dalam Lovita (Darmayani, 2014). Pada penelitian digunakan skala likert dengan 5 tingkat untuk menilai tingkat kepentingan dan kepuasan dari variabel yang akan dinilai dan berikut :

Tabel 2.2 Skala Tingkat Kepuasan dan Kepentingan dalam Metode IPA

Skala	Tingkat Kepuasan	Tingkat Kepentingan
1	Sangat Tidak Puas	Sangat Tidak Penting
2	Tidak Puas	Tidak Penting
3	Kurang Puas	Kurang Penting
4	Puas	Penting
5	Sangat Puas	Sangat Penting

Setelah memperoleh penilaian akan tingkat kepentingan dan penilaian kinerja atau kepuasan, kemudian menghitung tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan tersebut. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan

skor kepuasan dengan skor kepentingan.. Kemudian mencari skor tingkat kualitas pelayanan dan tingkat kepentingan yang nantinya disajikan dalam diagram cartesius. Diagram cartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus. Masing-masing kuadran dalam diagram memiliki penjelasan masing-masing.

Kuadran–kuadran dalam metode IPA mempunyai pengertian atau arti pada masing-masing kuadran, berikut ini merupakan penjelasan empat kuadran yang terdapat dalam metode IPA (Ong, 2014), yaitu:

a. Kuadran I: *Concentrate Here* (Prioritas Utama)

   Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan /pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting oleh konsumen namun kondisi pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai faktor tersebut. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

b. Kuadran II: *Keep Up The good Work* (Pertahankan Kinerja)

   Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pelanggan/pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

c. Kuadran III: *Low Priority* (Prioritas Rendah)

   Beberapa atribut pada pelanggan/pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat kepuasan yang rendah dan sekaligus dianggap tidak terlalu penting bagi konsumen, sehingga pihak manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor–faktor tersebut.

d. Kuadran IV: *Possible Overkill* (Cenderung Berlebihan)

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan/pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting, sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut kepada faktor-faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, semisal dikuadran keempat.

2.7 Studi Terdahulu

Tabel 2. 3 Studi Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis yang Digunakan	Perbedaaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1	Kriteria Kepuasan Tinggal Berdasarkan Respon Penghuni Rusunawa Cokrodirjan Kota Yogyakarta	***Pamungkas, 2010;Fakultas teknik pembangunan wilayah kota, Universitas Diponegoro***	1. merumuskan kriteria kepuasan tinggal berdasarkan respon penghuni terhadap permasalahan kualitas hunian untuk meningkatkan kualitas hidup di Rusunawa Cokrodirjan Kota Yogyakarta.	1. Kecukupan dan kualitas ruang 2. Lokasi 3. Kualitas bangunan 4. Prasarana lingkungan 5. Sarana lingkungan 6. Desain bangunan	Analisis deskriptif	1. Perbedaan lokasi penelitian 2. perbedaan metode analisis 3. focus pembahasan yang dianalisis Mengidentifikasi permasalahan kualitas hunian di Rusunawa Cokrodirjan Kota Yogyakarta sebagai stimulus munculnya respon penghuni.
2	variabel aspek kepuasan berhuni di lingkungan hunian perkotaan, kota malang	***Mustikawati triandriani, 2014; fakultas teknik arsitektur, Universitas Brawijaya***	**1.** menggali indikator-indikator subyektif kualitas lingkungan hunian perkotaan ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap lingkungan hunian	1. Arsitektur dan perencanaan kota, 2. Hubungan sosial, 3. Pelayanan masyarakat dan 4. Tautan (kontekstual).	Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap hasil kuesioner	1. Perbedaan lokasi penelitian 2. Variabel yang digunakan mencakup banyak aspek yang mengarah pada kenyamanan dari segi arsitektur dan peniliti tidak mempertimbangkan aspek kondisi fisik lingkungan hunian seperti sarana dan prasarana lingkungan 3. perbedaan metode analisis, peneliti lebih memfokuskan untuk mengetahui factor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan berhuni
	Arahan Perbaikan permukiman kumuh sempadan Rel kereta Api Kelurhan Kotalama, Kelurahan Klojen, dan Kelurahan Ciptomulyo	***(Imam basori, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, 2005)***	1. Mengetahui kondisi permukiman kumuh disempadan rel kereta api kelurahan klojen, kota lama, dan ciptomulyo ditinjau daritingkat kekumuhanya 2. Erahan perbaikan yang diusulkan terkait dengan kondisi prasarana dan sarana serta kondisi sosial dan ekonomi	1. Kondisi prasarana lingkungan 2. Kondisi sarana lingkungan 3. Kondisi sosial dan ekonomi	-Metode skoring untuk analisis kekumuhan sarana dan prasarana lingkungan	1. Tingkat kekumuhan masing-masing lokasi studi pada tngkat kelurahan namun yang saya teliti lebih detail pada tingkat RT

2.8 Kerangka Teori

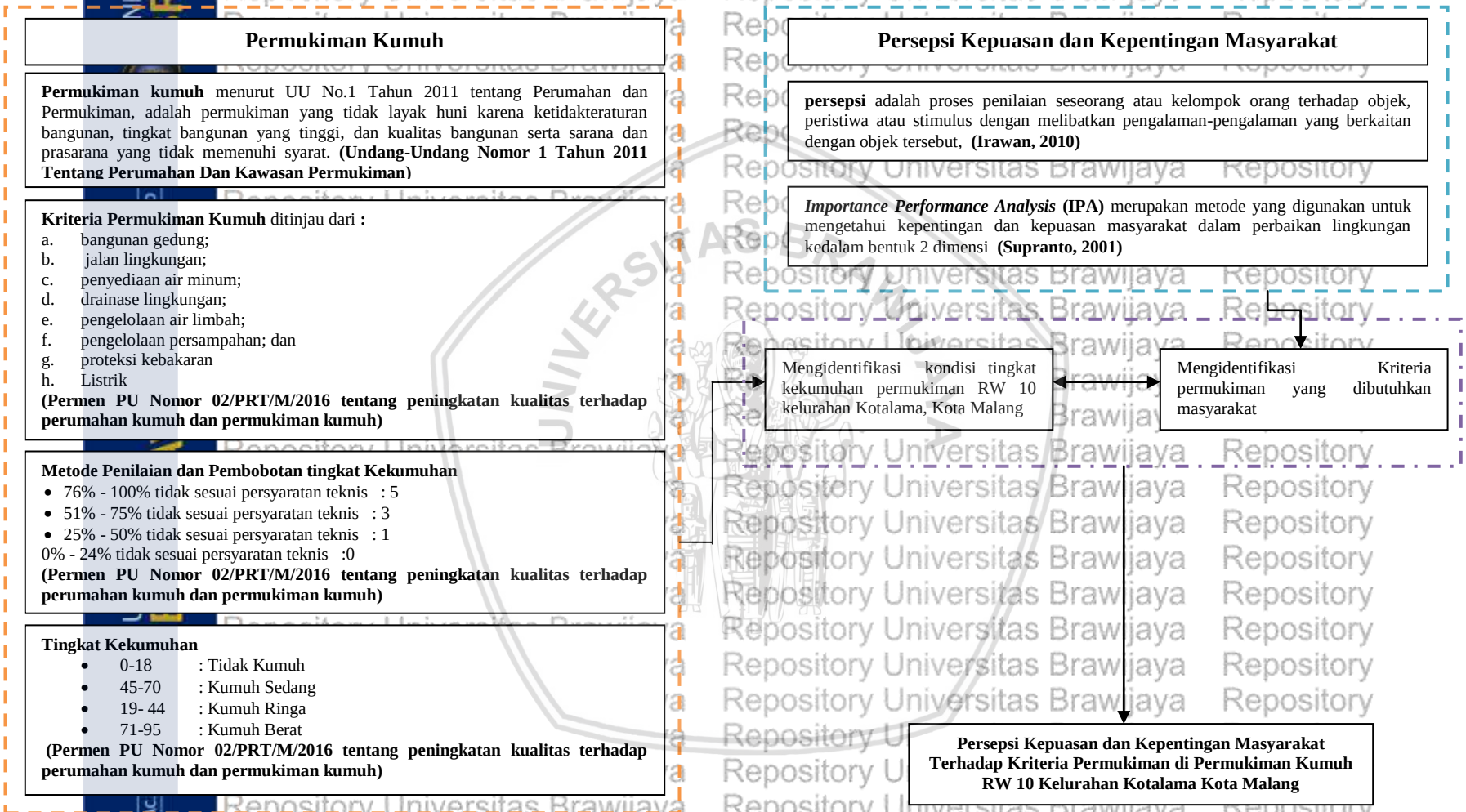

Gambar 2.1 Kerangka Teori

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan atau penelitian. Definisi operasional digunakan sebagai acuan dalam penelitian mengenai Persepsi Kepuasan Masyarakat permukiman kumuh RW 10 Kelurahan kota lama terhadap kriteria permukiman tempat tinggalnya.

1. Permukiman kumuh

   Pengertian permukiman kumuh berdasarkan Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh adalah permukiman tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

2. Presepsi kepuasan dan kepentingan Masyarakat

   Persepsi merupakan proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu seperti yang diungkapkan oleh Halim dalam Irawan (Irawan, 2010). Persepsi dalam peneilitian ini merupakan informasi yang didapatkan dari Penghuni permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama, Malang untuk mengetahui bagaimana masyarakat menilai lingkungan huniannya dengan menggunakan variable parameter untuk menilai permukiman kumuh.

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti ingin pengaruh modal social terhadap tingkat kepuasan lingkungan tempat tinggal masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama maka variabel yang akan dibahas dan diteliti pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	sumber data
Bagaimana Kondisi Lingkungan Permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang ?	Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan bangunan	• 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan : 5 • 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan : 3 • 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan : 1 • 0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan :0	Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh
		Kepadatan bangunan	• 76% - 100% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan :5 • 51% - 75% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan :3 • 25% - 50% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan :1 • 0% - 24% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan :0	
		Kualitas bangunan	• 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis : 5 • 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis : 3 • 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis :1 • 0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis :0	
	Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan pelayanan jalan	• 76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan : 5 • 51% -75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan :3 • 25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan :1 • 0% - 24% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan :0	
		Kualitas jalan	• 76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk : 5 • 51% - 75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk : 3 • 25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk :1 • 0% - 24% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk :0	
	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan air	• 76% - 100% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman :5 • 51% - 75% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman : 3 • 25% - 50% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman :1 • 0% - 24% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman :0	
		Terpenuhi air	• 76% - 100% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum inimalnya :5 • 51% - 75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum inimalnya :3 • 25% - 50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum inimalnya :1 • 0% - 24% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum inimalnya : 0	
	Kondisi Drainase Lingkungan	Mengalirkan limpasan	• 76% - 100% area terjadi genangan>30cm, >2 jam dan >2 x setahun :5 • 51% - 75% area terjadi genangan>30cm, > 2 jam dan >2 x setahun :3 • 25% - 50% area terjadi genangan>30cm, > 2 jam dan >2 x setahun :1 • 0% - 24% area terjadi genangan>30cm, > 2 jam dan >2 x setahun :0	
		Ketersediaan Drainase	• 76% - 100% area tidak tersedia drainase lingkungan :5	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	sumber data
			• 51% - 75% area tidak tersedia drainase lingkungan :3 • 25% - 50% area tidak tersedia drainase lingkungan :1 • 0% - 24% area tidak tersedia drainase lingkungan : 0	
		Terpelihara drainase	• 76% - 100% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau :5 • 51% - 75% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau : 3 • 25% - 50% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau :1 • 0% - 24% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau : 0	
		Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan	• 76% - 100% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya :5 • 51% - 75% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya : 3 • 25% - 50% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya : 1 • 0% - 24% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya :0	
		Kualitas konstruksi	• 76% - 100% area memiliki kualitas kontrsuksi drainase lingkungan buruk :5 • 51% - 75% area memiliki kualitas kontrsuksi drainase lingkungan buruk :3 • 25% - 50% area memiliki kualitas kontrsuksi drainase lingkungan buruk :1 • 0% - 24% area memiliki kualitas kontrsuksi drainase lingkungan buruk :0	
	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Sistem limbah	• 76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis : 5 • 51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis :3 • 25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis : 1 • 0% - 24% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis : 0	
		Sarana dan prasarana limbah	• 76% - 100% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis :5 • 51% - 75% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis :3 • 25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis :1 • 0% - 24% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis :0	
	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Sarana dan prasarana persampahan	• 76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak memenuhi persyaratan :5 • 51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak memenuhi persyaratan : 3 • 25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak memenuhi persyaratan :1 • 0% - 24% area memiliki sarpras persampahan yang tidak memenuhi persyaratan:0	
		System persampahan	• 76% - 100% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar :5 • 51% - 75% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar :3 • 25% - 50% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar :1 • 0% - 24% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar :0	
		Terpeliharanya Sarana dan prasarana persampahan	• 76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara :5 • 51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara :3 • 25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara :1 • 0% - 24% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara :0	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	sumber data
	Kondisi Proteksi Kebakaran	Prasarana Kebakaran	• 76% - 100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran :5 • 51% - 75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran :3 • 25% - 50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran :1 • 0% - 24% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran :0	
		Sarana Kebakaran	• 76% - 100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran : 5 • 51% - 75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran :3 • 25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran :1 • 0% - 24% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran :0	
Bagaimana presepsi Masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama, Malang terhadap lingkungan tempat tinggalnya ?	Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan bangunan	Penilaian masyarakat terkait kepentingan dan kepuasan kondisi fisik lingkungan permukiman kumuh dengan menggunakan skala linkert: • Sangat Penting/Sangat Puas diberi bobot 5 • Penting/Puas diberi bobot 4 • Kurang Penting/Kurang Puas diberi bobot 3 • Tidak Penting/Tidak Puas diberi bobot 2 • Sangat Tidak Penting/Sangat Tidak Puas diberi bobot 1	Skala linkert Analisis IPA (Supranto, 2001)
		Kepadatan bangunan		
		Kualitas bangunan		
	Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan jalan		
		Kualitas jalan		
	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan air		
		Terpenuhi air		
	Kondisi Drainase Lingkungan	Mengalirkan limpasan		
		Ketersediaan Drainase		
		Terpelihara drainase		
		Kualitas konstruksi		
	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Sistem limbah		
		Sarana dan prasarana limbah		
	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Sarana dan prasarana persampahan		
		System persampahan		
	Kondisi Proteksi Kebakaran	Prasarana Kebakaran		
		Sarana Kebakaran		
	Listrik	Ketersediaan listrik		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Repository Universitas Brawijaya

Tabel 3.1 menunjukkan variabel penelitian terdiri dari 8 variabel yaitu kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengolahan air limbah, kondisi pengolahan persampahan, kondisi proteksi kebakaran, dan modal sosial.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Survey Primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data secara langsung saat berada di lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara.

A. **Kuisioner**

Kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Tabel 3. 2 Data Kuisioner

Tujuan	Jenis Data	Sumber Data
Mengetahui persepsi kepuasaan masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama Malang terhadap kriteria permukiman tempat tinggalnya	Tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman menggunakan skala linkert 1-5, diantaranya yaitu data kepuasan dan kepentingan terhadap variable bangunan, jalan lingkungan, penyediaan air, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah, dan proteksi kebakaran.	Masyarakat yang tinggal pada lingkungan permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama

3.3.1 Survey Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan studi berupa dokumen atau kebijakan yang diperoleh dari instansi atau dinas pemerintahan daerah dan nantinya digunakan untuk kegiatan analisis. Selain itu juga dibutuhkan materi bahasan dari buku-buku, jurnal dan laporan penelitian terkait ataupun literatur yang berkaitan dengan studi. Berikut merupakan jenis data dan dokumen atau kebijakan dari sebuah instansi/ dinas pemerintahan Kota Malang.

Tabel 3. 3 Data Skunder

Tujuan	Jenis Data	Sumber Data
Mengidentifikasi kondisi permukiman di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang	Kependudukan Kepadatan bangunan • Keteraturan bangunan • Panjang jalan • Lebar jalan • Jenis perkerasan jalan	• RP3KP Kota Malang • RPLP Kelurahan Kotalama • BKM Kelurahan Kotalama

Tujuan	Jenis Data	Sumber Data
	• Kualitas jalan • Keterediaan sumber air • Kualitas air minum • Kebutuhan air minum minimal • Luas area • Luas genangan • Panjang saluran • Panjang tidak ada saluran • Kondisi drainase terhubung sistem drainase perkotaan • Kondisi saluran drainase • Konstruksi saluran drainase • Kepemilikan kloset • Kepemilikan septictank • Ketersediaan Bak sampah • Ketersediaan TPS • Ketersediaan Gerobak sampah • Ketersediaan TPST • Pewadahan sampah • Pengumpulan sampah • Pengangkutan sampah • Pengolahan sampah • Kondisi saranan dan prasarana drainase • Ketersediaan pasokan air • Ketersediaan sarana komunikasi • Ketersediaan data sistem proteksi	

3.4 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004).

Berdasarkan batasan terhadap penelitian, permasalahan yang ada, dan teori yang digunakan dalam penelitian, maka populasi untuk penelitian ini penghuni permukiman kumuh RW 10 kelurahan kotalama malang dengan berdasarkan jumlah KK sebanyak 1311 KK.

3.4.1 Penentuan Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 120).Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono dalam Susilana, 2012). Metode sampling dalam penelitian ini dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berikut: (1) diketahui jumlah populasinya; (2) pada taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%; dan (3) cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, sehingga cara ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang tidak berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen.

Rumus :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q} \quad \text{..... (3-1)}$$

dimana :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Isaac dan Michael membuat daftar yang bisa dipakai untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%,5% dan 10%

N	Signifikansi		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	28
35	33	32	32
40	38	36	36
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68

N	Signifikansi		
	1%	5%	10%
95	83	75	71
100	87	78	73
110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	95	88
140	116	100	92
150	122	105	97
160	129	110	101
170	135	114	105
180	142	119	108
190	148	123	112
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130
260	187	149	133
270	192	152	135
280	197	155	138
290	202	158	140
300	207	161	143
320	216	167	147
340	225	172	151
360	234	177	155
380	242	182	158
400	250	186	162
420	257	191	165
440	265	195	168
460	272	198	171
480	279	202	173
500	285	205	176
550	301	213	182
600	315	221	187
650	329	227	191
700	341	233	195
750	352	238	199
800	363	243	202
850	373	247	205
900	382	251	208
950	391	255	211
1000	399	258	213
1100	414	265	217
1200	427	270	221
1300	440	275	224
1400	450	279	227
1500	460	283	229
1600	469	286	232
1700	477	289	234
1800	485	292	235
1900	492	294	237
2000	498	297	238
2200	510	301	241
2400	520	304	243

Sumber : Isaac dan Michael, 1981

Dari jumlah populasi sebanyak 1311 KK, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 279 KK dengan tingkat kesalahan 5% yang dipilih secara acak pada permuiman kumuh RW 10. Untuk pendistribusian sample pada masing-masing RT dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3. 5Alokasi Jumlah sample pada Masing-Masing RT

RW	RT	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Sample
10	RT 1	573	153	33
	RT 2	505	138	29
	RT 3	862	231	49
	RT 4	360	106	23
	RT 5	143	34	7
	RT 6	418	121	26
	RT 7	138	40	9
	RT 8	157	44	9
	RT 9	534	146	31
	RT 10	487	134	29
	RT 11	340	90	19
	RT 12	306	74	15
Total		4823	1311	279

Sumber: Hasil perhitungan, 2014

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Pembobotan Tingkat Kekumuhan

Kegiatan penilaian kawasan permukiman kumuh menggunakan sistem penilaiaan pada masing-masing kriteria (Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh). Proses penilaian menggunakan batas ambang yang dikategorikan kedalam penilaian dengan kategori kumuh berat, kumuh sedang, kumuh ringan, dan tidak kumuh dengan 7 variabel yang terdiri dari 19 indikator dengan lingkup penilaian pada 12 RT yang terdapat di RW 10 Kelurahan Kotalama. Setelah proses penilaian pada setiap indikator, tahap selanjutnya adalah penjumlahan akhir untuk pemeringkatan kekumuhan dan hasil penilaiaan untuk pemeringkatan kekumuhan berdasarkan lampiran II Peraturan Mentri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/ PRT/ M/ 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan kumuh dan Permukiman Kumuh adalah sebagai berikut.

1. Kumuh berat bila memiliki nilai 71 - 95
2. Kumuh sedang bila memiliki nilai 45 - 70
3. Kumuh ringan bila memiliki nilai 19 - 44
4. Tidak kumuh bila memilki nilai 0 - 18

Tabel 3. 6 Indikator Penilaian Tingkat Kekumuhan

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
Kondisi Bangunan Gedung	Ketidakteraturan Bangunan	• Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dalam RDTR, meliputi pengaturan bentuk, besaran, perletakan, dan tampilan bangunan pada suatu zona; dan/atau • Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dan tata kualitas lingkungan dalam RTBL, meliputi pengaturan blok lingkungan, kapling, bangunan, ketinggian dan elevasi lantai, konsep identitas lingkungan, konsep orientasi lingkungan, dan wajah jalan.	• 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	5
			• 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	3
			• 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	1
			• 0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	0
	Tingkat Kepadatan Bangunan	• KDB melebihi ketentuan RDTR, dan/atau RTBL; • KLB melebihi ketentuan dalam RDTR, dan/atau RTBL; dan/atau • Kepadatan bangunan yang tinggi pada lokasi, yaitu: • untuk kota metropolitan dan kota besar>250 unit/Ha • untuk kota sedang dan kota kecil >200 unit/Ha	• 76% - 100% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	5
			• 51%-75% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	3
			• 25%-50% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	1
			• 0% - 24% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan	0
	Kualitas Bangunan yang Tidak Memenuhi Syarat	Kualitas bangunan yang tidak memenuhi persyaratan: • pengendalian dampak lingkungan • pembangunan bangunan gedung di atas dan/atau di bawah tanah, air dan/atau prasarana/sarana umum • keselamatan bangunan gedung • kesehatan bangunan gedung • kenyamanan bangunan gedung • kemudahan bangunan gedung	• 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5
			• 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3
			• 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1
			• 0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	0
Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	Sebagian lokasi perumahan atau permukiman tidak terlayani dengan jalan lingkungan yang	• 76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5
			• 51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3

Repository Universitas Brawijaya

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
		sesuai dengan ketentuan teknis	• 25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1
			• 0% - 24% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	0
	Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	Sebagian atau seluruh jalan lingkungan terjadi kerusakan permukaan jalan pada lokasi perumahan atau permukiman	• 76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5
			• 51% - 75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	3
			• 25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1
			• 0% - 24% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	0
Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan Akses Aman Air Minum	Masyarakat pada lokasi perumahan dan permukiman tidak dapat mengakses air minum yang memiliki kualitas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa	• 76% - 100% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang	5
			• 51% - 75% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang	3
			• 25% - 50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang	1
			• 0% - 24% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	0
	Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	Kebutuhan air minum masyarakat padalokasi perumahan atau permukiman tidak mencapai minimal sebanyak 60 liter/orang/hari	• 76% - 100% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum	5
			• 51% - 75% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum	3
			• 25% - 50% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum	1
			• 0% - 24% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum inimalnya	0
Kondisi Drainase Lingkungan	Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	Jaringan drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air sehingga menimbulkan genangan dengan tinggi lebih dari 30 cm selama lebih dari 2 jam dan terjadi lebih dari 2 kali setahun	• 76% - 100% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	5
			• 51% - 75% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	3
			• 25% - 50% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	1
			• 0% - 24% area terjadi genangan>30cm, > 2 jam dan >2 x setahun	0
	Ketidaktersediaan Drainase	Tidak tersedianya saluran drainase lingkungan pada lingkungan perumahan atau permukiman, yaitu saluran tersier dan/atau saluran lokal	• 76% - 100% area tidak tersedia drainase lingkungan	5
			• 51% - 75% area tidak tersedia drainase lingkungan	3
			• 25% - 50% area tidak tersedia drainase lingkungan	1
			• 0% - 24% area tidak tersedia drainase lingkungan	0
	Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan	Saluran drainase lingkungan tidak terhubung dengan saluran pada hirarki di atasnya sehingga menyebabkan air tidak dapat mengalir dan menimbulkan genangan	• 76% - 100% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	5
			• 51% - 75% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	3
			• 25% - 50% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	1
			• 0% - 24% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di	0

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
			atasnya	
	Tidak terpeliharanya Drainase	Tidak dilaksanakannyapemeliharaan saluran drainase lingkungan pada lokasi perumahan atau permukiman,baik: 1. pemeliharaan rutin; dan/atau 2. pemeliharaan berkala	• 76% - 100% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	5
			• 51% - 75% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	3
			• 25% - 50% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	1
			• 0% - 24% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	0
	Kualitas Konstruksi Drainase	Kualitas konstruksi drainase buruk, karena berupa galian tanah tanpa material pelapis atau penutup maupun karena telah terjadi kerusakan	• 76% - 100% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	5
			• 51% - 75% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	3
			• 25% - 50% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	1
			• 0% - 24% area memiliki kualitas kontrsuksi drainase lingkungan buruk	0
Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	Pengelolaan air limbah pada lokasi perumahan atau permukiman tidak memiliki sistem yang memadai, yaitukakus/kloset yang tidak terhubung dengan tangki septik baik secara individual/domestik, komunal maupun terpusat.	• 76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	5
			• 51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	3
			• 25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	1
			• 0% - 24% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	0
	Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai persyaratan teknis	Kondisi prasarana dan sarana pengelolaan air limbah pada lokasi perumahan atau permukiman dimana: 1. kloset leher angsa tidak terhubung dengan tangki septik; 2. tidak tersedianya sistem pengolahan limbah setempat atau terpusat	• 76% - 100% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	5
			• 51% - 75% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	3
			• 25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1
			• 0% - 24% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	0
Kondisi Pengelolaan	Prasarana dan Sarana	Prasarana dan sarana persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman tidak sesuai	• 76% - 100% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	5

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
Persampahan	Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	dengan persyaratan teknis, yaitu: 1. tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga; 2. tempat pengumpulan sampah (TPS) atau TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada skala lingkungan; 3. gerobak sampah dan/atau truk sampah pada skala lingkungan; dan 4. tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan.	• 51% - 75% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	3
			• 25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	1
			• 0% - 24% area memiliki sarpras persampahan yang tidak memenuhi persyaratan	0
	Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	Pengelolaan persampahan pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1. pewadahan dan pemilahan domestik; 2. pengumpulan lingkungan; 3. pengangkutan lingkungan; 4. pengolahan lingkungan	• 76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5
			• 51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	3
			• 25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	1
			• 0% - 24% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	0
	Tidakterpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	Tidak dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman, baik: 1. pemeliharaan rutin; dan/atau 2. pemeliharaan berkala	• 76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5
			• 51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	3
			• 25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	1
			• 0% - 24% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	0
Kondisi Proteksi Kebakaran	Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya prasarana proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu: 1. pasokan air; 2. jalan lingkungan; 3. sarana komunikasi; 4. data sistem proteksi kebakaran lingkungan; dan 5. bangunan pos kebakaran	• 76% - 100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	5
			• 51% - 75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	3
			• 25% - 50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	1
			• 0% - 24% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	0
	Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya sarana proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu: 1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR);	• 76% - 100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	5
			• 51% - 75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	3
			• 25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	1

Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
		2. mobil pompa; 3. mobil tangga sesuai kebutuhan; dan 4. peralatan pendukung lainnya	• 0% - 24% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	0
Kodisi Ketersediaan Listrik	Terlayani Jaringan listrik	Tidak tersedianya jaringan listrik	• 76% - 100% area tidak terlayani jaringan listrik	5
			• 51% - 75% area tidak terlayani jaringan listrik	3
			• 25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	1
			• 0% - 24% area tidak terlayani jaringan listrik	0

Sumber : Lampiran II Peraturan Mentri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/ PRT/ M/ 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan kumuh dan Permukiman Kumuh

Repository Universitas Brawijaya

3.5.2 Analisis IPA

Analisis IPA dalam penelitian ini digunakan untuk Mengetahui kepuasan berhuni masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama Malang terhadap lingkungan tempat tinggalnya berdasarkan kriteria permukiman kumuh untuk mengetahui presepsi masyarakat terkait lingkungan tempat tinggalnya. Berikut Tabel 3.7 berisi variabel yang akan dinilai berdasarkan 7 kriteria kekumuhan.

Tabel 3. 7Variabel Pelayanan Permukiman kumuh

Variabel	No	Atribut
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan
	2	kepadatan bangunan
	3	kualitas bangunan
jalan	4	Cakupan Jalan
	5	Kualitas Jalan
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air
	7	Terpenuhi Air
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan
	9	Ketersediaan Drainase
	10	Keterhubungan Drainase
	11	Terpelihara Drainase
	12	Kualitas Konstruksi
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah
	14	Sarpras Limbah
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah
	16	Sistem Sampah
	17	Terpelihara Sampah
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran
	19	Sarana Kebakaran
Listrik	20	Ketersediaan Listrik

Sumber : Lampiran II Peraturan Mentri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/ PRT/ M/ 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan kumuh dan Permukiman Kumuh

A. Tahapan Metode IPA

Pada penentuan sub variabel prioritas digunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) yang merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kepentingan dan kepuasan masyarakat (Supranto,2001) dalam perbaikan lingkungan ke dalam bentuk dua dimensi. Dalam penelitian ini terdapat 2 buah variabel yang diwakilkan oleh X dan Y, X merupakan tingkat kepuasan dan Y merupakan tingkat kepentingan.

Tabel 3. 8 Skala Likert Kepentingan dan Kepuasan

Kepentingan	Kepuasan	Nilai
Sangat Tidak Penting	Sangat Tidak Puas	1
Tidak Penting	Tidak Puas	2
Kurang Penting	Kurang Puas	3
Penting	Puas	4
Sangat Penting	Sangat Puas	5

Sumber : Supranto, 2001

Adapun langkah-langkah dalam metode IPA, yaitu skala yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan skala 5 tingkat (likert) pada Tabel 3.8 yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat di Kelurahan Kotalama, serta masing-masing penilaian diberikan bobot. Setelah memperoleh penilaian tingkat kepentingan dan penilaian kinerja atau kepuasan, kemudian menghitung tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan, yaitu hasil perbandingan skor kepuasan dengan skor kepentingan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\boldsymbol{Tki}=\frac{\boldsymbol{Xi}}{\boldsymbol{Yi}}\times\mathbf{100}\%$$

Tki= tingkat kesesuaian responden

Xi = skor penilaian tingkat kepuasan pengunjung

Yi = skor penilaian tingkat kepentingan

Sumbu mendatar (X) dalam diagram cartesius diisi oleh skor tingkat kepuasan, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Skor tingkat kualitas pelayanan dan tingkat kepentingan diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\mathbf{X}=\Sigma\frac{\boldsymbol{X}}{\boldsymbol{in}} \qquad \bar{Y}=\Sigma\frac{\boldsymbol{Y}}{\boldsymbol{in}}$$

X = skor rata-rata tingkat kepuasan

$\bar{Y}$ = skor rata-rata tingkat kepentngan

n = jumlah responden

Diagram cartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik ($X,\bar{Y}$), dimana X merupakan rata-rata dari rata -rata skor tingkat kepuasan responden seluruh faktor dan $\bar{Y}$ adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}=\frac{\sum_{i=1}^{n}\bar{X}i}{K} \qquad \bar{Y}=\frac{\sum_{i=1}^{n}\bar{Y}i}{K}$$

Keterangan:

K = banyaknya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan responden

Hasil perhitungan tingkat kepasan dan tingkat kepentingan akan diketahui titik koordinat setiap unsurnya yang kemudian dapat digambarkan dalam diagram kartesius dimana Sumbu X merupakan kondisi kepuasan dan Sumbu Y merupakan Kepentingan. Diagram cartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X,Y), dimana X

merupakan rata-rata dari rata -rata skor tingkat kepuasan responden seluruh faktor dan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan. Berikut merupakan diagram kartesius

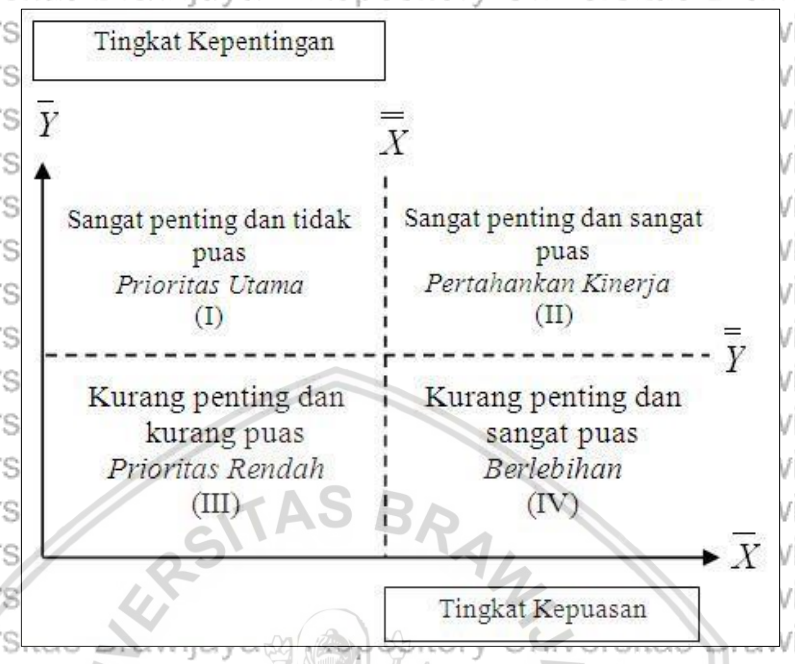

Gambar 3.1 Diagram Kartesius
Sumber : Ria Indra, 2015

Diagram Kartesius merupakan suatu bangan yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X,Y), dimana X adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi/kepuasan pengguna terhadap seluruh item yang terdapat di dalam pelayanan, Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna jasa.

Kuadran–kuadran dalam metode IPA mempunyai pengertian atau arti pada masing-masing kuadran, berikut ini merupakan penjelasan empat kuadran yang terdapat dalam metode IPA (Ong, 2014), yaitu:

a. Kuadran I: *Concentrate Here* (Prioritas Utama)

Atribut-atribut pada Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan /pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting oleh konsumen namun kondisi pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai faktor

tersebut. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

b. Kuadran II: *Keep Up The good Work* (Pertahankan Kinerja)

Kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pelanggan/pengguna sebagai dasar keputusan dengan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

c. Kuadran III: *Low Priority* (Prioritas Rendah)

Beberapa atribut pada pelanggan/pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat kepuasan yang rendah dan sekaligus dianggap tidak terlalu penting bagi konsumen, sehingga pihak manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor–faktor tersebut.

d. Kuadran IV: *Possible Overkill* (Cenderung Berlebihan)

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan/pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait dengan faktor tersebut kepada faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan.

Pada penelitian ini lebih diutamakan membahas kuadran I dan kuadran II dikarenakan peneliti ingin mengetahui kriteria permukiman mana yang dinilai sangat penting oleh mayarakat beserta kinerja dari kriteria permukiman tersebut sehingga peneliti dapat melihat apakan kriteria permukiman yang dinilai sangat penting dan memuaskan merupakan kriteria permukiman yang telah baik kondisinya atau kondisinya sangat buruk namun masyarakat merasa puas terhadap kriteria permukiman tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam perencanaan pengentasan kekumuhan sesuai dengan keinginan masyarakat yang dapat dilihat dari tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan karena banyak perencanaan yang telah dilakukan pemerintah melalui Program – program Pemerintah yang telah masuk pada Kelurahan Kotalama yaitu Penyediaan 600 unit rumah, perbaikan infrastruktur melalui dana tanggung jawab sosial

perusahaan (CSR) dan Bank Dunia tahun 2012, kelurahan kotalama bebas kumuh pada tahun 2016 (Malangkota.go.id). Rencana Penyediaan Tangki Septic dan pengecatan kampong warna warni (RPLP Kelurahan Kotalama, 2016). Sampai saat ini, beberapa program yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Malang Khususnya Kelurahan Kotalama masih belum memberikan hasil yang signifikan dalam menangani permasalahan permukiman kumuh dan seringkali menghasilkan program yang tidak sesuai dengan dengan kebutuhan masyarakat sehingga program tidak berjalan dengan baik.

3.5.3 Overlay Permasalahan

Overlay permasalahan dilakukan untuk mengetahui permasalahan permukiman pada permukiman RW 10 dengan memetakan tiap permasalahan yang dinilai buruk karena tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan dalam Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh pada tiap bangunan. Setelah mengetahui permasalahan pada tiap bangunan, selanjutnya dilakukan *overlay* permasalahan berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui hasil analisis kepuasan dan kepentingan prioritas permasalahan pada tiap bangunan. Hal ini dilakaukan agar perencanaan peningkatan kualitas lingkungan kumuh menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Overlay permasalahn menggunakan paramerer sebagai berikut.

Skala Penilaiaan:

1. Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran I (kriteria permukiman dianggap penting namun memiliki kinerja yang tidak memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas utama (1)
2. Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran II (kriteria permukiman dianggap penting namun memiliki kinerja yang memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas kedua (2)
3. Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran III (kriteria permukiman dianggap tidak penting penting dan kinerjanya tidak memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas ketiga (3)

4. Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran IV (kriteria permukiman dianggap tidak penting penting namun kinerjanya memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas keempat (4)
5. Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (51% - 75% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran I (kriteria permukiman dianggap penting namun memiliki kinerja yang tidak memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas kelima (5)

3.6 Kerangka Analisis

Gambar 3. 2 kerangka Analisis

3.7 Desain Survey

Desain survei merupakan suatu struktur penelitian yang memberikan gambaran tahapan pelaksanaan survei sehingga terarah dan sesuai dengan tujuan. Desain survei pada penelitian modal social masyarakat permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama, Malang menjelaskan mengenai tujuan penelitian, variabel, sub variabel, parameter, metode pengumpulan data yang digunakan, sumber data, metode analisis dan hasil akhir dari penelian yaitu modal social masyarakat permukiman kumuh (**Tabel 3.9**).

Tabel 3. 9 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
Mengetahui kondisi permukiman RW 10 kelurahan Kotalama, Kota Malang	Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan Bangunan	• Jumlah Bangunan Tidak Teratur • Pola permukiman	• Survey Sekunder	• RP3KP Kota Malang • RPLP Kelurahan Kotalama • BKM Kelurahan Kotalama	Analisis penilaian dan pembobotan	Kondisi Tingkat kekumuhan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang
		Tingkat Kepadatan Bangunan	• Data tingkat kepadatan bangunan				
		Kualitas bangunan	• Konstruksi bangunan				
	Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	• Panjang jalan • Lebar jalan • Jenis perkerasan jalan				
		Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	• Kondisi permukaan jalan				
	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan Akses Aman Air Minum	• Ketersediaan sumber air • Kualitas air minum				
		Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	• Kebutuhan air minimum minimal				
	Kondisi Drainase Lingkungan	Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	• Luas area • Luas area genangan				
		Ketidaktersediaan Drainase	• Panjang drainase eksisting • Panjang tidak ada saluran				
		Tidak terpeliharanya Drainase	• Kondisi saluran drainase				
		Kualitas Konstruksi Drainase	• Konstrusi saluran drainase				
	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	• Jumlah KK Kepemilikan kloset • Jumlah KK Kepemilikan septictank				
		Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah					

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Tidak Sesuai Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	• Ketersediaan Bak sampah • Ketersediaan TPS • Ketersediaan Gerobak sampah • Ketersediaan TPST • Terlayani pasukan kuning				
		Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	• Pewadahan sampah • Pengumpulan sampah • Pengangkutan sampah • Pengolahan sampah				
		Tidakterpeliharanya Sarana Prasarana Persampahan	• Kondisi saranan dan prasarana Persampahan				
	Kondisi Proteksi Kebakaran	Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	• Ketersediaan pasokan air • Jalan lingkungan • Ketersediaan sarana komunikasi • Ketersediaan data sitem proteksi • Ketersediaan bangunan pos kebakaran • Jumlah bangunan tidak terlayani prasarana proteksi kebakaran				
		Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran	• Ketersediaan alat pemadam api ringan • Jumlah bangunan tidak terlayani sarana proteksi kebakaran				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
Mengetahui presepsi kepuasaan dan kepentingan masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama Malang terhadap kriteria permukiman tempat tinggalnya	Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan bangunan Kepadatan bangunan Kualitas bangunan	Penilaian masyarakat terkait kepentingan, kepuasan kondisi fisik lingkungan permukiman kumuh 1. Sangat Penting/Sangat Puas diberi bobot 5 2. Penting/Puas diberi bobot 4 3. Kurang Penting/Kurang Puas diberi bobot 3 4. Tidak Penting/Tidak Puas diberi bobot 2 5. Sangat Tidak Penting/Sangat Tidak Puas diberi bobot 1	Kuisioner dan wawancara	Masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang	IPA	presepsi kepuasan dan kepentingan Masyarakat RW 10 terhadap kriteria permukiman Kelurahan Kotalama, Malang
	Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan jalan Kualitas jalan					
	Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan air Terpenuhi air					
	Kondisi Drainase Lingkungan	Mengalirkan limpasan Ketersediaan Drainase Terpelihara drainase Kualitas konstruksi					
	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Sistem limbah Sarana dan prasarana limbah					
	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Sarana dan prasarana persampahan System persampahan					
	Kondisi Proteksi Kebakaran	Prasarana Kebakaran Sarana Kebakaran					
	Listrik	Ketersediaan listrik					

Repository Universitas Brawijaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Permukiman Kelurahan Kotalama

Kelurahan Kotalama merupakan bagian dari Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Luas Wilayah Kelurahan Kotalama adalah seluas 88,39 Ha. RW 10 terdiri dari 12 RT. Adapun batas administratif Kelurahan Kotalama sesuai **Gambar 4.1.** berbatasan dengan;

Sebelah Utara : Kelurahan Polehan; Kelurahan Jodipan
Sebelah Timur : Kelurahan Buring
Sebelah Selatan : Kelurahan Mergosono
Sebelah Barat : Kelurahan Sukoharjo

Indikator kependudukan yang dapat digunakan untuk mengkaji kondisi permukiman di Kelurahan Kotalama adalah kepadatan Penduduk. Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh luas lahan serta jumlah penduduk yang terdapat pada suatu wilayah. Kepadatan penduduk berdasarkan SNI 03-1733-2004 memiliki kategori yaitu:

1. Kepadatan Sangat tinggi dengan nilai lebih dari 400 jiwa/ha
2. kepadatan tinggi dengan nilai berkisar 201-400 jiwa/ha
3. kepadatan sedang dengan nilai antara 151-200 jiwa/ha
4. kepadatan rendah dengan nilai kurang dari 150 jiwa/ha.

Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk Kelurahan Kotalama Kota Malang Tahun 2016

RT	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Ha)	Tingkat Kepadatan Penduduk
1	0,5	578	1156	Sangat Tinggi
2	0,4	562	1405	Sangat Tinggi
3	0,7	829	1184	Sangat Tinggi
4	0,3	276	920	Sangat Tinggi
5	0,1	161	1610	Sangat Tinggi
6	0,3	335	1117	Sangat Tinggi
7	0,1	118	1180	Sangat Tinggi
8	0,2	102	510	Sangat Tinggi
9	0,5	532	1064	Sangat Tinggi
10	0,2	303	1515	Sangat Tinggi
11	0,2	252	1260	Sangat Tinggi
12	0.3	247	823	Sangat Tinggi
Total	**3,8**	**4295**	**1130**	Sangat Tinggi

Sumber: BKM Kelurahan Kotalama, Malang 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan paling tinggi ialah RT 5 yaitu 1610 jiwa/ha, RT 10 yaitu 1515 jiwa/ Ha, sedangkan Kepadatan Penduduk terendah ialah pada RT 8 yaitu 510 jiwa/ Ha hal ini disebabkan karena RT 8 memiliki luas wilayah yang luas yaitu 0,2 Ha dengan jumlah penduduk Paling sedikit yaitu 102 jiwa. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 RW 10 memiliki kategori kepadatan penduduk Sangat Tinggi dengan nilai lebih dari 400 jiwa/Ha yaitu dengan jumlah kepadatan penduduk mencapai 1130 jiwa/Ha.

Tabel 4. 2 Luas Penggunaan Lahan Kelurahan Kotalama Kota Malang Tahun 2016

Guna Lahan	Luas (Ha)
Perumahan	65.46
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	3.723
Peribadatan	0.678
Perdagangan	3.357
Industri	0
Pemerintahan	0
Pendidikan	0
Total	**73.218**

Sumber : RPLP Kelurahan Kotalama, 2016

Karakteristik penggunaan lahan pada Kelurahan Kotalama secara umum didominasi oleh guna lahan perkampungan beserta fasilitas umum pendukung permukiman (fasilitas perdagangan, peribadatan, industri, pemerintahan, ruang terbuka hijau serta pendidikan). Salah satu indikasi yang dapat terlihat tersebut adalah hampir minimnya lahan kosong yang dapat digunakan untuk aktivitas pengembangan guna lahan fungsional yang baru. Pada RW 10 tidak terdapat lahan untuk bermain berupa taman sehingga masyarakat dan anak-anak memanfaatkan jalan lingkungan /gang dan teras rumah untuk bermain dan berinteraksi dengan tentangga.

Gambar 4. 1 Anak-anak RW 10 Kelurahan Kotalama memanfaatkan gang / jalan sebagai tempat bermain dan berinteraksi

Sumber : Hasil Survey, 2017

Tabel 4. 3 Kondisi Kependudukan di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang Tahun 2016

RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Anggota KK	Jumlah Unit Bangunan
1	153	578	143
2	175	562	132
3	230	829	213
4	74	276	64

RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Anggota KK	Jumlah Unit Bangunan
5	70	161	39
6	95	335	88
7	45	118	39
8	29	102	33
9	151	532	142
10	80	303	73
11	67	252	67
12	75	247	66
Total	**1244**	**4295**	**1099**

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Jumlah KK RW 10 **Tabel 4.3** berjumlah 1244 KK dengan jumlah anggota KK sebanyak 4295 jiwa. Rata-rata setiap KK memiliki 3 hingga 4 anggota keluarga. Jumlah KK terbanyak berada pada RT 3 dengan jumlah 230 KK (829 anggota keluarga).

A. Jenis Mata Pencaharian

Berdasarkan jumlah Kepala Keluarga menurut jenis mata pencaharian maka dapat dilihat pada **Tabel 4.4** mayoritas unit rumah tangga di RW 10 bermata pencaharian pada sektor perdagangan atau jasa (guru, tenaga kesehatan, hotel, dll) berjumlah 971 KK.

Tabel 4. 4 Jenis Mata Pencaharian di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan (Unit rumah tangga)	Perikanan/ nelayan (Unit rumah tangga)	Industri/ pabrik (Unit rumah tangga)	Konstruksi / bangunan (Unit rumah tangga)	Perdagangan\ jasa (guru, tenaga kesehatan, hotel, dll) (Unit rumah tangga)	Pegawai pemerintah (Unit rumah tangga)
1	0	0	0	1	138	2
2	4	0	18	25	83	0
3	0	0	0	2	205	3
4	0	0	0	0	61	0
5	0	0	9	11	14	3
6	0	0	0	0	86	0
7	0	0	1	2	35	0
8	0	0	1	3	22	0
9	0	0	0	0	137	2
10	0	0	0	0	71	1
11	0	0	0	0	60	0
12	0	0	0	1	59	0
Total	**4**	**0**	**29**	**45**	**971**	**11**
Prosentase	**0%**	**0%**	**3%**	**4%**	**92%**	**1%**

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Taraf ekonomi secara tidak langsung berpengaruh terhadap terjadinya kekumuhan sehingga menyebabkan kemampuan untuk membuat rumah layak huni dan sehatpun menjadi rendah (Hariyanto, 2007). Penghasilan Rata-Rata masyarakat RW 10 tidak tetap antara Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00. Berdasarkan **Tabel 4.4**, dominasi mata pencaharian masyarakat RW 10 didominasi oleh jenis mata pencaharian perdagangan dan jasa (guru, tenaga kesehatan, hotel, dll) sebesar 92%. Berdasarkan hasil survey rata-rata mata

pencaharian penduduk adalah sebagai pengepul barang bekas dengan penghasilan yang tidak menentu dalam setiap bulan, hal ini menyebabkan masyarakat tidak memiliki dana untuk meningkatkan kualitas permukimannya dan membuat kondisi rumah sehat, seperti pengadaan MCK, tempat sampah dan lain-lain terkait dengan sarana lingkungan rumah sehat.

Gambar 4. 2 Rumah Tangga dengan Mata Pencaharian Pengepul Barang Bekas di RW 10 Kelurahan Kotalama
Sumber : Hasil Survey, 2017

B. Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kelurahan Kotalama berdasarkan tingkat pendidikan dijelaskan pada **Tabel 4.5** berikut.

.Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

Tingkat Pendidikan	RW 10
SD	403
SMP	230
SMA/SMK	210

Sumber : RPLP Kelurahan Kotalama, 2016

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi di RW 10 berada pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk RW 10 Kelurahan Kotalama berpendidikan SD. Rendahnya tingkat pendidikan di suatu wilayah akan berpengaruh pada proses pembangunan wilayah tersebut. Sebab, semakin rendah tingkat pendidikan maka pemahaman terhadap pembangunan wilayah cenderung semakin rendah, terutama terkait pengentasan kumuh. Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kotalama juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti yang telah diketahui bahwa mayoritas penduduk RW 10 Kelurahan Kotalama adalah perdagangan atau jasa dan juga pengepul barang bekas yang berpenghasilan tidak tetap setiap bulanya. Minimnya pendidikan di RW 10 menyebabkan banyak masyarakat yang lalai akan kesehatan lingkungan hunianya karena tidak memahami bagaimana lingkungan yang sehat. Masyarakat RW 10 hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah pada sembarang tempat seperti disungai dan selokan.

Repository Universitas Brawijaya

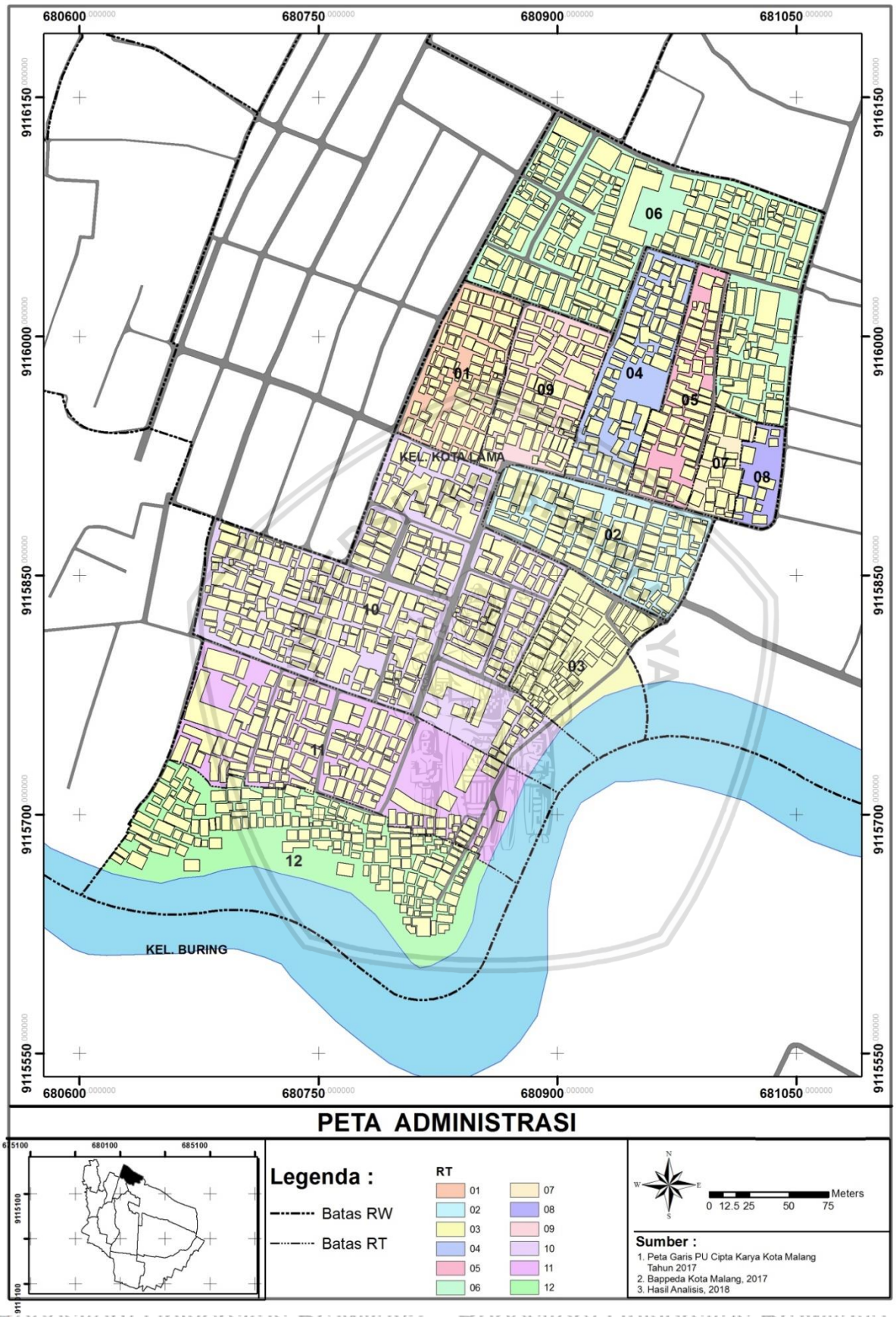

Gambar 4. 3 Peta Administrasi RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

Repository Universitas Brawijaya

4.2 Tipologi Permukiman Kumuh

Tipologi perumahan kumuh dan permukiman kumuh berdasarkan Permen PU No 02/PRT/M/2016 merupakan pengelompokan permukiman kumuh berdasarkan letak lokasi secara geografis terdiri dari di atas air, di tepi air, di dataran rendah, di perbukitan, dan di daerah rawan bencana. Secara geografis dan berdasarkan RP4D Kota Malang tahun 2012, RW 10 Kelurahan Kotalama termasuk dalam permukiman kumuh cluster bantaran sungai yaitu berada di tepi sungai Amprong. Oleh sebab itu, tipologi RW 10 termasuk tipologi permukiman kumuh di tepi air, yaitu permukiman kumuh berada tepi badan air (sungai, pantai, danau, waduk dan sebagainya), namun berada di luar garis sempadan badan air.

Gambar 4. 4 Permukiman Kumuh Kelurahan Kotalama dibantaran Sungai Amprong
Sumber : RP4D Kota Malang tahun 2012

4.3 Karakteristik Kekumuhan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

Karakteristik permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama meliputi identifikasi setiap variabel kekumuhan sesuai indicator kekumuhan yang tertera dalam Permen PU No 02/PRT/M/2016 yaitu kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan, dan kondisi proteksi kebakaran.

4.3.1 Kondisi Bangunan Gedung

A. Keteraturan Bangunan Gedung

Variabel yang diperlukan dalam identifikasi kawasan permukiman terkait dengan bangunan ini adalah kondisi keteraturan bangunan. Keteraturan bangunan perlu ditinjau karena mempengaruhi kondisi kenyamanan dan keindahan lingkungan permukiman, dimana parameter yang diukur adalah jumlah bangunan hunian yang berada dalam kondisi teratur. Berikut merupakan data keteraturan bangunan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang.

Tabel 4. 6 Keteraturan Bangunan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Jumlah Bangunan	Jumlah Bangunan teratur (Unit rumah tangga)	Jumlah bangunan tidak teratur (Unit rumah tangga)	Tingkat ketidak teraturan bangunan	Nilai
1	143	22	121	84%	5
2	132	111	21	15%	0
3	213	29	184	86%	5
4	64	61	3	0%	0
5	39	5	34	86%	5
6	88	5	83	94%	5
7	39	1	38	97%	5
8	33	20	13	23%	0
9	142	26	116	81%	5
10	73	69	4	4%	0
11	67	1	66	98%	5
12	66	2	64	97%	5
Jumlah	**1099**	**352**	747	**68%**	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan : 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan : 5
51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan : 3
25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan : 1
0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan : 0

Dari data Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat keteraturan bangunan paling tinggi berada pada RT 4 mencapai 100%. Sementara, tingkat keteraturan bangunan yang paling rendah terdapat pada RT 11 dengan nilai hanya sebesar 2% atau bangunan yang teratur hanya sebesar 1unit dari 67 unit bangunan hunian, hal ini dikarenakan RT 11 berada di kawasan bantaran sungai dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pengepul barang bekas. Bangunan pada RT 11 merupakan bangunan baru yang didirikan sebagai pengganti relokasi permukiman pada makam cina, bangunan menjadi tidak teratur karena banyak masyarakat yang mendirikan bangunan bangunan baru pada tepi sungai sebagai tempat bekerja atau penyimpanan hasil pengumpulan barang bekas. Penghasilan yang tidak menentu setiap bulanya mempengaruhi bagaimana kualitas hunian karena mayoritas masyarakat tidak tercukupi dari segi materi untuk memiliki hunian yang sehat. Mayoritas bangunan yang tidak teratur berada pada RT yang terletak di tepi sungai yaitu RT 5, RT 6, RT 7, RT 11, dan RT 12. Keteraturan bangunan juga terkendala karena kontur lahan yang berbukit sehingga bangunan terlihat tidak teratur.

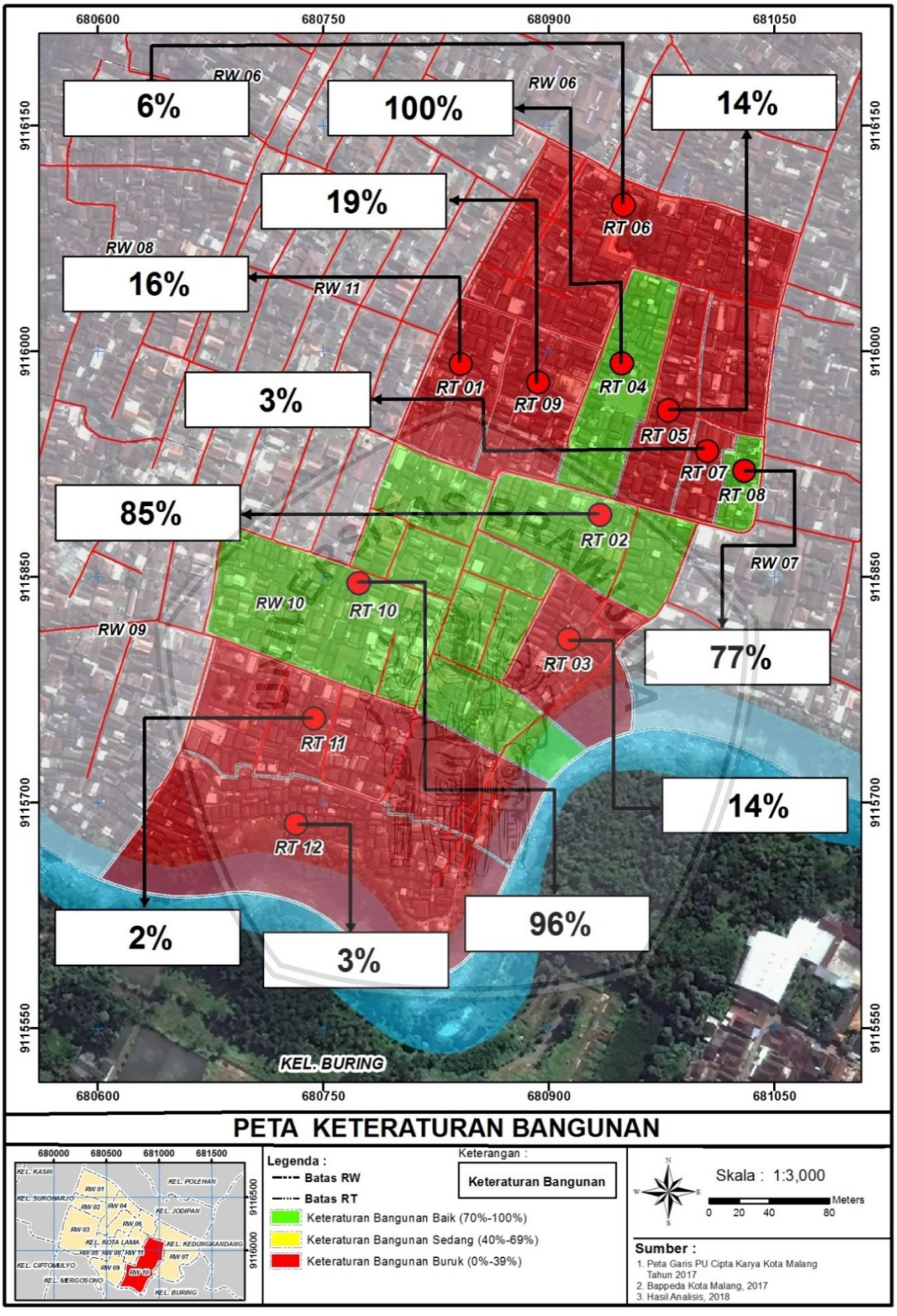

Gambar 4. 5 Peta Keteraturan Bagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

Gambar 4. 6 Fomap Keteraturan Bagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

B. Kepadatan Bangunan

kawasan kumuh umumnya diindikasikan dari kepadatan bangunan yang cukup tinggi, Hal ini dikarenakan terbatasnya lahan yang dimiliki dan lahan dimaksimalkan terbangun untuk pembagian ruang dalam rumah, sehingga tidak terdapat ruang terbuka hijau sebagai media resapan air atau berkurangnya *open space* atau *public space* pada kawasan permukiman, dan mengakibatkan kawasan menjadi kumuh. Untuk lebih jelasnya tingkat kepadatan bangunan RW 10 dapat dilihat pada **Tabel 4.7** berikut.

Tabel 4. 7 Tingkat Kepadatan Bangunan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Luas permukiman (Ha)	Jumlah total bangunan (unit)	Tingkat kepadatan bangunan (unit/Ha)	Persentase Kepadatan Bangunan (%)	Nilai
1	0.5	143	303.61	96%	5
2	0.4	132	306.26	54%	3
3	0.7	213	300.00	95%	5
4	0.3	64	237.04	74%	3
5	0.1	39	300.00	49%	1
6	0.3	88	301.37	66%	3
7	0.1	39	390.00	45%	1
8	0.2	33	187.07	58%	3
9	0.5	142	300.21	55%	3
10	0.2	73	300.41	82%	5
11	0.2	67	300.45	92%	5
12	0.3	66	264.00	73%	3
Jumlah	3.7694	1099	291.55	36%	

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Kepadatan bangunan pada RW 10 mencapai 292 unit bangunan per hektar. Dari 12 RT yang ada, wilayah yang memiliki kepadatan bangunan paling tinggi adalah RT 7 yang mencapai 390 unit bangunan per hektar, sedangkan RT dengan kepadatan bangunan paling rendah adalah RT 8 dengan tingkat kepadatan bangunan sekitar 187 unit per hektar.

Gambar 4. 7 Kepadatan bangunan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang
Sumber : Hasil Survey, 2017

Dari Gambar 4.7 dapat dilihat Kepadatan bangunan di RW 10 diakibatkan karena lahan yang terbatas sedangkan kebutuhan lahan untuk permukiman semakin meningkat sehingga masyarakat RW 10 memanfaatkan lahan yang ada tanpa menyisahkan lahan untuk resapan dan mengakibatkan rumah saling berhimpitan tidak ada jarak sempadan bangunan. Masyarakat RW 10 juga memanfaatkan lahan tepi sungai untuk bangunan berupa warung maupun untuk gudang barang bekas maupun untuk rumah tempat tinggal. Bangunan yang tidak teratur juga mengakibatkan lingkungan terlihat semakin padat dan tidak beraturan. Masyarakat juga memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat menumpuk barang bekas sehingga lingkungan terlihat tidak teratur.

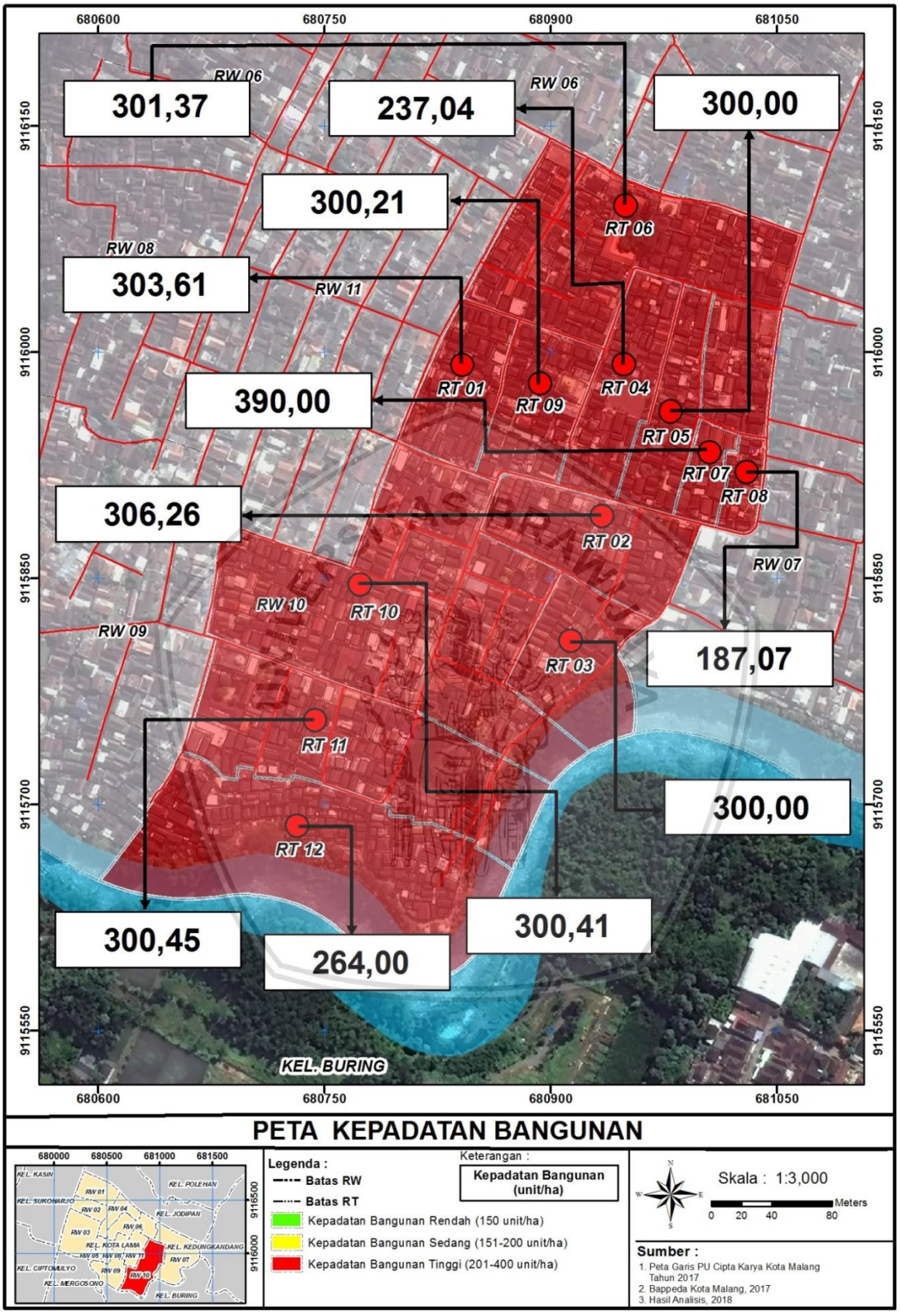

Gambar 4. 8 Peta Kepadatan Bnagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

C. Kelayakan Bangunan Hunian

Berdasar pada ketentuan Peraturan Mentri PUPR Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh, bangunan hunian yang dikatakan layak apabila bangunan tersebut memiliki luas lantai ≥ 7,2 m² untuk tiap orang serta memiliki kondisi atap, lantai, dan dinding yang sesuai dengan persyaratan teknis layak huni. Pada umumnya, kondisi bangunan hunian pada kawasan permukiman kumuh memiliki lantai yang relatif sempit serta jenis atap, lantai dan dinding yang kurang memadai/kurang layak. Untuk itu, tingkat kepemilikan luas lantai dan jenis atas, lantai dan dinding sesuai dengan persyaratan teknis pada tiap Kelurahan akan ditampilkan sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Kelayakan Bangunan Hunian RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Jumlah Bangunan hunian memiliki luas lantai ≥ 7,2 m2 per orang (Unit rumah tangga)	Persentase Bangunan hunian memiliki luas lantai ≥ 7,2 m2 per orang (%)	Jumlah Bangunan hunian memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding sesuai persyaratan teknis (Unit rumah tangga)	Persentase Bangunan hunian memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding tidak sesuai persyaratan teknis (%)	Nilai
1	135	96%	141	0%	0
2	70	54%	126	3%	0
3	200	95%	210	0%	0
4	45	74%	54	11%	0
5	18	49%	27	27%	1
6	57	66%	50	42%	1
7	17	45%	33	13%	0
8	15	58%	26	0%	0
9	77	55%	139	0%	0
10	59	82%	72	0%	0
11	55	92%	60	0%	0
12	44	73%	55	8%	0
Jumlah	792	70%	993	9%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis : 5
- 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis : 3
- 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis : 1
- 0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis : 0

Berdasar pada tabel, proporsi bangunan hunian yang memiliki luas lantai ≥ 7,2 m² per orang pada RW 10 rata-rata sebesar 70% yang berarti masih banyak rumah tangga yang memiliki hunian dengan luasan yang layak. Dalam hal ini, proporsi luas lantai yang layak paling besar berada di RT 1 mencapai 96% dari total bangunan hunian yang ada. Sementara itu, proporsi bangunan hunian yang memiliki kondisi atap, lantai dan dinding yang sesuai dengan persyaratan teknis rata-rata sudah cukup baik mencapai 91%. Proporsi terbesar terdapat pada RT 1, RT 3, RT 8, RT 9, RT 10, dan RT 11 mencapai 100% sehingga dapat

disimpulkan bahwa bangunan hunian di RT tersebut hampir seluruhnya telah memiliki kondisi dan jenis atap, lantai dan dinding yang sesuai dengan ketentuan persyaratan teknis terutama terkait dengan bangunan hunian/tinggal yang layak huni.

Gambar 4. 9 Bangunan hunian RW 10 memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding sesuai persyaratan teknis

Sumber : Hasil Survey, 2017

Gambar 4. 10 Bangunan hunian RW 10 memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding tidak sesuai persyaratan teknis

Sumber : Hasil Survey, 2017

Berdasarkan Hasil survey terdapat rumah yang kondisinya tidak sesuai dengan persyaratan teknis bangunan gedung yang layak huni. Dapat dilihat pada **Gambar 4.10** masih terdapat rumah yang menggunakan didinding dari bambo yang terletak di tepi sungai amprong hal ini dikarenakan kondisi ekonomi dan pendapatan yang tidak menentu. Rata-rata rumah yang tidak layak huni terletak pada RT yang lokasinya berdekatan dengan sungai. Tidak hanya kondisi fisik rumah saja yang tidak layak bahkan beberapa rumah di RT 6, RT 5, RT 7, RT 12 tidak memiliki MCK. Rumah yang tidak ayak huni tersebut berada di bawah sehingga jika hujan terkena limpasan air dari permukiman bagian atas yang menyebabkan rumah menjadi lembab saat musim hujan.

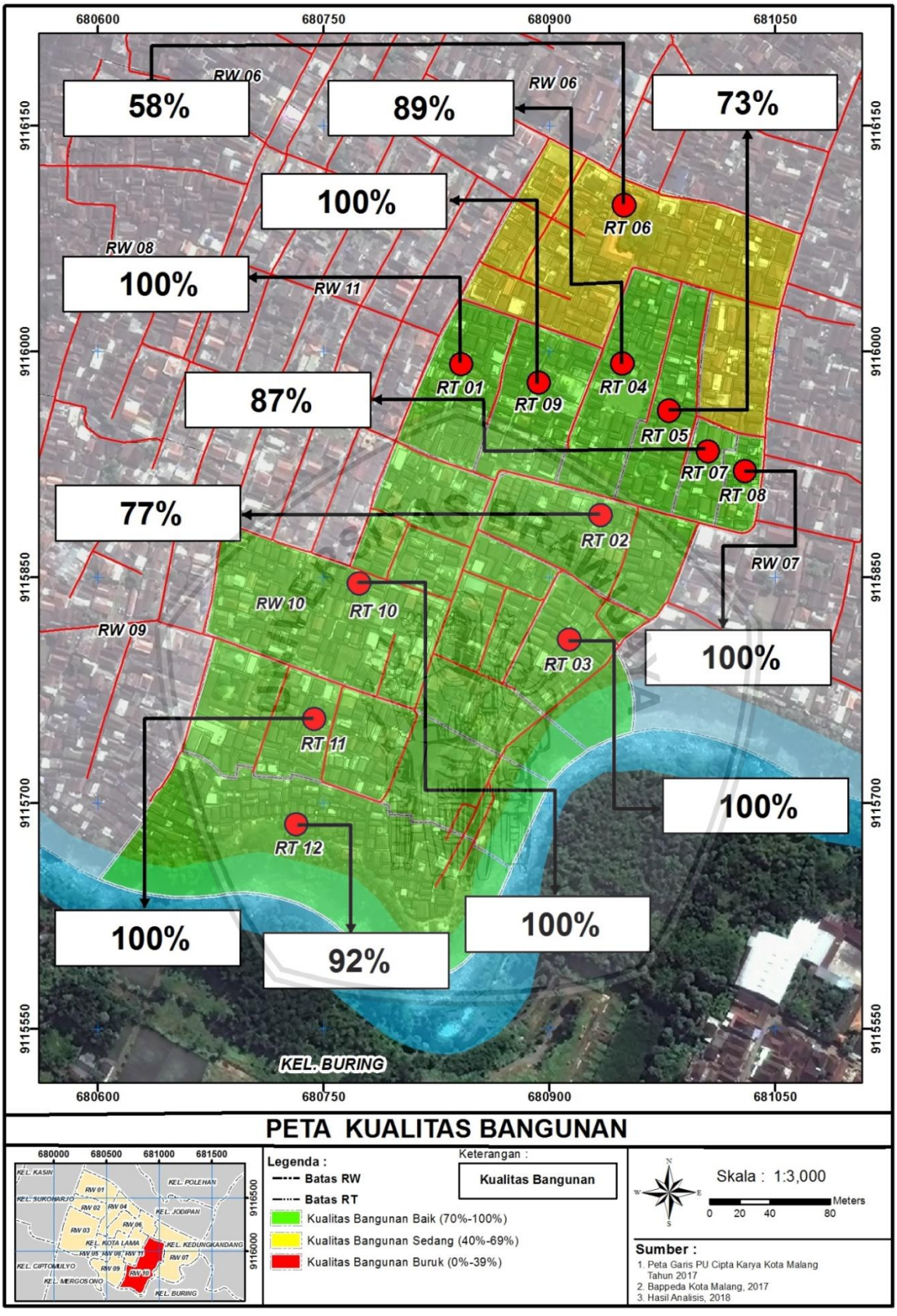

Gambar 4. 11 Kualitas Bagunan Gedung RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

D. Legalitas Pendirian Bangunan Hunian

Gambaran tentang kondisi bangunan hunian tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik namun juga kondisi non fisik seperti legalitas bangunan hunian. Dalam hal ini, aspek legalitas terkait dengan bangunan hunian harus memiliki IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) sebagai dasar pelaksanaan konstruksi bangunan serta harus memiliki SHM/HGB/surat yang diakui oleh pemerintah terutama terkait dengan kepemilikan lahannya. Permasalahan terkait dengan legalitas bangunan dan hunian banyak terjadi pada kawasan permukiman kumuh yang diindikasikan dari banyak bangunan yang tidak dilengkapi IMB dan surat kepemilikan tanah secara memadai. Secara umum, kondisi legalitas bangunan dan lahan yang terdapat pada kawasan permukiman di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Legalitas Pendirian Bangunan Hunian RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Jumlah bangunan hunian memiliki IMB (Unit rumah tangga)	Persentase Jumlah bangunan hunian memiliki IMB (%)	Jumlah Lahan bangunan hunian memiliki SHM/ HGB/ Surat yang diakui pemerintah (Unit rumah tangga)	Persentase jumlah Lahan bangunan hunian memiliki SHM/ HGB/ Surat yang diakui pemerintah (%)
1	0	0%	141	100%
2	18	14%	18	14%
3	0	0%	210	100%
4	0	0%	0	0%
5	9	24%	10	27%
6	44	51%	86	100%
7	37	97%	19	50%
8	0	0%	0	0%
9	0	0%	139	100%
10	13	18%	67	93%
11	60	100%	60	100%
12	43	72%	46	77%
Jumlah	224	31%	796	63%

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Berdasar pada data **Tabel 4.9** maka dapat diketahui bahwa bangunan hunian pada RW 10 yang sudah dilengkapi dengan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) rata-rata hanya sebesar 31%. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan IMB ini yakni banyaknya rumah/bangunan hunian yang didirikan sebelum adanya perda IMB serta masyarakat masih belum menaruh perhatian yang besar terhadap kepentingan adanya IMB RPLP Kelurahan Kotalama, 2016. Lebih lanjut, proporsi bangunan hunian yang sudah memiliki IMB paling besar terdapat di RT 11 sebesar 100% dengan jumlah bangunan hunian sebanyak 60 unit. Sedangkan proporsi kepemilikan IMB terkecil terdapat di RT 1, RT 3, RT 4, RT 8, dan RT 9 yaitu 0% atau sekitar 0 unit rumah. Selanjutnya legalitas juga terkait dengan kepemilikan surat bukti kepemilikan lahan/tanah yang dapat berupa SHM (Surat Hak Milik), AJB (Akta

Jual Beli), HGB (Hak Guna Bangunan), dan lainnya. Indikator ini penting untuk melihat apakah kawasan permukiman yang ada didirikan pada lahan legal atau malah ilegal. Dalam hal ini, proporsi kepemilikan bukti atas lahan sudah cukup tinggi pada RW 10 dengan nilai mencapai 63%. Proporsi bangunan hunian yang memiliki SHM/HGB/surat yang diakui pemerintah yang paling tinggi terdapat di RT 1, RT 3, RT 6, RT 9, dan RT 11 yaitu sebesar 100% sedangkan yang terendah berada pada wilayah RT 4 dan RT 8 yang tidak memiliki surat IMB maupun SHM/SGB.

E. Penggunaan Daya Listrik

Indikator terakhir yang digunakan untuk menggambarkan kondisi bangunan pada adalah pemanfaatan energi listrik. Penggunaan daya listrik dibagi menjadi 450 Watt, 900 Watt, 1.300 Watt, 2.200 Watt dan menumpang/tidak memiliki meteran listrik sendiri. Penggunaan daya listrik ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian tiap rumah tangga.

Tabel 4. 10 Pengunaan Daya Listrik RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	<450 Watt	900 Watt	1300 Watt	>2200 Watt	Menumpang/tidak punya meteran sendiri/dll (Unit rumah tangga)	Jumlah	Jumlah bangunan	Prosentase masyarakat terlayani j. listrik	Nilai
1	78	56	7	0	0	141	143	99%	0
2	18	96	16	0	0	130	132	98%	0
3	119	84	7	0	0	210	213	99%	0
4	17	37	2	0	5	61	64	95%	0
5	4	18	13	2	0	37	39	95%	0
6	67	19	0	0	0	86	88	98%	0
7	30	0	0	0	8	38	39	97%	0
8	21	3	0	2	0	26	33	79%	0
9	78	54	7	0	0	139	142	98%	0
10	20	33	1	0	18	72	73	99%	0
11	60	0	0	0	0	60	67	90%	0
12	1	54	3	1	1	60	66	91%	0
Jumlah	513	454	56	5	32	1060	1099	96%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan Listrik : 5
51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan Listrik : 3
25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan Listrik : 1
0% - 24% area tidak terlayani oleh jaringan Listrik : 0

Berdasarkan **Tabel 4.10** penggunaan daya Listrik di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang sebesar 96% telah terlayani listrik. Hal ini mengindukasikan bahwa hampir seluruh rumah masyarakat RW 10 telah teraliri listrik. Masyarakat RW 10 paling banyak menggunakan daya <450 watt dan terdapat 32 unit rumah yang menumpang sambungan listrik kepada tetangganya.

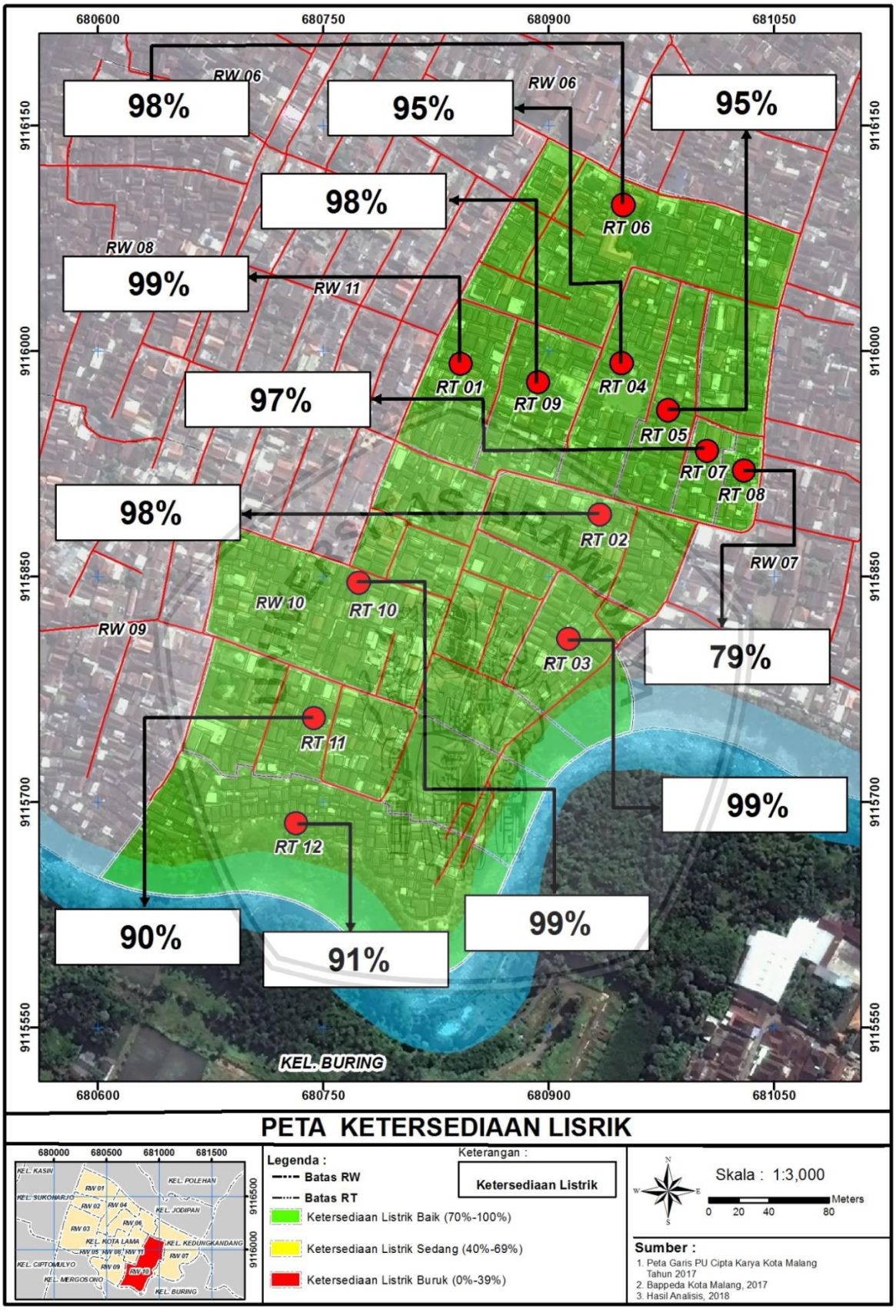

Gambar 4. 12 Ketersediaan Listrik RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

4.3.2 Kondisi Jalan Lingkungan

A. Cakupan Jalan Lingkungan

Jalan lingkungan (Permen PU No 02/PRT/M/2016) merupakan kondisi lingkungan permukiman tidak terlayani dengan jalan lingkungan yang diperkeras (struktur beton, paving atau aspal) dan keterhubungan antar persil atau perumahan dalam lingkup permukiman skala wilayah.

Ketersediaan akses cukup penting dalam rangka mendukung aktivitas pencapaian menuju suatu kawasan maupun mendukung kegiatan pergerakan dalam kawasan. Berdasar ketentuan, aksesibilitas lingkungan dikatakan dapat memenuhi syarat apabila jalan lingkungan memiliki lebar dimensi lebih dari 1,5 meter, jalan lingkungan yang ada permukaannya diperkeras, kemudian tidak mengalami kerusakan serta dilengkapi dengan saluran samping jalan (saluran drainase. Pada RW 10 seluruh rumah telah terlayani jalan dengan perkerasan aspal, plester, dan paving.

Tabel 4. 11 Kondisi Jalan Lingkungan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Panjang Total Jaringan Jalan Lingkungan yg ada (Meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1.5 meter yang permukaannya diperkeras (meter)	Jangkauan Jaringan Jalan Lingkungan yang layak (%)	area tidak terlayani oleh jaringan jalan atau tidak layak	Nilai
1	750	600.00	500	67%	33%	1
2	476	476.40	476	100%	0%	0
3	775	600.00	550	71%	29%	1
4	750	750.00	350	47%	53%	3
5	476	476.40	476	100%	0%	0
6	476	476.40	476	100%	0%	0
7	476	476.40	476	100%	0%	0
8	223	200.00	200	90%	10%	0
9	1,100	825.00	750	68%	32%	1
10	476	476.40	476	100%	0%	0
11	362	165.00	165	46%	54%	3
12	746	525.00	476	64%	36%	1
Jumlah	7086	6047	5371	64%	44%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan : 5
- 51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan : 3
- 25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan : 1
- 0% - 24% area tidak terlayani oleh jaringan jalan : 0

Berdasarkan **Tabel 4.11** seluruh jaringan jalan di RW 10 dalam kondisi perkerasan jalan baik, jalan lingkungan RW 10 sepanjang 64% dari panjang keseluruhan jalan dalam konsisi layak sesuai dengan persyaratan teknis yaitu telah terlayani oleh jaringan jalan dengan jenis perkerasan plester, paving, dan aspal dan dalam kondisi perkerasan adalah baik dengan lebar jalan >1,5 meter. Pada RW 10 jalan yang memiliki lebar < 1,5 meter berada pada RT 3,

RT 7, RT 8, RT 11, dan RT 12 yang merupakan gang bukan jalan utama dan permukiman yang berada di sempadan sungai. Terdapat jalan lingkungan tanpa perkerasan yaitu masih menggunakan tanah pada RT 7. Rata-rata perkerasan jalan lingkungan berupa plester dan paving terutama pada jalan yang curam karena kontur RW 10 yaitu berbukit.

Gambar 4. 13 Kondisi Jalan Lingkungan RW 10 Kelurahan Kotalama
Sumber : Hasil Survey, 2017

B. Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan

Kondisi jalan dilihat dari kualitas permukaannya, baik atau tidak baik. Kondisi jalan tergolong baik apabila jalan tidak berlubang dan tidak becek saat hujan, sedangkan kondisi jalan tergolong tidak baik atau buruk apabila jalan mengalami pengelupasan perkerasan sampai berlubang sehingga berpotensi menimbulkan genangan saat hujan atau belum diperkeras sehingga becek saat hujan.

Tabel 4. 12 Kualitas Permukaan Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang permukaannya diperkeras dan tidak rusak (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang dilengkapi sal. samping jalan (meter)	Jalan Sesuai Persyaratan Teknis (%)	Tingkat kualitas jalan buruk / tidak sesuai persyaratan eknis	Nilai
1	450.00	400.00	57%	43%	1
2	391.40	466.00	90%	10%	0
3	500.00	475.00	63%	37%	1
4	350.00	350.00	47%	53%	3
5	391.40	466.00	90%	10%	0
6	391.40	466.00	90%	10%	0
7	391.40	466.00	90%	10%	0
8	200.00	200.00	90%	10%	0
9	700.00	650.00	61%	39%	1
10	391.40	466.00	90%	10%	0
11	165.00	165.00	46%	54%	3
12	391.40	400.00	53%	47%	1
Jumlah	4713.4	4970	70%	30%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk : 5
- 51% - 75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk : 3
- 25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk : 1
- 0% - 24% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk : 0

Berdasarkan **Tabel 4.12**, jalan lingkungan RW 10 rata-rata dalam kondisi baik, kondisi jalan buruk yang mengalami kerusakan lebih dari 50% tidak sesuai persyaratan teknis yaitu berada ada RT 4 dan RT 11 dimana kondisi jalan lingkunganya berupa paving, plester dan tanah yang kurang terawat sehingga menyebabkan genangan saat hujan turun. Jalan lingkungan pada RT 12 berupa sebagian paving dan sebagian tanah, tanah tersebut merupakan tanah lempung yang tidak dapat dengan cepat menyerap air. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berkut.

Gambar 4. 14 Kualitas jalan Lingkungan RW 10 tidak sesuai Persyaratan teknis
Sumber : Hasil Survey, 2017

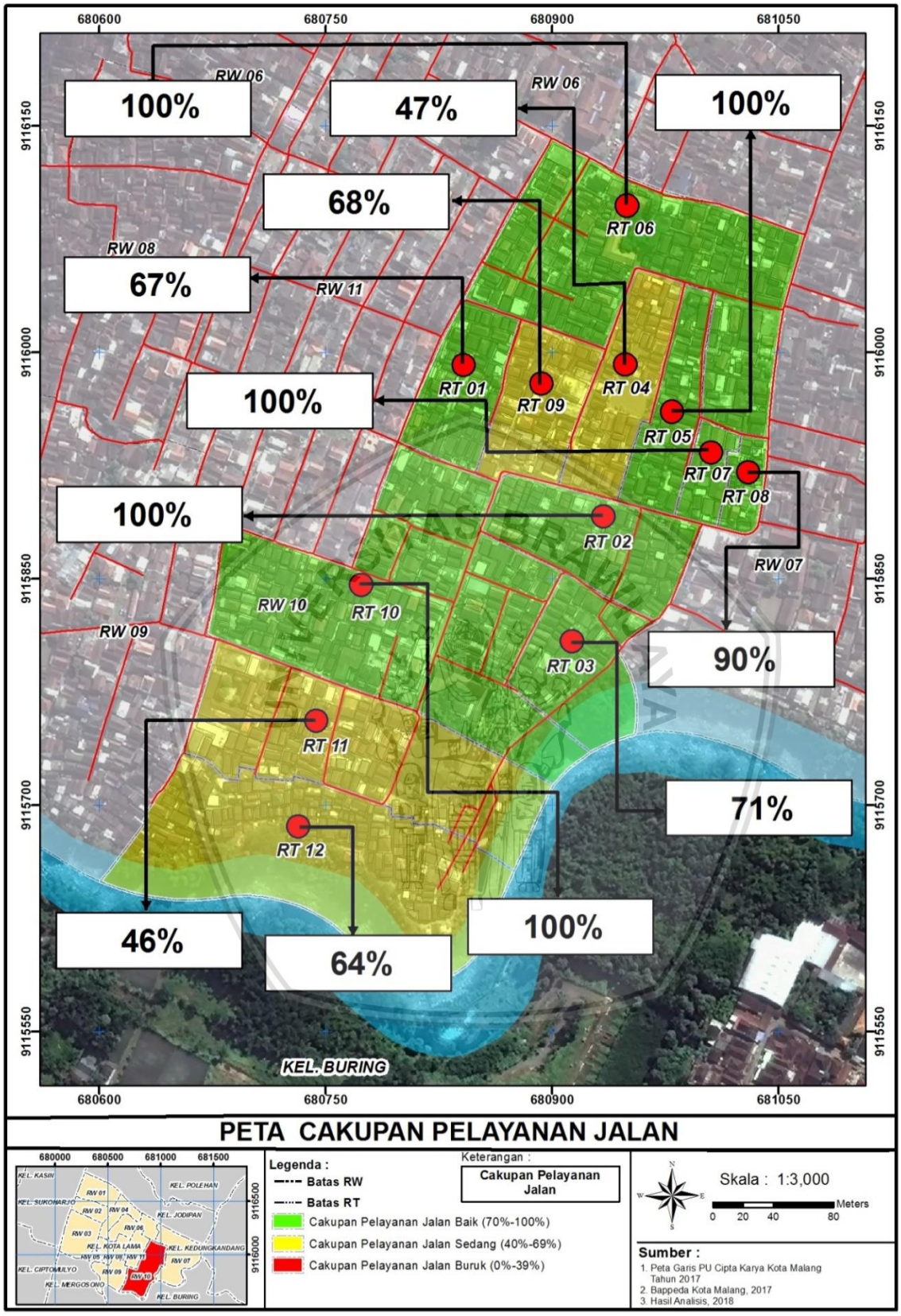

Gambar 4. 15 Peta Cakupan Pelayanan Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

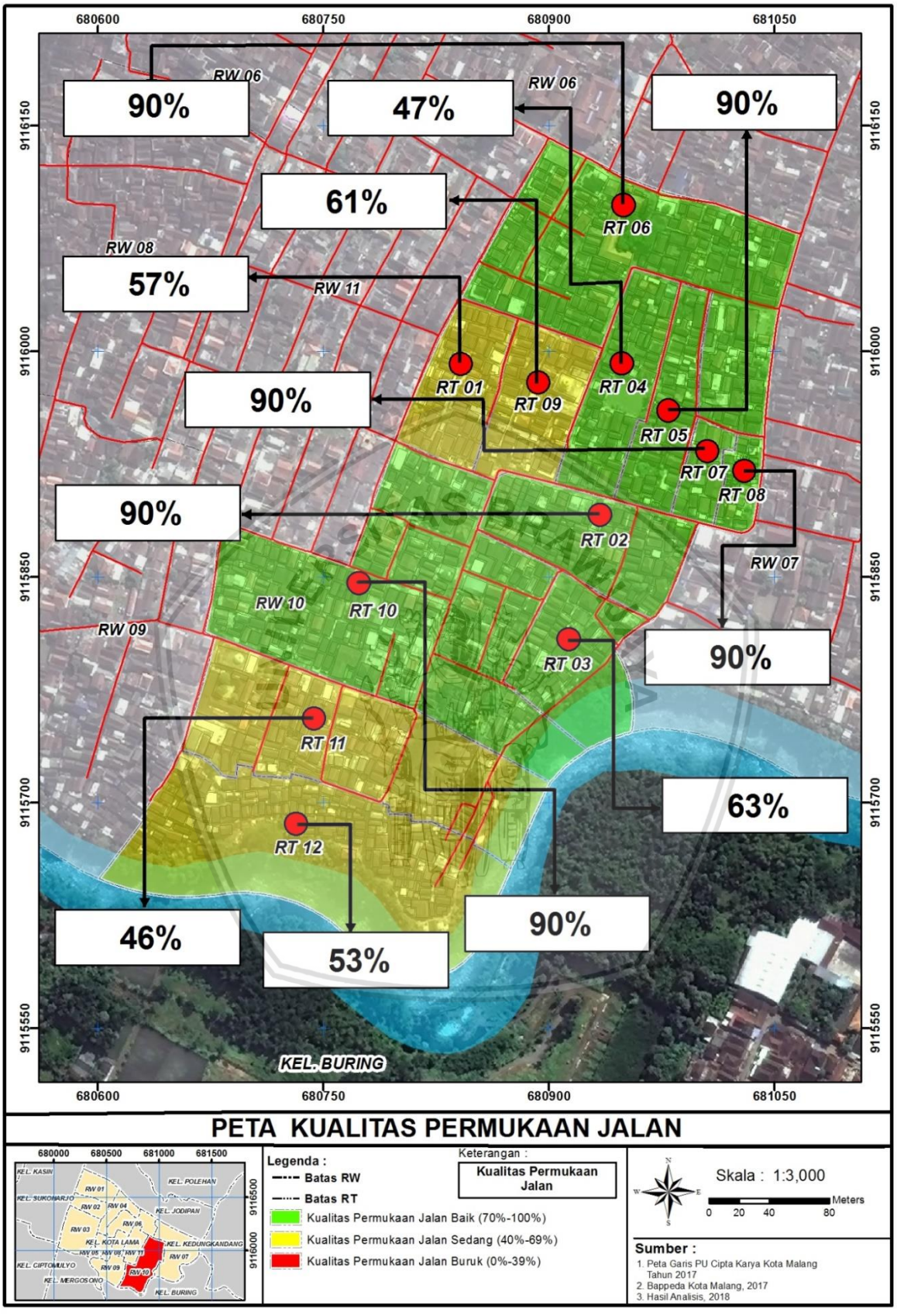

Gambar 4. 16 Peta Kualitas Permukaan Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

4.3.3 Kondisi Penyediaan Air Minum

A. Ketersediaan Akses Aman Air Minum

Kebutuhan pokok air minum sehari-hari adalah air untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang digunakan untuk keperluan minum, masak, mandi, cuci, peturasan, dan ibadah (PP No 122 Tahun 2015). Air merupakan salah satu kebutuhan penting yang menunjang kehidupan manusia, baik berupa air minum atau air bersih. Ketersediaan air tidak hanya diperlukan untuk minum, tetapi juga untuk memasak, mandi, mencuci dan aktivitas rumah tangga lainnyaBerikut merupakan data pelayanan air minum di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang.

Tabel 4. 13 Ketersediaan Akses Aman Air Minum RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Jumlah Bangunan	Jumlah Masyarakat terlayani Sarana Air Minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak) (Unit rumah tangga)	Persentase Masyarakat terlayani Sarana Air Minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak) (%)	Tingkat tidak aman mengakses air minum	Nilai
1	143	141	100%	0%	0
2	132	130	100%	0%	0
3	213	210	100%	0%	0
4	64	61	100%	0%	0
5	39	34	92%	8%	0
6	88	86	100%	0%	0
7	39	38	100%	0%	0
8	33	26	100%	0%	0
9	142	139	100%	0%	0
10	73	72	100%	0%	0
11	67	60	100%	0%	0
12	66	57	95%	5%	0
Jumlah	1099	1054	96%	4%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :	76% - 100% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	: 5
	51% - 75% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	: 3
	25% - 50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	: 1
	0% - 24% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	: 0

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa 96% masyarakat RW 10 telah terlayani air bersih untuk kebutuhan memasak, mandi, mencuci dan aktivitas rumah tangga lainnya. Sebagian besar RT telah terlayani akses air minum oleh PDAM mencapai 100% yaitu pada RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 6, RT 7, RT 8, RT 9, RT 10, dan RT 11. Pada RT 12 terdapat beberaa rumah yang tidak mampu untuk memasang instalasi air besih oleh PDAM. Namun masyarakat memanfaatkan sungai dan terdapat fasilitas umum bantuan berupa tandon air dari pemerintah.

Gambar 4. 17 Sarana Air Bersih RW 10 Kelurahan Kotalama
Sumber : OJT Kotalama, 2012 dan hasil Survey 2017

B. Terpenuhinya Kebutuhan Air Minum

Berdasar pada ketentuan, kebutuhan air minum minimal untuk mendukung aktivitas minum, mandi, cuci tiap orang per hari adalah sebanyak 60 liter. Sarana air minum yang yang digunakan untuk melayani kebutuhan air minum dapat berupa jaringan perpipaan maupun jaringan non perpipaan (sumur dan lainnya) yang terlindungi dengan layak dan dapat diakses oleh masyarakat secara sehari-hari.

Tabel 4. 14 Terpenuhi Kebutuhan Air Minum RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Jumlah Bangunan	Jumlah Masyarakat terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari) (Unit rumah tangga)	Persentase Masyarakat terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari) (%)	Tidak terpenuhui kebutuhan air minum 60liter/orang/ hari	Nilai
1	143	141	100%	0%	0
2	132	96	74%	26%	1
3	213	210	100%	0%	0
4	64	61	100%	0%	0
5	39	9	24%	76%	5
6	88	86	100%	0%	0
7	39	38	100%	0%	0
8	33	26	100%	0%	0
9	142	139	100%	0%	0
10	73	72	100%	0%	0
11	67	60	100%	0%	0
12	66	60	100%	0%	0
Jumlah	1099	998	91%	9%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
76% - 100% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya : 5
51% - 75% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya : 3
25% - 50% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya : 1
0% - 24% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya : 0

Pada **Tabel 4.14** terdapat bangunan pada RW 10 tidak mencapai kebutuhan minimal 60 liter/orang/hari terutama pada RW 5 karena hanya 24% masyarakatnya yang terpenuhi kebutuhan air bersih, namun secara keseluruhan sebesar 91% masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang telah terpenuhi air bersih minimal 60 liter/orang/hari.

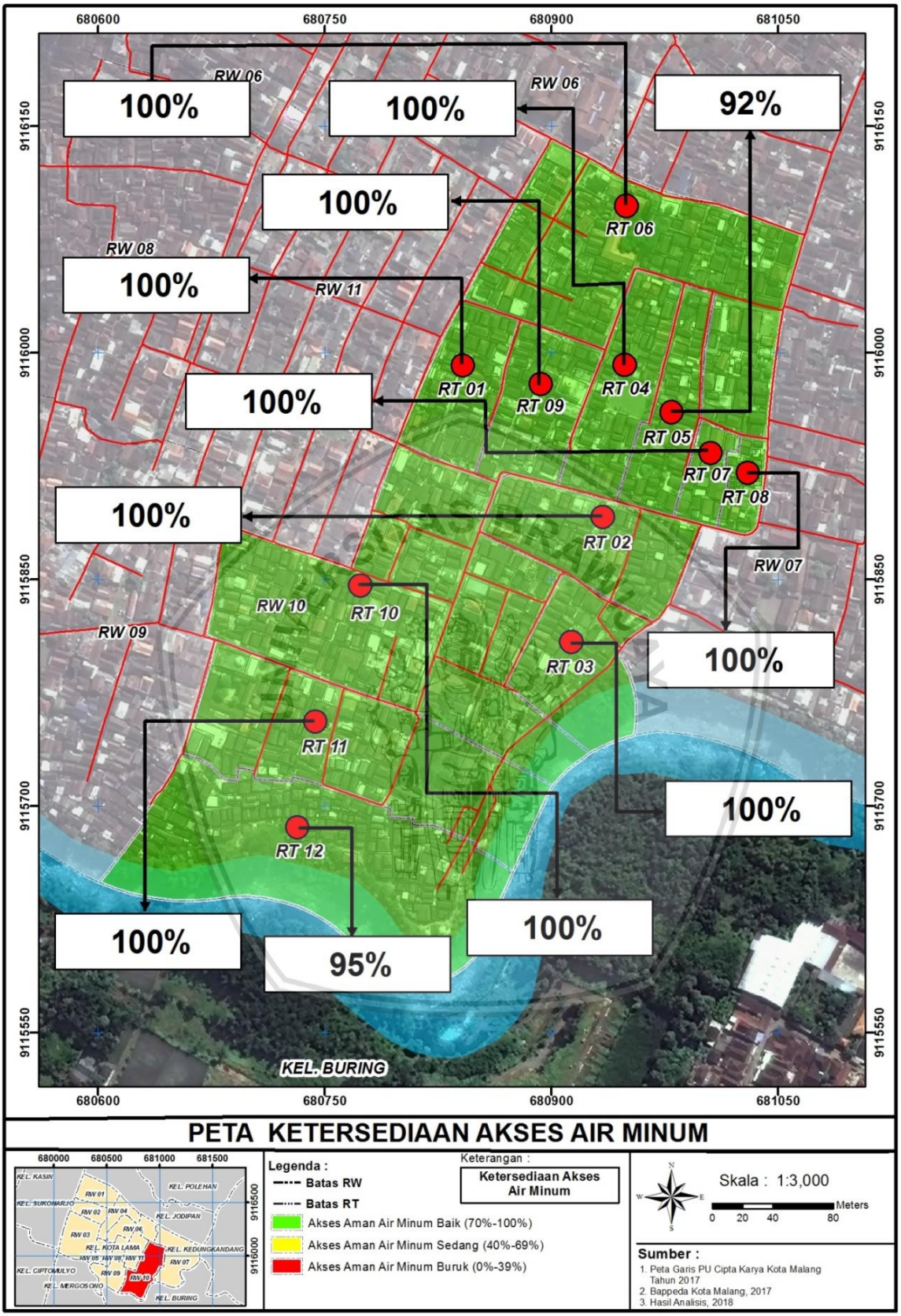

Gambar 4. 18 Peta Ketersediaan Akses Air Minum Jalan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

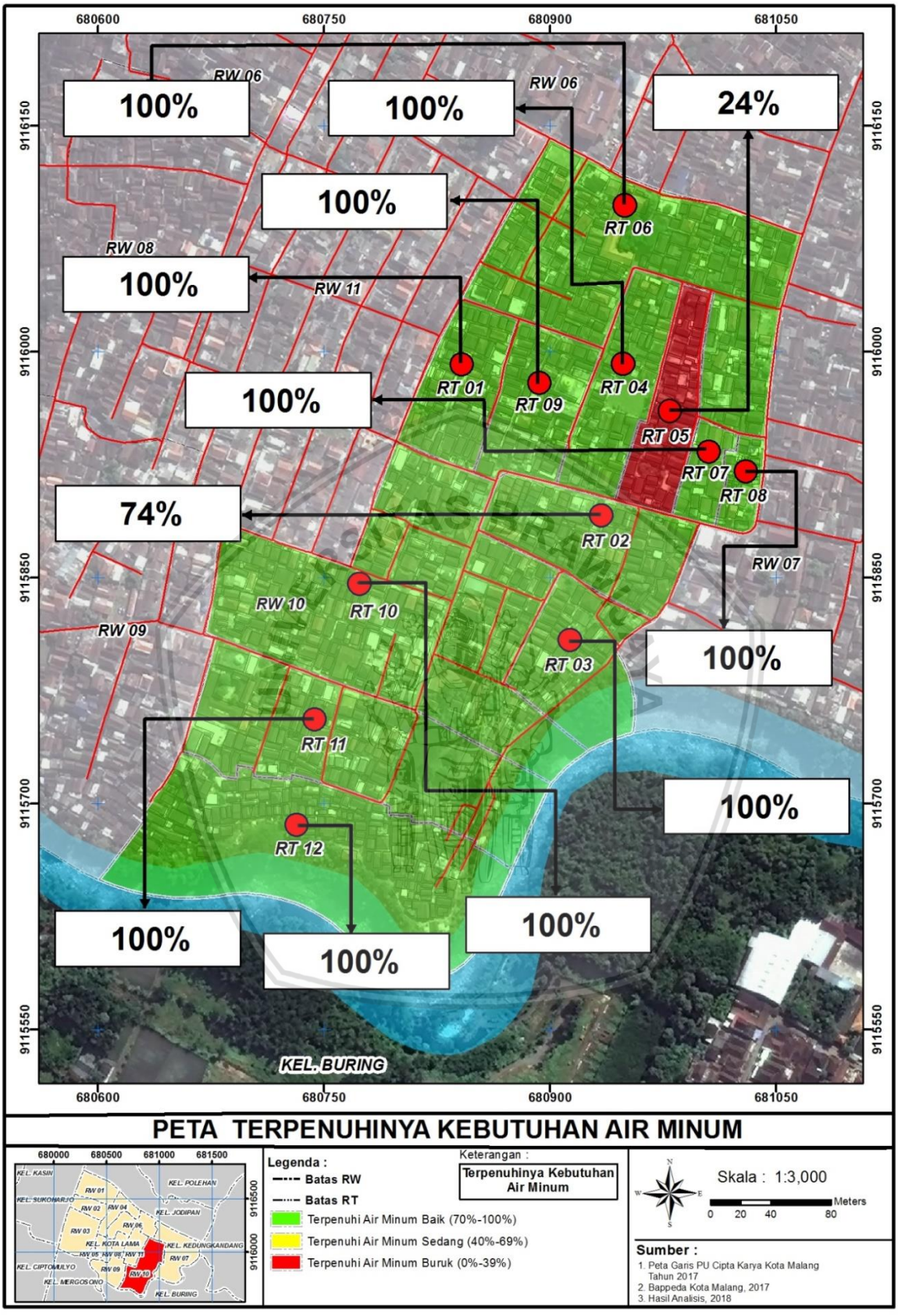

Gambar 4. 19 Peta Tepenuhi Kebutuhan Air Minum RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

4.3.4 Kondisi Drainase Lingkungan

A. Ketidakmampuan Melimpaskan Air

Jaringan drainase diperlukan pada dasarnya untuk mengalirkan limpasan air hujan pada lingkungan permukiman menuju saluran utama agar tidak terjadi genangan ataupun banjir yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan tersebut. Penyediaan jaringan drainase yang memadai diperlukan pada tiap lingkungan bahkan juga lingkungan permukiman kumuh. Berdasar pada ketentuan, penyediaan drainase tidak hanya sebatas pembangunan saluran saja namun terdapat kualitas minimum yang perlu dipenuhi agar fungsi saluran dapat bekerja secara optimal.

Tabel 4. 15 Ketidak Mampuan melimpaskan Air RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Luas area permukiman tidak terjadi genangan air/banjir (ha)	Persentase Kawasan permukiman tidak terjadi genangan air/banjir	Tingkat ketidakmampuan melimpaskan air	Nilai
1	0.47	100%	0%	0
2	0.41	95%	5%	0
3	0.71	100%	0%	0
4	0.26	96%	4%	0
5	0.11	85%	15%	0
6	0.28	97%	3%	0
7	0.10	100%	0%	0
8	0.18	100%	0%	0
9	0.47	100%	0%	0
10	0.23	93%	7%	0
11	0.22	100%	0%	0
12	0.25	100%	0%	0
Jumlah	35.44	98%	2%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
76% - 100% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam, dan > 2 x setahun : 5
51% - 75% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam, dan > 2 x setahun : 3
25% - 50% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam, dan > 2 x setahun : 1
0% - 24% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam, dan > 2 x setahun : 0

P ada **Tabel 4.15**, tidak terdapat area yang tergenang sehingga termasuk dalam penilaian 0 (nol) atau tidak kumuh. Namun, saat hujan air limpasan dari permukiman yang lebih tinggi mengalirkan air limpasan ke permukimaan yang lebih rendah melewati jalan (tidak masuk ke saluran drainase), hal tersebut disebabkan karena kurangnya inlet pada jalan. Karena kontur Kelurahan yang berbukit maka saat terjadi hujan permukiman yang berada di bawah akan terkena limpasan air hujan dari arah atas dan menyebabkan banjir beberapa jam dan kemudian air turun kesungai. Tidak semua jalan lingkungan memiliki drainase sehingga air melewati jalan langsung masuk ke sungai karena letak sungai yang jauh lebih rendah dari permukiman.

Gambar 4. 20 Permukiman yang dilewati limpasan air hujan menuju kesungai
Sumber : hasil Survey 2017

B. Ketersediaan Drainase

Ketidaktersediaan drainase merupakan kondisi dimana saluran tersier dan/atau saluran lokal tidak tersedia. Teknik penilaiannya didapat dari perbandingan luas area tidak tersedianya driainase lingkungan dengan dengan luas wilayah. Pada RW 10 telah terdapat saluran drainase yang terdapat di bawah jalan, ataupun di samping jalan. Sistem saluran drainase pada permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama adalah saluran terbuka dan tertutup dengan kontruksi beton. Selain itu, merupakan jenis saluran campuran antara limbah rumah tangga dan air limpasan hujan.

Tabel 4. 16 Ketersediaan Drainase RW 10

RT	Luas Wilayah	Luas area tidak Tersedianya Drainase (meter)	Area tidak tersedia drainase lingkungan	Nilai
1	0.5	350	47%	1
2	0.4	10	2%	0
3	0.7	300	39%	1
4	0.3	400	53%	3
5	0.1	10	2%	0
6	0.3	10	2%	0
7	0.1	10	2%	0
8	0.2	23	10%	0
9	0.5	450	41%	1
10	0.2	10	2%	0
11	0.2	197	54%	3
12	0.3	346	46%	1
Jumlah	3.7694	2116	-	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
76% - 100% area tidak tersedia drainase lingkungan : 5
51% - 75% area tidak tersedia drainase lingkungan : 3
25% - 50% area tidak tersedia drainase lingkungan : 1
0% - 24% area tidak tersedia drainase lingkungan : 0

Dari **Table 4.16** dapat dilihat bahwa pada RW 10 hampir seluruh RT masih terdapat permukiman yang tidak tersedia drainase lingkungan. Penyediaan drainase belum merata pada seluruh RT terutama pada RT 4 dan RT 11 karena lebih dari 50% tidak tersedia drainase. RT 11 merupakan RT baru yang direlokasi dari RW 4 sehingga belum terdapat drainase dan merupakan permukiman yang rendah dan berada dekat dengan sungai sehingga limpasan air langsung masuk ke sungai amprong yang berada dibelakang permukiman RT 11.

C. Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan

Tidak terhubung dengan sistem drainase perkotaan merupakan kondisi dimana saluran tidak terhubung dengan saluran pada hierarki di atasnya sehingga menyebabkan air tidak dapat mengalir dan menimbulkan genangan. Teknik penilaiannya didapat dari perbandingan luas area tidak tersedianya driainase lingkungan dengan dengan luas wilayah. Pada RW 10 terdiri dari 3 hirarki saluran yaitu *main drain*, *conveyor*, dan *collector*.

Tabel 4. 17 Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan RW 10

RT	Panjang Drainase	Terhubungnya Sistem Drainase Perkotaan	Tidak Terhubungnya Sistem Drainase Perkotaan	Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan	Nilai
1	400.00	400.00	0	0%	0
2	466.00	466.00	0	0%	0
3	475.00	475.00	0	0%	0
4	350.00	350.00	0	0%	0
5	466.00	466.00	0	0%	0
6	466.00	466.00	0	0%	0
7	466.00	466.00	0	0%	0
8	200.00	200.00	0	0%	0
9	650.00	650.00	0	0%	0
10	466.00	466.00	0	0%	0
11	165.00	165.00	0	0%	0
12	400.00	400.00	0	0%	0
Total	35,066.00	35,066.00	0	0%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki diatasnya : 5
- 51% - 75% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki diatasnya : 3
- 25% - 50% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki diatasnya : 1
- 0% - 24% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki diatasnya : 0

Pada **Tabel 4.17** menunjukkan jika saluran drainase telah terhubung antar saluran sehingga tidak menimbulkan genangan. limpasan air hujan maupun air buangan rumah tangga dari rumah-rumah penduduk dialirkan melalui saluran *collector* menuju saluran *conveyor*, kemudian disalurkan ke saluran *main drain* berupa sungai yaitu Sungai Amprong, namun terdapat saluran *collector* langsung terhubung dengan saluran *main drain*.

D. Tidak Terpeliharanya Drainase

Tidak terpeliharanya drainase merupakan kondisi dimana pada saluran drainase tidak dilaksanakannya pemeliharaan secara rutin ataupun berkala dan ditunjukkan dengan panjang saluran kotor dan berbau. Teknik penilaiannya didapat dari perbandingan panjang saluran kotor dan berbau dengan seluruh panjang saluran.

Tabel 4. 18 Terpeliharanya Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Panjang Total Drainase (meter)	Panjang Kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (meter)	Persentase Kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (%)	Tingkat tidak terpelihara Drainase	Nilai
1	400.00	375.00	94%	6%	0
2	466.00	120.00	20%	80%	5
3	475.00	450.00	95%	5%	0
4	350.00	350.00	100%	0%	0
5	466.00	120.00	26%	74%	3
6	466.00	120.00	26%	74%	3
7	466.00	120.00	26%	74%	3
8	200.00	200.00	100%	0%	0
9	650.00	615.00	95%	5%	0
10	466.00	120.00	26%	74%	3
11	165.00	120.00	73%	27%	1
12	400.00	375.00	94%	6%	0
Jumlah	35,066.00	25,104.00	76%	34%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau : 5
- 51% - 75% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau : 3
- 25% - 50% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau : 1
- 0% - 24% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau : 0

Tabel 4.18 menunjukkan kondisi drainase minimum memadai sepanajang 76%, 24% terdapatnya endapan sampah dan bau pada saluran drainase menunjukkan jika saluran drainase lingkungan belum dilakukan pemeliharaan secara rutin ataupun pemeliharaan berkala oleh masyarakat. Drainase pada RW 10 terdapat endapan sampah dari jalan maupun dari buangan rumah tangga. Kesadaran masyarakat yang rendah juga terlihat dari pola masyarakat RW 10 yang membuang sampah sembarangan dan membuang sampah di sungai atau tepi sungai amprong.

E. Kualitas Konstruksi Drainase

Kualitas konstruksi drainase merupakan kondisi konstruksi drainase dalam keadaan baik dengan menggunakan perkerasan berupa beton atau kondisi drainase buruk berupa galian tanah tanpa material pelapis atau penutup maupun karena telah terjadi kerusakan. Teknik penilaiannya didapat dari perbandingan panjang saluran dengan konstruksi buruk dengan seluruh panjang saluran. Saluran drainase pada RW 10 berada pada tepi jalan dan bawah jalan. Berdasarkan Tabel 4.20 saluran drainase pada RW 10 terutama pada RT 1, RT 3, RT 4, RT 8, RT 9 dan RT 12 dalam kondisi baik dengan perkerasan beton dan tidak

mengalami kerusakan. Terdapat drainase pada RT 5 yang telah rusak dan tertutup runtuhan beton dan tanah sehingga tidak berfungsi.

Tabel 4. 19 Kualitas Konstruksi Drainase Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Panjang Saluran	Konstruksi Drainase Baik	Konstruksi Drainase Buruk	Tingkat tidak terpelihara Konstruksi Drainase	Nilai
1	400.00	375.00	25.00	6%	0
2	466.00	120.00	346.00	80%	5
3	475.00	450.00	25.00	5%	0
4	350.00	350.00	0	0%	0
5	466.00	120.00	346.00	74%	3
6	466.00	120.00	346.00	74%	3
7	466.00	120.00	346.00	74%	3
8	200.00	200.00	0	0%	0
9	650.00	615.00	35.00	5%	0
10	466.00	120.00	346.00	74%	3
11	165.00	120.00	45.00	27%	1
12	400.00	375.00	25.00	6%	0
Jumlah	35,066.00	25,104.00	9962.00	-	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% area memiliki konstruksi drainase lingkungan buruk : 5
- 51% - 75% area memiliki konstruksi drainase lingkungan buruk : 3
- 25% - 50% area memiliki konstruksi drainase lingkungan buruk : 1
- 0% - 24% area memiliki konstruksi drainase lingkungan buruk : 0

Dapat dilihat dari **Table 4.19** Saluran Drainase yang bermasalah atau tidak memadai berada pada RT 2, RT 5, RT 6, RT 7 dan RT 10 hanya sebesar > 50% dalam keadaan rusak.

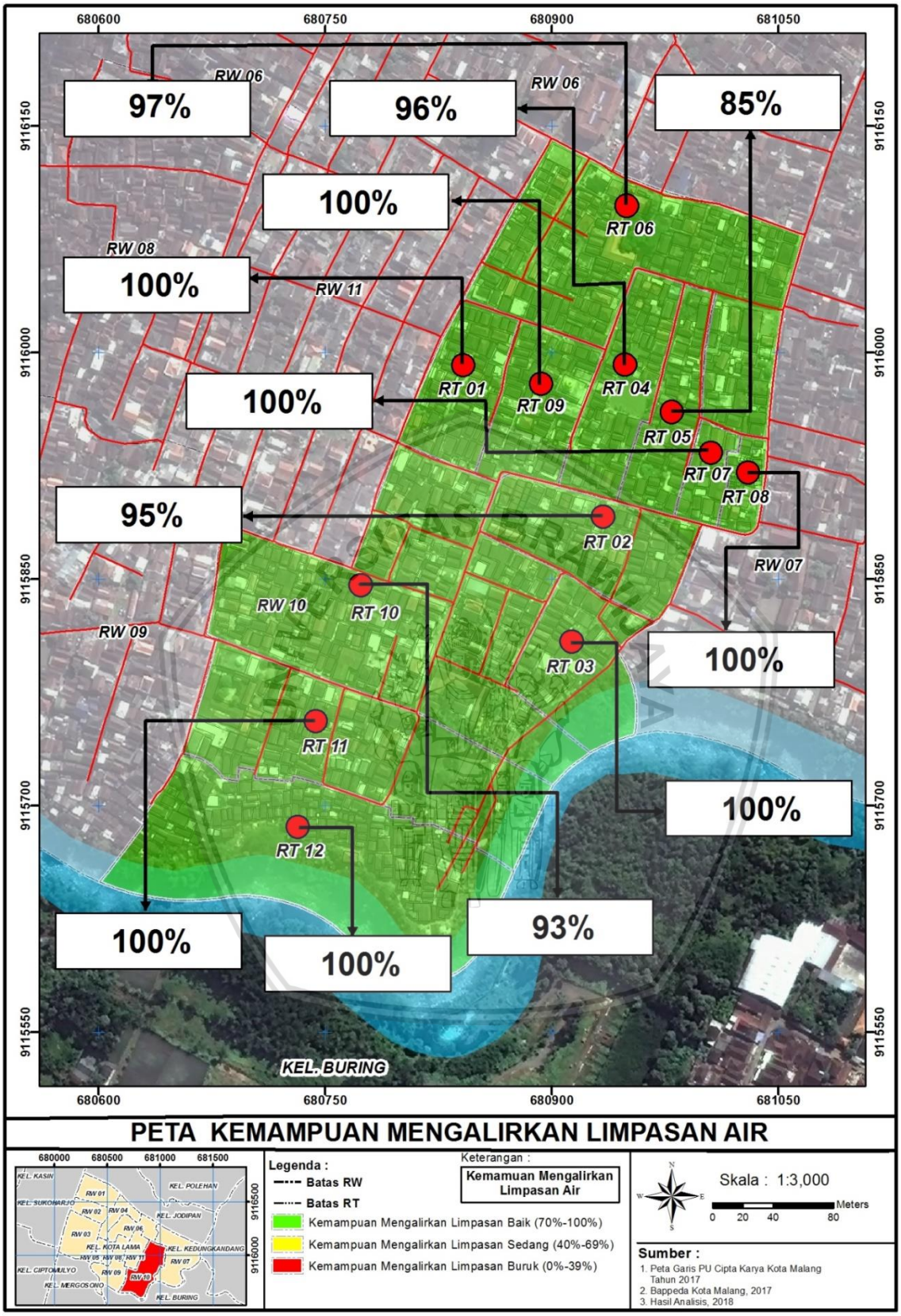

Gambar 4. 21 Peta Kemampuan Mengalirkan Limpasan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

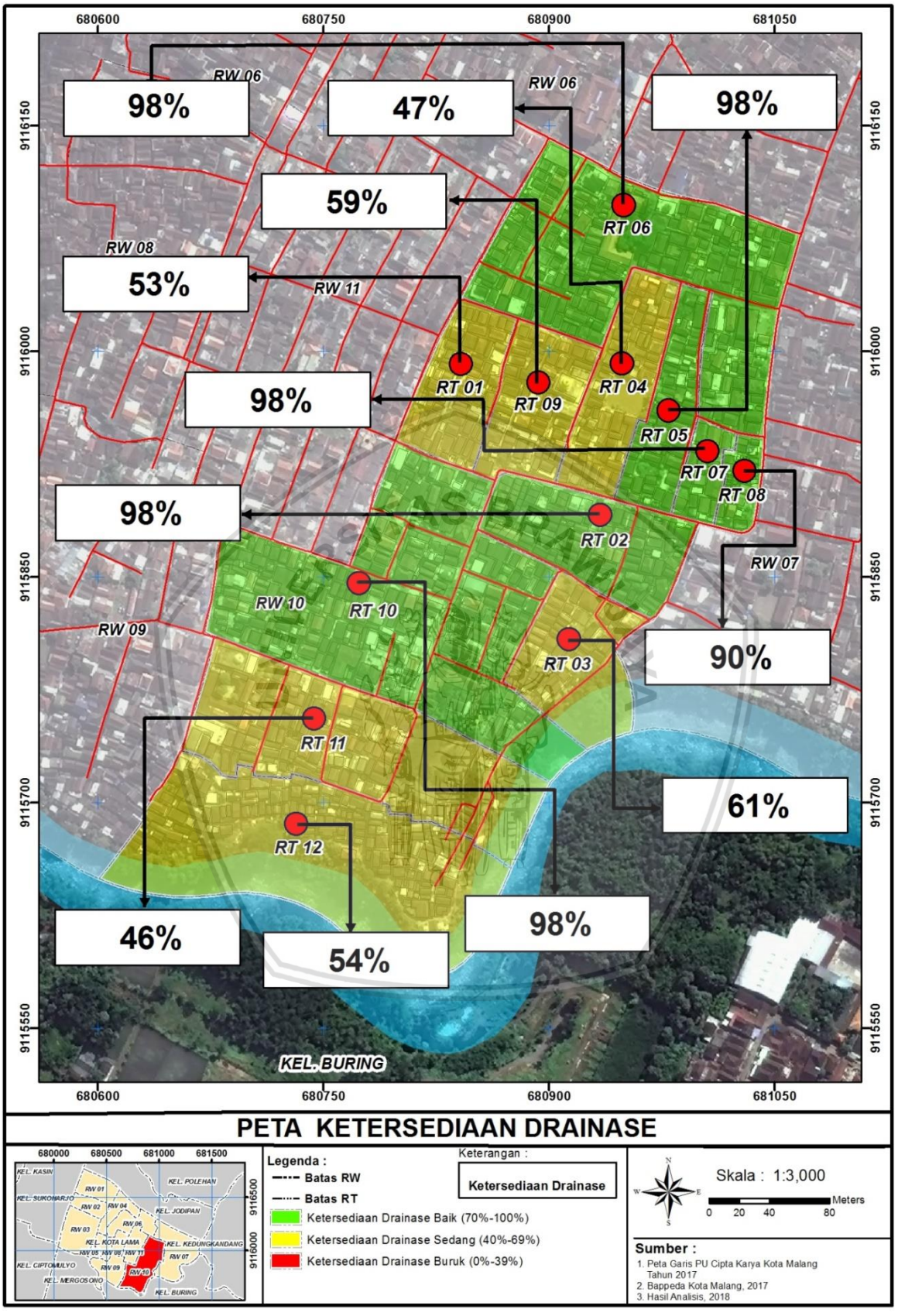

Gambar 4. 22 Peta Ketersediaan Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

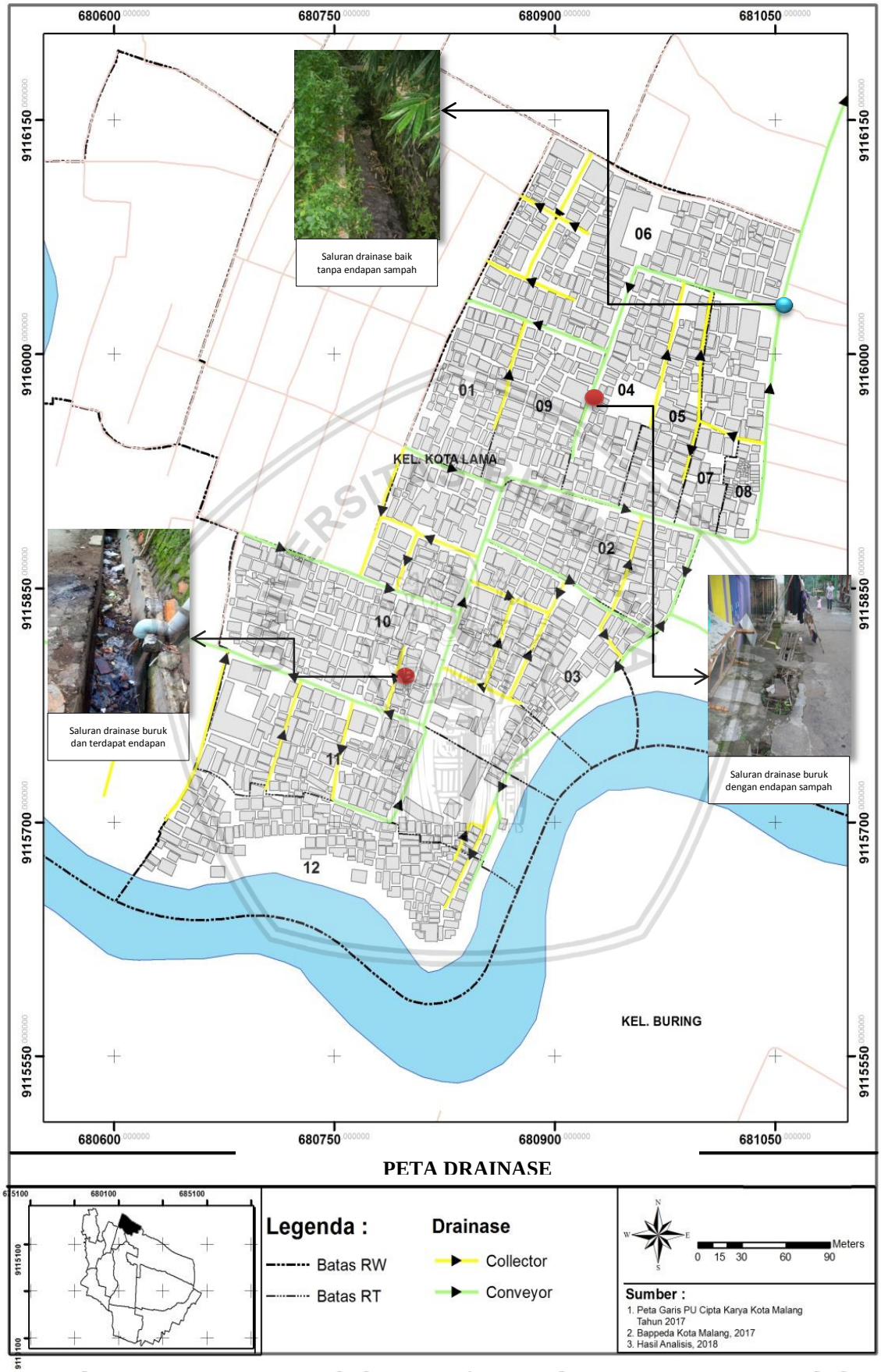

Gambar 4. 23 Fomap Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama

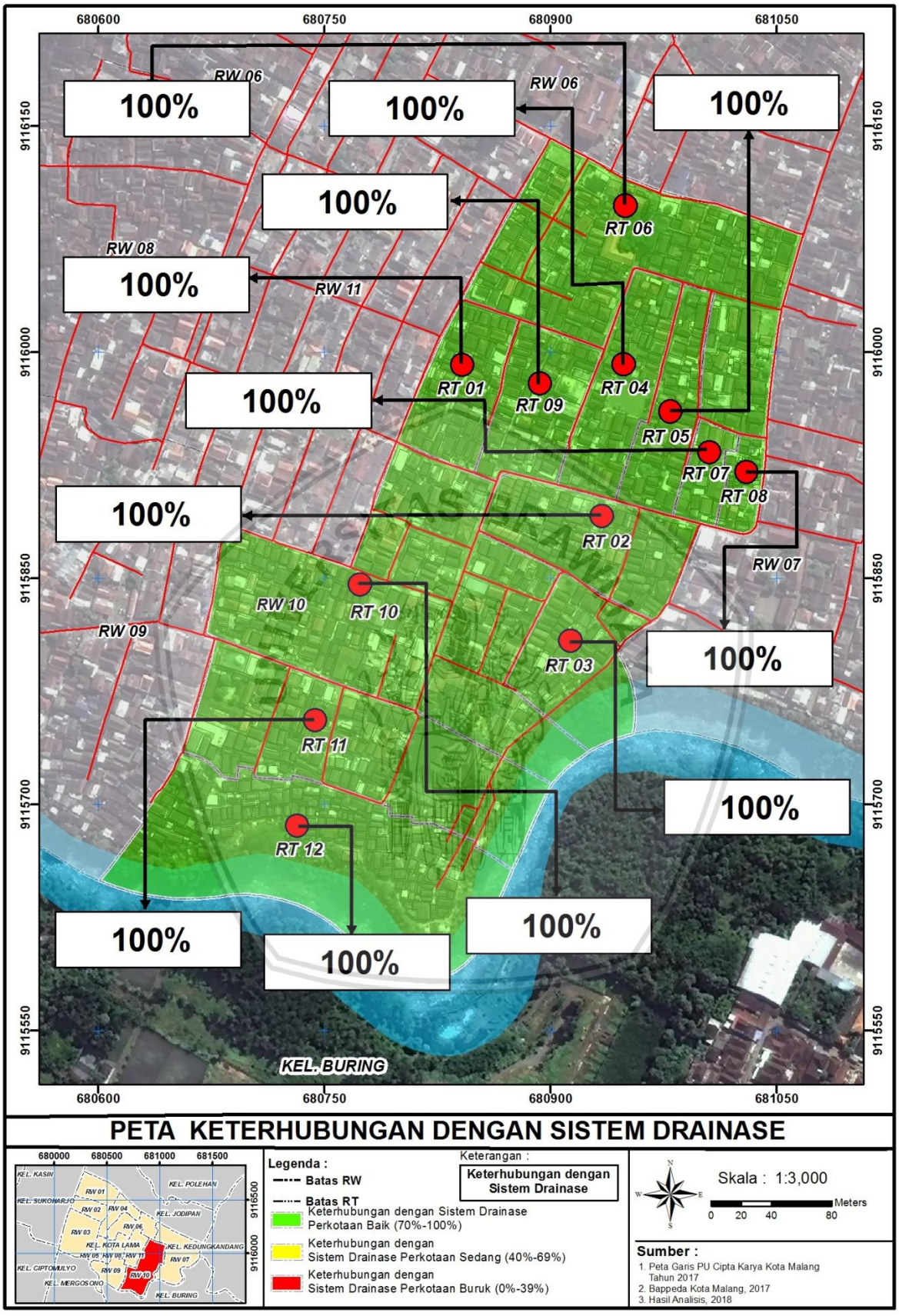

Gambar 4. 24 Peta Keterhubungan Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama

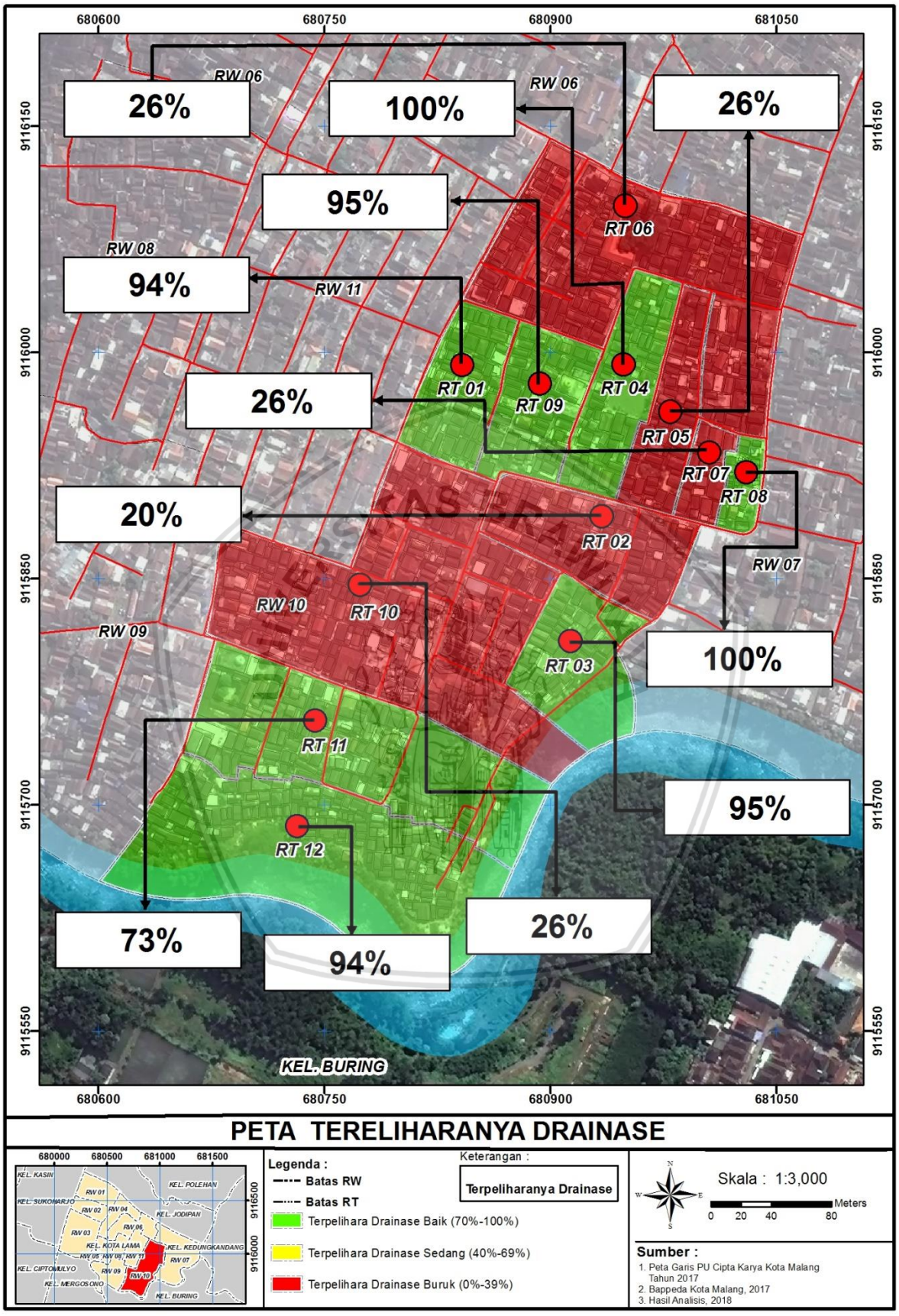

Gambar 4. 25 Peta Terpelihara Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama

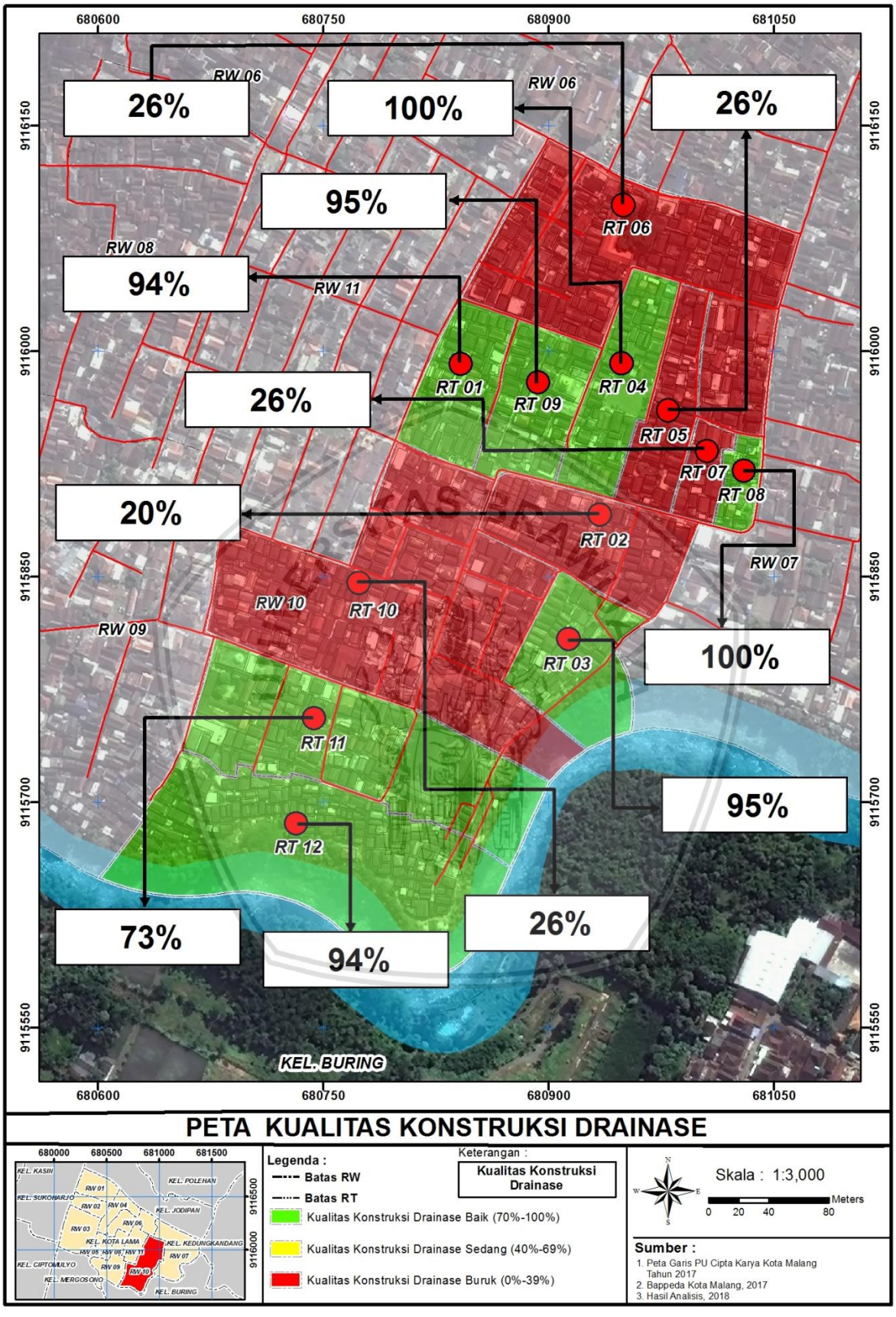

Gambar 4. 26 Peta Kualitas Konstruksi Saluran Drainase RW 10 Kelurahan Kotalama

4.3.5 Kondisi Pengelolaan Air Limbah

A. Sistem Pengolahan Air Limbah

Upaya pengelolaan limbah terutama limbah cair perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan permukiman. Pengelolaan air limbah pada lingkungan permukiman dipengaruhi oleh akses masyarakat terhadap jamban, kualitas jamban sesuai dengan persyaratan teknis serta saluran pembuangan air limbah rumah tangga yang terpisah dengan saluran drainase lingkungan. Prasarana dan sarana air limbah dilihat dari keterhubungan kloset leher angsa dengan tangki septik dan ketersedian sistem pengolahan limbah.

Tabel 4. 20 Sistem Pengolahan Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Jumlah Bangunan	kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank) (Unit rumah tangga)	Jumlah jamban yang tidak terhubung dengan septic-tank (Unit rumah tangga)	Prosentase area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai teknis	Nilai
1	143	141	2	1%	0
2	132	114	11	8%	0
3	213	210	3	2%	0
4	64	61	3	5%	0
5	39	36	3	8%	0
6	88	86	2	2%	0
7	39	33	17	44%	1
8	33	26	7	21%	0
9	142	100	15	11%	0
10	73	0	73	100%	5
11	67	60	7	11%	0
12	66	60	6	9%	0
Jumlah	**1099**	**927**	149	16%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan : 76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 5
51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 3
25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 1
0% - 24% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 0

Berdasarkan **Tabel 4.20**, RW 10 Kelurahan Kotalama secara umum dapat dikatakan masih kurang baik karena masih ada 16 % bangunan atau 149 rumah memiliki kloset yang tidak terhubung dengan septic tank sehingga limbah *black water* ataupun *grey water* langsung dialirkan melalui drainase dan mengalir ke sungai. Pembuangan limbah langsung ke drainase akan mencemari lingkungan khususnya sungai sehingga di perlukannya adanya pengelolaan limbah sanitasi.

B. Prasarana dan Sarana Air Limbah

Prasarana dan sarana air limbah pada RW 10 diliht melalui jumlah rumah yang memiliki kloset leher angsa atau rumah yang dapat mengakses jamban pribadi atau secara bersama (5kk/ jamban).

Tabel 4. 21 Sarana Prasarana Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

RT	Jumlah Bangunan	Jumlah Masyarakat memiliki akses jamban keluarga / jamban bersama (5 KK/jamban) (Unit rumah tangga)	Masyarakat yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah	Prosentase Masyarakat yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah	Nilai
1	143	141	2	0%	0
2	132	121	11	7%	0
3	213	210	3	0%	0
4	64	61	3	0%	0
5	39	36	3	3%	0
6	88	86	2	0%	0
7	39	22	17	42%	1
8	33	26	7	0%	0
9	142	127	15	9%	0
10	73	71	2	1%	0
11	67	60	7	0%	0
12	66	60	6	0%	0
Jumlah	**1099**	**1021**	78	10%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 5
- 51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 3
- 25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 1
- 0% - 24% area memiliki sistem air limbah yang tida sesuai teknis : 0

Tabel 4.21 menunjukkan jumlah rumah memiliki jamban keluarga/ jamban bersama (5KK/jamban) 1021 rumah dari total rumah 1099 unit rumah atau sebesar 93%. Hal ini menunjukan bahwa hampir seluruh rumah di RW 10 memiliki jamban dan telah terhubung dengan tangki septic. Terdapat > 10 bangunan pada RW 10 yang tidak memiliki jamban yaitu pada RT 2, RT 7, dan RT 9. Kondisi RT yang paling buruk karena tidak terhubung dengan tanki septic terletak di RT 10 sebnyak 73 bangunan yang ada. Sebanyak 73 rumah memiliki kloset leher angsa namun tidak terhubung dengan tanki septic. Terdapat kamar mandi umum yang merupakan bantuan dari pemerintah yang terletak di RT 9 sebanyak 2 unit. Pemberian sarana MCK umum diberikan karena RT 9 merupakan RT baru yang terbentuk karena adanya relokasi di Kelurahan Kotalama, Masyarakat RT 9 masih banyak yang belum memiliki MCK pribadi yaitu sebanyak 15 unit rumah karena terkendala masalah perekonomian sehingga masyarakat memanfaatkan sungai, kran umum, dan MCK umum.

Gambar 4. 27 Kamar Mandi Umum RT 9 RW 10 Kelurahan Kotalama
Sumber : Hasil Survey, 2017

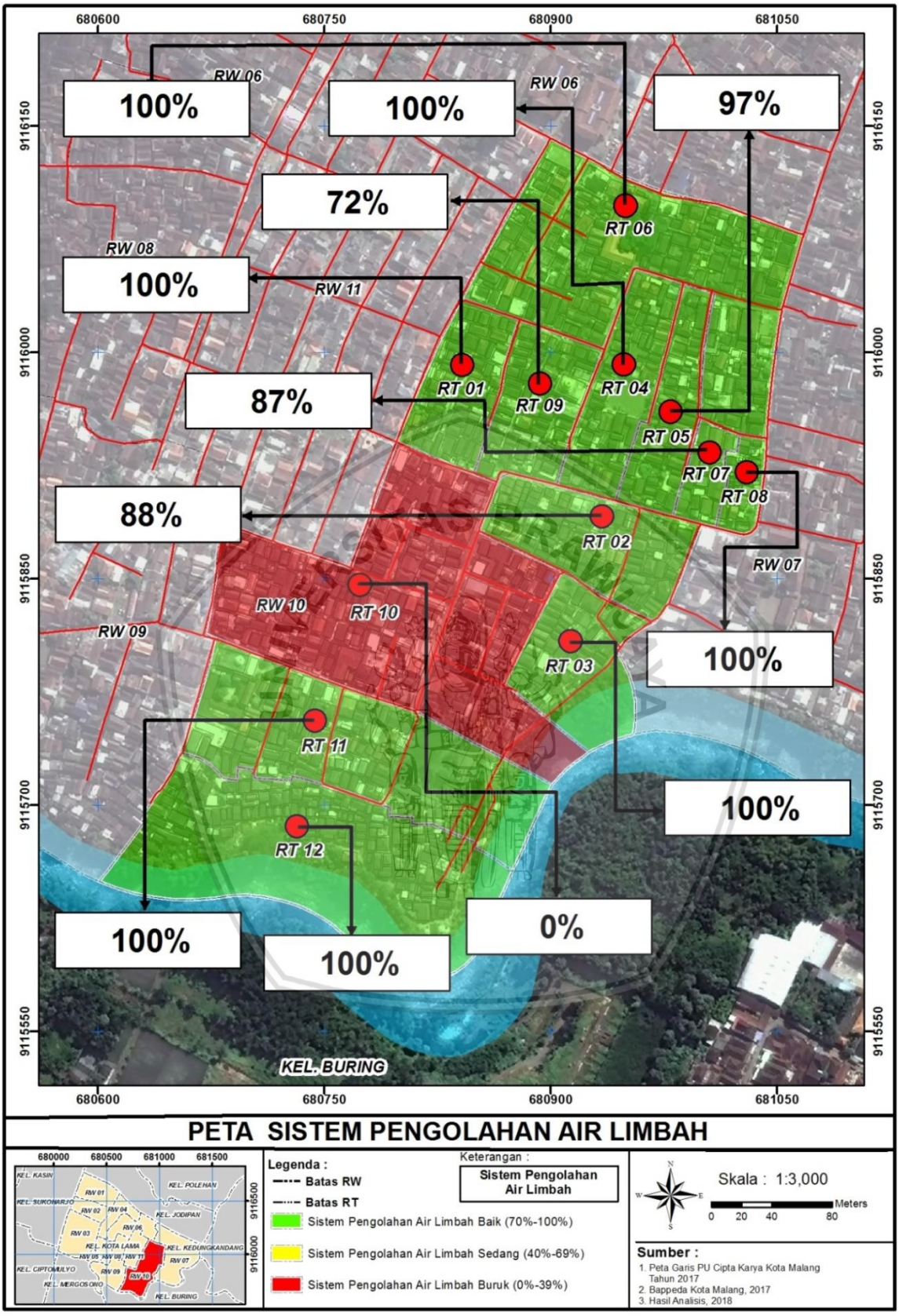

Gambar 4. 28 Peta Sistem Pengolahan Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama

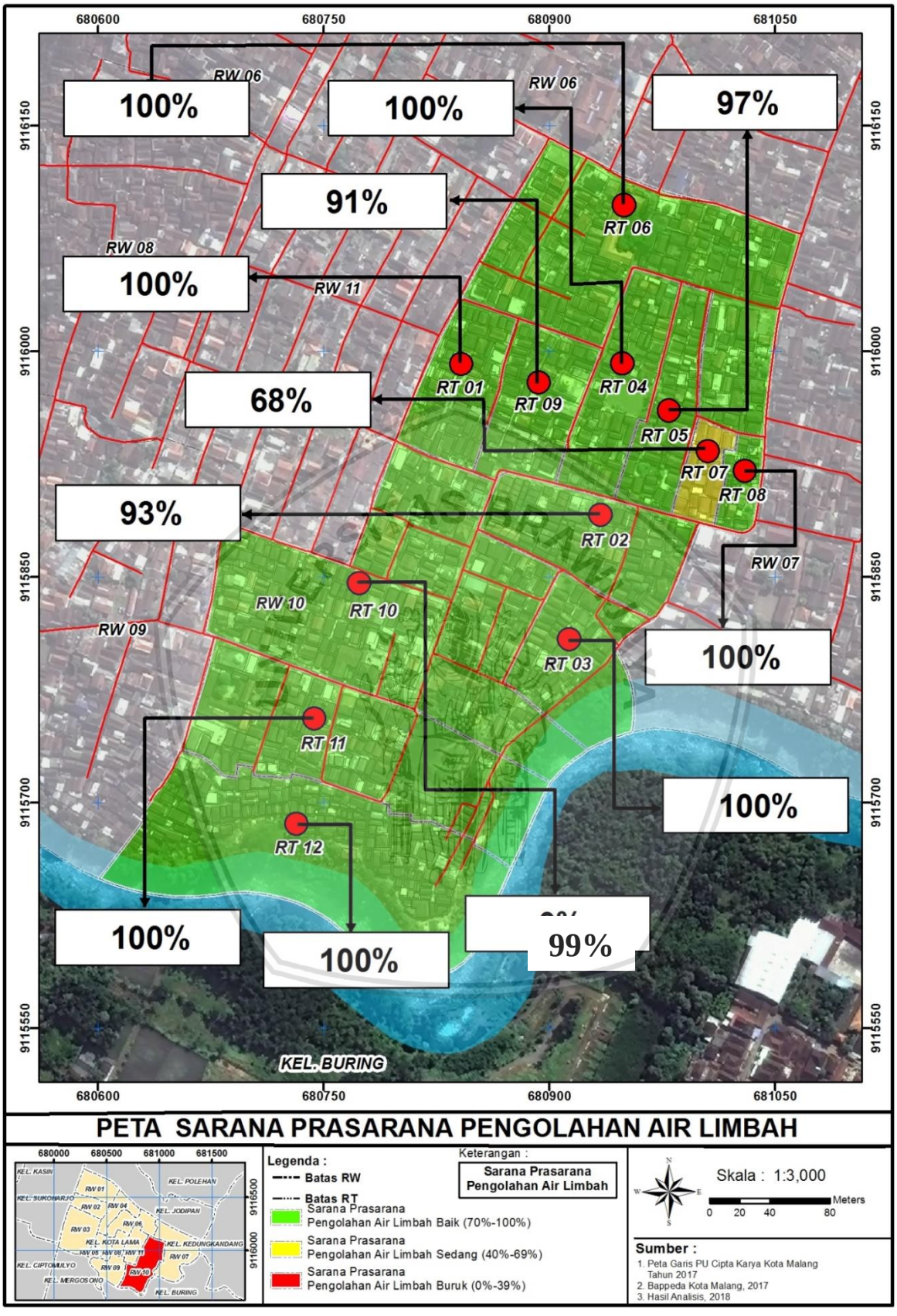

Gambar 4. 29 Peta Sarana dan Prasarana Pengolahan Air Limbah RW 10 Kelurahan Kotalama

4.3.6 Kondisi Pengolahan Persampahan

A. Sarana dan Prasarana Persampahan

Sarana dan prasarana persampahan memenuhi persyarat teknis terdiri dari tempat sampah, TPS 3R, gerobak sampah, dan TPST (Permen PU No 03/PRT/M/2013). Teknik penilaiannya adalah dengan membandingkan jumlah rumah dan area yang tidak memiliki sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai teknis dengan seluruh area. Berikut merupakan sarana dan prasarana persampahan antara lain :

1. Tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga

   Pada RW 10 telah tersedia bak sampah pada setiap rumah namun tidak terdapat pembedaan jenis sampah dan masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah minimal 5 jenis sampah (sampah mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah mudah terurai, sampah dapat digunakan kembali, sampah dapat didaur ulang, dan sampah lainnya). Pada saat pengangkutan sampah oleh petugas, sampah dari rumah tangga tersebut juga tidak dipisahkan minimal menjadi 5 jenis sampah. Pada RT 1, RT 5, RT 7, RT 9, RT 11, RT 12 terdapat bak sampah, namun tidak ada pengangkutan sampah sehingga masyarakat membuang sampah pada sembarang tempat terutama pada sungai hal ini dikarenakan letak RT yang berada tidak jauh dari sungai amprong . Tidak adanya pengangkutan sampah dikarenakan letak RT berada di bawah dengan jalan lingkungan yang sempit sehigga tidak dapat dilewati oleh gerobak pengangkut sampah dan petugas kesulitan karena kontur Kelurahan kotalama yang berbukit sehingga permukiman yang terletak dibagian bawah tidak dapat dijangkau oleh petugas kebersihan.

Gambar 4. 30 Kondisi Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama
Sumber : Hasil Survey, 2017

2. (TPS) atau TPS 3R pada skala lingkungan

Pengumpulan sampah dari setiap rumah nantinya akan diambil oleh petugas pengangkut sampah. Hal ini berlaku pada RT yang berada pada bagian atas dekat dengan jalan utama yaitu RT 2, RT 3, RT 4, RT 6, RT 8, dan RT 10

Gambar 4. 31 Ketersediaan Tempat Sampah RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang
Sumber : Hasil Survey, 2017

3. Gerobak sampah atau truk sampah pada skala lingkungan

Pada RW 10 pengangkutan sampah menggunakan gerobak sampah yang disediakan oleh pemerintah.

4. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan.

Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pada RW 10 tidak terdapat tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), dan TPA Kota Malang yaitu TPA Supit Urang Kota Malang tidak dilakukan pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, dan pengolahan sehingga bukan termasuk TPST.

Berdsarkan RPLP Kelurahan Kotalama Keberadaan sampah dapat menjadi sumber permasalahan pada lingkungan permukiman, mulai dari kondisi kebersihan, estetika lingkungan dan lainnya. Oleh karena itu, upaya pengelolaan sampah harus dilakukan mulai dari tingkat rumah tangga dan dilakukan secara menyeluruh sampai dengan tingkat pengolahan akhir. Tinjauan terhadap pengelolaan persampahan pada kawasan permukiman ini dapat didasarkan pada data jumlah rumah tangga yang sampah-nya terangkut ke TPS/TPA paling tidak 2 (dua) kali dalam seminggu. **Tabel 4.22** menunjukkan sarana dan prasarana persampahan pada RW 10 termasuk dalam penilaian kekumuhan 5 (sangat kumuh) karena tidak adanya pemilihan sampah, dan TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu).

Tabel 4. 22 Sarana dan Prasarana Persampahan RW 10

RT	Jumlah Bangunan	Tempat Sampah dengan Pemilahan		TPS Skala Lingkungan		Gerobak Sampah		TPST Skala Lingkungan		Jumlah tidak sesuai Teknis	Tingkat sarana prasarana pengelolaan persampahan yang tidak sesuai teknis	Nilai
		Pemilahan	Tidak Pemilahan	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada			
1	143	0	143	143	0	0	0	0	143	143	100%	5
2	132	0	132	132	0	5	0	0	132	132	100%	5
3	213	0	213	214	0	5	0	0	213	213	100%	5
4	64	0	64	64	0	1	0	0	64	64	100%	5
5	39	0	39	39	0	1	0	0	39	39	100%	5
6	88	0	88	88	0	1	0	0	88	88	100%	5
7	39	0	39	39	0	1	0	0	39	39	100%	5
8	33	0	33	33	0	1	0	0	33	33	100%	5
9	142	0	142	142	0	0	0	0	142	142	100%	5
10	73	0	73	73	0	1	0	0	73	73	100%	5
11	67	0	67	67	0	0	0	0	67	67	100%	5
12	66	0	66	66	0	0	0	0	66	66	100%	5
Jumlah	**1099**	**0**	**1099**	**1099**	**0**	**20**	**0**	**0**	**1099**	**1099**	100%	**-**

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaian :

76% - 100% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak sesuai teknis : 5
51% - 75% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak sesuai teknis : 3
25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak sesuai teknis : 1
0% -24% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak sesuai teknis : 0

Repository Universitas Brawijaya

B. Sistem Pengolahan Persampahan

Sistem pengolahan sampah sesuai persyaratan teknis terdiri dari pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan (Permen PU No 03/PRT/M/2013). Teknik penilaiannya adalah dengan membandingkan jumlah rumah dan area yang tidak sesuai dengan teknis pengolahan sampah dengan seluruh area. Berikut merupakan sistem pengolahan persampahan antara lain:

1. Pewadahan dan pemilahan domestik adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah dengan mempertimbangkan jenis-jenis sampah. Pada RW 10 bak sampah hanya digunakan sebagai tempat penampungan sampah sementara sebelum dibuang atau diambil oleh petugas kebersihan. Masyarakat RW 10 tidak melakukan pemilahan sampah.
2. Pengumpulan adalah kegiatan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R. Pada RW 10 sampah dari rumah tangga langsung diangkut oleh petugas kebersihan.
3. Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah. Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA Supit Urang menggunakan truk.
4. Pengolahan adalah kegiatan mengubah karakteristik, komposisi, atau jumlah sampah. Tidak semua masyarakat pada RW 10 enggan untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah.

Tabel 4. 23 Sistem Pengolahan Persampahan RW 10

RT	Jumlah Bangunan	Pewadahan dengan pemilahan		Pengumpulan lingkungan		Pengangkutan lingkungan		Pengelolaan lingkungan		Jumlah tidak sesuai Teknis	Tingkat sarana prasarana tidak sesuai Teknis	Nilai
		iya	Tidak	iya	Tidak	iya	Tidak	iya	Tidak			
1	143	0	143	143	0	143	0	0	143	143	100%	5
2	132	0	132	132	0	132	0	0	132	132	100%	5
3	213	0	213	214	0	213	0	0	213	213	100%	5
4	64	0	64	64	0	64	0	0	64	64	100%	5
5	39	0	39	0	39	0	39	0	39	39	100%	5
6	88	0	88	88	0	88	0	0	88	88	100%	5
7	39	0	39	39	0	0	39	0	39	39	100%	5
8	33	0	33	33	0	33	0	0	33	33	100%	5
9	142	0	142	0	142	0	142	0	142	142	100%	5
10	73	0	73	0	73	73	0	0	73	73	100%	5
11	67	0	67	0	67	0	73	0	67	67	100%	5
12	66	0	66	0	66	0	67	0	66	66	100%	5
Jumlah	**1099**	**0**	**1099**	**713**	**387**	**20**	**0**	**0**	**1099**	**1099**	**100%**	**-**

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaian :

76% - 100% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai teknis : 5
51% - 75% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai teknis : 3
25% - 50% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai teknis : 1
0% - 24% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai teknis : 0

Repository Universitas Brawijaya

C. Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Persampahan

Terpeliharanya sarana dan prasarana persampahan merupakan penilaiaan terhadap kondisi atau kualitas bak sampah dan gerobak sampah. Teknik penilaiannya adalah dengan membandingkan jumlah rumah dan area yang sarana dan prasarana tidak terpelihara dengan seluruh area. Sarana dan prasarana persampahan pada RW 10 terdiri dari bak sampah dan gerobak sampah.

Tabel 4. 24 Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Persampahan RW 10

RT	Jumlah Bangunan	Terpelihara Bak Sampah		Terpelihara Gerobak Sampah		area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	Nilai
		iya	Tidak	iya	Tidak		
1	143	143	0	5	0	0%	0
2	132	132	0	5	0	0%	0
3	213	214	0	5	0	0%	0
4	64	64	0	1	0	0%	0
5	39	39	0	1	0	0%	0
6	88	88	0	1	0	0%	0
7	39	39	0	1	0	0%	0
8	33	33	0	1	0	0%	0
9	142	142	0	0	0	0%	0
10	73	73	0	1	0	0%	0
11	67	67	0	0	0	0%	0
12	66	66	0	0	0	0%	0
Jumlah	**1099**	**1099**	0	**20**	0	0%	-

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara : 5
- 51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara : 3
- 25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara : 1
- 0% - 24% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara : 0

Tabel 4.24 menunjukkan kondisi sarana dan prasarana persampahan tidak mengalami kerusakan dan masih layak untuk dipergunakan. Namun berdasarkan Permen PU No 03/PRT/M/2013, sarana bak sampah minimal terbagi menjadi 5 jenis sampah.

.

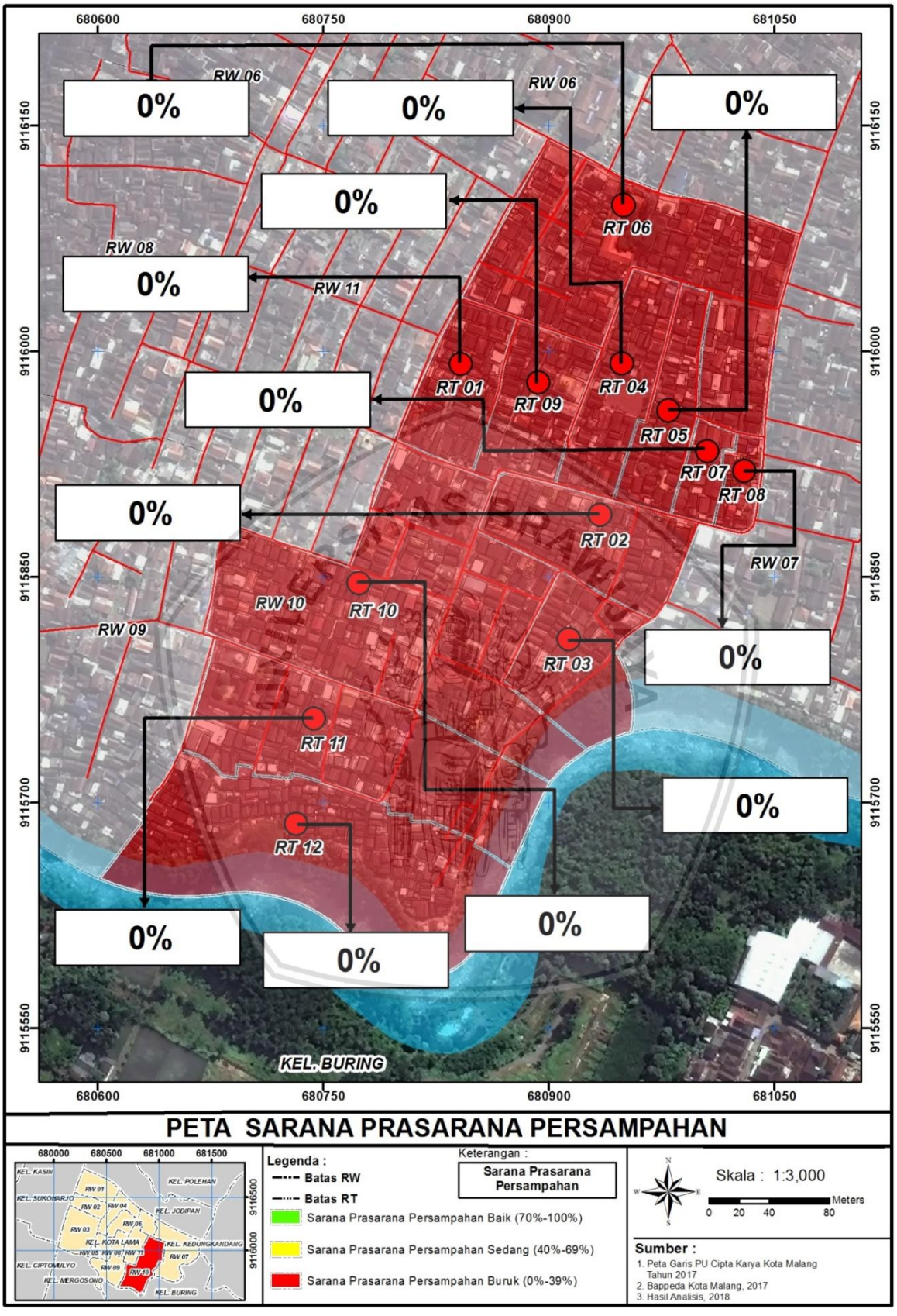

Gambar 4. 32 Peta Sarana dan Prasarana Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama

Repository Universitas Brawijaya

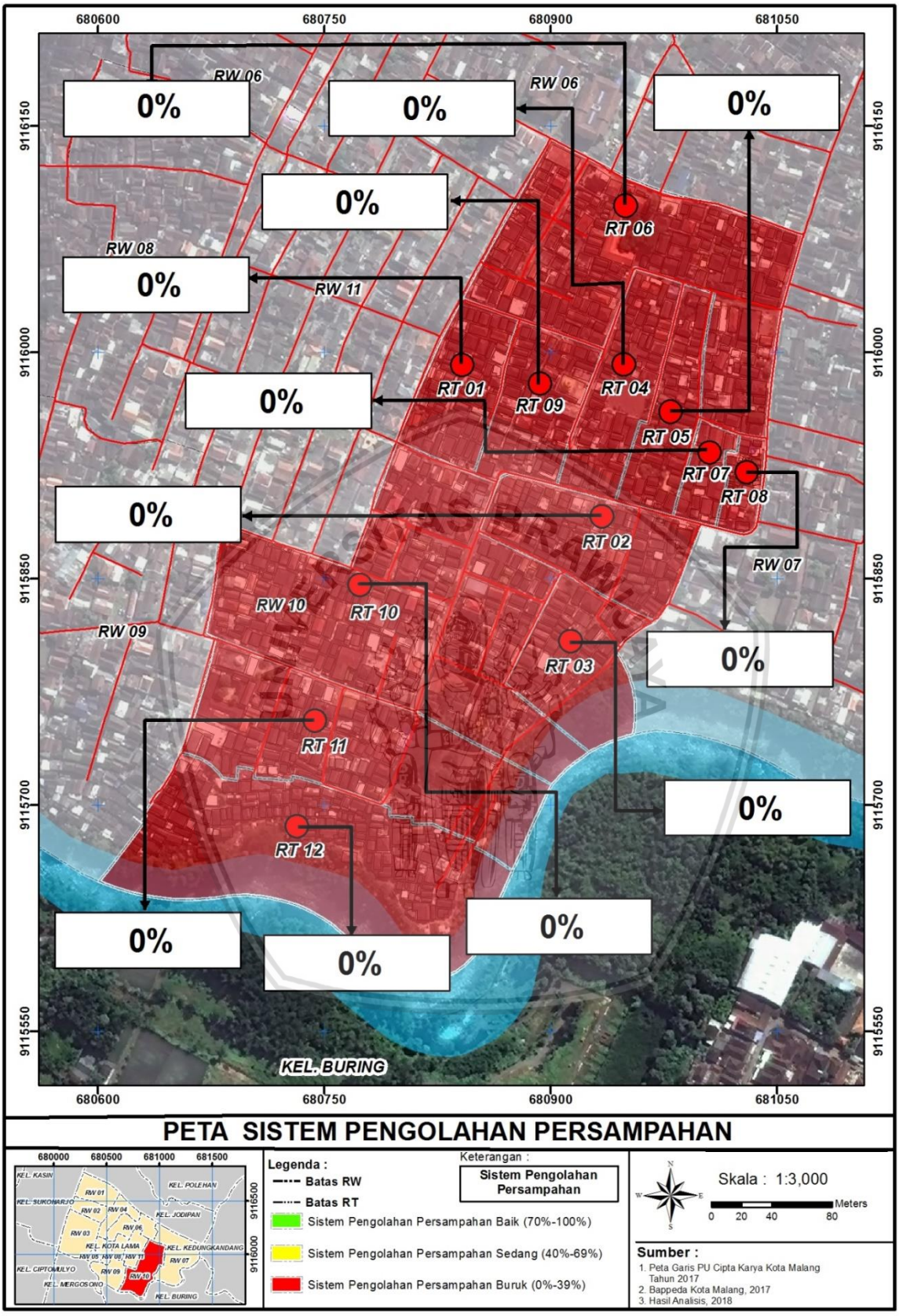

Gambar 4. 33 Peta Sistem Pengolahan Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama

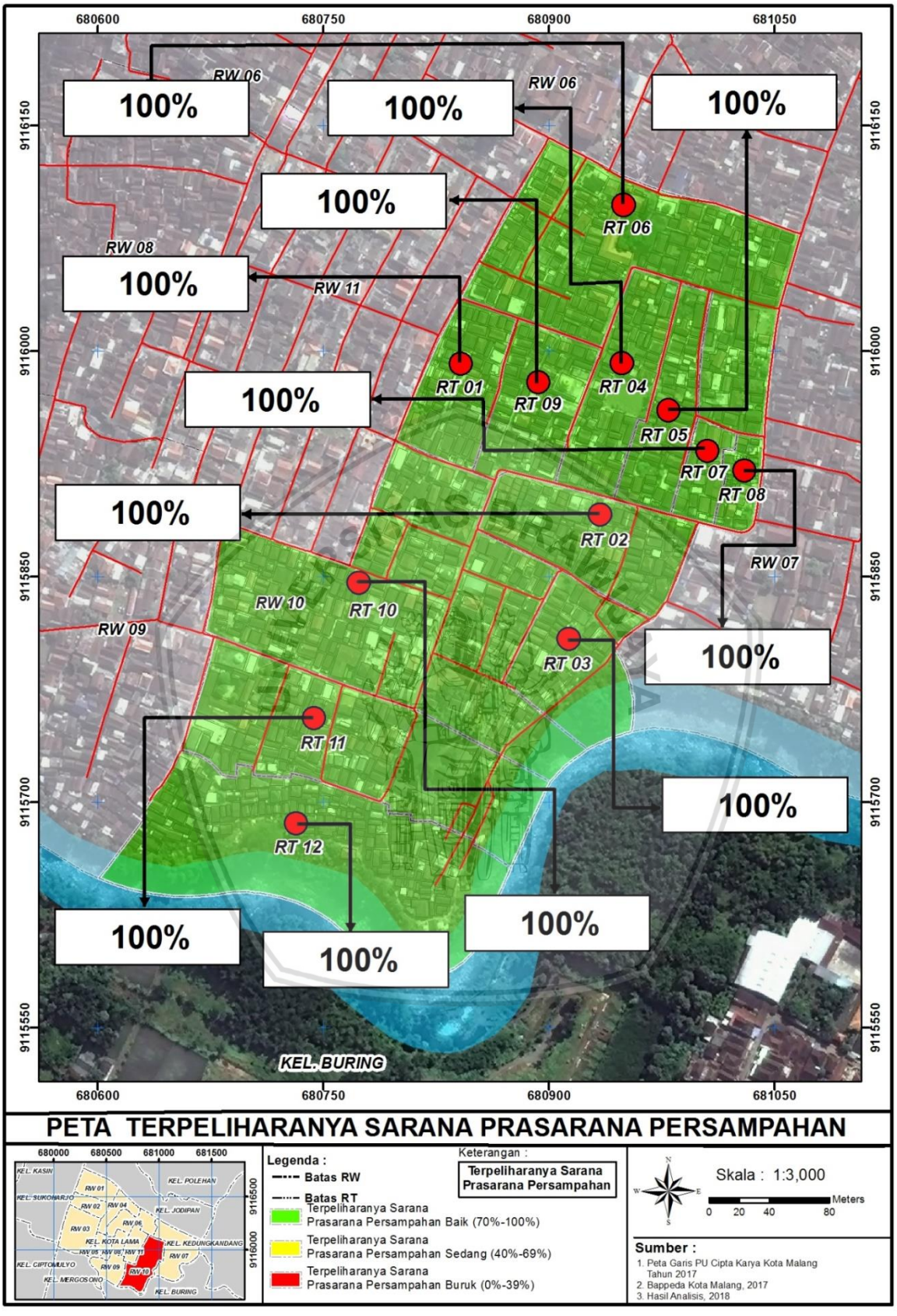

Gambar 4. 34 Peta Terpelihara Sarana Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama

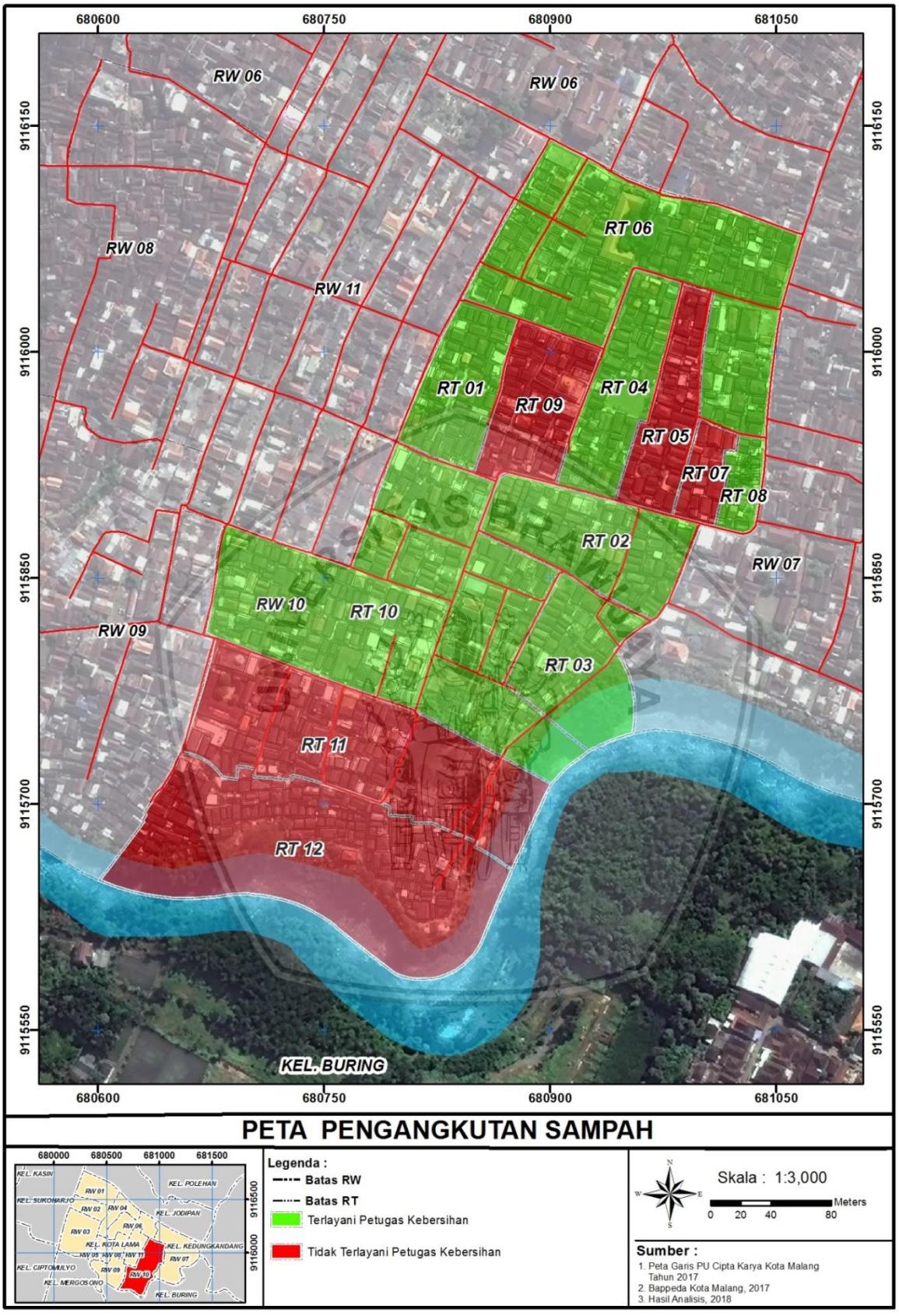

Gambar 4. 35 Peta Pngangkutan Persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama

4.3.7 Kondisi Proteksi Kebakaran

Ketesediaan prasarana proteksi kebakaran terdiri dari (Permen PU No 26/PRT/M/2008) :

1. Pasokan air yang diperoleh dari sumber alam maupun buatan

   Berdasarkan Permen PU No 26/PRT/M/2008, lingkungan permukiman harus tersedia sumber air berupa hidran halaman, sumur kebakaran atau reservoir air dan sebagainya yang memudahkan instansi pemadam kebakaran untuk digunakan, sehingga setiap rumah dan bangunan gedung dapat dijangkau oleh pancaran air unit pemadam kebakaran dari jalan di lingkungannya. Pada RW 10 tidak terdapat hidran, sumur kebakaran, maupun reservoir air yang dapat memudahkan instansi pemadam kebakaran.

2. Jalan lingkungan untuk masuk keluarnya kendaraan pemadam kebakaran

   Jalur masuk untuk lewat mobil pemadam kebakaran lebar minimal 4 meter. Pada RW 10 jalan lingkungan dengan lebar minimal 4 meter terdapat pada utama yaitu pada RT 3 dan RT 5

3. Sarana komunikasi untuk pemberitahuan terjadinya kebakaran

   Berdasarkan Permen PU No 26/PRT/M/2008 setiap lingkungan bangunan gedung harus dilengkapi dengan sarana komunikasi umum dan dapat dipakai setiap saat untuk memudahkan penyampaian informasi kebakaran. Masyarakat pada RW 10 telah memiliki sarana komunikasi berupa telephon genggam (*handphone*).

Tabel 4. 25 Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran RW 10 Kelurahan Kotalama

RT	Persentase Kawasan permukiman memiliki prasarana/sarana proteksi kebakaran (%)	area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Nilai
1	0%	100%	5
2	0%	100%	5
3	0%	100%	5
4	0%	100%	5
5	0%	100%	5
6	0%	100%	5
7	0%	100%	5
8	0%	100%	5
9	0%	100%	5
10	0%	100%	5
11	0%	100%	5
12	0%	100%	5
Jumlah	**0%**	100%	

Sumber : BKM Kelurahan Kotalama, 2016

Skala Penilaiaan :
- 76% - 100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran : 5
- 51% - 75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran : 3
- 25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran : 1
- 0% - 24% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran : 0

Tabel 4.25 menunjukkan tidak tersedianya sarana proteksi kebakaran sesuai dengan persyaratan teknis dideruh RT di RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang hal ini menunjukkan kurang terwujudnya kesiapan, kesigapan masyarakat, serta dinas terkait dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran.

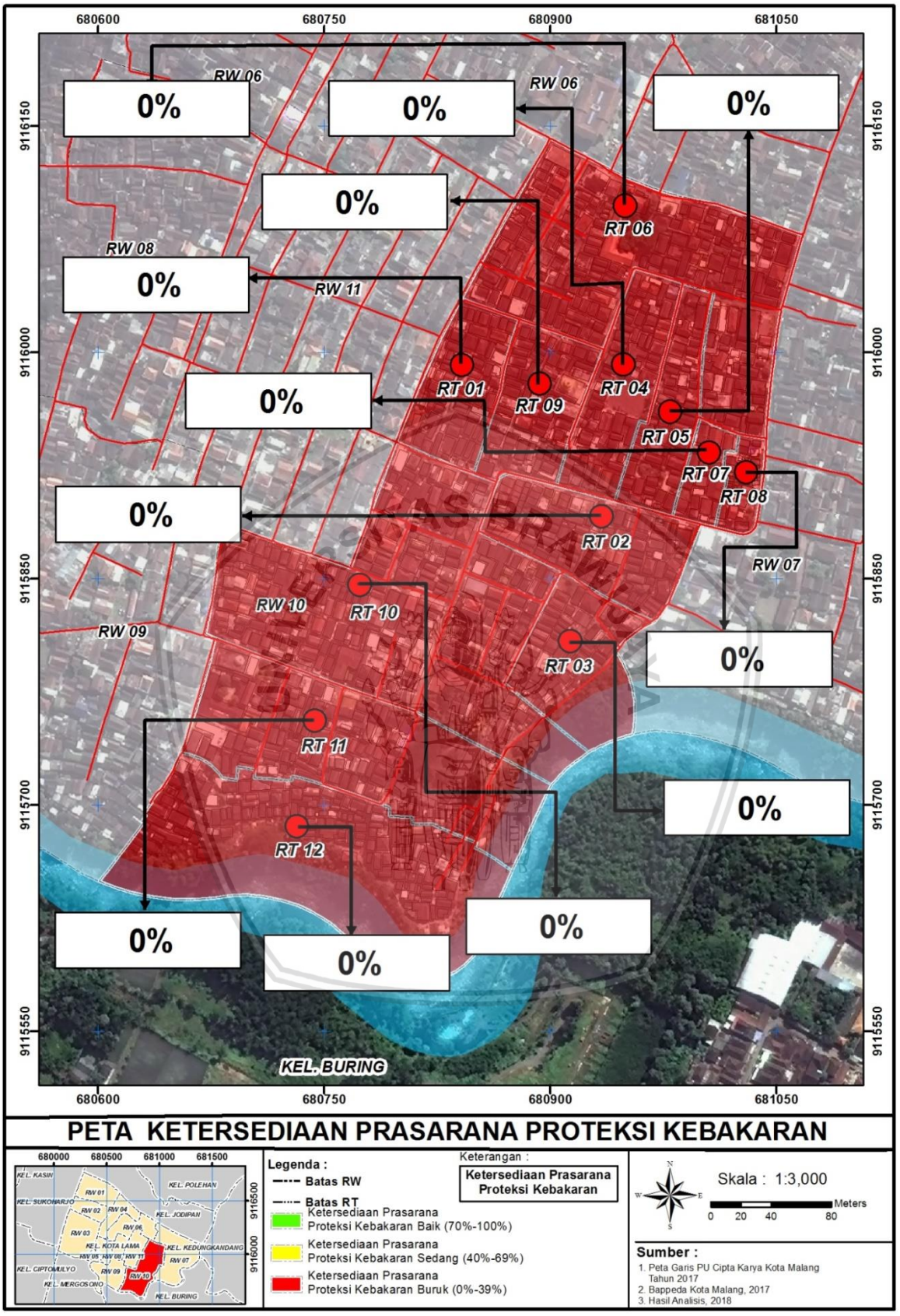

Gambar 4. 36 Peta Ketersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran RW 10 Kelurahan Kotalama

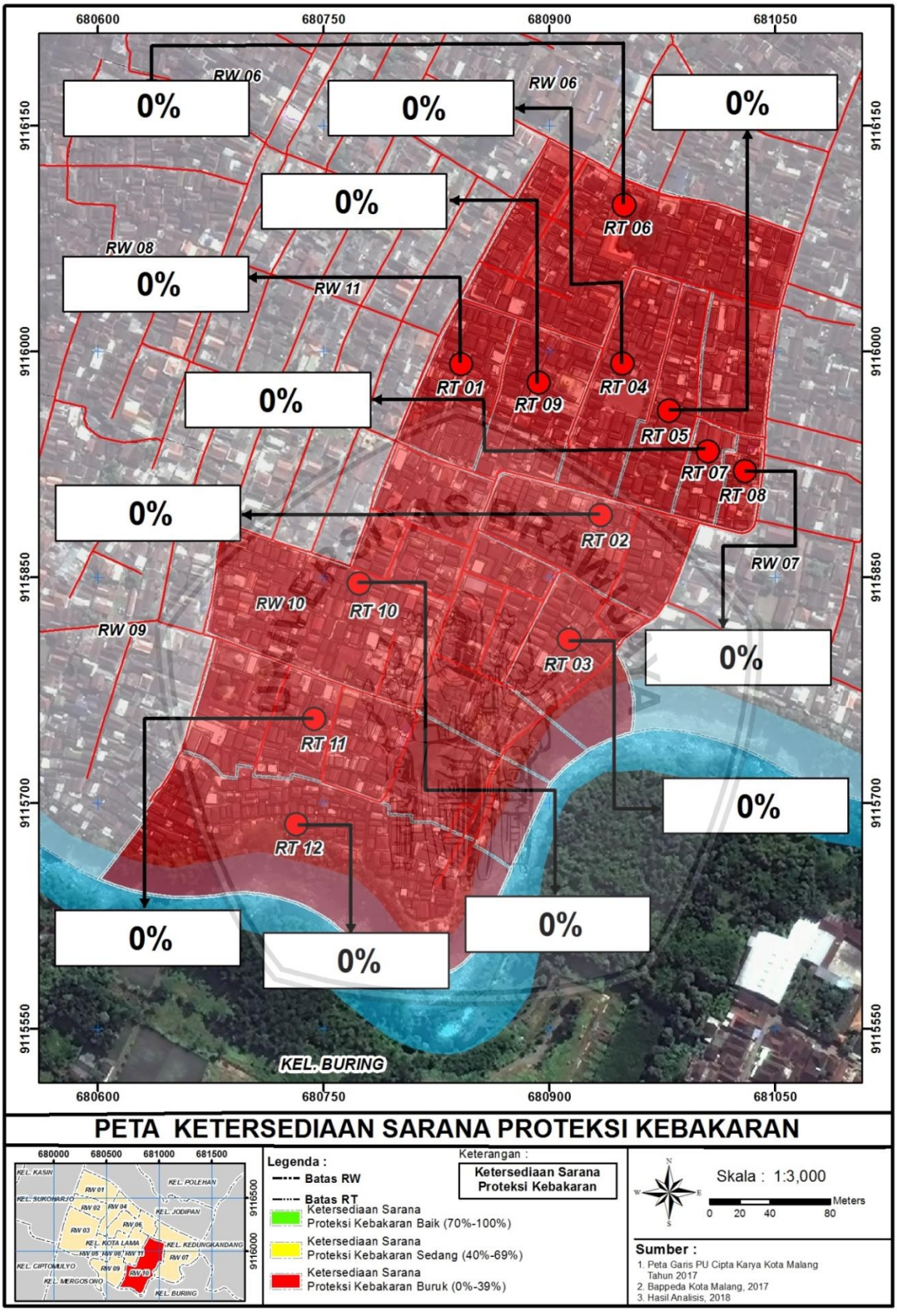

Gambar 4. 37 Peta Ketersediaan Sarana Proteksi Kebakaran RW 10 Kelurahan Kotalama

4.4 Penilaian Tingkat Kekumuhan Permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

Penilaian tingkat kekumuhan permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kekumuhan lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa tidak semua indikator menyebabkan kekumuhan pada permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama. Pemeringkatan kekumuhan suatu lingkungan permukiman dilakukan setelah penilaiaan terhadap sub variabel atau indikator. Hasil total penilaiaan, menunjukkan kelas kekumuhan. Adapaun skala penentuan tingkat kekumuhan adalah tidak kumuh (0 – 43), kumuh ringan (19 – 44), kumuh sedang (45 – 70), kumuh berat (71 – 95). Peringkat kekumuhan untuk masing-masing RT di wilayah penelitian.

Dapat dilihat pada Tabel 4.27. RW 10 merupakan salah satu permukiman kumuh prioritas sehingga banyak program yang diprioritaskan pada RW 10, namun stelah dianalisi menggunakan analisis penilaian dan pembobotan tingkat kekumuhan ternyata RW 10 sebanyak 12 RT yang ada di RW 10 termasuk dalam kategori kumuh ringan hal ini dikarenakan dari 20 kriteria permukiman 10 kriteria dalam kondisi baik. Penilaiaan kekumuhan tetinggi dalah RT 11 dengan nilai 41 dan penilaian terendah tingkat kekumuhan terdapat pada RT 8 dengan nilai 23. Terdapat 10 variabel yang menyebabkan RW 10 masuk kedalam kategori permukiman kumuh. variable sarana dan prasarana persampahan, pengolahan sampah, sarana proteksi kebakaran, prasarana proteksi kebakaran, dan keteraturan bangunan merupakan lima variable yang dinilai paling buruk menyebabkan kekumuhan karena 75-100 % kondisi varibel tersebut tidak sesuai dengan persyaratan teknis atau buruk. variable pertama yang dinilai buruk adalah variable sarana dan prasarana persampahan sebesar 100% kondisi sarana dan prasaran persampahan pada 12 RT yang ada tidak sesuai persyaratan teknis. Kedua Variable pengolahan sampah sebesar 100% masyarakat pada 12 RT tidak melakukan pemilahan sampah. Variable ketiga adalah sarana Proteksi kebakaran karena pada 12 RT yang ada sebesar 100% tidak terdapat sarana kebakaran, lingkungan permukiman harus tersedia sumber air berupa hidran halaman, sumur kebakaran atau reservoir air dan sebagainya yang memudahkan instansi pemadam kebakaran. Variable keempat adalah Prasarana Kebakaran pada 12 RT yang ada sebesar 100% prasarana jalur pemadam kebakaran < 4meter sehingga tidak sesuai persyaratan teknis. Variable kelima adalah keteraturan bangunan pada 8 RT dari 12 RT di RW 10 kondisinya 75-100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan.

Kepadatan bangunan juga merupakan variable yang menyebabkan permukiman RW 10 Kumuh akan tetapi tidak pada semua RT hanya terdapat 4 RT kepadatan mencapai >80%

yaitu RT 1, RT 3, RT 10 dan RT 11, sedangakan terdapat RT dengan kepadatan 45% yaitu RT 7. 4 variabel lain yang menyebabkan RW 10 masuk kedalam kategori permukiman kumuh karena terdapat 1 RT yang ternyata kondisinya 75-100% tidak sesuai persyaratan teknis sehingga keempat variable tersebut menyebabkan kekumuhan sedangkan 11 RT lain tidak mengalami masalah terhadap 4 variabel tersebut yaitu variable terpenuhi kebutuhan air minum ternyata pada RT 5 sebanyak 76% masyarakat yang tinggal tidak terpenuhi kebutuhan air minum sebanyak 60 liter/orang/ hari sedangkan pada RT lain 74-100% masyarakat telah terpenuhi kebutuhan air minum. Variable terpelihara drainase dan konstruksi drainase pada RT 2 sebesar 80% tidak terpelihara dan mengalami kerusakan konstruksi, kotor dan berbau sehingga menyebabkan kekumuhan sedangkan RT lain seperti RT 4 dan RT 8 100% kondisi drainase terpelihara dengan konstruksi drainase dalam kondisi bagus. Variable pengolahan air limbah masuk kedalam penilaian buruk dikarenakan terdapat 1 RT yaitu RT 10 sebesar 100% masyarakat tidak memiliki jamban keluarga / jamban bersama.

Tabel 4. 26 Penilaiaan Tingkat Kekumuhan RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang

Indicator	Nilai Kekumuhan											
	RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	RT 5	RT 6	RT 7	RT 8	RT 9	RT 10	RT 11	RT 12
Ketidakterartuan bangunan	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5
Tingkat kepadatan bangunan	5	3	5	3	1	3	1	3	3	5	5	3
Kualitas bangunan	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
Cakupan pelayanan jalan	1	0	1	3	0	0	0	0	1	0	3	1
Kualitas permukaan jalan	1	0	1	3	0	0	0	0	1	0	3	1
Ketersediaan akses aman air minum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Terpenuhinya kebutuhan air minum	0	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0
Kemampuan mengalirkan limpasan air	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ketersediaan drainase	1	0	1	3	0	0	0	0	1	0	3	1
Keterhubungan dengan sistem drainase	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Terpeliharanya drainase	0	5	0	0	3	3	3	0	0	3	1	0
Kualitas konstruksi drainase	0	5	0	0	3	3	3	0	0	3	1	0
Sistem pengolahan air limbah	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	0	0
Prasarana dan sarana pengolahan air limbah	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Prasarana dan sarana persampahan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sitem pengolahan persampahan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Terpeliharanya sarana dan prasarana pengolahan persampahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Ketersediaan sarana proteksi kebakaran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Ketersediaan Listrik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	33	34	33	32	38	35	33	23	32	36	41	31
Kategori	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan	Kumuh Ringan

Keterangan :

0-18 : Tidak Kumuh
19- 44 : Kumuh Ringan
45-70 : Kumuh Sedang
71-95 : Kumuh Berat

Repository Universitas Brawijaya

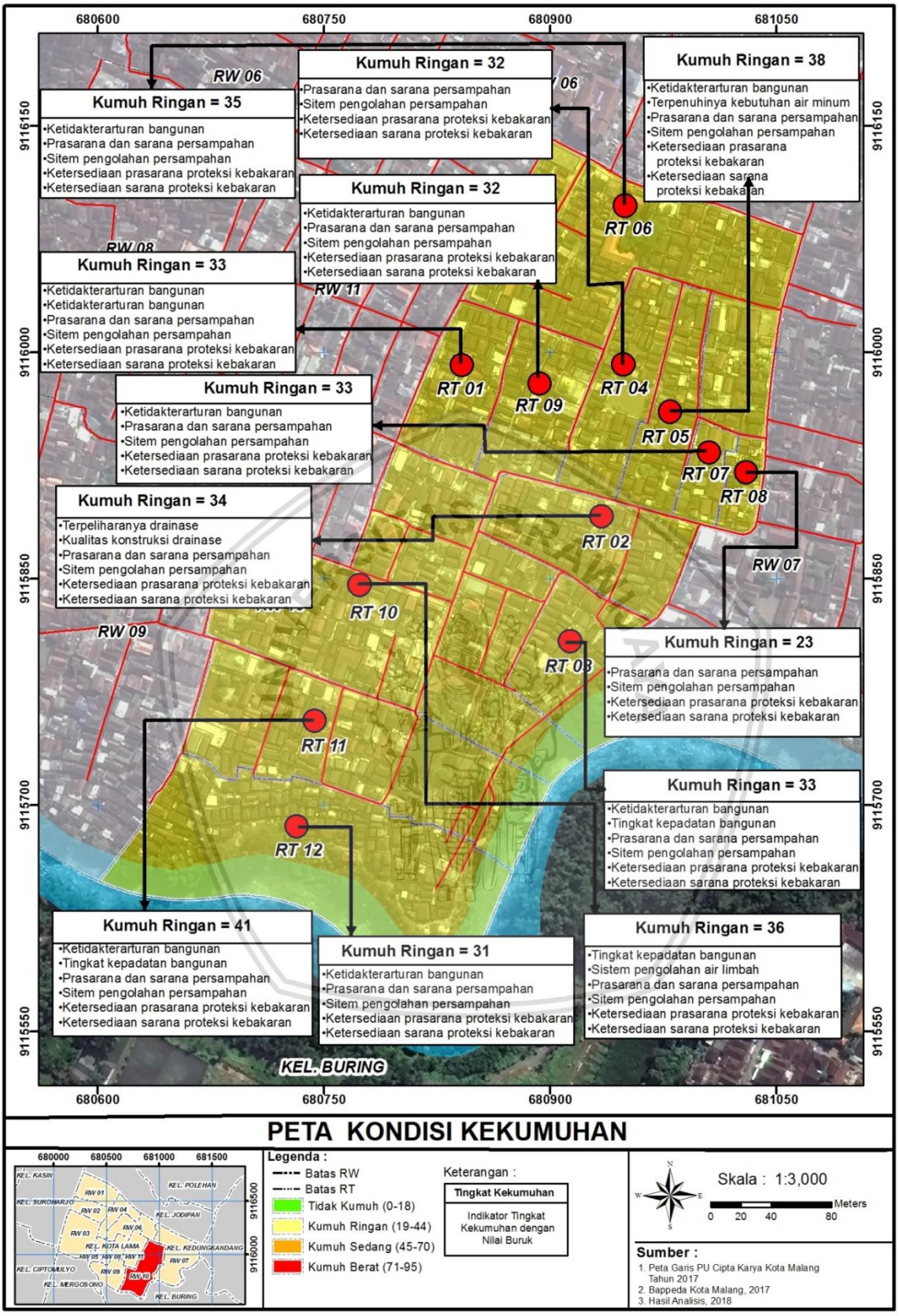

Gambar 4. 38 Tingkat Kekumuhan RW 10 Kelurahan Kotalama

4.5 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama Terhadap Komponen Permukiman

Keberlangsungan kondisi permukiman juga dipengaruhi oleh tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat dan tergantung pada kualitas permukiman yang mereka tempati, apakah sudah memenuhi keinginan atau harapan dari masyarakat atau belum. *Importance performance analysis* dilakukan dengan menghitung nilai kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap komponen permukiman. Tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap kondisi permukiman RW 10 dapat dilihat melalui sub variabel berdasarkan Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016.

4.5.1 Kondisi Kepuasan Masyarakat RW 10 terhadap Komponen Permukiman

RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang terdiri dari 12 RT. Pada RW 10 sample penghuni yang digunakan sebanyak 279 orang. Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.51**

Tabel 4. 27 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RW 10

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki (Tingkat Kesesuaian)	$\bar{X}$ (Rata-rata Tingkat Kepuasan)	$\bar{Y}$ (Rata-rata Tingkat Kepentingan)	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	983	1053	93%	3.52	3.79	III
	2	kepadatan bangunan	904	1105	82%	3.24	3.97	III
	3	kualitas bangunan	1014	1198	85%	3.63	4.31	IV
jalan	4	Cakupan Jalan	991	1242	80%	3.55	4.45	IV
	5	Kualitas Jalan	980	1267	77%	3.51	4.54	I
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	1062	1300	82%	3.81	4.66	II
	7	Terpenuhi Air	1057	1343	79%	3.79	4.81	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	1099	1284	86%	3.94	4.60	II
	9	Ketersediaan Drainase	1126	1301	87%	4.04	4.66	II
	10	Keterhubungan Drainase	1070	1265	85%	3.84	4.53	II
	11	Terpelihara Drainase	1058	1333	79%	3.79	4.78	II
	12	Kualitas Konstruksi	1059	1262	84%	3.80	4.52	II
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	1033	1215	85%	3.70	4.35	IV
	14	Sarpras Limbah	1017	1240	82%	3.65	4.44	IV
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	878	1264	69%	3.15	4.53	I
	16	Sistem Sampah	911	1238	74%	3.27	4.44	III

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki (Tingkat Kesesuaian)	$\bar{X}$ (Rata-rata Tingkat Kepuasan)	$\bar{Y}$ (Rata-rata Tingkat Kepentingan)	Kuadran
Proteksi Kebakaran	17	Terpelihara Sampah	887	1211	73%	3.18	4.34	III
	18	Prasarana Kebakaran	780	1254	62%	2.80	4.49	I
	19	Sarana Kebakaran	734	1262	58%	2.63	4.52	I
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	1121	1356	83%	4.02	4.86	II
total			19764	24993	(Xi/Yi)	70.84	89.62	-
rata-rata			-	-	79%	3.54	4.48	-

Berdasarkan **Tabel 4.27** dapat diketahui hasil perhitungan rata-rata nilai kepentingan (Ȳ) dan rata-rata nilai kepuasan($\bar{X}$) masyarakat permukiman kumuh RT 1 terhadap komponen permukiman, sehingga menghasilkan kuadran kartesius dengan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,80) untuk Kepuasan dan (4,32) untuk kepentingan, sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.39**

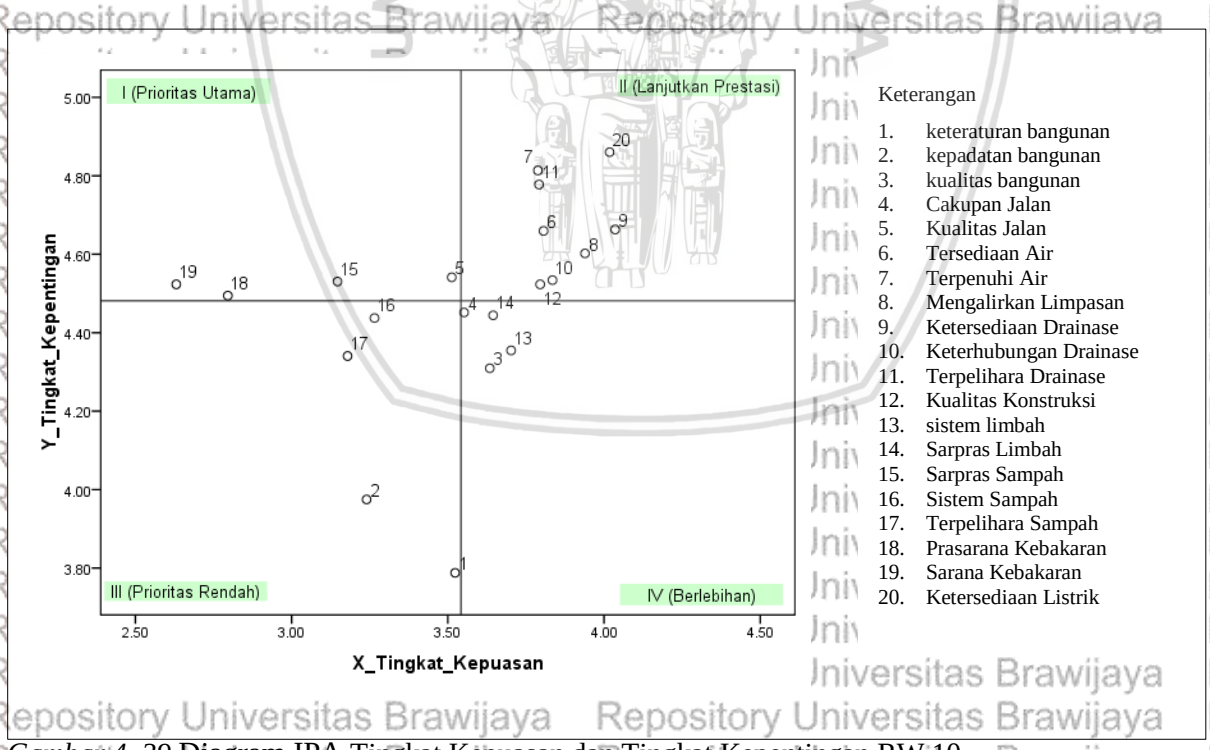

Gambar 4. 39 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RW 10

Berdasarkan **Gambar 4.39** hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan

prestasi), kuadran III (prioritas rendah) dan kuadran IV (berlebihan), Berikut **Tabel 4.28,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 28 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RW 10

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	5	Kualitas Jalan	3.51	4.54
	15	Sarpras Sampah	3.15	4.53
	18	Prasarana Kebakaran	2.80	4.49
	19	Sarana Kebakaran	2.63	4.52
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	6	Tersediaan Air	3.81	4.66
	7	Terpenuhi Air	3.79	4.81
	8	Mengalirkan Limpasan	3.94	4.60
	9	Ketersediaan Drainase	4.04	4.66
	10	Keterhubungan Drainase	3.84	4.53
	11	Terpelihara Drainase	3.79	4.78
	12	Kualitas Konstruksi	3.80	4.52
	20	Ketersediaan Listrik	4.02	4.86
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	1	keteraturan bangunan	3.52	3.79
	2	kepadatan bangunan	3.24	3.97
	16	Sistem Sampah	3.27	4.44
	17	Terpelihara Sampah	3.18	4.34
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 1 RW 10 Kelurahan Kotalama.	3	kualitas bangunan	3.63	4.31
	4	Cakupan Jalan	3.55	4.45
	13	sistem limbah	3.70	4.35
	14	Sarpras Limbah	3.65	4.44

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Kualitas Jalan

Masyarakat RW 10 merasa kurang puas dengan kondisi pelayanan jalan dengan nilai kepuasan 3,51. Kualitas jalan merupakan variable yang dinilai paling membuat masyarakat tidak puas karena Sebanyak 5 RT di RW 10 masyarakatnya merasa kualitas jalan merupakan variable yang sangat penting namun tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan diperkotaan ditetapkan lebar jalan lingkungan ±4 meter dan Kualitas jalan berkaitan dengan kondisi fisik jalan dan dapat tidaknya mobil pemadam melewati jalan tersebut. Kondisi jalan yang baik memberikan kelancaran bagi mobil pemadam kebakaran untuk menuju lokasi kebakaran. Sedangkan kondisi jalan yang buruk akan memperlambat kinerja mobil pemadam kebakaran sampai ke lokasi kebakaran. Kondisi jalan lingkungan di RW 10 sepanjang 4713.4 meter memiliki lebar jalan < 4 meter dan nilai kepuasan yang didapat adalah 3,51 lebih kecil dari nilai kepentingan yaitu 4,54 sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pengguna jalan yang tinggal di RW 10 pada atribut ini dapat diartikan bahwa pengguna jalan merasa kurang puas dengan kondisi jalan lingkungan yang ada di RW 10.

2. Sarana dan Prasarana Sampah

Masyarakat RW 10 merasa kurang puas dengan kondisi Sarana dan prasarana persampahan degan nilai kepuasan 3,15. Sebanyak 4 RT, masyarakatnya merasa Sarana dan prasarana persampahan merupakan variable yang sangat penting namun tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

Sarana dan prasarana persampahan pada suatu lingkungan permukiman sesuai dengan Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 yaitu memiliki tempat sempah dengan pemilahan, TPS, gerobak sampah atau truk sampah, dan TPST (tempat pengolahan sampah terpadu). Pada permukiman RW 10, seluruh rumah telah memiliki tempat sampah namun tidak dibedakan atau pemilahan berdasarkan 5 jenis sampah, memiliki gerobak sampah, dan tidak terdapat tempat untuk pengolahan sampah terpadu (TPST). TPA Kota Malang yaitu TPA Supit Urang bukan termasuk TPA dengan pengolahan sampah terpadu karena dalam pelaksanaannya TPA Supit Urang menggunakan sistem open dumping, yaitu metode pembuangan sampah yang sangat sederhana tanpa dilengkapi dengan upaya-upaya pengendalian lingkungan (Hariyani, 2013). dan nilai kepuasan yang didapat adalah 3,15 lebih kecil darp pada nilai kepentingan yaitu 4,53 hal ini

dapat diartikan masyarakat RW 10 merasa kurang puas dengan kondisi sarana dan prasarana peresampahan yang ada dan sebagian besar masyarakat yang tidak terlayani petugas kebersihan membuang sampah pada area tepi sungai

3. Prasarana Kebakaran

Masyarakat RW 10 merasa tidak puas dengan kondisi prasarana kebakaran dengan nilai kepuasan 2,80. Sebanyak 4 RT merasa prasarana kebakaran variable yang sangat penting namun tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Lokasi bangunan yang dapat dilalui jalur masuk untuk lewat mobil pemadam kebakaran dengan lebar tidak boleh kurang dari 4 meter (SNI 03-1735-2000). Sedangkan Jalan Pada Permukiman RW 10 Kelurahan Kotalama tidak mencapai lebar 4 meter sehingga tidak memungkinkan untuk dilewati oleh mobil pemadam kebakaran.

4. Sarana Kebakaran

Sarana kebakaran merupakan variable dengan nilai kepuasan terendah yaitu 2,63 yang artinya masyarakat RW 10 merasa paling tidak puas dengan kondisi sarana kebakaran. Sebanyak 5 RT yang ada di RW 10 merasa kondisi sarana kebakaran sangat penting namun tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Berdasarkan Permen PU No 26/PRT/M/2008, lingkungan permukiman harus tersedia sumber air berupa hidran halaman, sumur kebakaran atau reservoir air dan sebagainya yang memudahkan instansi pemadam kebakaran untuk digunakan, sehingga setiap rumah dan bangunan gedung dapat dijangkau oleh pancaran air unit pemadam kebakaran dari jalan di lingkungannya. setiap lingkungan bangunan gedung harus dilengkapi dengan sarana komunikasi umum dan dapat dipakai setiap saat untuk memudahkan penyampaian informasi kebakaran. pada RW 10 tidak terdapat sarana pemadam kebakaran seperti hidran dan sarana lainya untuk menunjang kebutuhan masyarakat jika terjadi kebakaran.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RW 10 yaitu :

1. Tersediaan Air

Masyarakat RW 10 merasa Variable ketersediaan air merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,66 dan nilai kepuasan 3,81 hal ini sesuai

dengan kondisi eksisting yang menunjukan 96% masyarakat RW 10 dapat mengakses air bersih untuk mandi, cuci, dan minum yang layak dikonsumsi.

2. Terpenuhi Air

Variable terpenuhi kebutuhan air minum merupakan variable yang dinilai kinerjanya sudah memuaskan bagi masyarakat RW 10 dengan nilai kepuasan 3,79 3,79 dan nilai kepentingan yaitu 4,81, hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena 91% masyarakat yang tinggal di RW 10 telah terpenuhi kebutuhan air bersih minimal 60 liter/ orang / hari.

3. Mengalirkan Limpasan

Masyarakat RW 10 merasa puas terhadap variable mengalirkan limpasan dngan nilai kepuasan 3, 94 dan nilai kepentingan 4,60. Masyarakat merasa pauas karena sebesar 91% drainase yang ada pada RW 10 daapat mengalirkan limpasan air dengan baik sehingga tidak terjadi genangan.

4. Ketersediaan Drainase

Katersediaan drainase merupakan variable yang memuaskan dengan nilai kepuasan 4,04 dan nilai kepentingan 4,66. Namun pada kondisi eksisting sepanjang 2116 merer area tidak tersedia drainase terutama pada RT 11 sebesar 54% area permukiman tidak tersedia drainase.

5. Keterhubungan Drainase

Masyarakat RW 10 merasa puas dengan kondisi keterhubungan drainase dengan nilai kepuasan 3,84 dan nilai kepentingan 4,53 hal ini sesuai denga kondisi RW 10 yang sebesar 100% drainase yang ada telah terhubung dengan system drainase perkotaan.

6. Terpelihara Drainase

Masyarakat RW 10 merasa puas terhadap kondisi terpelihara drainase dengan nilai kepuasan 3,79 dan nilai kepentingan 4,78. Kepuasan masyarakat sesuai dengan kondisi eksisting karena sebesar 76% kondisi drainase yang ada tidak kotor dan tidak berbau.

7. Kualitas Konstruksi

Masyarakat RW 10 merasa puas terhadap kondisi kualitas konstruksi drainase dengan nilai kepuasan 3,80 dan nilai kepentingan 4,52 hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting karena 5 RT mengalami kerusakan konstruksi >70% atau sepanjang 9962 meter drainase yang ada di RW 10 dalam kondisi buruk.

8. Ketersediaan Listrik

Masyarakat RW 10 merasa puas terhadap kondisi ketersediaan listrik dengan nilai kepuasan 4,02 dan nilai kepentingan 4,86 hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menujukan sebesar 96% masyarakat RW 10 telah terlayani jaringan listrik.

Pada Kuadran III **(*Low Priority*/prioritas rendah)** terdapat 4 atribut yang masuk dalam kuadran III yang artinya masyarakat menganggap Atribut tersebut kurang penting dan kinerjanya tidak memuaskan. Atribut yang masuk pada kuadran III adalah

1. Keteraturan bangunan

   Masyarakat RW 10 menganggap atribut keteraturan bangunan kurang penting dengan nilai kepentingan 3.79 dan merasa kurang puas dengan kondisi Ketidakterarturan bangunan dengan nlai kepuasan 3,52. Pada kondisi eksisting berdasarkan standar penilaian pemerintah terkait kekumuhan, keteraturan bangunan pada RW 10 dinilai buruk karena 68% bangunan tidak teratur baik dari segi tampilan bangunan maupun penataan bangunan akan tetapi bagi masyarakat kondisi keteraturan bangunan tidak penting sehingga tidak menjadi prioritas penanganan.

2. kepadatan bangunan

   kepadatan bangunan merupakan fenomena yang sering dijumpai pada permukiman kumuh. Masyarakat RW 10 merasa atribut kepadatan bangunan merupakan atribut yang kurang penting dengan nilai kepentingan 3,97 dan masyarakat merasa kurang puas dengan kondisi Tingkat kepadatan bangunan dengan nilai kepuasan 3,24. Tingkat kepadatan bangunan RW 10 yaitu 304 unit/ Ha atau prosentase kepadatan bangunan mencapai 96 % padahal pada dasarnya pada dasarnya manusia tidak menyukai kepadatan/kesesakan, (wohwill, 1974).

3. Sistem Sampah

   System sampah merupakan atribut yang dianggap kurang penting yaitu dengan tingkat kepentingan 4,44 dan kurang puas dengan tingkat kepuasan 3,27. Masyarakat RW 10 merasa system persampahan kurang penting untuk ditangani padahal System pengolahan sampah pada RW 10 kurang baik berdasarkan standar kekumuhan yang dibuat oleh pemerintah bahwa sampah harus dipilah dengan system 3R bahkan masyarakat tidak terlayani petugas kebersihan sebesar 47% sehingga membuang sampah di sempadan sungai Berdasarkan Permen PUPR nomor 2/ PRT/M/ 2016 tidak terpeliharanya sarana dan prasarana

pengelolaan persampahan sehingga terjadi pencemaran lingkungan sekitar oleh sampah, baik sumber air bersih, tanah maupun jaringan drainase.

4. Terpelihara sarana dan prasarana persampahan

Atribut terpelihara sampah merupakan atribut yang dianggap tidak penting dengan nilai kepentingan 4,34 dan masyarakat tidak puas dengan nilai kepuasan 3,18. Masyarakat RW 10 merasa kurang puas dengan kondisi Terpeliharanya sarana dan prasarana pengolahan persampahan padahal pada kondisi eksisting sarana dan prasarana persampahan di RW 10 sudah terpelihara dengan baik.

Pada Kuadran IV ***(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan)** pada kuadran ini Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama. Atribut-atribut pada kuadran ini adalah

1. kualitas bangunan

Masyarakat RW 10 merasa atribut kualitas bangunan kurang penting dengan nilai kepentingan 4,31 namun masyarakat merasa kinerja kualitas bangunan sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3,63. Kondisi kelayakan bangunan hunian terdiri dari kondisi atap, dinding, dan lantai bangunan. Pada RW 10 91% bangunan layak huni sehingga masyarakat merasa puas. Menurut Mahyudin, 2005 kriteria perumahan yang dibutuhkan masyarakat miskin/ berpenghasilan rendah yaitu bentuk dan kualitas bangunan tidak perlu terlalu baik tetapi cukup menemukan fungsi dasar yang diperlukan penghuninya

2. Cakupan Jalan

Masyarakat RW 10 merasa cakupan jalan merupakan atribut yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,45 dan merasa kinerja cakupan pelayanan jalan sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3,55. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan diperkotaan ditetapkan lebar jalan lingkungan $\pm$4 meter kondisi dan jalan yang buruk akan memperlambat kinerja mobil pemadam kebakaran. Sedangkan pada kondisi eksisiting kondisi Cakupan jalan lingkungan RW 10 yang tidak layak yaitu sepanjang 1039 meter atau 36% dari total panjang jalan dan tidak terdapat jalan yang memiliki lebar 4 meter. Berdasarkan standart kekumuhan yang ditetapkan pemerintah kondisi cakupan jalan lingkungan RW 10 kurang layak karena 36%

area permukiman belum terlayani jalan lingkungan yang layak akan tetapi masyarakat merasa puas sehingga tidak menjadi prioritas peanganan.

3. sistem limbah

   Masyarakat RW 10 merasa puas dengan kondisi Sistem pengolahan air limbah dengan nilai kepuasan 3,55 dan masyarakat menganggap atribut system pengolahan air limbah tidak penting dengan nilai kepentingan 4,35. hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan sebesar 84% system pengolahan air pada RW 10 memiliki sistem air limbah yang sesuai teknis memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank.

4. Sarpras Limbah

   Masyarakat RW 10 merasa puas dengan kinerja sarana dan prasarana pengolahan air limbah dengan nilai kepuasan 3,65 akan tetapi masyarakat menganggap atribut tersebut tidak penting dengan nilai kepentingan 4,44. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting Kondisi sarana dan prasarana limbah di RW 10 90% dalam kondisi baik karena masyarakat memiliki kloset leher angsa yang terhubung

Masyarakat RW 10 merasa puas dengan kondisi lingkungan hunianya dengan nilai kepuasan 3,54 dan setelah dilihat pada kondisi kekumuhanya ternyata kondisi kekumuhan RW 10 masuk kedalam kategori kumuh ringan, namun untuk meningkatkan kepuasan masyarakat perlu dilakukan perbaikan lingkungan terhadap permasalahan lingkungan yang masuk kedalam kategori buruk. Agar sasaran program tepat maka perlu dilakukan penarikan persepsi terkait kebutuhan masyarakat karena subyek utama pembangunan adalah masyarakat. Setelah didapatkan hasil persepsi masyarakat, program yang menjadi prioritas utama kurang tepat sasaran karena terdapat 7 kriteria permukiman yang kondisinya buruk namun dianggap tidak penting oleh masyarakat. Kondisi kualitas jalan merupakan kondisi yang masuk dalam prioritas utama padahal pada penilaian tingkat kekumuhan kondisi kualitas jalan masuk kedalam kategori baik hingga sedang. Penentuan program prioritas menjadi kurang efektif dikarenakan masyarakat mahami kondisi lingkunganya namun kurang memahami dalam menilai sesuai dengan standart yang ditentukan oleh pemerintah yang tertuang dalam Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh karena keterbatasan ilmu dalam bidang perencanaan. Untuk hasil yang lebih maksimal maka diperlukan adanya overlay permasalahan dari hasil analisis tingkat kekumuhan dengan keinginan masyarakat.

Program-progaram yang telah diterima oleh RW 10 kelurahan kotalama diantara adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 29 Program perbaikan lingkungan Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama

Program perbaikan lingkungan Kelurahan Kotalama	Kondisi Eksisting	Kepuasan dan kepentingan Masyarakat
Perbaikan dan pembangunan dengan dimensi Drainase lebih besar khususnya dijalan/gang menuju sungai Amprong (sebagai buangan akhir) tahun 2012	Drainase yang tersedia pada saat ini sebesar 98% dapat mengalirkan limpasan air hujan dengan baik sehingga tidak terjadi genangan. sepanjang 2116 meter area tidak tersedia drainase terutama pada RT 11 sebesar 54% area permukiman tidak tersedia drainase.	Atribut konstruksi drainase Berada pada kuadran II yang artinya Masyarakat RW 10 merasa atribut konstruksi drainase sangat penting namun kinerjanya sudah memuaskan.
Program pembangunan tendon sebagai langkah awal akses yang mudah ke airbersih (aman) dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau 2012	Pada kondisi eksisting masyarakat RW 10 sebesar 96% masyarakatnya telah terlayani air bersih dengan perpipaan yang aman dan layak dikonsumsi. Pada 12 RT yang ada di RW 10, >90% masyarakatnya telah terlayani air bersih.	Atribut ketersediaan air bersih Berada pada kuadran II yang artinya Masyarakat RW 10 merasa atribut ketersediaan air sangat penting namun kinerjanya sudah memuaskan.
Ipal terpadu atau komunal agar tidak mencemari Sungai Amprong tahun 2012	Pada kondisi eksisting kondisi pengolahan air limbah RW 10 sebesar 84% rumah yang ada telah memiliki kloset leher angsa yang telah terhubung dengan tanki septic, akan tetapi terdapat 1 RT yang menyebabkan kondisi system limbah masuk kedalam kategori kumuh yaitu RT 10 karena masyarakat RT 10 memili akses jamban namun tidak terhubung dengan tanki septic.	Atribut System pengolahan air limbah berada pada Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) yang artinya Atribut dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama.
Pembangunan 2 unit MCK umum pada permukiman baru RT 9 RW 10	kondisi eksisting Kondisi sarana dan prasarana limbah di RW 10 90% dalam kondisi baik karena masyarakat memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan tangki septik;	Atribut sarana dan prasarana pengolahan air limbah berada pada Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) yang artinya Atribut dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RW 10 Klurahan Kotalama.
Sosialisasi Rumah sehat kepada seluruh warga dan Rehab RTLH bagi Gakin Tahun 2012	Kondisi kelayakan bangunan hunian terdiri dari kondisi atap, dinding, dan lantai bangunan. Pada RW 10 91% bangunan layak huni	Atribut kelayakan bangunan berada pada Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) yang artinya Atribut dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama
Memperbanyak penghijauan, sepanjang sungai Amprong dan jalan-jalan kampung Tahun 2012	-	-
Penerangan Jalan Umum diperbanyak tahun 2012	-	-

Program perbaikan lingkungan Kelurahan Kotalama	Kondisi Eksisting	Kepuasan dan kepentingan Masyarakat
Penyediaan 600 unit rumah, perbaikan infrastruktur melalui dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan Bank Dunia tahun 2012	Kondisi kelayakan bangunan hunian terdiri dari kondisi atap, dinding, dan lantai bangunan. Pada RW 10 91% bangunan layak huni	Atribut kelayakan bangunan berada pada Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) yang artinya Atribut dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama
Pengadaan Tangki Septic tahun 2016	Pada kondisi eksisting kondisi pengolahan air limbah RW 10 sebesar 84% rumah yang ada telah memiliki kloset leher angsa yang telah terhubung dengan tanki septic, akan tetapi terdapat 1 RT yang menyebabkan kondisi system limbah masuk kedalam kategori kumuh yaitu RT 10 karena masyarakat RT 10 memili akses jamban namun tidak terhubung dengan tanki septic.	Atribut System pengolahan air limbah berada pada Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) yang artinya Atribut dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama.
pengecatan kampong warna warni Tahun 2016	-	-

Program-program yang telah diterima masyarakat jika disandingkan dengan hasil kepuasan dan kepentingan ternyata masyarakat banyak merasa puas terhadap program-program yang telah dilakukan. Program yang dilakukan kebanyakan berada pada kuadran IV yang merupakan atribut yang dinilai kurang penting dan kinerjanya sudah memuaskan dan terdapat 2 program yang berada pada kuadran II yang artinya program tersebut merupakan program yang dibutuhkan masyarakat dan kinerjanya sudah memuaskan yaitu pada tribute konstruksi drainase dan ketersediaan air bersih padahal pada kondisi eksisting konstruksi masih terdapat konstruksi drainase dalam kondisi buruk karena sepanjang 346 meter konstruksi drainase pada RT 2 mengalami kerusakan. Program IPAL terpadu dilakukan pada tahun 2012 dan kembali dilakukan pada tahun 2016 namun pada saat ini kondisi system pengolahan air limnag RW 10 dinilai buruk karena sebanyak 73 rumah yang ada pada RT 10 tidak terhubung dengan tanki septic sehingga berpotensi mencemari air sungai dan air tanah akan tetapi masyarakat menilai system pengolahan air limbah merupakan kriteria permukiman yang dianggap kurang penting namun sudah memberikan kinerja yang memuaskan. Dari kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian masyarakat menjadi kurang efektif karena keterbatasan pengetahuan masyarakat.

4.6 Overlay Permasalahan

Sebagai langkah awal mengetahui permasalahan permukiman pada permukiman RW 10 ialah dengan memetakan tiap permasalahan yang dinilai buruk karena tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan dalam Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh pada tiap bangunan. Setelah mengetahui permasalahan pada tiap bangunan, selanjutnya dilakukan *overlay* permasalahan berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui hasil analisis kepuasan dan kepentingan prioritas permasalahan pada tiap bangunan. Hal ini dilakukan karena hasil analisis kekumuhan RW 10 meskipun menunjukan hasil kumuh ringan akan tetapi terdapat 10 kriteria permukiman yang masih dalam kondisi kumuh karena 75%-100% kondisinya tidak sesuai dengan persayaratan teknis namun berdasarkan hasil persepsi kepuasan dan kepentingan RW 10 masyarakat merasa puas dengan nilai kepuasan 3,54. Dari 10 kriteria yang dinilai kumuh berdasarkan standart permen PU Nomor 02/PRT/M/2016 masyarakat RW 10 hanya merasa 4 kriteria permukiman saja yang masuk pada prioritas utama sehingga perlu adaya overlay permasalahan sebagai berikut.

Tabel 4. 30 Uraian Permasalahan dan Hasil Kuadran IPA RW 10

Kondisi kriteria lingkungan RW 10 yang dinilai kumuh berdasarkan standart Permen PU PRT/M/2016	Uraian Masalah	Lokasi	Ukuran	Hasil analisis tingkat Kepuasan dan tingkat kepentingn RW 10	Prioritas Penanganan
Prasarana dan sarana persampahan (5)	• Tempat sampah tidak dibedakan atau pemilahan minimal berdasarkan 5 jenis sampah • Tidak terdapat tempat untuk pengolahan sampah terpadu (TPST)	RT 1	143 rumah	I	1
		RT 2	132 rumah		
		RT 3	214 rumah		
		RT 4	64 rumah		
		RT 5	39 rumah		
		RT 6	88 rumah		
		RT 7	39 rumah		
		RT 8	33 rumah		
		RT 9	142 rumah		
		RT 10	73 rumah		
		RT 11	67 rumah		
		RT 12	66 rumah		
System pengolahan persampahan (5)	• Tidak dilakukannya pemilahan sampah • Tidak dilakukannya pengolahan sampah • Tidak ada sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah (bank sampah, composting, dan kerajinan sampah)	RT 1	143 rumah	I	1
		RT 2	132 rumah		
		RT 3	214 rumah		
		RT 4	64 rumah		
		RT 5	39 rumah		
		RT 6	88 rumah		
		RT 7	39 rumah		
		RT 8	33 rumah		
		RT 9	142 rumah		
		RT 10	73 rumah		
		RT 11	67 rumah		

Kondisi kriteria lingkungan RW 10 yang dinilai kumuh berdasarkan standart Permen PU PRT/M/2016	Uraian Masalah	Lokasi	Ukuran	Hasil analisis tingkat Kepuasan dan tingkat kepentingn RW 10	Prioritas Penanganan
		RT 12	66 rumah		
Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran (5)	• Tidak ada jalan keluar dan aksesibilitas untuk mobil pemadaman kebakaran. • Tidak ada hidran halaman, sumur kebakaran atau reservoir air dan sebagainya yang memudahkan instansi pemadam kebakaran untuk digunakan,	RT 1	143 rumah	I	1
		RT 2	132 rumah		
		RT 3	214 rumah		
		RT 4	64 rumah		
		RT 5	39 rumah		
		RT 6	88 rumah		
		RT 7	39 rumah		
		RT 8	33 rumah		
		RT 9	142 rumah		
		RT 10	73 rumah		
		RT 11	67 rumah		
		RT 12	66 rumah		
Ketersediaan sarana proteksi kebakaran (5)	• Tidak tersedia APAR, dan tersedianya kendaraan seperti mobil pompa dan mobil tangga	RT 1	143 rumah	I	1
Terpenuhinya kebutuhan air minum (5)	• Kebutuhan minimal air minum tiap orang tidak tercapai karena kualits air minum yang dikonsumsi tidak sesuai persyaratan kualitas air minum.	RT 5	30 rumah	II	2
Terpeliharanya drainase (5)	• Saluran drainase menimbulkan bau karena kurang rutinnya masyarakat dalam membersihkan atau normalisasi saluran	RT 2	346 meter	II	2
Kualitas konstruksi drainase (5)	• Terjadi kerusakan konstruksi drainase pada RT 2 sepanjang 346 meter	RT 2	346 meter	II	2
Ketidakteraturan bangunan gedung (5)	• Ketidak keteraturan bangunan disebabkan oleh fasad bangunan yang tidak sama karena tidak menerapkan konsep berupa tanaman atau vertikal garden pada wajah utama atau penampilan suatu bangunan.	RT 1	121 rumah	III	3
		RT 3	184 rumah		
		RT 5	34 rumah		
		RT 6	83 rumah		
		RT 7	38 rumah		
		RT 9	116 rumah		
		RT 11	66 rumah		
		RT 12	64 rumah		
Tingkat kepadatan bangunan (5)	• Minimnya ruang terbuka dengan terbatasnya lahan kosong dan halaman perkarangan rumah dengan KDB 91%-100% sebanyak 497 unit bangunan pada RW 10. Tingginya KDB ini dikarenakan terbatasnya lahan yang dimiliki, dan lahan dimaksimalkan terbangun untuk pembagian ruang dalam	RT 1	143 rumah	III	3
		RT 3	214 rumah		
		RT 10	73 rumah		
		RT 11	67 rumah		

Kondisi kriteria lingkungan RW 10 yang dinilai kumuh berdasarkan standart Permen PU PRT/M/2016	Uraian Masalah	Lokasi	Ukuran	Hasil analisis tingkat Kepuasan dan tingkat kepentingn RW 10	Prioritas Penanganan
	rumah, sehingga tidak terdapat ruang terbuka hijau sebagai media resapan air.				
Sistem pengolahan air limbah (5)	• Tidak memiliki septictank (kloset tidak terhubung dengan sistem pengolahan air limbah)	RT 10	73 rumah	IV	4
Kualitas Jalan (3)	• Permukaan jalan pada RT 4 dan RT 11 mengalami kerusakan perkerasan jalan dibeberapa ruans jalan lingkungan	RT 4 RT 11	400 Meter 197 Meter	I	5

Skala Penilaiaan: Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran I (kriteria permukiman dianggap penting namun memiliki kinerja yang tidak memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas utama (1)

Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran II (kriteria permukiman dianggap penting namun memiliki kinerja yang memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas kedua (2)

Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran III (kriteria permukiman dianggap tidak penting penting dan kinerjanya tidak memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas ketiga (3)

Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (76% - 100% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran IV (kriteria permukiman dianggap tidak penting penting namun kinerjanya memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas keempat (4)

Kriteria permukiman berdasarkan Permen Nomor 02/PRT/M/2016 mendapatkan nilai 5 (51% - 75% tidak sesuai persyaratan teknis) dan berdasarkan hasil analisis IPA berada pada kuadran I (kriteria permukiman dianggap penting namun memiliki kinerja yang tidak memuaskan maka program penanganannya menjadi prioritas kelima (5)

Tabel 4.30 menunjukan prioritas program penanganan lingkungan permukiman kumuh berdasarkan overlay hasil analisis penilaian tingkat kekumuhan setiap kriteria dan berdasarkan hasil analisis kepuasan dan kepentingan setiap kriteria yang ada di RW 10. Maka urutan program penanganan lingkungan pada RW 10 adalah sebagai berikut.

1. Prioritas 1
   a. Program perbaikan prasarana dan sarana persampahan
   b. Program perbaikan sistem pengolahan persampahan
   c. Program pengadaan prasarana proteksi kebakaran
   d. Program pengadaan sarana proteksi kebakaran

2. Prioritas 2
   a. Program masyarakat RW 10 terpenuhi kebutuhan air minum
   b. Program perbaikan konstruksi drainase
   c. Program pemeliharaan drainase
3. Prioritas 3
   a. Program perbaikan ketidak teraturan bangunan gedung
   b. Program arahan kepadatan bangunan
4. Prioritas 4
   a. Program system pengolahan air limbah
5. Prioritas 5
   a. Program perbaikan kualitas jalan

4.7 Program Peningkatan Kualitas Permukiman RW 10

Program peningkatan kualitas lingkungan didasarkan pada hasil identifikasi karakteristik permukiman dan hasil analisis IPA. Program peningkatan kualitas permukiman sesuai dengan prioritas penanganan 1 hingga prioritas 5 sesuai dengan overlay permasalahan.

Prioritas 1

A. Arahan Sarana dan Prasarana Persampahan

Prasarana dan sarana persampahan sesuai dengan persyaratan teknis yaitu tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga, tempat pengumpulan sampah (TPS) atau TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada skala lingkungan, gerobak sampah dan/atau truk sampah pada skala lingkungan, dan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan. Berikut merupakan program sarana dan prasarana persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama.

1. Tempat Sampah (Pewadahan) dengan Pemilahan

Berdasarkan Permen PU No 03/PRT/M/2013, kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah dengan mempertimbangkan jenis-jenis sampah. Berdasarkan Permen PU No 03/PRT/M/2013 sistem pemilahan sampah paling sedikit menjadi 5 (lima) jenis sampah antara lain:

a. sampah mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun
b. sampah mudah terurai
c. sampah dapat digunakan kembali
d. sampah dapat didaur ulang

e. sampah lainnya

Pemilahan dan pewadahan sampah di RW 10 pada RT 1 – RT 12 diarahkan dengan program penambahan bak sampah dengan 5 jenis bak sampah berbeda dan sosialisasi untuk memilah sampah. Masyarakat diarahkan dengan membuang sampah ke tempat sampah jenis semi permanen berupa keranjang plastik ataupun ban karet untuk pewadahan sampah dan masyarakat juga diarahkan untuk membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenis sampah. Diharapkan melalui program ini masyarakat dapat terbiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Persyaratan sarana pewadahan (Permen PU No 03/PRT/M/2013) sebagai berikut :

a. Jumlah sarana harus sesuai dengan jenis pengelompokan sampah
b. Diberi label atau tanda
c. Dibedakan berdasarkan warna, bahan, dan bentuk

Label atau tanda dan warna wadah sampah dapat digunakan seperti pada berikut:

Tabel 4. 31 Label atau Tanda dan Warna Wadah Sampah

No	Jenis Sampah	Label	Warna
1	Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun		Merah
2	Sampah yang mudah terurai		Hijau
3	Sampah yang dapat digunakan kembali		Kuning
4	Sampah yang dapat didaur ulang		Biru
5	Sampah lainnya		Abu-abu

2. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)

Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pengangkutan sampah dari TPS dan/atau TPS 3R ke TPA atau TPST tidak boleh dicampur kembali setelah dilakukan pemilahan dan pewadahan. Sehingga fungsi TPST adalah sebagai tempat berlangsungnya pemisahan, pencucian atau pembersihan, pengemasan, dan pengiriman produk daur ulang sampah. TPA Kota Malang yaitu TPA Supit Urang bukan termasuk TPA dengan pengolahan sampah terpadu karena dalam pelaksanaannya TPA Supit Urang menggunakan sistem open dumping, yaitu metode pembuangan sampah yang sangat sederhana tanpa dilengkapi dengan upaya-upaya pengendalian lingkungan (Hariyani, 2013). Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Kota Malang perlu untuk mendisgn TPA Supit Urang menjadi TPST.

B. Arahan Sistem Pengolahan Persampahan

Sistem pengelolaan persampahan sesuai dengan persyaratan teknis yaitu pewadahan dan pemilahan domestik, pengumpulan lingkungan, pengangkutan lingkungan, dan pengolahan lingkungan. Berikut merupakan program sistem pengolahan persampahan RW 10 Kelurahan Kotalama

1. Pemilahan dan Pewadahan

Sumber sampah di RW 10 Kelurahan Kotalama didominasi oleh sampah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan tersebut membutuhkan pengolahan dengan baik berupa pemilahan sampah dimulai dari bak sampah di masing-masing bangunan. Pemisahan sampah dilakukan dengan menggunakan 5 buah bak sampah berbeda jenis yaitu sampah mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah mudah terurai, sampah dapat digunakan kembali, sampah dapat didaur ulang dan sampah lainnya.

Selain itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang pemilihan sampah. Sosialisasi ini ditujukan agar masyarakat dapat memahami pentingnya pemilahan sampah sebelum dikumpulkan dan dibuang. Masyarakat diajak untuk mengurangi sampah dengan cara paling mudah yaitu memilah sampah organik dan anorganik di tempat berbeda. Pendekatan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara menginfokan kepada masyarakat terkait jenis-jenis sampah organik dan anorganik, mengarahkan masyarakat agar memberi wadah berbeda antara sampah organik dan anorganik, dan memanfaatkan kembali sampah yang sudah dibuang

(recycle). Diharapkan dengan adanya penyuluhan atau sosialisasi ini masyarakat dapat turut serta dalam proses pemilahan sampah. Selain itu, pemilahan sampah di masing-masing rumah dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPS dan dapat menambah pemasukan masyarakat melalui penyaluran sampah ke bank sampah atau pengolahan sampah.

2. Pengangkutan

Sistem pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah. Pengangkutan sampah di RW 10 dan RW dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang dan dilakukan oleh petugas kebersihan. Pelayanan petugas kebersihan sudah melayani keseluruhan bangunan di RW 10 agar masyarakat mengubah kebiasaan buruk membuang sampah pada tepi sungai amprong.

3. Pengelolaan

Sistem pengolahan adalah kegiatan mengubah karakteristik, komposisi, dan/atau jumlah sampah. Pengolahan sampah di RW 1 Kelurahan Kotalama dilakukan untuk mengurangi sampah yang dibuang ke TPS dan TPA serta memanfaatkan sampah menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis. Program-program yang akan diterapkan yaitu:

a. Pengadaan program 3R

Pengolahan persampahan dilakukan dengan sistem 3R yaitu :

1) Reduce, masyarakat diajak untuk mengurangi dan mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi berlebihan.
2) Recycle, masyarakat diajak untuk mendaur ulang sampah yang sudah tidak berguna untuk menjadi bahan lain melalui proses pengolahan. Contoh mengubah sampak organik berupa sayuran menjadi pupuk dengan media tong komposter dan takakura.
3) Reuse, masyarakat diajak untuk menggunakan kembali barang atau sampah layak pakai atau masih bisa dimanfaatkan ulang untuk fungsi tertentu. Contoh penggunaan kaleng bekas biskuit untuk media tanam atau pot.

b. Pengoptimalan dan pengadaan bank sampah

Bank sampah merupakan salah satu kegiatan efektif dalam pengurangan sampah di sumber sampah terutama untuk sampah jenis anorganik. Alur

pengoperasionalan bank sampah adalah sampah-sampah anorganik yang telah dikumpulkan masyarakat dapat berupa kaca, botol plastik, paralon, kresek, bungkus makanan, kain perca, kertas, dan karung, dikumpulkan ke rumah bank sampah. Sampah-sampah yang masuk ke dalam daftar harga bank sampah akan diambil untuk dikumpulkan dan kemudian dijual ke bank sampah pusat. Sementara sampah-sampah yang tidak termasuk dalam daftar harga bank sampah akan dimanfaatkan untuk kerajinan tangan diolah oleh ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya bank sampah, dapat mengurangi volume sampah dan dapat menambah pemasukan masyarakat.

C. Arahan Sarana Proteksi Kebakaran

Penyediaan sarana proteksi kebakaran terdiri dari tersedianya APAR, dan tersedianya kendaraan seperti mobil pompa dan mobil tangga (Kepmen Pu No 11/KPTS/2000).

D. Arahan Prasarana proteksi Kebakaran

Arahan terkait permasalahan terkait proteksi kebakaran adalah dengan pengadaan hidran dan sosialisasi terkait cara penanganan jika terjadi kebakaran.

1. Pasokan air yang diperoleh dari sumber alam maupun buatan

   Berdasarkan Permen PU No 26/PRT/M/2008, lingkungan permukiman harus tersedia sumber air berupa hidran halaman, sumur kebakaran atau reservoir air dan sebagainya yang memudahkan instansi pemadam kebakaran untuk digunakan, sehingga setiap rumah dan bangunan gedung dapat dijangkau oleh pancaran air unit pemadam kebakaran dari jalan di lingkungannya.

2. Sarana komunikasi untuk pemberitahuan terjadinya kebakaran

   Berdasarkan Permen PU No 26/PRT/M/2008 setiap lingkungan bangunan gedung harus dilengkapi dengan sarana komunikasi umum dan dapat dipakai setiap saat untuk memudahkan penyampaian informasi kebakaran.

Prioritas 2

A. Arahan Program Kebutuhan air Minum

Penyelesaiaan permasalahan terpenuhi kebutuhan air minum adalah dengan pemberian informasi terkait kebutuhan minimal air minum dan berkualitas baik (tidak berwarna, berasa, dan berbau). Hal ini berlaku pada RT 5 karena sebanyak 30 rumah tidak terpenuhi kebutuhan air minum 60 liter/ orang/hari.

B. Arahan Program Pemeliharaan Drainase

Penyelesaian permasalahan bau saluran pada RT 2 adalah dengan pemeliharaan rutin saluran atau normalisasi saluran dan pengadaan IPAL sebagai sistem pengolahan limbah agar limbah tidak di buang ke saluran dranase.

C. Arahan Program Perbaikan Konstruksi Drainase

Berdasarkan permasalahan konstruksi drainase, maka di arahkan untuk peningkatan kualitas drainase pada RT 2 agar drainase dapat mengalirkan limpasan air hujan.

Prioritas 3

A. Arahan Perbaikan Ketidakteraturan Bangunan

Arahan Ketidak keteraturan bangunan adalah menerapkan konsep berupa tanaman atau vertikal garden pada wajah utama atau penampilan bangunan karena keteraturan bangunan disebabkan oleh fasad bangunan yang tidak sama. Arahan perbaikan ketidakteaturan bangunan diarahkan pada RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 9, RT 11, dan RT 12.

B. Arahan Kepadatan Bangunan

Arahan kepadatan bangunan diarahkan untuk pemanfaatan berupa vertikal garden atau kebun vertikal. Pengadaan kebun vertikal merupakan pengembangan metode cara bertanam dengan konsep vertikal yang diaplikasikan pada dinding-dinding pergola dan pada pagar dengan menanam tanaman produktif seperti markisa, anggur, dan tomat. Dengan adanya pergola dengan tanaman produktif tersebut, dapat dimanfaatkan pula untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Aprogram arahan penanguulangan kepadatan bangunan diarahkan pada RT 1, RT 3, Rt 10, dan RT 11

Prioritas 4

A. Arahan Program Sistem Pengolahan Air Limbah

Perlu adanya pengolahan sistem sanitasi permukiman yang lebih layak dan sesuai dengan standart untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan yaitu kakus atau kloset terhubung dengan tang septik baik secara individual atau domestik, komunal, maupun terpusat (Permen PU Nomor 02/PRT/M/2016). Berdasarkan hasil kondisi kekumuhan maka perlu adanya perencanaan IPAL pada RT 10 karena sebanyak 73 unit rumah yang memiliki jamban namun tidak ada yang terhubung dengan tanki septic.

Prioritas 5

A. Arahan Perbaikan Kualitas jalan

Berdasarkan permasalahan kondisi jalan, maka di arahkan untuk peningkatan kualitas perkerasan jalan dari plester menjadi paving, agar jalan tidak mudah retak dan rusak karena terkena limpasan air hujan, dan dapat meresapkan air hujan ke tanah. Arahan perbaikan peningkatan kualitas jalan diarahkan pada RT 4 dan RT 11.

4.8 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Permukiman Kumuh RT 1 - RT 12 RW 10 Kelurahan Kotalama Terhadap Komponen Permukiman

4.8.1 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 1 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 1 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.32**

Tabel 4. 32 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 1

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	132	112	118%	4.00	3.39	IV
	2	kepadatan bangunan	132	113	117%	4.00	3.42	IV
	3	kualitas bangunan	132	137	96%	4.00	4.15	IV
jalan	4	Cakupan Jalan	132	132	100%	4.00	4.00	IV
	5	Kualitas Jalan	132	132	100%	4.00	4.00	IV
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	132	139	95%	4.00	4.21	IV
	7	Terpenuhi Air	132	150	88%	4.00	4.55	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	140	151	93%	4.24	4.58	II
	9	Ketersediaan Drainase	132	136	97%	4.00	4.12	IV
	10	Keterhubungan Drainase	132	153	86%	4.00	4.64	II
	11	Terpelihara Drainase	137	151	91%	4.15	4.58	II
	12	Kualitas Konstruksi	132	139	95%	4.00	4.21	II
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	132	132	100%	4.00	4.00	IV
	14	Sarpras Limbah	132	165	80%	4.00	5.00	II
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	132	153	86%	4.00	4.64	II
	16	Sistem Sampah	145	132	110%	4.39	4.00	IV
	17	Terpelihara Sampah	132	138	96%	4.00	4.18	IV
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	56	165	34%	1.70	5.00	I
	19	Sarana Kebakaran	53	157	34%	1.61	4.76	I
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	132	165	80%	4.00	5.00	II
	total		2511	2852	(Xi/Yi)	76.09	86.42	-
	rata-rata		-	-	88%	3.80	4.32	-

Berdasarkan **Tabel 4.27** dapat diketahui hasil perhitungan rata-rata nilai kepentingan ($\bar{Y}$) dan rata-rata nilai kepuasan($\bar{X}$) masyarakat permukiman kumuh RT 1 terhadap komponen permukiman, sehingga menghasilkan kuadran kartesius dengan empat kuadran berbeda. Titik

perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,80) untuk Kepuasan dan (4,32) untuk kepentingan, sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.40**

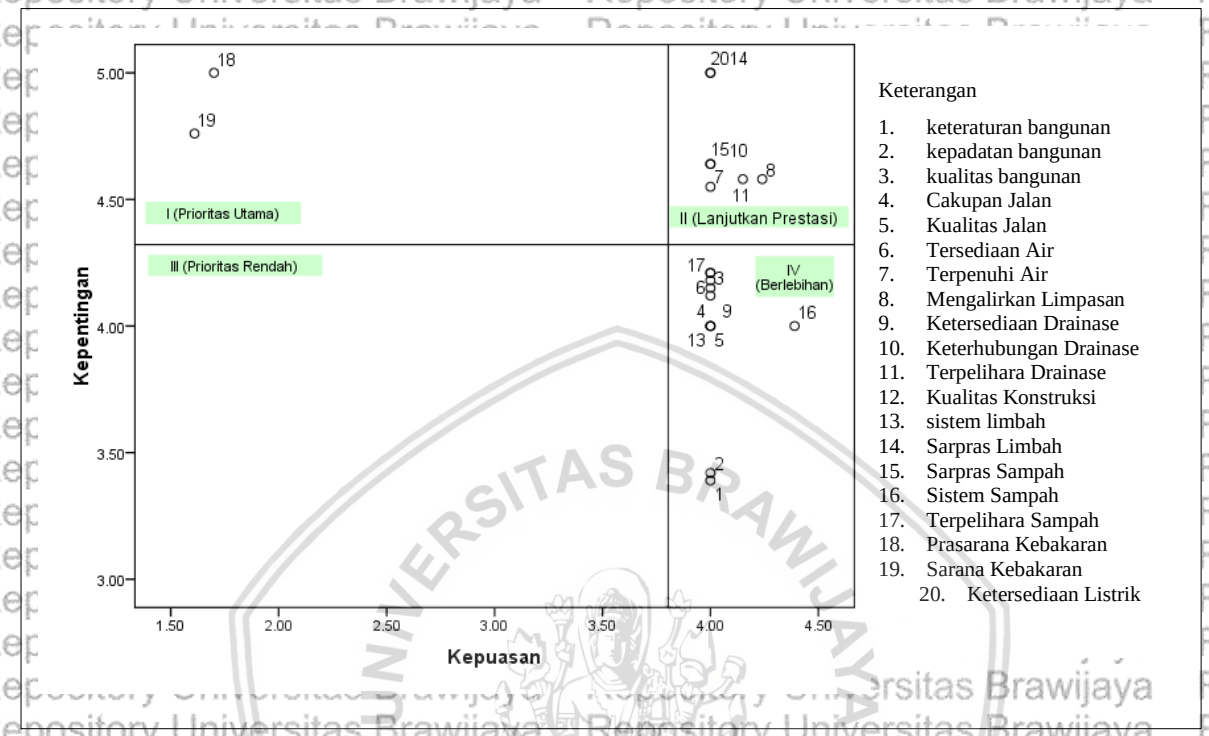

Gambar 4. 40 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 1

Berdasarkan **Gambar 4.40**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (Prioritas rendah), dankuadran IV (Cenderung Berlebihan) , Berikut **Tabel 4.33,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 33 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 1

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 1 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	18	Prasarana Kebakaran	1.70	5.00
	19	Sarana Kebakaran	1.61	4.76
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan	7	Terpenuhi Air	4.00	4.55
	8	Mengalirkan Limpasan	4.24	4.58
	10	Keterhubungan	4.00	4.64

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.		Drainase		
	11	Terpelihara Drainase	4.15	4.58
	12	Kualitas Konstruksi	4.00	4.21
	14	Sarpras Limbah	4.00	5.00
	15	Sarpras Sampah	4.00	4.64
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	5.00
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	-	-	-	-
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 1 RW 10 Kelurahan Kotalama.	1	keteraturan bangunan	4.00	3.39
	2	kepadatan bangunan	4.00	3.42
	3	kualitas bangunan	4.00	4.15
	4	Cakupan Jalan	4.00	4.00
	5	Kualitas Jalan	4.00	4.00
	6	Tersediaan Air	4.00	4.21
	9	Ketersediaan Drainase	4.00	4.12
	13	sistem limbah	4.00	4.00
	16	Sistem Sampah	4.39	4.00
	17	Terpelihara Sampah	4.00	4.18

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 1 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Prasarana Kebakaran
2. Sarana Kebakaran

Seperti yang dijelaskan diatas yang masuk dalam kuadran I adalah variabel prasarana kebakaran dengan nilai kepuasan 1,70 (sangat tidak puas) namun dianggap sangat penting bagi masyarakat RT 1 dengan nilai kepentingan 5,00. Variable sarana kebakaran dengan nilai kepuasan 1,61 dan nilai kepentingan 4,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat RT 1 sangat membutuhkan sarana dan prasarana kebakaran karena pada RT 1 kondisi Prasarana dan sarana kebakaran sebesar 100% area RT 1 tidak memiliki sarana dan prasarana proteksi kebakaran.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 1 yaitu :

1. Atribut Terpenuhi air merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,55 dan kinerjanya telah memuaska dengan nilai kepuasan dengan nilai kepuasan 4,00 karena pada kondisi eksisting 100% masyarakat telah terpenuhi kebutuhan air minimal 60liter/ orang/ hari
2. Atribut Mengalirkan limpasan air merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,58 dan kinerjanya dianggap telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,24 dan pada kondisi eksisting 100% darinase yang ada pada RT 1 dapat mengalirkan limpasan sehingga tidak terjadi genangan
3. Atribut keterhubungan drainase merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,64 dan kinerjanya dianggap telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. masyarakat RT 1 puas terhadap keterhubungan drainase karena seluruh jaringan drainase yang ada di RT 1 telah terhubung dengan system jaringan drainase perkotaan.
4. Atribut Terpelihara drainase merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,58 dan kinejanya telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,15, masyarakat RT 1 merasa puas karena pada kondisi drainase pada RT 1 sebesar 94% kondisinya terpelihara tidak kotor, dan tidak berbau.
5. Kualitas konstruksi drainase merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,21 dengan nilai kepuasan 4,00. masyarkat merasa puas karena konstruksi drainase pada RT 1 hanya mengalami kerusakan sebesar 6% namun tidak kerusakan tersebut tidak menurunkan kinerja drainase RT 1
6. sarana dan prasarana limbah merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjaya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. masyarakat RT 1 merasa puas karena 100% bangunan yang ada di RT 1 telah memiliki kloset leher angsa yang telah terhubung dengan tanki septic
7. sarana dan prasana persampahan merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,64 dengan nilai kepuasan 4,00, masyarakat RT 1 merasa puas terhadap sarana dan prasara persampahan karena pada RT 1 setiap rumah telah tersedia bak sampah namun kondisi ini belum sesuai dengan ketentuan teknis Permen PU No 3 /PRT/M/2013) karena tidak ada pemilahan sampah dan pembedaan terpar sampah 5R pada RT 1.

8. ketersediaan listrik merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya dianggap memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00, masyarakat RT 1 merasa puas terhadap ketersediaan listrik karena 99% rumah yang ada telah terlayani jaringan listrik oleh PLN.

Pada Kuadran III **(*Low Priority*/prioritas rendah)** tidak terdapat atribut yang masuk dalam kuadran III yang artinya tidak ada masyarakat yang menganggap Atribut permasalahan permukiman kumuh kurang penting namun kinerjanya memuaskan.

Pada Kuadran IV ***(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan)** pada kuadran ini Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 1 RW 10 Kelurahan Kotalama. Atribut-atribut pada kuadran ini adalah

1. keteraturan bangunan

   bagi masyarakat RT 1 kondisi keteraturan bangunan dianggap kurang penting sehingga masyarakat merasa atribut atau kondisi keteraturan bangunan sudah memuaskan padahal pada kondisi eksisiting sesuai standart kekumuhan yang ditetapkan pemerintah kondisi keteraturan bangunan RT 1 sangat buruk karena sebesar 84% kondisi keteraturan bangunan RT 1 tidak sesuai dengan persyaratan teknis.

2. kepadatan bangunan

   kepadatan bangunan merupakan fenomena yang sering terlihat pada permukiman kumuh. Permukiman kumuh RT 1 memiliki kepadatan sebesar 304 unit/ Ha dengan nilai kepadatan sebesar 96% namun masyarakat merasa bahwa kepadatan bangunan kurang penting sehingga masyarakat merasa puas dengan kondisi kepadatan bangunan.

3. kualitas bangunan

   kualitas bangunan hunian pada RT 1 sudah layak karena tidak terdapat bangunan yang memiliki kondisi atap, lantai, dan dinding tidak sesuai persyaratan teknis.

4. Cakupan Jalan

   Kondisi cakupan jalan pada RT 1 sebesar 77% telah terlayani jaringan jalan yang layak sehingga masyarakat menilai atribut cakupan pelayanan jalan kurang penting karena kinerjanya telah memuaskan.

5. Kualitas Jalan

   Sebesar 43% kualitas jalan pada permukiman kumuh RT 1 dinilai buruk oleh pemerintah, akan tetapi masyarakat RT 1 meniai atribut kualitas jalan kurang

penting sehingga dngan kondisi kualitas jalan yang buruk masyarakat menilai kinerja kualitas jalan sudah memuaskan

6. Tersediaan Air

100% masyarakat RT 1 dapat mengakses air minum yang layak dikonsumsi

7. Ketersediaan Drainase

Sebesar 47% area permukiman RT 1 tidak tersedia drainase lingkungan akan tetapi atribut ini dianggap kurang penting sehingga meskipun ketersediaan drainase hanya 47% masyarakat sudah puas terhadap kinerja drainase.

8. sistem limbah

system pengolahan air limbah pada permukiamn RT 1 kinerjanya dianggap memuaskan dan pada kondisi eksisting 100% pengolahan air limbah telah sesuai dengan persratan teknis yaitu 141 unit rumah telah memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan tangki septic.

9. Sistem Sampah

Sistem persampahan sesuai dengan peraturan teknis kekumuhan pemerintah yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan dengan prinsip 3R akan tetapi pada RT 1 masyarakatya tidak melakukan pemilah sehingga 100% system pengolahan sampahnya dinilai buruk akan tetpai masyarakat menganggap system sampah kurang penting dan kinerjanya telah memuaskan.

10. Terpelihara Sampah

Kondisi terpeliharanya sarana dan prasarana persampahan 100% telah terpelihara sehingga masyarakat menggap atribut ini kurang penting dan kinerjanya sudah memuaskan.

4.8.2 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 2 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 2 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.34**

Tabel 4. 34 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 2

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	116	66	176%	4.00	2.28	IV
	2	kepadatan bangunan	108	133	81%	3.72	4.59	IV
	3	kualitas bangunan	108	108	100%	3.72	3.72	IV

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
jalan	4	Cakupan Jalan	106	116	91%	3.66	4.00	III
	5	Kualitas Jalan	116	127	91%	4.00	4.38	IV
penyediaan air	6	Tersediaan Air	116	145	80%	4.00	5.00	II
minum	7	Terpenuhi Air	116	145	80%	4.00	5.00	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	116	145	80%	4.00	5.00	II
	9	Ketersediaan Drainase	102	145	70%	3.52	5.00	I
	10	Keterhubungan Drainase	105	134	78%	3.62	4.62	I
	11	Terpelihara Drainase	105	130	81%	3.62	4.48	III
	12	Kualitas Konstruksi	105	145	72%	3.62	5.00	I
Pengolahan Air	13	sistem limbah	116	145	80%	4.00	5.00	II
Limbah	14	Sarpras Limbah	116	145	80%	4.00	5.00	II
Pengolahan	15	Sarpras Sampah	116	128	91%	4.00	4.41	IV
Persampahan	16	Sistem Sampah	116	139	83%	4.00	4.79	II
	17	Terpelihara Sampah	116	136	85%	4.00	4.69	II
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	75	145	52%	2.59	5.00	I
	19	Sarana Kebakaran	65	145	45%	2.24	5.00	I
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	116	145	80%	4.00	5.00	II
	total		2155	2667	(Xi/Yi)	74.31	91.97	-
	rata-rata		-	-	81%	3.72	4.60	-

Berdasarkan **Tabel 4.34** dapat diketahui hasil perhitungan rata-rata nilai kepentingan ($\bar{Y}$) dan rata-rata nilai kepuasan($\bar{X}$) masyarakat permukiman kumuh RT 2 terhadap komponen permukiman, sehingga menghasilkan kuadran kartesius dengan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,72) untuk Kepuasan dan (4,60) untuk kepentingan, sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.41**

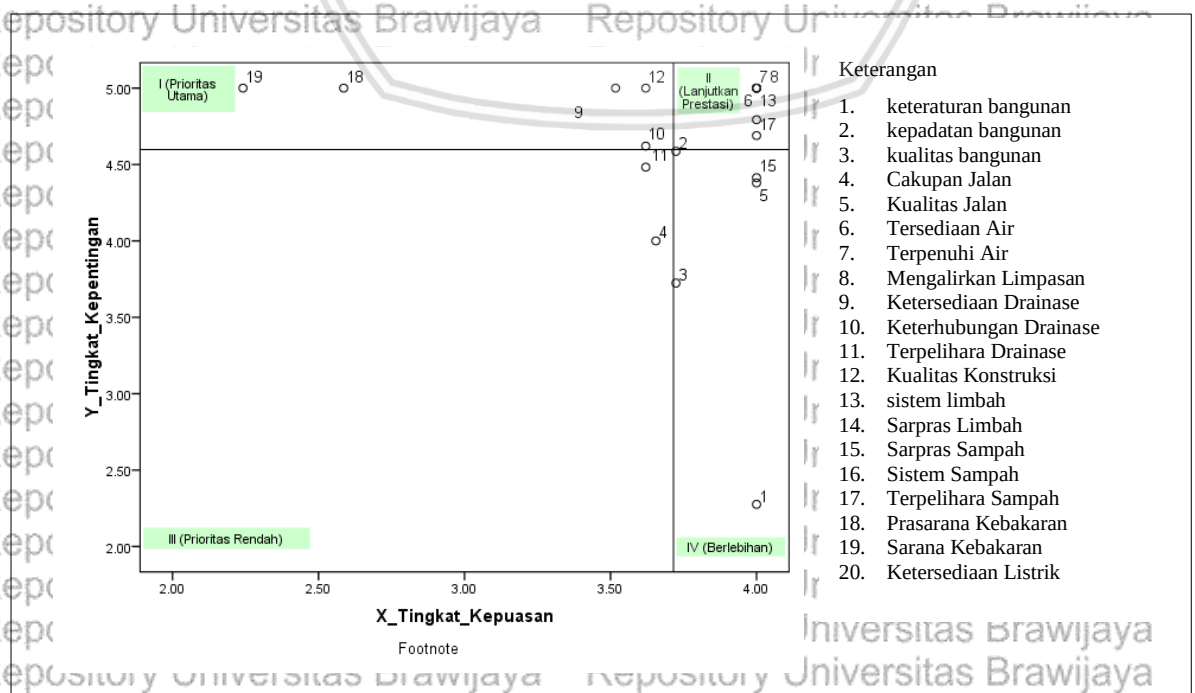

Gambar 4. 41 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 2

Berdasarkan **Gambar 4.41**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (berlebihan), dan kuadran IV (Prioritas Rendah). Berikut **Tabel 4.35,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 35 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 2

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 2 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	9	Ketersediaan Drainase	3.52	5.00
	10	Keterhubungan Drainase	3.62	4.62
	12	Kualitas Konstruksi	3.62	5.00
	18	Prasarana Kebakaran	2.59	5.00
	19	Sarana Kebakaran	2.24	5.00
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	6	Tersediaan Air	4.00	5.00
	7	Terpenuhi Air	4.00	5.00
	8	Mengalirkan Limpasan	4.00	5.00
	13	sistem limbah	4.00	5.00
	14	Sarpras Limbah	4.00	5.00
	16	Sistem Sampah	4.00	4.79
	17	Terpelihara Sampah	4.00	4.69
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	5.00
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	4	Cakupan Jalan	3.66	4.00
	11	Terpelihara Drainase	3.62	4.48
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 2 RW 10 Kelurahan Kotalama.	1	keteraturan bangunan	4.00	2.28
	2	kepadatan bangunan	3.72	4.59
	3	kualitas bangunan	3.72	3.72
	5	Kualitas Jalan		
	15	Sarpras Sampah	4.00	4.38

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 2 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Ketersediaan Drainase merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 namun kinerjanya tidak memuaskan dengan nilai kepuasan 3,52. Pada eksisting Kondisi drainase RT 2 sudah baik hanya terdapat 2% area permukiman yang belum tersedia drainase atau sepanjang 10 meter.
2. Keterhubungan Drainase pada RT 2 merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,62 namun kinerjanya tidak memuaskan dengan nilai kepuasan 3,62 namun pada kondisi eksisting keterhubungan drainase RT 2 sudah bagus karena telah terhubung dengan hirarki diatasnya.
3. Kualitas Konstruksi Drainase merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya tidak memuaskan dengan nilai kepuasan 3,62 hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting drainase RT 2 sebesar 80% tidak terpelihara atau mengalami kerusakan konstruksi hal ini pula yang menyebakan masyarakat tidak puas dengan ketersediaan drainase dan keterhubungan drainase.
4. Prasarana Kebakaran merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 memiliki nilai kepuasan 2,59 (tidak puas), masyarakat RT 2 merasa tidak puas terhadap prasarana kebakaran dikarenakan pada RT 2 tidak tersedia prasarana kebakaran bahkan lebar jalan pada RT 2 tidak ada yang memiliki lebar 4 meter sehingga mobil pemadam kebakaran tidak dapat masuk pada permukiman RT 2.
5. Sarana Kebakaran merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 namun masyarakat merasa tidak puas dengan nilai kepuasan 2,24 hal ini dikarenakan pada RT 2 tidak tersedia sarana kebakaran.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 2 yaitu :

1. Atribut Tersediaan Air merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya telah memuaskan dengan memiliki kepuasan

4,00, masyarakat RT 2 merasa puas terhadap ketersediaan air karena 100% masyarakat dapat mengakses air minum, mandi, dan cuci yang layak

2. Atribut Terpenuhi Air merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00, masyarakat RT 2 merasa puas karena sebanyak 76% masyarakat RT 2 terpenuhi kebutuhan air sebanyak 60 liter/ orang/ hari namun sebanyak 26% masyarakat RT 2 belum terpenuhi kebutuhan air untuk sehari-hari.
3. Atribut Mengalirkan Limpasan merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00, karena drainase yang tersedia pada RT 2 sebesar 95% dapat menglirkan limpasan air sehingga tidak terjadi banjir.
4. Atribut Sistem limbah merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00, masyarakat merasa puas karena pada kondisi eksisiting sebesar 88% masyarakat pada rumahnya telah memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan tanki septik.
5. Atribut Sarana Prasara Limbah merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan memiliki nilai kepuasan 4,00 masyarakat RT 2 merasa puas karena sebesar 93% masyarakat telah memiliki jamban pribadi.
6. Atribut Sistem pengolah Persampahan merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,69 dan kinerjanya telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00, masyarakat RT 2 merasa puas terhadap system persampahan yang ada karena pada RT 1 setiap rumah telah tersedia bak sampah namun kondisi ini belum sesuai dengan ketentuan teknis Permen PU No 3 /PRT/M/2013) karena tidak ada pemilahan sampah dan pembedaan terpar sampah 5R pada RT 2 bahkan masyarakat RT 2 cenderung sering membkar sampah atau membuang sampah pada tepi sungai.
7. Atribut Terpelihara Sampah merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 4,79 dan kinerjanya telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00, hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting bak sampah maupun gerobak pada RT 2 terpelihara dengan baik pada masing-masing rumah.
8. Atribut Ketersediaan Listrik merupakan atribut yang dinilai penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya telah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00

(Puas), masyarakat RT 1 merasa puas terhadap ketersediaan listrik karena 99% rumah yang ada telah terlayani jaringan listrik oleh PLN.

Atribut pada Kuadran III (***Low Priority*/ prioritas rendah**) adalah Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kinerjanya tidak memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil. Atribut yang masuk pada kuadran III adalah Cakupan Jalan dan terpelihara drainase Terpelihara Drainase.

Atribut pada Kuadran IV (***Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan**) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat. Atribut pada kuadran 4 adalah:

1. keteraturan bangunan

   masyarakat merasa keteraturan bangunan kurang penting namun kinerjanya sudah memuaskan. Kepuasan masyarakat sesuai dengan kondisi eksisting karena sebesar 85% kondisi keteraturan bangunan di RT 2 sudah teratur sesuai dengan ketentun teknis.
2. kepadatan bangunan

   Permukiman kumuh RT 2 memiliki kepadatan sebesar 306 unit/ Ha dengan nilai kepadatan sebesar 96% namun masyarakat merasa bahwa kepadatan bangunan kurang penting sehingga masyarakat merasa puas dengan kondisi kepadatan bangunan.
3. kualitas bangunan

   kualitaas bangunan pada RT 2 sudah sesuai dengan persayaratan teknis sebesar 97% hal ini sesuai dengan persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa variable atau atribut kualitas bangunan kinerjanya telah memuaskan sehingga dianggap sebagai atribut yang kurang penting.
4. Kualitas Jalan

   Sebesar 90% kualitas jalan pada RT 2 dalam kondisi perkerasan jalan baik dan telah dilengkapi dengan saluran samping jalan
5. Sarpras Sampah

   Sarana dan prasarana persampahan memenuhi persyaratan teknis permen PU No.3/PRT/M/2013) yaitu terdiri dari tempat sampah, TPS 3R, gerobak sampah dan TPST. Namun pada RT 2 hanya tersedia tempat sampah tanpa adanya pemilihan jenis sampah sehingga dianggap tidak sesuai dengan persayaratan teknis. Kondisi sarana dan prasarana RT 2 dianggap buruk namun masyarakat

meanggap atribut sarana dan prasarana persampahan kurang penting karena persepsi masyarakat jika ada bak sampah maka mereka sudah puas.

4.8.3 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 3 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 3 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.36**

Tabel 4. 36 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 3

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	196	184	107	4.00	3.76	IV
	2	kepadatan bangunan	167	169	99	3.41	3.45	III
	3	kualitas bangunan	196	196	100	4.00	4.00	IV
jalan	4	Cakupan Jalan	178	220	81	3.63	4.49	I
	5	Kualitas Jalan	181	223	81	3.69	4.55	I
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	196	229	86	4.00	4.67	II
	7	Terpenuhi Air	196	245	80	4.00	5.00	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	196	233	84	4.00	4.76	II
	9	Ketersediaan Drainase	196	245	80	4.00	5.00	II
	10	Keterhubungan Drainase	196	245	80	4.00	5.00	II
	11	Terpelihara Drainase	184	245	75	3.76	5.00	I
	12	Kualitas Konstruksi	174	245	71	3.55	5.00	I
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	196	217	90	4.00	4.43	IV
	14	Sarpras Limbah	196	204	96	4.00	4.16	IV
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	196	208	94	4.00	4.24	IV
	16	Sistem Sampah	196	196	100	4.00	4.00	IV
	17	Terpelihara Sampah	196	196	100	4.00	4.00	IV
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	196	210	93	4.00	4.29	IV
	19	Sarana Kebakaran	196	210	93	4.00	4.29	IV
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	196	245	80	4.00	5.00	II
		total	3824	4365	(Xi/Yi)	78.04	89.08	-
		rata-rata	-	-	88	3.90	4.45	-

Berdasarkan **Tabel 4.36** dapat diketahui hasil perhitungan rata-rata nilai kepentingan ($\bar{Y}$) dan rata-rata nilai kepuasan($\bar{X}$) masyarakat permukiman kumuh RT 3 terhadap komponen permukiman, sehingga menghasilkan kuadran kartesius dengan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,90) untuk Kepuasan dan (4,45) untuk kepentingan, sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.42**

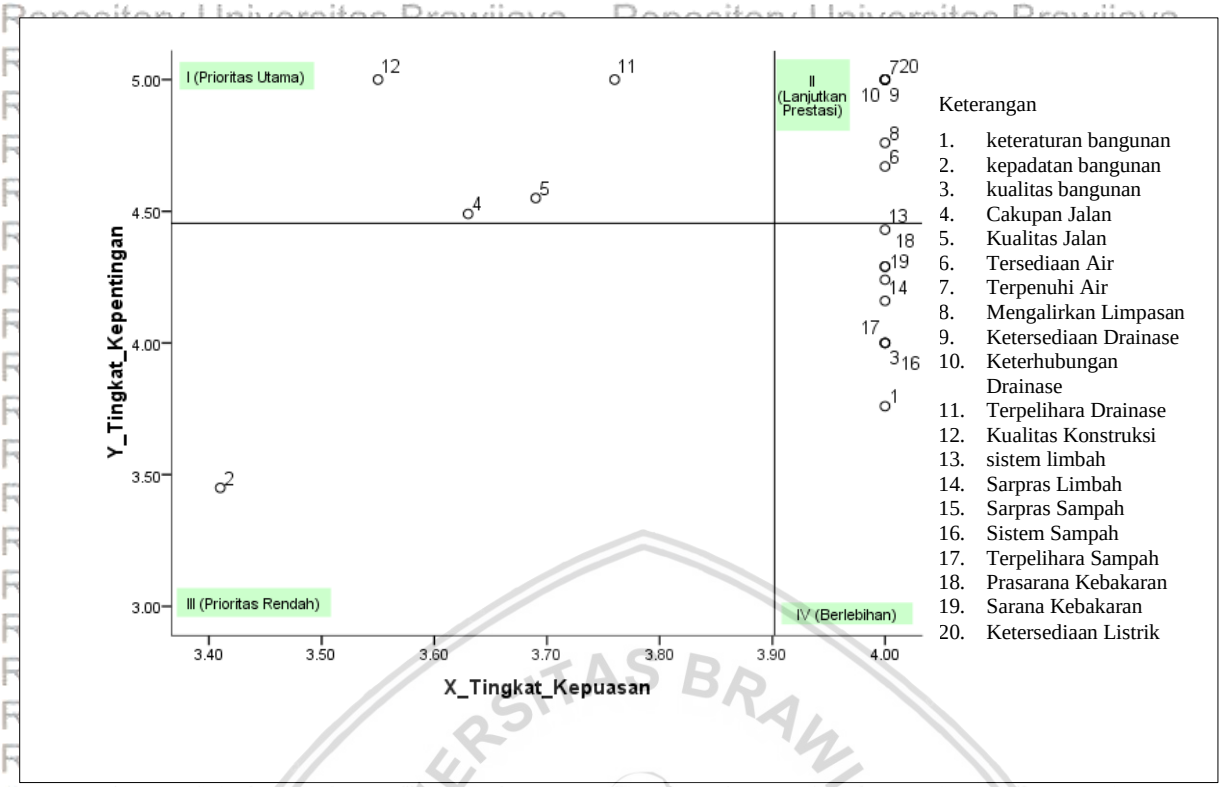

Gambar 4. 42 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 3

Berdasarkan **Gambar 4.42**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (berlebihan), dan kuadran IV (Prioritas Rendah). Berikut **Tabel 4.37,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 37 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 3

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 3 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	4	Cakupan Jalan	3.63	4.49
	5	Kualitas Jalan	3.69	4.55
	11	Terpelihara Drainase	3.76	5.00
	12	Kualitas Konstruksi	3.55	5.00
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	6	Tersediaan Air	4.00	4.67
	7	Terpenuhi Air	4.00	5.00
	8	Mengalirkan Limpasan	4.00	4.76
	9	Ketersediaan Drainase	4.00	5.00
	10	Keterhubungan Drainase	4.00	5.00
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	5.00

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	2	kepadatan bangunan	3.41	3.45
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 3 RW 10 Kelurahan Kotalama.	1	keteraturan bangunan	4.00	3.76
	3	kualitas bangunan	4.00	4.00
	13	sistem limbah	4.00	4.43
	14	Sarpras Limbah	4.00	4.16
	15	Sarpras Sampah	4.00	4.24
	16	Sistem Sampah	4.00	4.00
	17	Terpelihara Sampah	4.00	4.00
	18	Prasarana Kebakaran	4.00	4.29
	19	Sarana Kebakaran	4.00	4.29

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 3 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Cakupan Jalan

   Persepsi masyarakat terhadap atribut Cakupan jalan dengan nilai kepuasan 3,63 dan kepentingan 4,40. Masyarakat merasa cakupan jalan pada RT 3 sangat penting namun kinerjanya tidak memuaskan sehingga harus diprioritaskan penangananya dan pada kondisi eksisting sebesar 29% area permukiman RT 3 tidak terlayani jalan lingkungan.

2. Kualitas Jalan

   Masyarakat RT 3 merasa kualitas jalan merupakan atribut yang sangat penting dengan nilai kepentingan 4,55 namun kinerjanya kurang memuaskan dengan nilai kepuasan 3,69. Pada kondisi eksisting sebesar 37% kondisi kualitas jalan lingkungan RT 3 mengalami kerusakan jalan.

3. Terpelihara Drainase

Masyarakat RT 3 merasa tidak puas dengan nilai kepusan 3,76 terhadap atribut terpelihara drainase padahal pada kondisi eksisting drainase RT 3 terpelihara dengan baik 95% drainase lingkungan tidak kotor dan tidak berbau.

4. Kualitas Konstruksi Drainase

Konstruksi drainase pada RT 3 sangat baik karena tidak mengalami kerusakan konstruksi, tidak kotor, dan dapat mengalirkan limpasan dengan baik akan tetapi masyarakat mengagap atribut kualitas konstruksi drainase sangat penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya kurang memuaskan dengan nilai kepuasan 3,55.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 3 yaitu :

1. Tersediaan Air

100% Masyarakat RT 3 dapat mengakses air bersih yang aman dan layak konsumsi seehingga masyarakat merasa puas dengan nilai kepuasan 4,00 dengan atribut tersediaan air an menganggap atribut ini sangat penting dengan nilai kepentingan 4,67

2. Terpenuhi Air

Masyarakat RT 3 merasa atribut ter penuhi air sangat penting dengan nilai kepentingan 5,00dan masyarakat merasa puas dengan kinerja terpenuhi kebutuhan air dengan nilai kepuasan 4,00 dengan kondisi air bersih yang ada karena air yang disuplai oleh PDAM telah memeniuhi kebutuhan masyarakat RT 3 untuk kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari).

3. Mengalirkan Limpasan

Atribut mengalirkan limpasan dianggap sangat penting bagi masyarakat RT 3 dengan nilai kepentingan 4,67 dan masyarakat RT 3 merasa puas dengan kondisi drainase yang telah tersedia pada area permukiman RT 3 dengan nilai kepuasan 4,00 karena pada kondisi eksisting drainase dapat mengalirkan limpasan air dan tidak terdapat genangan air. Drainase yang berada di RT 3 dapat mengalirkan limpasan air dengan baik. Prosentase mengalirkan limpasan mencapai 100% sehingga pada kondisi eksisiting tidak terdapat genangan air/ banjir.

4. Ketersediaan Drainase

Atribut ketersediaan drainase merupakan atribut yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan kondisi drainase lingkunganya dengan nilai kepuasan 4,00 hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan terdapat area permukiman yang tidak terlayani drainase lingkungan. 39% area permukiman tidak tersedia drainase lingkungan yaitu sepanajang 300 meter.

5. Keterhubungan Drainase

Atribut keterhubungan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Pada kondisi eksisting Drainase yang tersedia di RT 3 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan. Seluruh system jaringan drainase RT 3 telah terhubung dengan drainase perkotaan.

6. Ketersediaan Listrik

Atribut ketersediaan listrik merupakan variable yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN dengan nilai kepuasan 4,00 karena seluruh bangunan RT 3 telah terpenuhi untuk kebutuhan listrik. RT 3 telah terlayani listrik oleh PLN. Seluruh banunan telah terlayani listrik. Sebagian besar masyarakat menggunakan daya listrik <450 watt.

Atribut pada Kuadran III (***Low Priority*/ prioritas rendah**) adalah Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kinerjanya tidak memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil. Atribut yang masuk pada kuadran III adalah

1. Kepadatan Bangunan

Atribut kepadatan bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 3,45 dan Masyarakat RT 3 merasa kurang puas dengan kepadatan bangunan dengan nilai kepuasan 3,41. Kondisi eksisting permukiman RT 3 sangat padat Kondisi rumah berhimpitan tanpa jarak sempadan bangunan akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagi masyarakat RT 3. Tingkat kepadatan bangunan RT 3 mencapai 300 unit/ Ha

Atribut pada Kuadran IV (***Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan**) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki

kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat. Atribut pada kuadran 4 adalah:

1. keteraturan bangunan

   Atribut Keteraturan bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 3,76 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan Keteraturan bangunan dengan nilai kepuasan 4,00 hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan bahwa kondisi keteraturan bangunan sangat tidak teratur hal ini ditunjukan dari 213 unit bangunan hanya sebanyak 29 unit rumah yang teratur atau ketidak teraturan bangunan RT 3 mencapai 86% tidak sesuai dengan persyaratan teknis pemerintah terkait kondisi kekumuhan. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh letak permukiman RT 3 yang berdekatan dengan sungai.

2. kualitas bangunan

   Atribut kualitas bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan kualitas bangunan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 3 merasa puas dengan kualitas bangunan hunianya hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan kondisi rumah di RT 3 telah sesuai dengan persyaratan teknis ditinjau dari atap, dinding, dan lantai bangunan. Kondisi kualitas bangunan RT 3 100 % dalam kondisi sesuai persyaratan teknis. Terdapat 3 unit rumah dari 213 unit rumah yang dalam kondisi atap, lantai, dan dinding yang tidak sesuai persyaratan teknis

3. sistem limbah

   Atribut sistem limbah merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,43 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan sistem limbah dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 3 merasa puas dengan system limbah yang ada hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting 210 dari 213 rumah telah memiliki jamban pribadi yang telah terhubung dengan tangki septic. 100% bangunan yang terdapat pada RT 3 telah memiliki system air limbah yang telah sesuai dengan persyaratan teknis.

4. Sarpras Limbah

   Atribut sarana dan prasarana limbah merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,16 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan sarana dan prasarana limbah dengan nilai kepuasan 4,00 hal ini sesuai dengan

kondisi eksisting bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki jamban pribadi. Sarana dan prasarana limbah pada RT 3 100% telah sesuai dengan persyaratan teknis karena pada masing-masing rumah telah memiliki jamba pribadi.

5. Sarpras Sampah

Atribut sarana dan prasarana persampahan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,24 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan sarana dan prasarana persampahan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 3 merasa puas dengan sarana dan prasarana persampahan yang telah tersedia karena telah tersedia bak sampah serta gerobak pengangkut sampah akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan pemerintah terkait persampahan. Terdapat sarana persampahan berupa bak sampah namun tidak ada pemilahan sampah. Sehingga persampahan di RT 1 100% belum memenuhi persyaratan teknis

6. Sistem Sampah

Atribut sistem persampahan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan sistem persampahan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 3 measa puas dengan system persampahan yang ada karena masyarakat RT 3 terlayani oleh pasukan kuning. System pengolahan sampah pada RT 3 hanya system pengumpulan atau pewadahan sampah tanpa pemilahan yang kemudian diangkut oleh pasukan kuning.

7. Terpelihara Sampah

Atribut terpelihara sarana dan prasarana persampahan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan terpelihara sarana dan prasarana persampahan dengan nilai kepuasan 4,00. karena kondisi sarana terpelihara dengan baik. Bak sampah yang tersedia pada RT 3 dalam kondisi baik dan dapat dipergunakan. Bak sampah pada RT 3 berupa bak sampah yang terbuat dari karet dan dilengkapi dengan penutup sampah.

8. Prasarana Kebakaran dan Sarana Kebakaran

Atribut prasarana kebakaran merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,29 dan Masyarakat RT 3 merasa puas dengan prasarana kebakaran dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 3 puas kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidk sesuai

dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran berupa hidran dan jalan untuk akses mobil pemadam tidak tersedia hal ini ditunjukan dari cakupan jalan lingkungan RT 3tidak merata di seluruh area permukiman serta lebar jalan yang ada <1,5 meter.

4.8.4 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 4 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 4 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.38**

Tabel 4. 38 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 4

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	90	80	113	3.91	3.48	III
	2	kepadatan bangunan	79	92	86	3.43	4.00	III
	3	kualitas bangunan	90	115	78	3.91	5.00	I
jalan	4	Cakupan Jalan	90	101	89	3.91	4.39	III
	5	Kualitas Jalan	77	110	70	3.35	4.78	I
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	92	115	80	4.00	5.00	II
	7	Terpenuhi Air	92	115	80	4.00	5.00	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	92	109	84	4.00	4.74	II
	9	Ketersediaan Drainase	92	115	80	4.00	5.00	II
	10	Keterhubungan Drainase	92	96	96	4.00	4.17	IV
	11	Terpelihara Drainase	90	104	87	3.91	4.52	I
	12	Kualitas Konstruksi	91	98	93	3.96	4.26	IV
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	92	115	80	4.00	5.00	II
	14	Sarpras Limbah	92	102	90	4.00	4.43	IV
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	92	104	88	4.00	4.52	II
	16	Sistem Sampah	92	92	100	4.00	4.00	IV
	17	Terpelihara Sampah	92	92	100	4.00	4.00	IV
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	92	92	100	4.00	4.00	IV
	19	Sarana Kebakaran	92	92	100	4.00	4.00	IV
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	92	115	80	4.00	5.00	II
	total		1803	2054	(Xi/Yi)	78.39	89.30	-
	rata-rata		-	-	88	3.92	4.47	-

Berdasarkan **Tabel 4.38** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan

sumbu Y diperoleh (3,92) dan (4,47), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.43**

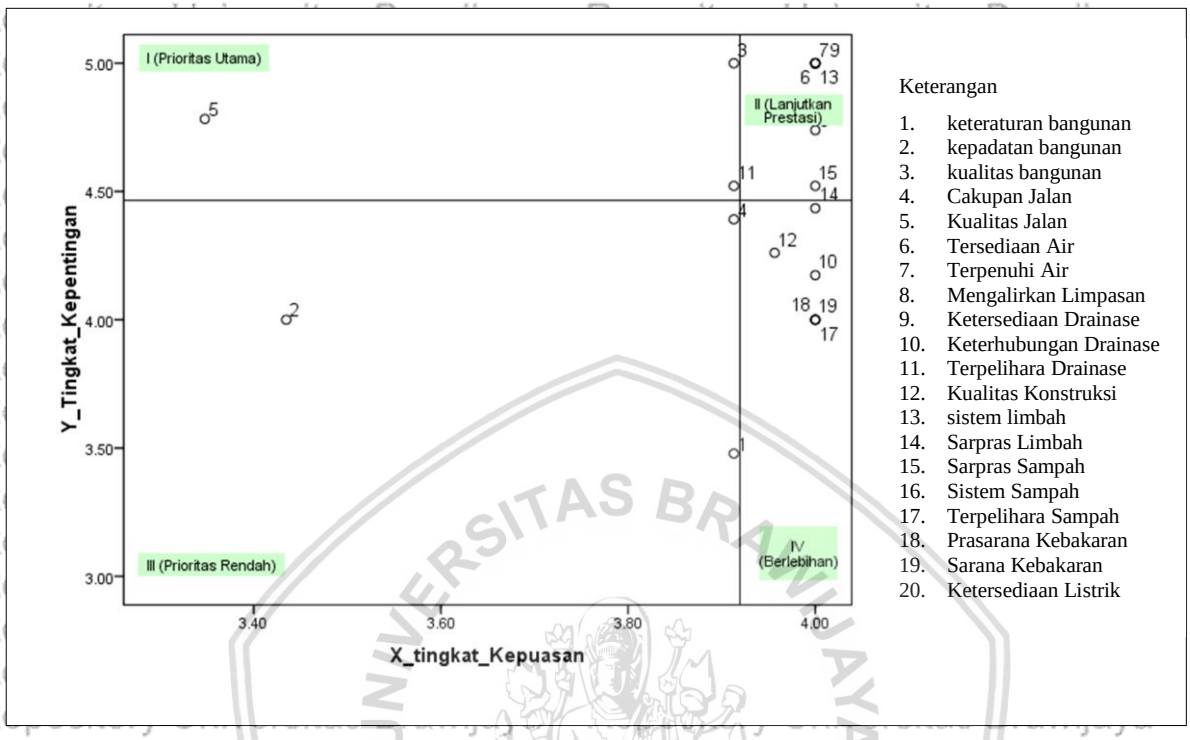

Gambar 4. 43 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 4

Berdasarkan **Gambar 4.43**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (Prioritas Rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut **Tabel 4.39,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 39 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 4

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 4 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	3	kualitas bangunan	3.91	5.00
	5	Kualitas Jalan	3.35	4.78
	11	Terpelihara Drainase	3.91	4.52
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	6	Tersediaan Air	4.00	5.00
	7	Terpenuhi Air	4.00	5.00
	8	Mengalirkan Limpasan	4.00	4.74
	9	Ketersediaan Drainase	4.00	5.00
	13	sistem limbah	4.00	5.00
	15	Sarpras Sampah	4.00	4.52

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	5.00
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	1	keteraturan bangunan	3.91	3.48
	2	kepadatan bangunan	3.43	4.00
	4	Cakupan Jalan	3.91	4.39
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 4 RW 10 Kelurahan Kotalama.	10	Keterhubungan Drainase	4.00	4.17
	12	Kualitas Konstruksi	3.96	4.26
	14	Sarpras Limbah	4.00	4.43
	16	Sistem Sampah	4.00	4.00
	17	Terpelihara Sampah	4.00	4.00
	18	Prasarana Kebakaran	4.00	4.00
	19	Sarana Kebakaran	4.00	4.00

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 4 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. kualitas bangunan

atribut kualitas bangunan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kualitas bangunan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,91. Masyarakat RT 4 merasa tidak puas dengan kondisi kualitas bangunan yang ada di RT 4 hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan bahwa 84% bangunan di RT 4 dalam kondisi baik dan layak huni, sehingga untuk perencanaan kedepanya kualitas bangunan dapat dijadikan prioritas akhir karena kondisinya sudah sesuai dengan persyaratan teknis pemerintah.

2. Kualitas Jalan

atribut kualitas jalan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,78 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kualitas jalan kurang memauskan dengan nilai kepuasan 3,35. Masyarakat RT 4 merasa

kurang puas dengan cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting karena pada RT 4, 53% area permukiman tidak terlayani oleh jalan lingkungan. Cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada di RT 4 tidak memadai karena sebanya 53% area tidak terlayani oleh jaringan jalan. Dari 700 meter panjang jalan, 400 meter mengalami kerusakan

3. Terpelihara Drainase

atribut terpelihara drainase dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,52 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kualitas jalan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,91. Masyarakat RT 4 tidak puas dengan kondisi terpelihara drainase hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yaitu Kondisi drainase RT 4 yang tersedia 100% dalam kondisi baik atau memiliki kualitas minimum memadai sehingga untuk perencanaan selanjutnya dapat menjadi prioritas yang terakhir.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 4 yaitu :

1. Tersediaan Air

Atribut Ketersediaan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 4 merasa puas dengan kondisi ketersediaan air bersih hal ini ssuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 100% permukiman masyarakat RT 4 telah 100% terlayani air bersih perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak yang disuplay oleh PDAM.

2. Terpenuhi Air

Atribut Terpenuhi kebutuhan air minum merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 4 merasa puas dengan kondisi air bersih yang ada karena air yang disuplai oleh PDAM telah memeniuhi kebutuhan masyarakat RT 4 untuk kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari). Masyarakat RT 4 100% telah terpenuhi kebutuhan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari).

3. Mengalirkan Limpasan

Atribut mengalirkan limpasan air merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,74 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. masyarakat RT 4 merasa puas dengan kondisi drainase yang telah tersedia pada area permukiman RT 4 karena drainase dapat mengalirkan limpasan air dan tidak terdapat genangan air.

4. Ketersediaan Drainase

Atribut ketersediaan drainase merupakan atribut yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan Masyarakat RT 4 merasa puas dengan kondisi drainase lingkunganya dengan nilai kepuasan 4,00 hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan lebih dari 50% area permukiman RT 4 belum terlayani drainase atau sepanjang 400 meter wilayah belum tersedia drainase lingkungan

5. sistem limbah

Atribut system pengolahan air limbah merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 4 merasa puas dengan system limbah yang ada hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting yang menunjukan kondisi system air limbah 100% baik karena masyarakat RT 4 telah memiliki akses jamban pribadi pada masing-masing bangunan hunianya dan telahterhubung dengan tangki septic.

6. Sarpras Sampah

Atribut Sarana dan prasarana persampahan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,52 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 4 merasa puas dengan sarana dan prasarana persampahan yang telah tersedia akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting karena sarana yang tersedia adalah berupa bak sampah tanpa adanya pemilahan . Sehingga persampahan di RT 4 100% belum memenuhi persyaratan teknis

7. Ketersediaan Listrik

Atribut ketersediaan listrik merupakan variable yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan Masyarakat RT 4 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 4 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN karena seluruh bangunan RT 4 telah terpenuhi untuk kebutuhan listrik. Sebanyak 95% bangunan RT 4 telah terlayani

listrik oleh PLN. Seluruh bangunan telah terlayani listrik. Sebagian besar masyarakat menggunakan daya listrik 900 watt.

Atribut pada Kuadran III (***Low Priority*/ prioritas rendah**) adalah Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kinerjanya tidak memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil. Atribut yang masuk pada kuadran III adalah

1. Keteraturan Bangunan

   Atribut Keteraturan bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 3,48 dan Masyarakat RT 4 merasa kurang puas dengan Keteraturan bangunan dengan nilai kepuasan 3,91. Pada dengan kondisi eksisiting menunjukan 100% bangunan dalam kondisi teratur.atau dari 64 unit bangunan 61 bangunan masuk kedalam kategori teratur.

2. Kepadatan Bangunan

   Atribut kepadatan bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 4 merasa kurang puas dengan kepadatan bangunan dengan nilai kepuasan 3,48. Masyarakat RT 4 merasa kurang puas dengan kondisi kepadatan bangunan lingkungan hunianya. Kondisi tersebut sesuai dengan kondisi eksisting karena permukiman RT 4 sangat padat Kondisi rumah berhimpitan tanpa jarak sempadan bangunan. Tingkat kepadatan bangunan RT 4 mencapai 237 unit/ Ha. Kepadatan bangunan pada RT 4 mencapai 74% akan tetapi masyarakat RT 4 tidak merasa terganggu dengan kondisi kepdatan tersebut sehingga permasalahan kepadatan bangunan dianggap kurang penting oleh masyarakat.

3. Cakupan Jalan

   Atribut cakupan pelayanan jalan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,39 dan Masyarakat RT 3 merasa kurang puas dengan cakupan pelayanan jalan dengan nilai kepuasan 3,91. Masyarakat RT 4 merasa kurang puas dengan cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena pada RT 4, 53% area permukiman tidak terlayani oleh jalan lingkungan.Cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada di RT 4 tidak memadai karena sebanya 53% area tidak terlayani oleh jaringan jalan.

   Dari 700 meter panjang jalan, 400 meter mengalami kerusakan akan tetapi kondisi cakupan jalan yang tidak memadai dianggap kurang penting oleh masyarakat.

Atribut pada Kuadran IV (***Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan**) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat. Atribut pada kuadran 4 adalah:

1. Keterhubungan Drainase

   Atribut Keterhubungan Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,17 dan Masyarakat RT 4 merasa puas dengan Keterhubungan Drainase dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat puas dengan kondisi keterhubungan drainase yang ada, karena Drainase yang tersedia di RT 4 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan.
2. Kualitas Konstruksi

   Atribut kualitas konstruksi merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,26 dan Masyarakat RT 4 merasa puas dengan kualitas konstruksi dengan nilai kepuasan 3,96. Masyarakat RT 4 merasa puas dengan kualitas konstruksi drainase hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan bahwa konstruksi drainase yang ada di RT 4 dalam kondisi baik dan tidak mengalami kerusakan
3. Sarpras Limbah

   Atribut sarana dan prasarana pengolahan air limbah merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,43 dan Masyarakat RT 4 merasa puas dengan sarana dan prasarana pengolahan air limbah dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat merasa puas dengan sarana dan prasarana limbah hal ini sesuai dengan kondisi eksisting bahwa 100% bangunan yang ada di RT 4 masyarakat telah memiliki jamban pribadi.
4. Sistem Sampah

   Atribut system persampahan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 4 merasa puas dengan system persampahan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 4 measa puas dengan system persampahan yang ada karena masyarakat RT 4 terlayani oleh pasukan kuning. System pengolahan sampah pada RT 4 hanya system pengumpulan atau pewadahan sampah tanpa pemilahan yang kemudian diangkut oleh pasukan kuning.
5. Prasarana Kebakaran dan Sarana Kebakaran

Atribut prasarana dan sarana kebakaran merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 4 merasa puas dengan prasarana dan sarana kebakaran dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 4 puas kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran. Tidak tersedianya sarana dan prasarana proteksi kebakaran yang paling utama yaitu hidran, sumur kebakaran, maupun reservoir air, yang dapat memudahkan instansi pemadam kebakaran

4.8.5 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 5 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 5 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.40**

Tabel 4. 40 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 5

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	23	28	82	3.29	4.00	IV
	2	kepadatan bangunan	23	35	66	3.29	5.00	I
	3	kualitas bangunan	28	35	80	4.00	5.00	II
jalan	4	Cakupan Jalan	28	35	80	4.00	5.00	II
	5	Kualitas Jalan	26	35	74	3.71	5.00	I
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	35	35	100	5.00	5.00	II
	7	Terpenuhi Air	19	35	54	2.71	5.00	I
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	28	35	80	4.00	5.00	II
	9	Ketersediaan Drainase	28	35	80	4.00	5.00	II
	10	Keterhubungan Drainase	28	28	100	4.00	4.00	III
	11	Terpelihara Drainase	28	35	80	4.00	5.00	II
	12	Kualitas Konstruksi	28	35	80	4.00	5.00	II
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	28	25	112	4.00	3.57	III
	14	Sarpras Limbah	27	35	77	3.86	5.00	I
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	27	35	77	3.86	5.00	II
	16	Sistem Sampah	28	35	80	4.00	5.00	II
	17	Terpelihara Sampah	28	28	100	4.00	4.00	III
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	26	33	79	3.71	4.71	IV
	19	Sarana Kebakaran	25	32	78	3.57	4.57	IV
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	28	35	80	4.00	5.00	II
	total		539	664	(Xi/Yi)	77	94.85	-

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
	rata-rata		-	-	81	3.85	4.74	-

Berdasarkan **Tabel 4.40** dapat dilihat perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,85) dan (4,74), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.44**

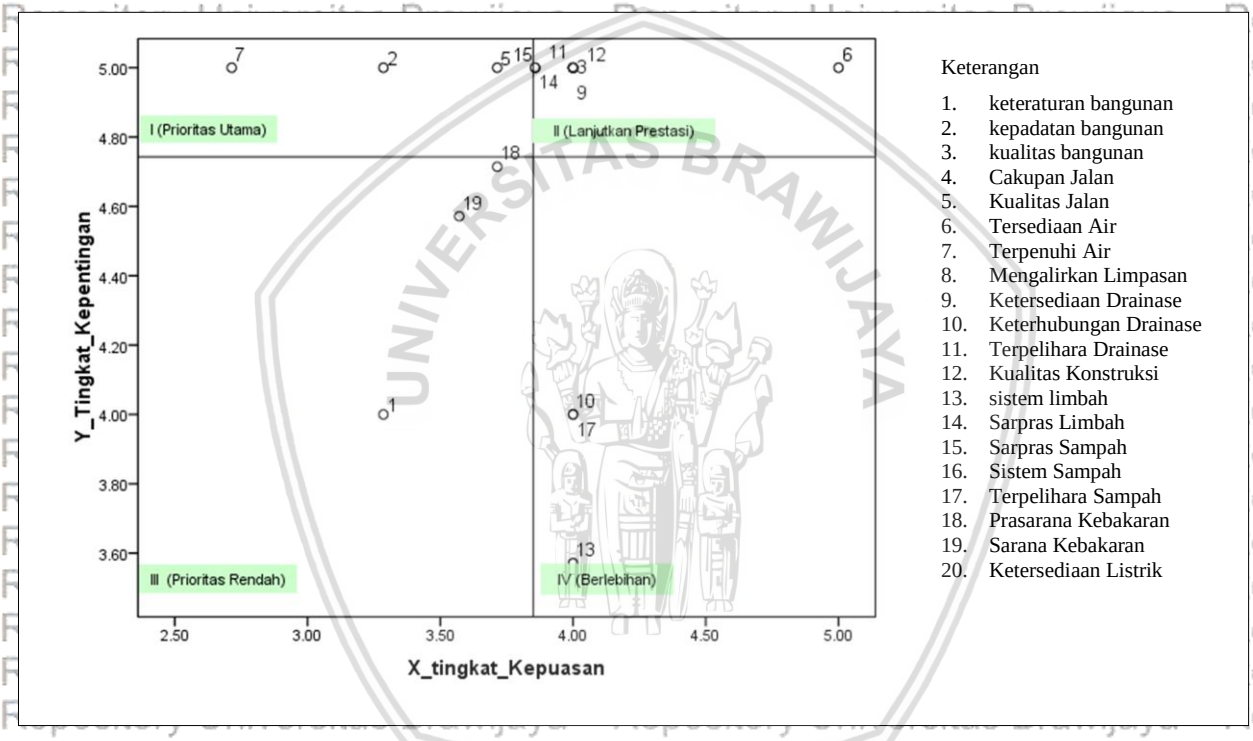

Gambar 4. 44 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 5

Berdasarkan **Gambar 4.44**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (berlebihan), dan kuadran IV (Prioritas Rendah). Berikut **Tabel 4.41,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 41 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 5

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum	2	kepadatan bangunan	3.29	5.00
	5	Kualitas Jalan	3.71	5.00
	7	Terpenuhi Air	2.71	5.00
	14	Sarpras Limbah	3.86	5.00

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
sesuai dengan keinginan masyarakat RT 5 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.				
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	3	kualitas bangunan	4.00	5.00
	4	Cakupan Jalan	4.00	5.00
	6	Tersediaan Air	5.00	5.00
	8	Mengalirkan Limpasan	4.00	5.00
	9	Ketersediaan Drainase	4.00	5.00
	11	Terpelihara Drainase	4.00	5.00
	12	Kualitas Konstruksi	4.00	5.00
	15	Sarpras Sampah	3.86	5.00
	16	Sistem Sampah	4.00	5.00
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	5.00
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	1	keteraturan bangunan	3.29	4.00
	18	Prasarana Kebakaran	3.71	4.71
	19	Sarana Kebakaran	3.57	4.57
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 5 RW 10 Kelurahan Kotalama.	10	Keterhubungan Drainase	4.00	4.00
	13	sistem limbah	4.00	3.57
	17	Terpelihara Sampah	4.00	4.00

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 5 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. kepadatan bangunan

atribut kepadatan bangunan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kepadatan bangunan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,29. Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan kondisi keadatan bangunan area permukiman

RT 5 yang mereka tinggali hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan kepdatan bangunan yang mencapai 300 unit/Ha

2. Kualitas Jalan

atribut kualitas jalan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kualitas jalan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,71. Kualitas permukaan jalan merupakan komponen penting dalam permukiman karena jalan merupakan akses penting masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan. Masyarakat RT 5 merasa tidak puas dengan permukaan jalan yang ada saat ini dan pada kondisi eksisting RT 5 menunjukan sebesar 90% kondisi permukaan jalan lingkungan yang ada di RT 5 dalam kondisi baik.

3. Terpenuhi Air

atribut terpenuhi kebutuhan air bersih dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable terpenuhi kebutuhan air bersih kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,71. Masyarakat RT 5 mendapatkan akses air bersih yang disuplai oleh PDAM, namun untuk hal ini tidak dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat yang tinggal di RT 5 sebanyak 30 unit rumah atau 76% yang ada di RT 5 tidak terpenuhi terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci minimal 60liter/org/hari

4. Sarpras Limbah

atribut sarana dan prasarana pengolahan air limbah dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable sarana dan prasarana pengolahan air limbah kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,86. Masyarakat merasa tidak puas dengan sarana dan prasarana limbah hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena 97% bangunan masyarakat telah memiliki jamban pribadi.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 5 yaitu :

1. kualitas bangunan

Atribut kualitas bangunan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat yang tinggal pada lingkungan RT5

merasa puas dengan kondisi kualitas bangunan hunian yang telah ditinggali hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan bahwa sebesar 73% bangunan hunian di RT 5 memiliki kualitas konstruksi bangunan yang layak huni.

2. Cakupan Jalan

Atribut cakupan pelayanan jalan lingkungan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 5 merasa puas dengan cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan bahwa seluruh area permukiman RT 5 telah terlayani jalan lingkungan yang layak

3. Tersediaan Air

Atribut ketersediaan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 5,00. Masyarakat RT 5 merasa sangat puas dengan kondisi ketersediaan air bersih hal ini ssuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 92% permukiman masyarakat RT 5 telah terlayani air bersih oleh PDAM.

4. Mengalirkan Limpasan

Atribut cakupan mengalirkan limpasan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. masyarakat RT 5 merasa puas dengan kondisi drainase yang telah tersedia pada area permukiman RT 5 karena pada kondisi eksisting drainase sebesar 85% drainase dapat mengalirkan limpasan air dan tidak terdapat genangan air.

5. Ketersediaan Drainase

Atribut ketersediaan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 5 merasa puas dengan kondisi ketersediaan drainase lingkunganya hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan dari seluruh permukiman RT 5 seluas 0,1 Ha hanya 10 meter area yang tidak terlayani dranase lingkugan.

6. Terpelihara Drainase

Atribut terpelihara drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 5 puas dengan kondisi terpelihara

drainase hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yaitu Kondisi drainase RT 5 yang tersedia 74% atau sepanjang 346 meter dalam kondisi dalam kondisi baik atau rusak dn tidak terpelihara namun masih dapat mengalirkan limpasan dengan baik.

7. Kualitas Konstruksi

Atribut kualitas konstruksi merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 5 merasa puas dengan kualitas konstruksi drainase yang ada hal ini meunjukan ketidak sesuaian dengan kondisi eksisting yang mempertlihtkan hampir seluruh drainase mengalami kerusakan pada konstruksinya namun hal ini tidak mempersulit dan mengganggu masyarakat karena drainase tersebut masih dapat mengalirkan limpasan air dengan baik Kondisi konstruksi drainase RT 5 dalam kondisi buruk dan mengalami kerusakan sepanjang 346 meter mengalami kerusakan konstuksi.

8. Sarpras Sampah

Atribut Sarana dan prasarana persampahan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3,86. Sarana dan prasarana pengelolaan limbah persampahan pada RT 5 sebesar 100% tidk sesuai dengan persyaratan teknis karena pada RT 5 tidak terdapat pemilahan, pewadahan, bahkan pengangkutan masyarakat cenderung membakar dan membuang samah kesungai dan sampah sisa makan klangsung ke drainase.

9. Sistem Sampah

Atribut system persampahan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 5 merasa puas dengan system persampahan yang ada hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan bahwa masyarakat cenderung membahayakan kesehatan dan lingkungan dengan prilaku membuang sampah disungai bahkan membakar sampah. Terdapat pula masyarakat yang membuang sampah basah pada drainase yang dapat berpotensi menyumbat saluran drainase.

Atribut pada Kuadran III (***Low Priority*/ prioritas rendah**) adalah Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kinerjanya tidak

memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil. Atribut yang masuk pada kuadran III adalah

1. Ketersediaan Listrik
   Atribut ketersediaan jaringan listrik merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan ketersediaan jaringan listrik dengan nilai kepuasan 4,00. Sebanyak 95% bangunan RT 5 telah terlayani listrik oleh PLN. Seluruh bangunan telah terlayani listrik. Sebagian besar masyarakat menggunakan daya listrik 900 watt akan tetai masyarakat masih merasa kurang puas terhadap kinerja jaringan listrik.
2. Keteraturan Bangunan
   Atribut Keteraturan bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan Keteraturan bangunan dengan nilai kepuasan 3,29. Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan kondisi keteraturan bangunan permukiman RT 5 hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 34 unit rumah atau lebih dari 50% dalam kondisi tidak teratur
3. Prasarana Kebakaran
   Atribut Prasarana kebakaran merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,71 dan Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan Prasarana kebakaran dengan nilai kepuasan 3,71. Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya prsarana kebakaran
4. Sarana Kebakaran
   Atribut sarana kebakaran merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,57 dan Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan sarana kebakaran dengan nilai kepuasan 3,57. Masyarakat RT 5 merasa kurang puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran

Atribut pada Kuadran IV (***Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan**) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat. Atribut pada kuadran 4 adalah:

1. Keterhubungan Drainase

Atribut Keterhubungan Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 5 merasa puas dengan Keterhubungan Drainase dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat puas dengan kondisi keterhubungan drainase yang ada, karena Drainase yang tersedia di RT 5, 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan.

2. sistem limbah

Atribut system pengolahan air limbah merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 3,57 dan Masyarakat RT 5 merasa puas dengan system pengolahan air limbah dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 5 merasa puas dengan system limbah yang ada hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting yang menunjukan kondisi system air limbah 97% baik karena bangunan hunian dari 39 unit di RT 5 sebanyak 36 unit telah memiliki akses jamban pribadi pada masing-masing bangunan hunianya dan telahterhubung dengan tangki septic

3. Terpelihara Sampah

Atribut terpelihara sarana dan prasarana persampahan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,00 dan Masyarakat RT 5 merasa puas dengan Keterhubungan Drainase dengan nilai kepuasan 4,00. Konsidi sarana dan prasarana persampahan yang ada di RT 5 telaah terpelihara dengan baik. Masing-masing rumah memiliki sampah karet dengan dilengkapi penutup

4.8.6 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 6 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 6 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.42**

Tabel 4. 42 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 6

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	85	111	77	3.27	4.27	IV
	2	kepadatan bangunan	73	104	70	2.81	4.00	III
	3	kualitas bangunan	87	106	82	3.35	4.08	III
alan	4	Cakupan Jalan	66	130	51	2.54	5.00	I
	5	Kualitas Jalan	65	130	50	2.50	5.00	I
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	112	124	90	4.31	4.77	II
	7	Terpenuhi Air	112	121	93	4.31	4.65	II

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	97	116	84	3.73	4.46	III
	9	Ketersediaan Drainase	130	124	105	5.00	4.77	II
	10	Keterhubungan Drainase	104	123	85	4.00	4.73	II
	11	Terpelihara Drainase	130	130	100	5.00	5.00	II
	12	Kualitas Konstruksi	130	119	109	5.00	4.58	II
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	94	108	87	3.62	4.15	III
	14	Sarpras Limbah	130	90	144	5.00	3.46	IV
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	82	130	63	3.15	5.00	I
	16	Sistem Sampah	115	124	93	4.42	4.77	II
	17	Terpelihara Sampah	78	118	66	3.00	4.54	III
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	74	114	65	2.85	4.38	III
	19	Sarana Kebakaran	65	124	52	2.50	4.77	I
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	130	130	100	5.00	5.00	II
Total			1959	2376	(Xi/Yi)	75.35	91.38	-
rata-rata			-	-	82	3.77	4.57	-

Berdasarkan **Tabel 4.42** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,77) dan (4,57), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.44**

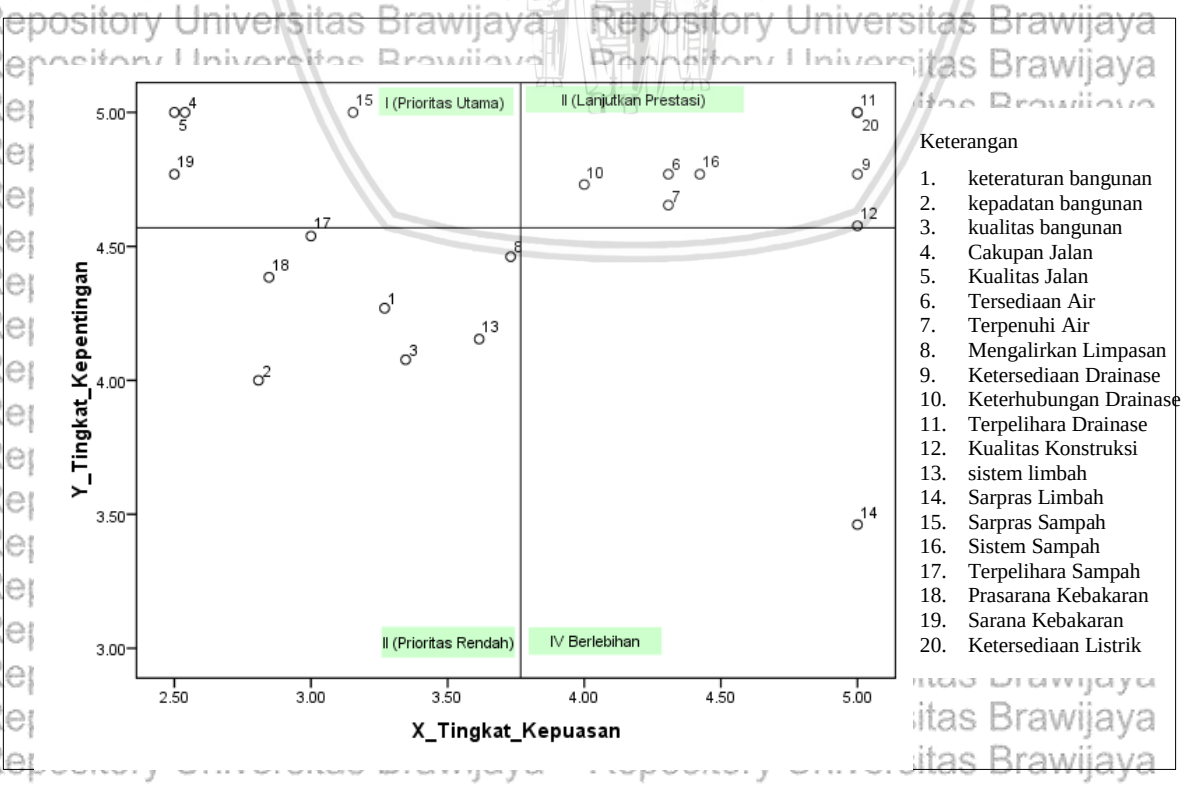

Gambar 4. 45 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 6

Berdasarkan **Gambar 4.45**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (Prioritas Rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut **Tabel 4.43,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 43 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 6

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 6 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	4	Cakupan Jalan	2.54	5.00
	5	Kualitas Jalan	2.50	5.00
	15	Sarpras Sampah	3.15	5.00
	19	Sarana Kebakaran	2.50	4.77
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	6	Tersediaan Air	4.31	4.77
	7	Terpenuhi Air	4.31	4.65
	9	Ketersediaan Drainase	5.00	4.77
	10	Keterhubungan Drainase	4.00	4.73
	11	Terpelihara Drainase	5.00	5.00
	12	Kualitas Konstruksi	5.00	4.58
	16	Sistem Sampah	4.42	4.77
	20	Ketersediaan Listrik	5.00	5.00
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	1	keteraturan bangunan	3.27	4.27
	2	kepadatan bangunan	2.81	4.00
	3	kualitas bangunan	3.35	4.08
	8	Mengalirkan Limpasan	3.73	4.46
	13	sistem limbah	3.62	4.15
	17	Terpelihara Sampah	3.00	4.54
	18	Prasarana Kebakaran	2.85	4.38
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 6 RW 10 Kelurahan Kotalama.	14	Sarpras Limbah	5.00	3.46

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 6 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Cakupan Jalan

   atribut cakupan jalan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable cakupan jalan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,54. Masyarakat RT 6 merasa tidak puas dengan cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting karena pada kondisi eksisiting seluryh area permukiman telah terlayani jalan lingkungan. Kondisi cakupan pelayanan jalan di RT 6 sudah baik kareana seluruh area permukiman RT 6 telah terlayani jalan lingkungan. Jalan lingkungan RT 6 sepanjang 476 meter

2. Kualitas Jalan

   atribut kualitas jalan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kepadatan kualitas jalan memuskan dengan nilai kepuasan 2,50. Masyarakat RT 6 merasa tidak puas dengan permukaan jalan yang ada saat ini hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting RT 6 yang menunjukan sebesar 90% kondisi permukaan jalan lingkungan yang ada di RT 6 dalam kondisi baik dengan lebar >1,5 meter dan dilengkapi saluran samping jalan

3. Sarpras Sampah

   atribut sarana dan prasarana persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5,00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable sarana dan prasarana persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,15. Sarana dan prasarana pengelolaan limbah persampahan pada RT 6 sebesar 100% tidak sesuai dengan persyaratan teknis karena pada RT 6 tidak terdapat pemilahan, hanya pewadahan pada tempat sampah masing-masing rumah yang telah disediakan oleh pihak kelurahan yang kemudian akan diangkut oleh pasukan kuning.

4. Sarana Kebakaran

atribut sarana kebakaran dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,77 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable sarana kebakaran kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,50. Masyarakat RT 6 merasa tidak puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 6 yaitu :

1. Tersediaan Air

   Atribut ketersediaan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.77,dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4.31. Masyarakat RT 6 merasa sangat puas dengan kondisi ketersediaan air bersih hal ini ssuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 100% permukiman masyarakat RT 6 telah terlayani air bersih oleh PDAM.

2. Terpenuhi Air

   Atribut terpenuhi air merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.65 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4.31. Masyarakat RT 6 merasa sangat puas dengan kondisi air bersih yang ada karena air yang disuplai oleh PDAM mampu memenuhi kebutuhan air masyarakat RT 6 untuk kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari).

3. Ketersediaan Drainase

   Atribut ketersediaan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.77 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 5.00. Masyarakat RT 6 merasa sangat puas dengan kondisi ketersediaan drainase lingkunganya hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan hamper diseluruh area permukiman tersedia drainase hanya sebesar 2% area atau 10 meter yang tidak terlayani drainase lingkungan.

4. Keterhubungan Drainase

   Atribut keterhubungan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.73 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4.00. Masyarakat puas dengan kondisi keterhubungan

drainase yang ada, karena Drainase yang tersedia di RT 6, 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan.

5. Terpelihara Drainase

Atribut terpelihara drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 5,00. Masyarakat RT 6 sangat puas dengan kondisi terpelihara drainase hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yaitu Kondisi drainase RT 6 yang tersedia 74% atau sepanjang 346 meter dalam kondisi dalam kondisi baik atau rusak dan tidak terpelihara namun masih dapat mengalirkan limpasan dengan baik.

6. Kualitas Konstruksi

Atribut kualitas konstruksi merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,58 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 5,00. Masyarakat RT 6 merasa sangat puas dengan kualitas konstruksi drainase yang ada hal ini meunjukan ketidak sesuaian dengan kondisi eksisting yang mempertlihtkan hamper seluruh drainase mengalami kerusakan pada konstruksinya namun hal ini tidak mempersulit dan mengganggu masyarakat karena drainase tersebut masih dapat mengalirkan limpasan air dengan baik

7. Sistem Sampah

Atribut system persampahan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,77 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,42. Masyarakat RT 6 merasa sangat puas dengan system persampahan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan bahwa sampah rumah tangga diangkut oleh petugas persampahan 2 kali dalam 1 minggu.

8. Ketersediaan Listrik

Atribut ketersediaan listrik merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 5,00. Masyarakat RT 6 merasa sangat puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN karena seluruh bangunan RT 6 telah terpenuhi untuk kebutuhan listrik.

4.8.7 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 7 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 7 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.44**

Tabel 4. 44 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 7

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	33	36	92	3.67	4.00	IV
	2	kepadatan bangunan	33	36	92	3.67	4.00	IV
	3	kualitas bangunan	33	36	92	3.67	4.00	IV
jalan	4	Cakupan Jalan	33	40	83	3.67	4.44	II
	5	Kualitas Jalan	33	40	83	3.67	4.44	II
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	33	42	79	3.67	4.67	II
	7	Terpenuhi Air	33	40	83	3.67	4.44	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	33	40	83	3.67	4.44	II
	9	Ketersediaan Drainase	33	40	83	3.67	4.44	II
	10	Keterhubungan Drainase	36	40	90	4.00	4.44	II
	11	Terpelihara Drainase	33	40	83	3.67	4.44	II
	12	Kualitas Konstruksi	33	40	83	3.67	4.44	II
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	33	40	83	3.67	4.44	II
	14	Sarpras Limbah	33	40	83	3.67	4.44	II
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	31	40	78	3.44	4.44	I
	16	Sistem Sampah	32	40	80	3.56	4.44	I
	17	Terpelihara Sampah	31	40	78	3.44	4.44	I
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	31	40	78	3.44	4.44	I
	19	Sarana Kebakaran	31	40	78	3.44	4.44	I
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	36	40	90	4.00	4.44	II
Total			657	790	(Xi/Yi)	73.00	87.78	
rata-rata					83	3.65	4.39	

Berdasarkan **Tabel 4.44** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,65) dan (4,39), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.46**

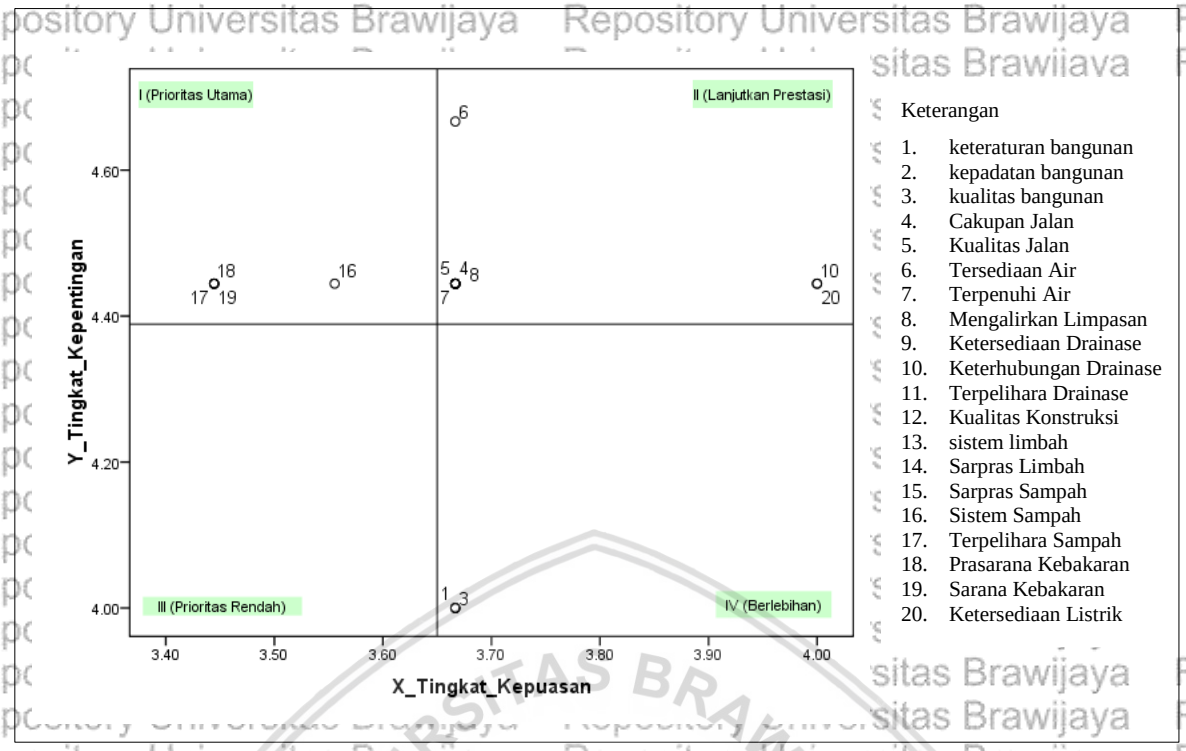

Gambar 4. 46 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 7

Berdasarkan **Gambar 4.46**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (berlebihan), dan kuadran IV (Prioritas Rendah). Berikut **Tabel 4.45,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 45 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 7

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 7 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	15	Sarpras Sampah	3.44	4.44
	16	Sistem Sampah	3.56	4.44
	17	Terpelihara Sampah	3.44	4.44
	18	Prasarana Kebakaran	3.44	4.44
	19	Sarana Kebakaran	3.44	4.44
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	4	Cakupan Jalan	3.67	4.44
	5	Kualitas Jalan	3.67	4.44
	6	Tersediaan Air	3.67	4.67
	7	Terpenuhi Air	3.67	4.44
	8	Mengalirkan Limpasan	3.67	4.44
	9	Ketersediaan Drainase	3.67	4.44
	10	Keterhubungan Drainase	4.00	4.44
	11	Terpelihara Drainase	3.67	4.44

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
	12	Kualitas Konstruksi	3.67	4.44
	13	sistem limbah	3.67	4.44
	14	Sarpras Limbah	3.67	4.44
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	4.44
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	-	-	-	-
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 7 RW 10 Kelurahan Kotalama.	1	keteraturan bangunan	3.67	4.00
	2	kepadatan bangunan	3.67	4.00
	3	kualitas bangunan	3.67	4.00

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 7 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Sarpras Sampah

   atribut sarana dan prasarana persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,44 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable sarana dan prasarana persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,44. Masyarakat RT 7 merasa kurang puas dengan sarana dan prasarana persampahan yang telah tersedia hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting 100% tidak sesuai dengan persyaratan teknis karena pada RT 7 tidak terdapat pemilahan, hanya terdapat pengumpulan sampah pada masing-masing rumah yang kemudian dibuang pada lahan kosong didekat sungai.

2. Sistem Sampah

   atribut system persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,44 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable

system persampah kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,56. Masyarakat RT 7 merasa kurang puas dengan system persampahan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan bahwa masyarakat cenderung membahayakan kesehatan dan lingkungan dengan prilaku membuang sampah didekat disungai. Terdapat pula masyarakat yang membuang sampah basah pada drainase yang dapat berpotensi menyumbat saluran drainase.

3. Terpelihara Sampah

atribut terpelihara sarana dan prasarana persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,44 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable terpelihara sarana dan prasarana persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,44. Masyarakat RT 7 merasa kurang puas dengan kondisi terpeliharanya sarana dan prasarana persampahan yang tersedia hal ini tidak sesuai karena kondisi sarana dan prasarana persampahan di RT 7 terpelihara dengan baik.

4. Prasarana dan sarana Kebakaran

atribut prasarana dan sarana Kebakaran dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,44 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable prasarana dan sarana Kebakaran kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,44. Masyarakat RT 7 merasa kurang puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 7 yaitu :

1. Cakupan Jalan

Atribut cakupan jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan kondisi cakupan jalan lingkungan yang ada sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan seluruh lingkungan permukiman RT 7 telah terlayani jalan lingkungan dengan lebar >1,5 meter dengan perkerasan jalan dalam kondisi baik.

2. Kualitas Jalan

Atribut kualitas jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan

nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan kondisi permukaan jalan yang ada hal ini dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan sepanjang 74,6 meter jalan yang ada mengalami kerusakan permukaan jalan berupa jalan berlubang.

3. Tersediaan Air

   Atribut ketersediaan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.67 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan kondisi ketersediaan air bersih hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 100% permukiman masyarakat RT 7 telah terlayani air bersih oleh PDAM.

4. Terpenuhi Air

   Atribut terpenuhi kebutuhan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan kondisi air bersih yang disuplai oleh PDAM hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukkan 100% permukiman di area RT 7 Masyarakatnya telah terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci minimal 60liter/org/hari.

5. Mengalirkan Limpasan

   Atribut mengalirkan limpasan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. masyarakat RT 7 merasa puas dengan kondisi drainase yang telah tersedia pada area permukiman RT 7 karena drainase tidak terpeihara namun pada kondisi eksisting drainase masih dapat mengalirkan limpasan dengan baik dan tidak terdapat genangan air.

6. Ketersediaan Drainase

   Atribut ketersediaan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan kondisi ketersediaan drainase lingkunganya hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan dari seluruh permukiman RT 7 seluas 0,1 Ha hanya 10 meter area yang tidak terlayani dranase lingkugan

7. Keterhubungan Drainase

   Atribut keterhubungan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan

dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat puas dengan kondisi keterhubungan drainase yang ada,hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena Drainase yang tersedia di RT 7, 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan.

8. Terpelihara Drainase

Atribut terpelihara drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 puas dengan kondisi terpelihara drainase hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yaitu Kondisi drainase RT 7 yang tersedia dalam kondisi buruk karena tidak terpelihara 346 meter

9. Kualitas Konstruksi

Atribut kualitas konstruksi drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan kualitas konstruksi drainase yang ada hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yaitu Kondisi drainase RT 7 yang tersedia dalam kondisi buruk mengalami kerusakan konstruksi pada bangian samping dan terdapat endapan sepanjang 346 meter

10. sistem limbah

Atribut system pengolahan air limbah merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan system limbah yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena sebesar 87% rumah telah memiliki jamban keluarga yang telah terhubung dengan tangki septic. Sebanyak 38 unit rumah yang ada 5 unit rumah tidak memiliki jamban pribadi

11. Sarpras Limbah

Atribut sarana dan prasarana pengolahan air limbah merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan sarana dan prasarana limbah hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan 87% bangunan telah memiliki jamban pribadi yang telah terhubung dengan septic tank sehingga tidak mencemari lingkungan.

12. Ketersediaan Listrik

Atribut ketersediaan listrik merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 7 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 97% bangunan telah dialiri listrik dengan daya <450 watt

4.8.8 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 8 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 8 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.46**

Tabel 4. 46 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 8

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	27	26	104	3.00	3.25	III
	2	kepadatan bangunan	27	26	104	3.00	3.25	III
	3	kualitas bangunan	27	26	104	3.00	3.25	III
Jalan	4	Cakupan Jalan	33	40	83	3.67	4.44	II
	5	Kualitas Jalan	33	41	80	3.67	4.56	II
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	32	36	89	3.56	4.00	IV
	7	Terpenuhi Air	32	36	89	3.56	4.00	IV
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	32	42	76	3.56	4.67	II
	9	Ketersediaan Drainase	34	42	81	3.78	4.67	II
	10	Keterhubungan Drainase	32	39	82	3.56	4.33	II
	11	Terpelihara Drainase	31	42	74	3.44	4.67	I
	12	Kualitas Konstruksi	33	39	85	3.67	4.33	II
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	32	39	82	3.56	4.33	II
	14	Sarpras Limbah	30	39	77	3.33	4.33	II
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	27	36	75	3.00	4.00	III
	16	Sistem Sampah	27	36	75	3.00	4.00	III
	17	Terpelihara Sampah	27	36	75	3.00	4.00	III
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	36	43	84	4.00	4.78	II
	19	Sarana Kebakaran	36	42	86	4.00	4.67	II
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	27	43	63	3.00	4.78	II
	total		615	749	(Xi/Yi)	68.33	84.31	-
	rata-rata		-	-	82	3.42	4.22	-

Berdasarkan **Tabel 4.46** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,42) dan (4,22), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.47**

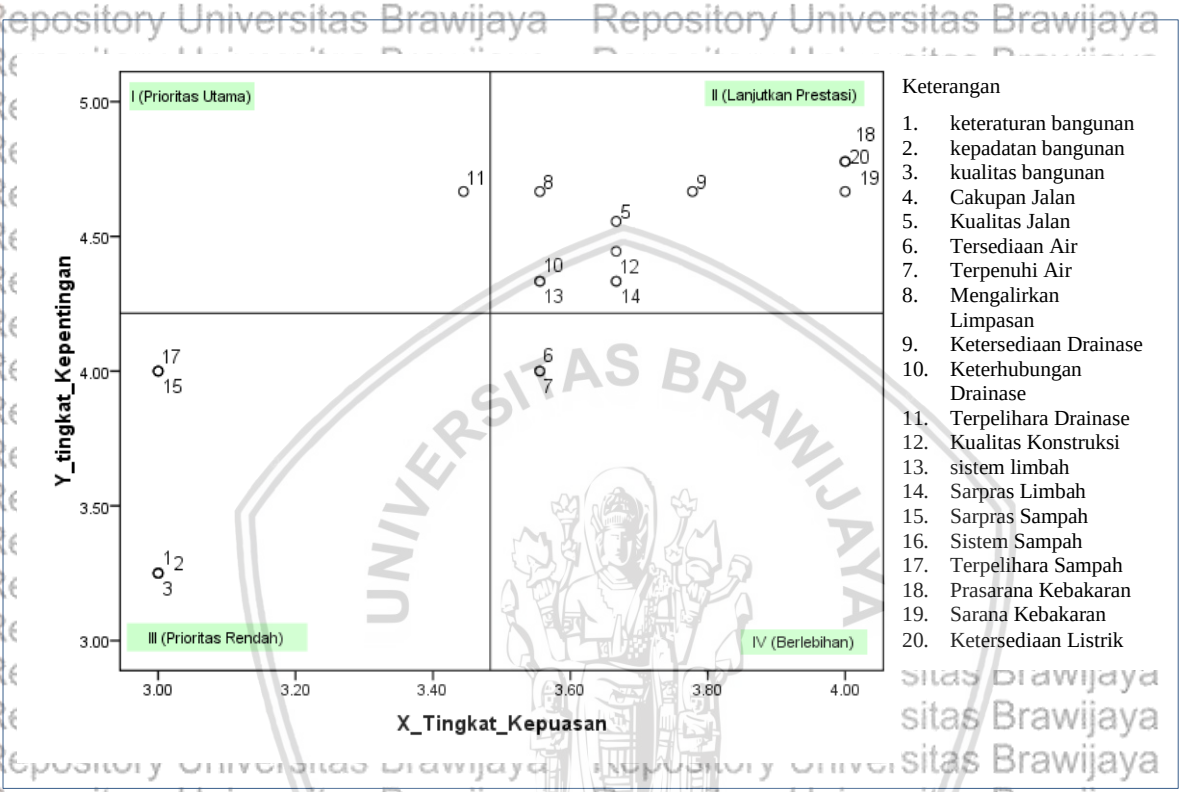

Gambar 4. 47 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 8

Berdasarkan **Gambar 4.47**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (Prioritas Rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut **Tabel 4.47,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 47 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 8

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 8 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini	11	Terpelihara Drainase	3.67	4.44

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
merupakan prioritas untuk ditingkatkan.				
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	4	Cakupan Jalan	3.67	4.44
	5	Kualitas Jalan	3.67	4.44
	8	Mengalirkan Limpasan	3.67	4.44
	9	Ketersediaan Drainase	3.67	4.44
	10	Keterhubungan Drainase	4.00	4.44
	12	Kualitas Konstruksi	3.67	4.44
	13	sistem limbah	3.67	4.44
	14	Sarpras Limbah	3.67	4.44
	18	Prasarana Kebakaran	3.44	4.44
	19	Sarana Kebakaran	3.44	4.44
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	4.44
Kuadran IV (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	1	keteraturan bangunan	3.67	4.00
	2	kepadatan bangunan	3.67	4.00
	3	kualitas bangunan	3.67	4.00
	15	Sarpras Sampah	3.44	4.44
	16	Sistem Sampah	3.56	4.44
	17	Terpelihara Sampah	3.44	4.44
Kuadran III *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 8 RW 10 Kelurahan Kotalama.	6	Tersediaan Air	3.67	4.67
	7	Terpenuhi Air	3.67	4.44

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 8 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Terpelihara Drainase

atribut terpelihara drainase dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,44 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable terpelihara drainase kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,67. Masyarakat RT 7 kurang puas dengan kondisi terpelihara drainase hal ini sesuai dengan

kondisi eksisting yaitu Kondisi drainase RT 7 yang tersedia dalam kondisi buruk karena tidak terpelihara 346 meter

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 8 yaitu :

1. Cakupan Jalan

   Atribut cakupan jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 8 merasa puas dengan kondisi cakupan jalan lingkungan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan seluruh lingkungan permukiman RT 8 telah terlayani jalan lingkungan dengan lebar >1,5 meter dengan perkerasan jalan dalam kondisi baik.

2. Kualitas Jalan

   Atribut kualitas jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 8 merasa puas dengan kondisi permukaan jalan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan dari panjang 223 meter jalan ligkungan yang ada 200 meter dalam kondisi baik dengan perkerasan jalan paving

3. Mengalirkan Limpasan

   Atribut mengalirkan limpasan air hujan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. masyarakat RT 8 merasa puas dengan kondisi drainase yang telah tersedia pada area permukiman RT 8 hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena drainase dalam kondisi baik dan terpelihara sehingga dapat 100% mengalirkan limpasan air dengan baik dan tidak terdapat genangan di RT 8

4. Ketersediaan Drainase

   Atribut ketersediaan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 8 merasa puas dengan kondisi ketersediaan drainase lingkunganya hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan Ketersediaan drainase lingkungan di RT 8 mencakup 90% area permukiman yang ada di RT 8

5. Keterhubungan Drainase

Atribut keterhubungan system drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat puas dengan kondisi keterhubungan drainase yang ada,hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena Drainase yang tersedia di RT 8, 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan.

6. Kualitas Konstruksi

Atribut cakupan jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 8 merasa puas dengan kualitas konstruksi drainase yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yaitu Kondisi konstruksi drainase RT 8 dalam kondisi terawat dengan baik. Tidak terdapat kerusakan pada drainase yang tersedia di RT 8

7. sistem limbah

Atribut system pengolahan air limbah merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 8 merasa puas dengan system limbah yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena sebesar 100% rumah telah memiliki jamban keluarga yang telah terhubung dengan tangki septic.

8. Sarpras Limbah

Atribut sarana dan prasarana pengolahan air limbah merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.67. Masyarakat RT 8 merasa puas dengan sarana dan prasarana limbah hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan 100% bangunan yang ada telah tersedia sarana dan prasana pengolahan limbah yang telah sesuai dengan persyaratan teknis. Masing-masing bangunna hunian telah memiliki jamban pribadi dan terhubung dengan tangki septic.

9. Prasarana Kebakaran dan Sarana Kebakaran

Atribut prasarana kebakaran dan sarana kebakaran merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.44. Masyarakat RT 8 merasa puas

dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran.

10. Ketersediaan Listrik

Atribut ketersediaan listrik merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.44 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4.00. Masyarakat RT 8 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan Sebanyak 79% bangunan RT 8 telah terlayani listrik oleh PLN

4.8.9 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 9 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 9 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.48**

Tabel 4. 48 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 9

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	104	128	81	3.35	4.13	III
	2	kepadatan bangunan	112	130	86	3.61	4.19	III
	3	kualitas bangunan	114	124	92	3.68	4.00	III
jalan	4	Cakupan Jalan	124	136	91	4.00	4.39	II
	5	Kualitas Jalan	124	130	95	4.00	4.19	IV
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	114	124	92	3.68	4.00	IV
	7	Terpenuhi Air	116	147	79	3.74	4.74	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	124	124	100	4.00	4.00	IV
	9	Ketersediaan Drainase	124	124	100	4.00	4.00	IV
	10	Keterhubungan Drainase	124	124	100	4.00	4.00	IV
	11	Terpelihara Drainase	116	155	75	3.74	5.00	II
	12	Kualitas Konstruksi	116	124	94	3.74	4.00	IV
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	108	124	87	3.48	4.00	IV
	14	Sarpras Limbah	90	124	73	2.90	4.00	III
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	75	147	51	2.42	4.74	I
	16	Sistem Sampah	62	147	42	2.00	4.74	I
	17	Terpelihara Sampah	66	142	46	2.13	4.58	I
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	62	124	50	2.00	4.00	III

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Listrik	19	Sarana Kebakaran	62	141	44	2.00	4.55	I
	20	Ketersediaan Listrik	124	143	87	4.00	4.61	II
	total		2061	2662	(Xi/ Yi)	66.48	85.87	-
	rata-rata		-	-	77	3.32	4.29	-

Berdasarkan **Tabel 4.48** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,32) dan (4,29), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.48**

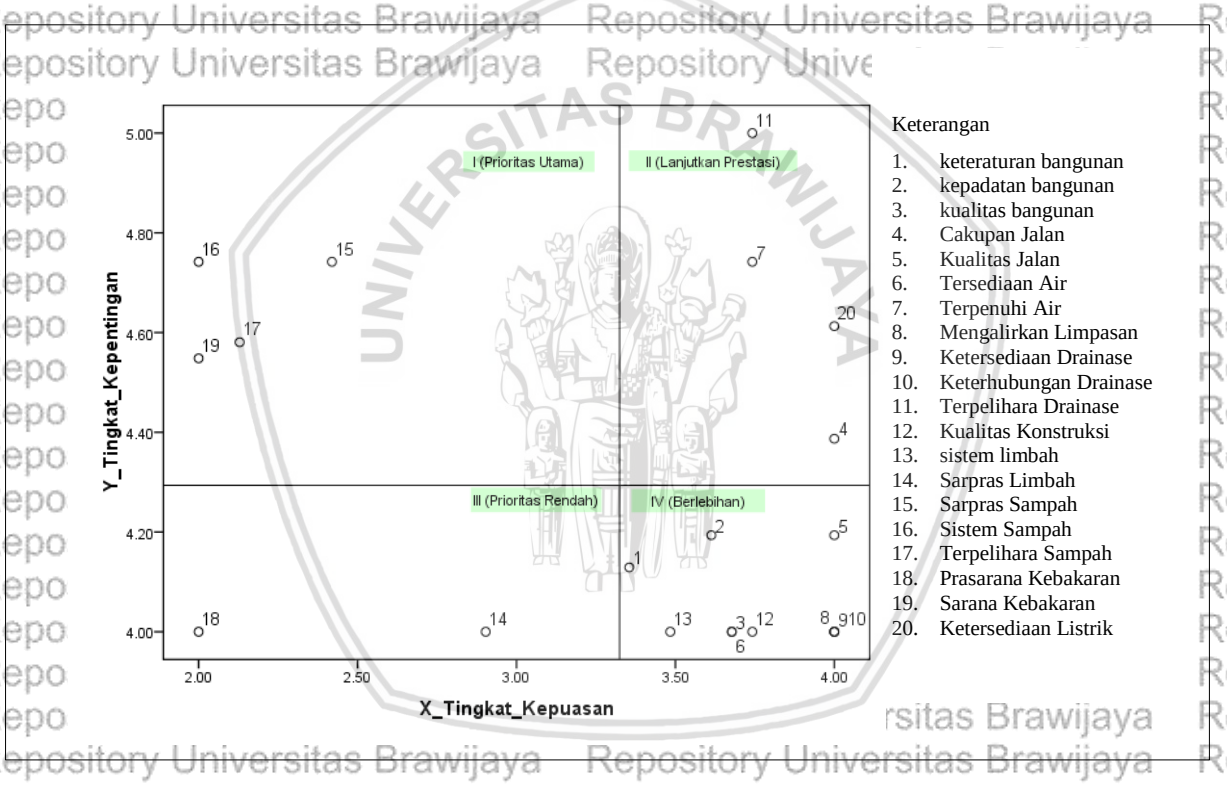

Gambar 4. 48 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 9

Berdasarkan **Gambar 4.48**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (Prioritas Rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut **Tabel 4.49,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 49 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 9

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana	15	Sarpras Sampah	2.42	4.74
	16	Sistem Sampah	2.00	4.74
	17	Terpelihara Sampah	2.13	4.58
	19	Sarana Kebakaran	2.00	4.55

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 9 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.				
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	4	Cakupan Jalan	4.00	4.39
	7	Terpenuhi Air	3.74	4.74
	11	Terpelihara Drainase	3.74	5.00
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	4.61
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	14	Sarpras Limbah	2.90	4.00
	18	Prasarana Kebakaran	2.00	4.00
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 9 RW 10 Kelurahan Kotalama.	1	keteraturan bangunan	3.35	4.13
	2	kepadatan bangunan	3.61	4.19
	3	kualitas bangunan	3.68	4.00
	5	Kualitas Jalan	4.00	4.19
	6	Tersediaan Air	3.68	4.00
	8	Mengalirkan Limpasan	4.00	4.00
	9	Ketersediaan Drainase	4.00	4.00
	10	Keterhubungan Drainase	4.00	4.00
	12	Kualitas Konstruksi	3.74	4.00
	13	sistem limbah	3.48	4.00

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 9 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Sarpras Sampah

atribut sarana dan prasarana persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,74 akan tetapi masyarakat merasa

kinerja variable sarana dan prasarana persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,42. Masyarakat RT 9 merasa tidak puas dengan sarana dan prasarana persampahan yang telah tersedia akan tetapi hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena sarana yang tersedia adalah berupa bak sampah tanpa adanya pemilahan dan pengangkutan sehingga masyarakayt cenderung membuang sampah ke tepi sungai. Sarana dan prasarana pengelolaan limbah persampahan pada RT 9 sebesar 100% tidak sesuai dengan persyaratan teknis karena pada RT 9 tidak terdapat pemilahan dan masyarakat langsung membuang sampah pada sungai dan badan sungai.

2. Sistem Sampah

atribut system persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,74 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable system persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,00. Masyarakat RT 9 merasa tidak puas dengan system persampahan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan bahwa masyarakat tidak terlayani oleh petugas kebersihan dikarenakan lokasi RT 9 yang berbukit sehingga masyarakat mebuang sampah disungai.

3. Terpelihara Sampah

atribut terpelihara sarana dan prasarana persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,58 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable terpelihara sarana dan prasarana persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,13. Masyarakat RT 9 merasa tidak puas dengan kondisi terpeliharanya sarana dan prasarana persampahan hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan masyarakat RT 9 mendapat bantuan tempat sampah 5 rumah 1 tempat sampah sehingga masyarakat merasa kesulitan saat membuang sampah.

4. Sarana Kebakaran

atribut terpelihara drainase dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,55 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable terpelihara drainase kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,00. Masyarakat RT 9 merasa tidak puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 9 yaitu :

1. Cakupan Jalan

   Atribut cakupan jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.39 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 9 merasa puas dengan cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena seluruh area permukiman RT 9 telah terlayani jalan lingkungan. Jalan lingkungan RT 9 sepanjang 1100 meter, 68% jalan lingkungan T 9 dalam kondisi layak

2. Terpenuhi Air

   Atribut cakupan jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.74 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.74. Masyarakat RT 9 merasa puas dengan kondisi air bersih yang ada karena air yang disuplai oleh PDAM mampu memenuhi kebutuhan air masyarakat RT 9 untuk kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari).

3. Terpelihara Drainase

   Atribut cakupan jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.74. Masyarakat RT 9 puas dengan kondisi terpelihara drainase hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yaitu . 95% drainase yang ada memiliki kualiatas minimum memadai tidak kotor dan tidak berbau hanya terdapat konstruksi drainase yang mengalami kerusakan sepanjang 35 meter.

4. Ketersediaan Listrik

   Atribut cakupan jalan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4.61 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00.Masyarakat RT 9 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN karena Sebanyak 98% bangunan RT 9 telah terlayani listrik oleh PLN. Seluruh bangunan telah terlayani listrik.

4.8.10 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 10 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.55**

Tabel 4. 50 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 10

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	102	126	81	3.52	4.34	IV
	2	kepadatan bangunan	76	132	58	2.62	4.55	III
	3	kualitas bangunan	106	145	73	3.66	5.00	II
jalan	4	Cakupan Jalan	109	136	80	3.76	4.69	IV
	5	Kualitas Jalan	114	143	80	3.93	4.93	II
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	116	145	80	4.00	5.00	II
	7	Terpenuhi Air	113	145	78	3.90	5.00	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	116	137	85	4.00	4.72	IV
	9	Ketersediaan Drainase	116	145	80	4.00	5.00	II
	10	Keterhubungan Drainase	116	141	82	4.00	4.86	II
	11	Terpelihara Drainase	95	145	66	3.28	5.00	II
	12	Kualitas Konstruksi	108	134	81	3.72	4.62	IV
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	112	126	89	3.86	4.34	IV
	14	Sarpras Limbah	91	138	66	3.14	4.76	I
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	46	131	35	1.59	4.52	III
	16	Sistem Sampah	38	137	28	1.31	4.72	III
	17	Terpelihara Sampah	51	135	38	1.76	4.66	III
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	67	136	49	2.31	4.69	III
	19	Sarana Kebakaran	49	131	37	1.69	4.52	III
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	116	137	85	4.00	4.72	III
total			1857	2745	(Xi/Yi)	64.03	94.66	-
rata-rata			-	-	68	3.20	4.73	-

Berdasarkan **Tabel 4.50** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (3,20) dan (4,73), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.49**

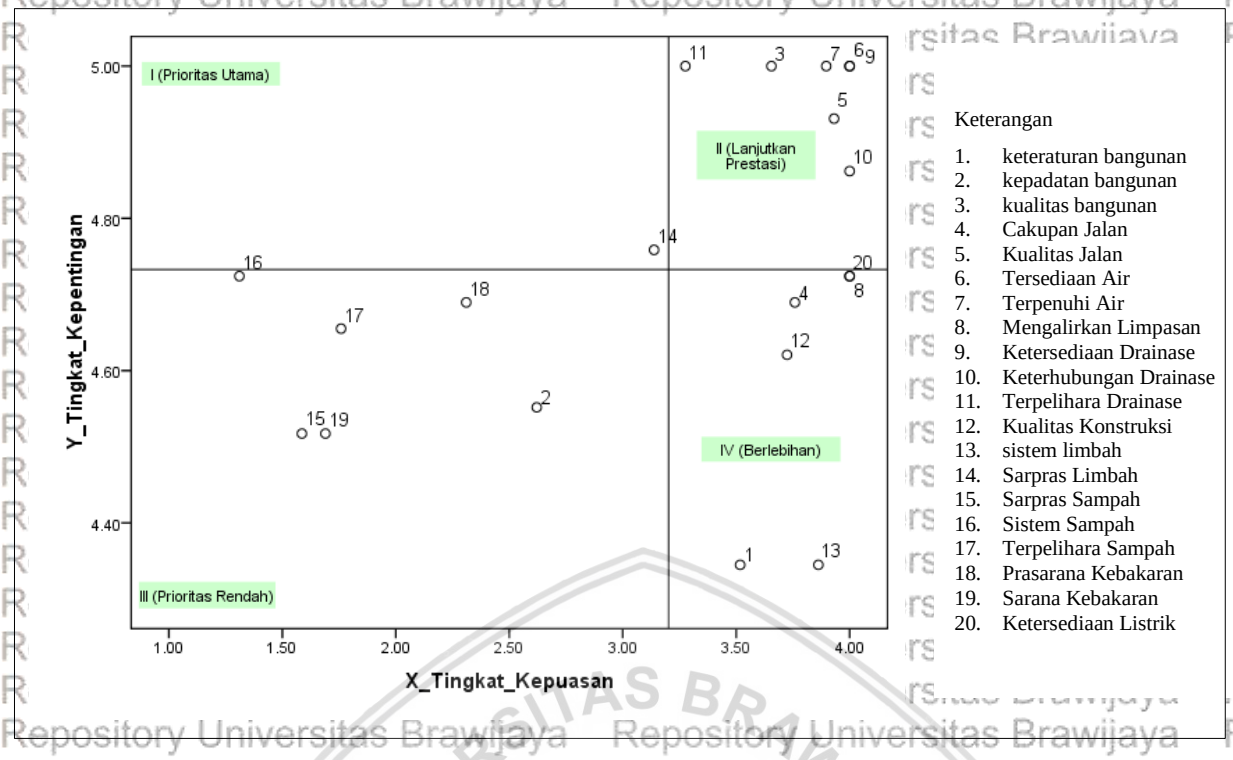

Gambar 4. 49 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 10

Berdasarkan **Gambar 4.49**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (Prioritas Rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut **Tabel 4.51,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 51 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 10

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 9 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	14	Sarpras Limbah	3.14	4.76
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	3	kualitas bangunan	3.66	5.00
	5	Kualitas Jalan	3.93	4.93
	6	Tersediaan Air	4.00	5.00
	7	Terpenuhi Air	3.90	5.00
	9	Ketersediaan Drainase	4.00	5.00
	10	Keterhubungan Drainase	4.00	4.86
	11	Terpelihara Drainase	3.28	5.00
Kuadran III	2	kepadatan bangunan	2.62	4.55

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
(*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	15	Sarpras Sampah	1.59	4.52
	16	Sistem Sampah	1.31	4.72
	17	Terpelihara Sampah	1.76	4.66
	18	Prasarana Kebakaran	2.31	4.69
	19	Sarana Kebakaran	1.69	4.52
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 10 RW 10 Kelurahan Kotalama.	1	keteraturan bangunan	3.52	4.34
	4	Cakupan Jalan	3.76	4.69
	8	Mengalirkan Limpasan	4.00	4.72
	12	Kualitas Konstruksi	3.72	4.62
	13	sistem limbah	3.86	4.34
	20	Ketersediaan Listrik	4.00	4.72

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 10 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. Sarpras Limbah

   atribut sarana dan prasarana pengolahan air limbah dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4,76 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable sarana dan prasarana pengolahan air limbah kurang memuskan dengan nilai kepuasan 3,14. Masyarakat merasa kurang puas dengan sarana dan prasarana limbah hal ini sesuai dengan kondisi eksisting sebanyak 71 bangunan yang ada di RT 10 tidak memiliki sarana dan prasarana MCK pribadi masyarakat memanfaatkan fasilitas MCK umum dan sungai. Sarana dan prasarana limbah yang ada di RT 10 dinilai 100% tidak sesuai dengan persyaratan teknis.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 10 yaitu :

1. kualitas bangunan

Atribut kualitas bangunan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5.00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4.00. Masyarakat yang tinggal pada lingkungan RT 10 merasa puas dengan kondisi kualitas bangunan hunian yang telah ditinggali hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan Kondisi kualitas bangunan yang ada di RT 10 sebesar 100% dalam kondisi baik yaitu memiliki kondisi atap, dinding, lantai telah sesuai dengan persyaratan teknis bangunan gedung.

2. Kualitas Jalan

Atribut kualitas permukaan jalan lingkungan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 2,89. Masyarakat RT 10 merasa puas dengan permukaan jalan yang ada saat ini hal ini sesuai dengan kondisi eksisting RT 10 yang menunjukan Kualitas permukaan jalan lingkungan yang berada di RT 10, 100% dalam kondisi baik

3. Tersediaan Air

Atribut ketersediaan air bersih lingkungan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 2,89. Masyarakat RT 10 merasa puas dengan kondisi ketersediaan air bersih hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 100% permukiman masyarakat RT 10 telah terlayani air bersih oleh PDAM.

4. Terpenuhi Air

Atribut terpenuhi kebutuhan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3.90. Masyarakat RT 10 merasa puas dengan kondisi air bersih yang ada karena 72 rumah atau 100% permukiman di area RT 10 Masyarakatnya telah terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci minimal 60liter/org/hari

5. Ketersediaan Drainase

Atribut ketersediaan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat RT 10 merasa puas dengan kondisi ketersediaan drainase lingkunganya hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting

yang menunjukan dari seluruh permukiman RT 10 seluas 0,2 Ha hanya 10 meter area yang tidak terlayani dranase lingkugan.

6. Keterhubungan Drainase

Atribut keterhubungan drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,86 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,00. Masyarakat puas dengan kondisi keterhubungan drainase yang ada, karena Drainase yang tersedia di RT 10, 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan.

4.8.11 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 11 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 11 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.52**

Tabel 4. 52 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 11

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	41	86	48	2,16	4.53	I
	2	kepadatan bangunan	38	81	47	2,00	4.26	III
	3	kualitas bangunan	55	95	58	2,89	5.00	II
jalan	4	Cakupan Jalan	45	88	51	2.37	4.63	I
	5	Kualitas Jalan	43	86	50	2.26	4.53	I
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	40	95	42	2.11	5.00	I
	7	Terpenuhi Air	43	95	45	2.26	5.00	I
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	62	84	74	3.26	4.42	IV
	9	Ketersediaan Drainase	78	81	96	4.11	4.26	IV
	10	Keterhubungan Drainase	51	78	65	2.68	4.11	IV
	11	Terpelihara Drainase	54	90	60	2.84	4.74	II
	12	Kualitas Konstruksi	56	82	68	2.95	4.32	IV
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	41	80	51	2.16	4.21	III
	14	Sarpras Limbah	37	88	42	1.95	4.63	I
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	33	82	40	1.74	4.32	III
	16	Sistem Sampah	36	92	39	1.89	4.84	I
	17	Terpelihara Sampah	41	89	46	2.16	4.68	I
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	36	86	42	1.89	4.53	I
	19	Sarana Kebakaran	35	80	44	1.84	4.21	III
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	66	87	76	3,47	4.58	II
total			931	1725	(Xi/Yi)	49.00	90.79	-
rata-rata			-	-	54	2,45	4.54	-

Berdasarkan **Tabel 4.52** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (2.45) dan (4,54), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.49**

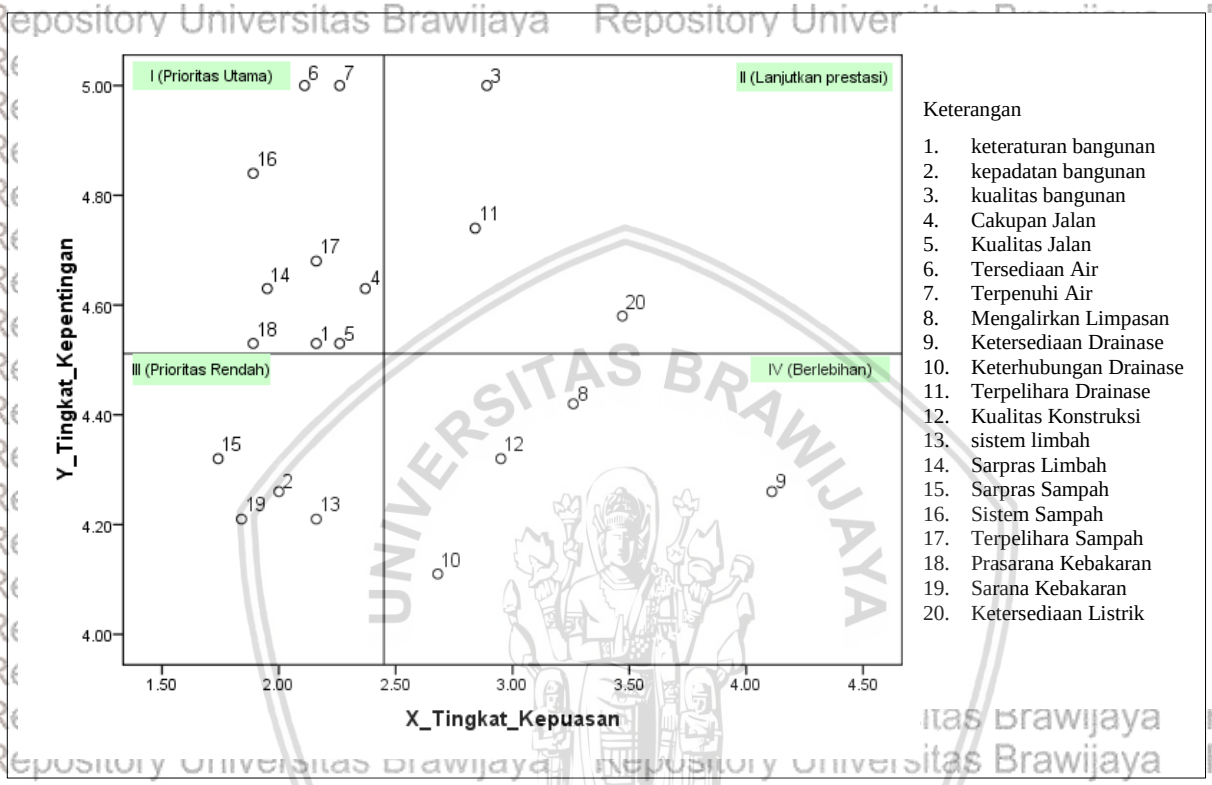

Gambar 4. 50 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 11

Berdasarkan **Gambar 4.50**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (Prioritas Rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Berikut **Tabel 4.53,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 53 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 11

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 11 RW 10 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas	1	keteraturan bangunan	2.16	4.53
	4	Cakupan Jalan	2.37	4.63
	5	Kualitas Jalan	2.26	4.53
	6	Tersediaan Air	2.11	5.00
	7	Terpenuhi Air	2.26	5.00
	14	Sarpras Limbah	1.95	4.63
	16	Sistem Sampah	1.89	4.84
	17	Terpelihara Sampah	2.16	4.68
	18	Prasarana Kebakaran	1.89	4.53

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
untuk ditingkatkan.				
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	3	kualitas bangunan	2.89	5.00
	11	Terpelihara Drainase	2.84	4.74
	20	Ketersediaan Listrik	3.47	4.58
Kuadran III (*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	2	kepadatan bangunan	2.00	4.26
	12	Kualitas Konstruksi	2.16	4.21
	15	Sarpras Sampah	1.74	4.32
	19	Sarana Kebakaran	1.84	4.21
Kuadran IV (*Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 11 RW 10 Kelurahan Kotalama.	8	Mengalirkan Limpasan	3.26	4.42
	9	Ketersediaan Drainase	4.11	4.26
	10	Keterhubungan Drainase	2.68	4.11
	12	Kualitas Konstruksi	2.95	4.32

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 11 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. keteraturan bangunan

atribut keteraturan bangunan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.53 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable keteraturan bangunan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.16. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan kondisi keteraturan bangunan permukiman RT 11 hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 98% bangunan tidak teratur. Dari 67 bangunan 66 bangunan tidak memiliki keteruran.

2. Cakupan Jalan

atribut cakupan pelayanan jalan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.63 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable cakupan pelayanan jalan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.37. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan 54% area permukiman tidak terlayani oleh jaringan jalan.

3. Kualitas Jalan

atribut kualitas jalan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.53 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kualitas jalan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.26. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan permukaan jalan yang ada saat ini hal ini sesuai dengan kondisi eksisting RT 11 yang menunjukan 54% jalan atau sepanjang 197 meter jalan yang ada di RT 11 dalam kondisi tidak layak. Sedangankan 46% atau 165 meter jalan dalam kondisi layak dengan lebar >1,5 meter dengan perkerasan jalan paving dan diengkapi saluran drainase.

4. Tersediaan Air

atribut ketersediaan air bersih dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5.00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable ketersediaan air bersih kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2,11. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan kondisi ketersediaan air bersih hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 100% atau 60 bangunan dari 67 bangunan Masyarakat yang tinggal di RT 11 telah terlayani air bersih perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak disuplay oleh PDAM.

5. Terpenuhi Air

atribut terpenuhi kebutuhan air bersih dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5.00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable terpenuhi kebutuhan air bersih kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.26. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan kondisi air bersih yang ada karena air yang disuplai oleh PDAM hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 69 rumah atau 100% permukiman di area RT 11 Masyarakatnya telah terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci minimal 60liter/org/hari.

6. Sarpras Limbah

atribut sarana dan prasarana pengolahan air limbah dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.63 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable sarana dan prasarana pengolahan air limbah kurang memuskan dengan nilai kepuasan 1.95. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan system limbah yang ada hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting sebesar 100% dalam kondisi baik karena masyarakat RT 11 sebanyak 60 unit rumah dari 67 unit telah memiliki akses jamban pribadi pada masing-masing bangunan hunianya dan telah terhubung dengan tangki septic

7. Sistem Sampah

atribut system persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.84 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable system persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 1.89. Masyarakat RT 11 merasa sangat tidak puas puas dengan system persampahan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan bahwa masyarakat cenderung membahayakan kesehatan dan lingkungan dengan prilaku membuang sampah disungai

8. Terpelihara Sampah

atribut terpelihara sarana dan prasarana persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.68 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable terpelihara sarana dan prasarana persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.16. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan kondisi terpeliharanya sarana dan prasarana persampahan yang tersedia hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan kondisi sarana dan prasarana persampahan yang ada di RT 11 telah terpelihara dengan baik. Masing-masing rumah memiliki sampah karet dengan dilengkapi penutup.

9. Prasarana Kebakaran

atribut prasarana kebakaran dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.53 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable prasarana kebakaran kurang memuskan dengan nilai kepuasan 1.89. Masyarakat RT 11 merasa sangat tidak puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran.

Atribut pada kuadran II (***Keep Up The Good Work*** **/Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 11 yaitu :

7. kualitas bangunan

   Atribut cakupan pelayanan jalan lingkungan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 5,00 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 2,89. Masyarakat yang tinggal pada lingkungan RT 11 merasa puas dengan kondisi kualitas bangunan hunian yang telah ditinggali hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan bahwa sebesar 100% dalam kondisi baik yaitu memiliki kondisi atap, dinding, lantai telah sesuai dengan persyaratan teknis bangunan gedung. Sebanyak 55 unit memimiliki luas lantai bangunan >7,2 meter^2 dan 60 bangunan memiliki kondisi atap, lantai, dinding tidak sesuai persyaratan teknis

8. Terpelihara Drainase

   Atribut terpelihara drainase merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,74 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 2,84. Masyarakat RT 11 puas dengan kondisi terpelihara drainase hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yaitu 73% Drainase di RT 11 dalam kondisi terpelihara dengan baik dari 165 meter drainase yang tersedia, sepanjang 120 meter dalam kondisi terpelihara tidak kotar dan tidak berbau.

9. Ketersediaan listrik

   Atribut ketersediaan jaringan listrik merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,58 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3,27. Masyarakat RT 11 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN Sebanyak 90% bangunan RT 11 telah terlayani listrik oleh PLN.

Atribut pada Kuadran III (***Low Priority*****/ prioritas rendah**) adalah Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kinerjanya tidak memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil. Atribut yang masuk pada kuadran III adalah

1. kepadatan bangunan

   Atribut kepadatan bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,26 dan Masyarakat RT 11 merasa kurang puas dengan kepadatan bangunan dengan nilai kepuasan 2,00. Masyarakat RT 11 merasa tidak

puas dengan kondisi kepadatan bangunan area permukiman RT 11 yang mereka tinggali hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan kepdatan bangunan yang mencapai 301 unit/Ha

2. Kualitas Konstruksi Drainase

Atribut Kualitas Konstruksi Drainasemerupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,21 dan Masyarakat RT 11 merasa kurang puas dengan Kualitas Konstruksi Drainase dengan nilai kepuasan 2,16. Masyarakat RT 11 merasa tidak puas dengan kualitas konstruksi drainase yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang mempertlihtkan Kondisi konstruksi drainase RT 11 dalam kondisi buruk karena mengalami sedikit kerusakanpada konstruksi sepanjang 45 meter

3. Sarana dan prasarana persampahan

Atribut terpelihara sarana dan prasarana persampahan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,32 dan Masyarakat RT 12 merasa kurang puas dengan terpelihara sarana dan prasarana persampahan dengan nilai kepuasan 1,74. Masyarakat merasa tidak puas dengan sarana dan prasarana limbah hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting karena Sarana dan prasarana limbah yang ada di RT 11 dinilai 100% baik karena 60 bangunan yang ada di RT 11 memiliki sarana dan prasarana MCK pribadi pada masing-masing bangunan yang tlah sesuai dengan persyaratan teknis

4. sarana Kebakaran

Atribut sarana kebakaran merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,21 dan Masyarakat RT 11 merasa kurang puas dengan sarana kebakaran dengan nilai kepuasan 1,84. Masyarakat RT 11 merasa sangat tidak puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran

Atribut pada Kuadran IV (***Possible Overkill*** **/Cenderung Berlebihan**) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat. Atribut pada kuadran 4 adalah:

1. Mengalirkan Limpasan

Atribut Keterhubungan Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,42 dan Masyarakat RT 11 merasa puas dengan

Keterhubungan Drainase dengan nilai kepuasan 3,26. masyarakat RT 11 merasa puas dengan kondisi drainase yang telah tersedia pada area permukiman RT 11 hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan pada RT 11 drainase dapat mengalirkan limpasan dengan lancar dan tidak terjadi genangan pada RT 11

2. Ketersediaan Drainase

Atribut ketersediaan Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,26 dan Masyarakat RT 11 merasa puas dengan ketersediaan Drainase dengan nilai kepuasan 4,11. Masyarakat RT 11 merasa puas dengan kondisi ketersediaan drainase lingkunganya hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan Ketersediaan drainase pada RT 11 belum memadai dari luas area permukiman 0,22 Ha, permukiman yang belum terlayani drainase lingkungan sebesar 54%

3. Keterhubungan Drainase

Atribut Keterhubungan Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,11 dan Masyarakat RT 11 merasa puas dengan Keterhubungan Drainase dengan nilai kepuasan 2,68. Masyarakat RT 11 merasa puas dengan kondisi keterhubungan drainase yang ada, hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan Drainase yang tersedia di RT 11, 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan.

4. Kualitas Konstruksi

Atribut kualitas konstruksi drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,32 dan Masyarakat RT 12 merasa puas dengan kualitas konstruksi drainase dengan nilai kepuasan 2,95. Masyarakat RT 11 merasa puas dengan kualitas konstruksi drainase yang ada hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yang mempertlihtkan Kondisi konstruksi drainase RT 11 dalam kondisi buruk karena mengalami sedikit kerusakanpada konstruksi sepanjang 45 meter

4.8.12 Kondisi Kepuasan Masyarakat RT 12 terhadap Komponen Permukiman

Berikut hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap permukiman RT 12 Kelurahan Kotalama Kota Malang dengan menggunakan analisis IPA pada **Tabel 4.54**

Tabel 4. 54 Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Permukiman Kumuh RT 12

Variabel	No	Atribut	Total Skor (Xi)	Total Skor (Yi)	Tki	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Kuadran
Bangunan Gedung	1	keteraturan bangunan	34	70	49	2.27	4.67	I
	2	kepadatan bangunan	36	54	67	2.40	3.60	III
	3	kualitas bangunan	38	75	51	2.53	5.00	I
jalan	4	Cakupan Jalan	47	68	69	3.13	4.53	II
	5	Kualitas Jalan	36	70	51	2.40	4.67	I
penyediaan air minum	6	Tersediaan Air	44	71	62	2.93	4.73	II
	7	Terpenuhi Air	53	69	77	3.53	4.60	II
Drainase	8	Mengalirkan Limpasan	63	68	93	4.20	4.53	II
	9	Ketersediaan Drainase	61	69	88	4.07	4.60	II
	10	Keterhubungan Drainase	54	64	84	3.60	4.27	IV
	11	Terpelihara Drainase	55	66	83	3.67	4.40	IV
	12	Kualitas Konstruksi	53	62	85	3.53	4.13	IV
Pengolahan Air Limbah	13	sistem limbah	49	64	77	3.27	4.27	IV
	14	Sarpras Limbah	43	70	61	2.87	4.67	II
Pengolahan Persampahan	15	Sarpras Sampah	21	70	30	1.40	4.67	I
	16	Sistem Sampah	24	68	35	1.60	4.53	I
	17	Terpelihara Sampah	29	61	48	1.93	4.07	III
Proteksi Kebakaran	18	Prasarana Kebakaran	29	66	44	1.93	4.40	III
	19	Sarana Kebakaran	25	68	37	1.67	4.53	I
Listrik	20	Ketersediaan Listrik	58	71	82	3.87	4.73	II
Total			852	1344	(Xi/Yi)	56.80	89.60	-
rata-rata			-	-	63	2.84	4.48	-

Berdasarkan **Tabel 4.49** dapat dilihat bahwa perhitungan dari nilai kepentingan dan kepuasan menghasilkan empat kuadran berbeda. Titik perpotongan antara sumbu X dengan sumbu Y diperoleh (2.84) dan (4,48), sehingga dari diagram IPA dapat diketahui mana saja variabel yang termasuk dalam kuadran I, II, III, dan kuadran IV. Diagram IPA dapat dilihat pada **Gambar 4.55**

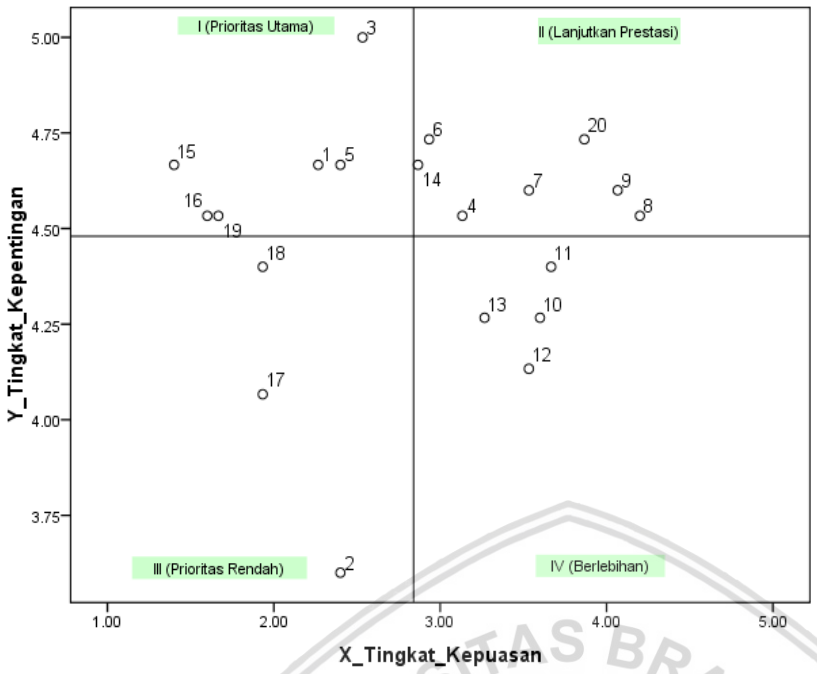

Gambar 4. 51 Diagram IPA Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan RT 12

Berdasarkan **Gambar 4.52**, hasil pengelompokan atribut tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan masyarakat terdapat pada kuadran I (prioritas utama), kuadran II (lanjutkan prestasi), kuadran III (berlebihan), dan kuadran IV (Prioritas Rendah). Berikut **Tabel 4.55,** hasil pengelompokan variabel berdasarkan kuadran IPA.

Tabel 4. 55 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Kuadran IPA RT 12

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
Kuadran I (*Concentrate Here*/ Prioritas Utama) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sarana dan prasarana sangat tinggi, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan masyarakat RT 10 RW 12 Kelurahan Kotalama, sehingga menunjukkan ketidakpuasan. Sehingga, atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.	1	keteraturan bangunan	2.27	4.67
	3	kualitas bangunan	2.53	5.00
	5	Kualitas Jalan	2.40	4.67
	15	Sarpras Sampah	1.40	4.67
	16	Sistem Sampah	1.60	4.53
	19	Sarana Kebakaran	1.67	4.53
Kuadran II (*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh memiliki kualitas/kondisi yang baik, sehingga wajib dipertahankan, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.	4	Cakupan Jalan	3.13	4.53
	6	Tersediaan Air	2.93	4.73
	7	Terpenuhi Air	3.53	4.60
	8	Mengalirkan Limpasan	4.20	4.53
	9	Ketersediaan Drainase	4.07	4.60
	14	Sarpras Limbah	2.87	4.67
	20	Ketersediaan Listrik	3.87	4.73
Kuadran III	2	kepadatan bangunan	2.40	3.60

Kuadran	No	Atribut	X (Kepuasan)	Y (Kepentingan)
(*Low Priority*/prioritas rendah) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting kumuh dianggap kurang penting namun kinerjanya memuaskan sehingga memberikan manfaat yang kecil atau tidak perlu memprioritaskan dan terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut	17	Terpelihara Sampah	1.93	4.07
	18	Prasarana Kebakaran	1.93	4.40
Kuadran IV *(Possible Overkill* /Cenderung Berlebihan) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat permukiman kumuh RT 12 RW 10 Kelurahan Kotalama.	10	Keterhubungan Drainase	3.60	4.27
	11	Terpelihara Drainase	3.67	4.40
	12	Kualitas Konstruksi	3.53	4.13
	13	sistem limbah	3.27	4.27

Atribut pada kuadran I **(*Concentrate Here*/ Prioritas Utama)** menjadi atribut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena atribut yang terdapat pada kuadran I merupakan komponen yang dinilai penting, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memberikan kepuasan kepada masyarakat RT 12 RW 10 Kelurahan Kotalama Kota Malang. Berikut merupakan atribut yang berada pada kuadran I yang penting untuk segera dilakukan perbaikan antara lain:

1. keteraturan bangunan

   atribut keteraturan bangunan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.67 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable keteraturan bangunan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.27. Masyarakat RT 12 merasa tidak puas dengan kondisi keteraturan bangunan permukiman RT 12 hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan sebesar 97% bangunan tidak teratur. Dari 66 bangunan 64 bangunann tidak memiliki keterturan

2. kualitas bangunan

   atribut kualitas bangunan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 5.00 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kualitas bangunan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.53. Masyarakat yang tinggal pada lingkungan RT 12 merasa tidak puas dengan kondisi kualitas bangunan hunian yang telah ditinggali hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan bahwa Kondisi kualitas bangunan yang ada di RT 12 sebesar 92% dalam kondisi baik yaitu memiliki kondisi atap, dinding, lantai

telah sesuai dengan persyaratan teknis bangunan gedung. Sebanyak 44 unit memimiliki luas lantai bangunan >7,2 meter^2 dan 50 bangunan memiliki kondisi atap, lantai, dinding tidak sesuai persyaratan teknis

3. Kualitas Jalan

atribut kualitas jalan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.67 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable kualitas jalan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 2.40. Masyarakat RT 12 merasa tidak puas dengan permukaan jalan yang ada saat ini hal ini sesuai dengan kondisi eksisting RT Kualitas permukaan jalan lingkungan yang berada di RT 12 dalam kondisi baik. 64% dari panjang jalan atau sepanjang 476 meter memiliki perkerasan jalan plester dalam kondisi baik dengan lebar jalan >1,5 meter, namun terdapat 46% permukiman yang belum terlayani jalan lingkungan.

4. Sarpras Sampah

atribut srana dan prasarana persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.67 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable srana dan prasarana persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 1.40. Masyarakat RT 12 merasa sangat tidak puas dengan sarana dan prasarana persampahan yang telah tersedia hal ini sesuai dengan kondisi eksisting karena Sarana dan prasarana pengelolaan limbah persampahan pada RT 12 sebesar 100% tidak sesuai dengan persyaratan teknis karena masyarakat langsung membunag sampah ke tepi sungai

5. Sistem Sampah

atribut system persampahan dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.53 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable system persampahan kurang memuskan dengan nilai kepuasan 1.60. Masyarakat RT 12 merasa sangat tidak puas puas dengan system persampahan yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan bahwa masyarakat cenderung membahayakan kesehatan dan lingkungan dengan prilaku membuang sampah disungai .

6. Sarana Kebakaran

atribut sarana kebakaran dinilai masyarakat merupakan variable yang penting dengan nilai kepentingan 4.53 akan tetapi masyarakat merasa kinerja variable sarana kebakaran kurang memuskan dengan nilai kepuasan 1.67. Masyarakat RT 12 merasa sangat tidak puas dengan kondisi sarana maupun prasarana

penunjang jika terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran.

Atribut pada kuadran II **(*Keep Up The Good Work* /Lanjutkan Prestasi)** merupakan atribut yang dianggap sangat penting dan kinerjanya sangat memuaskan bagi masyarakat RT 12 yaitu :

10. Cakupan Jalan

Atribut cakupan pelayanan jalan lingkungan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,53 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3,13. Masyarakat RT 12 merasa puas dengan cakupan pelayanan jalan lingkungan yang ada hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan 64% area permukiman tidak telah terlayani oleh jaringan jalan yang layak.

11. Tersediaan Air

Atribut ketersediaan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,60 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3,53. Masyarakat RT 12 puas dengan kondisi ketersediaan air bersih hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan Sebesar 95% atau 57 bangunan dari 66 bangunan Masyarakat yang tinggal di RT 12 telah terlayani air bersih perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak disuplay oleh PDAM.

12. Terpenuhi air

Atribut terpenuhi kebutuhan air bersih merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,60 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 4,07. Masyarakat RT 12 merasa puas dengan kondisi air bersih yang ada karena air yang disuplai oleh PDAM hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan 69 rumah atau 100% permukiman di area RT 12 Masyarakatnya telah terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci minimal 60liter/org/hari.

13. Mengalirkan Limpasan

Atribut cakupan mengalirkan limpasan merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,67 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 2,87. masyarakat RT 12 merasa puas dengan kondisi drainase yang telah tersedia pada area permukiman RT 12 hal ini sesuai

dengan kondisi eksisting yang menunjukan kemampuan drainase yag tersedia 100% mampu mengalirkan limpasan sehingga tidak terjadi genangan.

14. Ketersediaan listrik

Atribut ketersediaan jaringan listrik merupakan atribut komponen permukiman yang dianggap penting dengan nilai kepentingan 4,73 dan kinerjanya sudah memuaskan dengan nilai kepuasan 3,87. Masyarakat RT 12 merasa puas dengan ketersediaan listrik oleh PLN Sebanyak 91% bangunan RT 12 telah terlayani listrik oleh PLN.

Atribut pada Kuadran III (***Low Priority*/ prioritas rendah**) adalah Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting dan kinerjanya tidak memuaskan, sehingga memberikan manfaat yang kecil. Atribut yang masuk pada kuadran III adalah

5. kepadatan bangunan

Atribut kepadatan bangunan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 3,60 dan Masyarakat RT 12 merasa kurang puas dengan kepadatan bangunan dengan nilai kepuasan 2,40. Masyarakat RT 12 merasa tidak puas dengan kondisi kepadatan bangunan area permukiman RT 12 yang mereka tinggali hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan kepdatan bangunan yang mencapai 264 unit/Ha

6. Terpelihara Sampah

Atribut terpelihara sarana dan prasarana persampahan merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,07 dan Masyarakat RT 12 merasa kurang puas dengan terpelihara sarana dan prasarana persampahan dengan nilai kepuasan 1,93. Masyarakat RT 12 merasa tidak puas dengan kondisi terpeliharanya sarana dan prasarana persampahan yang tersedia hal ini tidak sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukan kondisi sarana dan prasarana persampahan yang ada di RT 12 telah terpelihara dengan baik. Masing-masing rumah memiliki sampah

7. Prasarana Kebakaran

Atribut Prasarana kebakaran merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,40 dan Masyarakat RT 12 merasa kurang puas dengan Prasarana kebakaran dengan nilai kepuasan 1,93. Masyarakat RT 12 merasa sangat tidak puas dengan kondisi sarana maupun prasarana penunjang jika

terjadinya kebakaran hal tidak sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan tidak adanya sarana kebakaran.

Atribut pada Kuadran IV (***Possible Overkill*** **/Cenderung Berlebihan**) Atribut terhadap permasalahan permukiman kumuh dianggap kurang penting, tetapi memiliki kualitas/ kondisi yang baik sehingga sangat memuaskan masyarakat. Atribut pada kuadran 4 adalah:

5. Keterhubungan Drainase

   Atribut Keterhubungan Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,27 dan Masyarakat RT 12 merasa puas dengan Keterhubungan Drainase dengan nilai kepuasan 3,60. Masyarakat RT 12 merasa puas dengan kondisi keterhubungan drainase yang ada, hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting yang menunjukan Drainase yang tersedia di RT 12, 100 % telah terhubung dengan system drainase perkotaan

6. Terpelihara Drainase

   Atribut terpelihara Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,40 dan Masyarakat RT 12 merasa puas dengan terpelihara Drainase dengan nilai kepuasan 3,67. Masyarakat RT 12 merasa sangat puas dengan kondisi terpelihara drainase hal ini sesuai dengan kondisi eksisting sepanjang 375 meter memiliki kualitas minimum memadai sedangkan 25 meter dalam kondisi tidak terpelihara.

7. Kualitas Konstruksi

   Atribut terpelihara Drainase merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,13 dan Masyarakat RT 12 merasa puas dengan terpelihara Drainase dengan nilai kepuasan 3,53. Masyarakat RT 12 merasa puas dengan kualitas konstruksi drainase yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang memperlihatkan 94% Kondisi konstruksi drainase RT 12 dalam kondisi baik dan dapat mengalirkan limpasan dengan maksimal.

8. sistem limbah

   Atribut system pengolahan air limbah merupakan variable yang dianggap kurang penting dengan nilai kepentingan 4,27 dan Masyarakat RT 12 merasa puas dengan system pengolahan air limbah dengan nilai kepuasan 3,27. Masyarakat RT 12 merasa puas dengan sistem limbah yang ada hal ini sesuai dengan kondisi eksisiting system pengelolaan air limbah RT 12, sebesar 100% dalam kondisi baik.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Presepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Komponen Permukiman di Permukiman Kumuh RW 10 Kelurahan Kotalama, Kota Malang, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan nilai tingkat kekumuhan didapatkan 12 RT yang ada pada RW 10 masuk kedalam kategori kumuh ringan, dengan kondisi kekumuhan tersebut masyarakat RW 10 merasa puas dengan nilai kepuasan 3,54
2. Berdasarkan hasil overlay permasalahan antara hasil kekumuhan dan nalisis IPA untuk memperbaiki kualitas lingkungan serta meningkatkan kepuasan masyarakat maka program perbaikan lingkungan terbagi menjadi 5 prioritas antara lain:

Prioritas 1

a. Kondisi persampahan yaitu dengan penambahan bak sampah 5R, dan pembuatan TPST (tempat pengolahan sampah terpadu sampah terpadu)
b. Arahan sistem pengolahan persampahan yaitu dengan Pengadaan program 5R, Pengoptimalan dan pengadaan bank sampah
c. Arahan sarana proteksi kebakaran dengan penyediaan sarana proteksi kebakaran terdiri dari tersedianya APAR, dan tersedianya kendaraan seperti mobil pompa dan mobil tangga (Kepmen Pu No 11/KPTS/2000).
d. Arahan terkait permasalahan prasarana proteksi kebakaran adalah dengan pengadaan hidran dan sosialisasi terkait cara penanganan jika terjadi kebakaran.

Prioritas 2

a. Arahan penyelesaiaan permasalahan terpenuhi kebutuhan air minum adalah dengan pemberian informasi terkait kebutuhan minimal air minum dan berkualitas baik (tidak berwarna, berasa, dan berbau). Hal ini berlaku pada RT 5 karena sebanyak 30 rumah tidak terpenuhi kebutuhan air minum 60 liter/ orang/hari.
b. Arahan program pemeliharaan drainase adalah penyelesaian permasalahan bau saluran pada RT 2 adalah dengan pemeliharaan rutin saluran atau normalisasi saluran dan pengadaan IPAL sebagai sistem pengolahan limbah agar limbah tidak di buang ke saluran dranase.
c. Arahan program perbaikan konstruksi drainase maka di arahkan untuk peningkatan kualitas drainase pada RT 2 agar drainase dapat mengalirkan limpasan air hujan.

Prioritas 3

a. Arahan Ketidak keteraturan bangunan adalah menerapkan konsep berupa tanaman atau vertikal garden pada wajah utama atau penampilan bangunan karena keteraturan bangunan disebabkan oleh fasad bangunan yang tidak sama. Arahan perbaikan ketidakteaturan bangunan diarahkan pada RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 9, RT 11, dan RT 12.
b. Arahan kepadatan bangunan diarahkan untuk pemanfaatan berupa vertikal garden atau kebun vertikal.

Prioritas 4

a. Arahan program sistem pengolahan air limbah Berdasarkan hasil kondisi kekumuhan maka perlu adanya perencanaan IPAL pada RT 10 karena sebanyak 73 unit rumah yang memiliki jamban namun tidak ada yang terhubung dengan tanki septic.

Prioritas 5

a. Arahan perbaikan kualitas jalan berdasarkan permasalahan kondisi jalan, maka di arahkan untuk peningkatan kualitas perkerasan jalan dari plester menjadi paving, agar jalan tidak mudah retak dan rusak karena terkena limpasan air hujan, dan dapat meresapkan air hujan ke tanah. Arahan perbaikan peningkatan kualitas jalan diarahkan pada RT 4 dan RT 11.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

Penelitian ini menggunakan analisis pemeringkatan tingkat kekumuhan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pemeintah. Pemerintah dapat mengetahui variable komponen permukiman mana yang paling buruk dan berada pada RT mana di RW 10 kelurahan kotalama. Penelitian ini juga mencari tau bagaimana presepsi masyarakat terhadap komponen permukiman sehingga hasil analisis kepuasan dan kepetingan masyarakat dapat menjadi masukan untuk perencanaan perbaikan permukiman RW 10 kelurahan kotalama kota Malang.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat lebih mengetehui kondisi mana yang paling penting didahulukan penanganannya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingn masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat RW 10.

5.2.3 Bagi Akademisi

Upaya-upaya untuk mengatasi permukiman kumuh yaitu diperlukan strategi perbaikan fisik, sosial dan ekonomi, namun pada penelitian ini hanya membahas terkait kondisi fisik lingkungan saja sehingga perlu adanya penelitian lanjutan terkait sosial dan ekonomi masyarakat RW 10 kelurahan kotalama, Kota Malang.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Daftar Pustaka

Altman, I. (1986). *Theoritical Issues in Environmental Psychology. 21st Congress of the International Association of Applied Psychology*. Jerusalem.

Altman, I. & Rogoff, B. (1987). *World Views inPsychology: Trait, Interactional, Organismic, and Transactional Perspectives*. In D. Stokols & I. Altman (Eds). Handbook of Environmental Psychology, Vol. 1. New York: Wiley, pp. 7-40.

Altman, I. & Wandersman, A. (Eds). (1987). *Neighbourhood and Community Environment. Human Behaviour and Environment.* New York: Plenum Press.

Altman, I. & Low, S. (Eds) (1992). *Place attachment, Human Behaviour and Environment*, Vol. 12. New York: Plenum Press.

Amerigo, M. & Aragones, J. I. (1990). *Residential Satisfaction in Council Housing. Journal of Environmental Psychology*, 10, 313-325.

Bonaiuto, M., Fornara, F. & Bonnes, M. (2004). Scales on Perceived Urban Residential Quality Indicators. In B. Martens & A. G. Keul (Eds.), *Evaluation in Progress – Strategies for Environmental Research and Implementation*. IAPS 18 Conference Proceedings.

Doxiadis, Constantion A. 1968. *Ekistic : An Introduction to the Science of Human Settlement*. London : Hutchinson and Co.

Famiola M dan radito, 2008 *social mapping- metode pemetaan sosial. Bandung*. Rekayasa sain bandung.

Francescato, G., Weidemann, S. & Anderson, J. R. (1989). *Evaluating the Built Environment From the Users' Point of View: An Attitudinal Model of Residential Satisfaction. In W. F. E. Preiser (Ed), Building Evaluation.* New York: Basic Books, pp. 151-171.

Fried, M. (1982). *Residential Attachment: Sources of Residential and Community Satisfaction.* Journal of Social Issues, 38, 107-119.

Imam basori, 2005. *Studi penataan permukiman kumuh disempadan rel kereta api Kota Malang*. Fakultas teknik, Universitas Brawijaya.

Iskandar zulrizka. 2013, *Psikologi Ligkungan (Metode dan aplikasi).* Reflika Aditama: Bandung.

Kwanda, T., Rahardjo, J. & Wardani, M. K. (2001). *Analisis Kepuasan Penghuni Perumahan Sederhana di Denpasar Berdasarkan Faktor Lokasi, Prasarana, Sarana, Kualitas Bangunan, Desain dan Harga*. Dimensi Teknik Arsitektur, 29 (2).

Mustikawati triandriani, 2014. *variabel aspek kepuasan berhuni di lingkungan hunian perkotaan, kota malang;* fakultas teknik arsitektur, Universitas Brawijaya

Pamungkas, 2010. *Kriteria Kepuasan Tinggal Berdasarkan Respon Penghuni Rusunawa Cokrodirjan Kota Yogyakarta*: Fakultas teknik pembangunan wilayah kota, Universitas Diponegoro

Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman Kota Malang tahun 2014-2034.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/Prt/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh.

Pujo adhi susilo, 2013. *Pengaruh jenis perumahan real estate terhadap interaksi sosial penghuni di Kota Malang*

Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kota Malang Tahun 2012

Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Kelurahan Kota Lama Tahun 2017-2021

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang Tahun 2010-2031

Ria Indah, 2015. *Analisis Kinerja Developer terhadap kepuasan penghuni perumahan dikota Malang*. Universitas brawijaya malang.

Soekanto. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Standar Nasional Indonesia 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Surjono, gunawan prayitno, 2009. Perencanaan Permukiman. Program pasca sarjana universitas brawijaya malang.

Sugiyono. 2011. Memahami Penelitian Kualititatif. Bandung : Alfabeta

Tognoli, J. (1987). Residential Environments. In D. Stokols & I. Altman (Eds.), Handbook of Environmental Psychology, Vol. 1. New York: Wiley, pp. 655-690.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman,

Undang-undang No.4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Permukiman

Repository Universitas Brawijaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA